



TUGAS AKHIR - RI141501

**REDESAIN INTERIOR PANTI TRESNA WERDHA HARGO DEDALI
SEBAGAI WISMA TERAPI BERDASARKAN
KEBIASAAN DAN KEBUTUHAN USIA LANJUT**

FIRA YASMIN DAMAYANTI
NRP 3412100162

Dosen Pembimbing 1
Anggra Ayu Rucitra, ST., MMT.
NIP. 19830707 201012 2004

Dosen Pembimbing 2
Thomas Ari Kristanto, S.Sn, MT.
NIP. 19750429 200112 1002

JURUSAN DESAIN INTERIOR
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2016



FINAL PROJECT - RI141501

REDESIGNING INTERIOR PANTI TRESNA WERDHA HARGO DEDALI AS A THERAPY HOUSE BASED ON HABITS AND NEEDS OF ELDERLY

FIRA YASMIN DAMAYANTI
NRP 3412100162

Advisor 1
Anggra Ayu Rucitra, ST., MMT.
NIP. 19830707 201012 2004

Advisor 2
Thomas Ari Kristanto, S.Sn, MT.
NIP. 19750429 200112 1002

DEPARTMENT OF INTERIOR DESIGN
Faculty of Civil Engineering and Planning
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2016

LEMBAR PERSETUJUAN

**REDESAIN INTERIOR PANTI TRESNA WERDHA HARGO
DEDALI SEBAGAI WISMA TERAPI BERDASARKAN
KEBIASAAN DAN KEBUTUHAN USIA LANJUT**

TUGAS AKHIR

Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik
Pada

Jurusan Desain Interior
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh:

**FIRA YASMIN DAMAYANTI
NRP 3412100162**

Disetujui oleh Tim Pembimbing Tugas Akhir:

1. Anggra Ayu Rucitra, ST., MMT. (Pembimbing I)
NIP. 19830707 201012 2004

2. Thomas Ari Kristanto, S.Sn, MT. (Pembimbing II)
NIP. 19750429 200112 1002



**SURABAYA,
JULI 2016**

REDESAIN INTERIOR PANTI TRESNA WERDHA HARGO DEDALI SEBAGAI WISMA TERAPI BERDASARKAN KEBIASAAN DAN KEBUTUHAN USIA LANJUT

Nama : Fira Yasmin Damayanti
NRP : 3412100142
Pembimbing I : Anggra Ayu Rucitra, ST., MMT.
Pembimbing II : Thomas Ari Kristanto, S.Sn, MT.

ABSTRAK

Kecenderungan bertambahnya jumlah penduduk lanjut usia (lansia) di Indonesia terlihat sangat signifikan. Namun peningkatan jumlah penduduk lansia ini kurang selaras dengan banyaknya tempat, ruang, maupun fasilitas yang tersedia khusus bagi lansia tersebut, mengingat bahwa lansia mengalami penurunan kondisi kesehatan akibat proses penuaan. Penuaan adalah masa dimana seseorang mengalami perubahan keberfungsian tubuh yang terjadi di sekitar usia 60 tahun keatas. Perubahan tersebut meliputi perubahan biologis, psikologis, dan sosiologis. Perubahan biologis berupa penurunan fungsi tubuh, penurunan daya ingat, dan melambatnya proses berfikir. Sedangkan perubahan psikologis dan sosiologis berupa perubahan peran sosial, penurunan kualitas hidup, dan penurunan kepercayaan diri. Akibat dari perubahan kondisi ini maka dibutuhkan fasilitas, pelayanan dan penataan interior yang dapat memenuhi segala kebutuhan lansia.

Metode analisa yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan dengan melakukan analisa kebutuhan lansia, dan melakukan pengamatan fenomena sosial yang terjadi di Panti Tresna Werdha Hargo Dedali, sehingga hasil penelitian yang didapatkan tidak bersifat statistik dan tidak ada aturan absolut dalam mengolah hasil pengamatan. Konsep yang dihadirkan pada panti werdha ini adalah konsep natural, aman, dan nyaman, yaitu memiliki bentukan aman dan sederhana dengan tujuan menciptakan suasana alami untuk memberi persepsi nyaman bagi lansia. Aplikasi konsep tersebut bermaksud untuk menitikberatkan pada faktor kenyamanan lansia, sehingga lansia mendapatkan kualitas hidup yang layak dan sesuai dengan yang dibutuhkan.

Kata Kunci: Panti Werdha, Lansia, Interior

REDESIGNING INTERIOR PANTI TRESNA WERDHA HARGO DEDALI AS A THERAPY HOUSE BASED ON HABITS AND NEEDS OF ELDERLY

*Name : Fira Yasmin Damayanti
NRP : 3412100142
Advisor I : Anggra Ayu Rucitra, ST., MMT.
Advisor II : Thomas Ari Kristanto, S.Sn, MT.*

ABSTRACT

The tendency of increase in the number of elderly people (elderly) in Indonesia looks very significant. But there is not many places, spaces and facilities are available specifically for the elderly, given that the health conditions of the elderly declined as a result of the aging process. Aging is a period when a person experiencing changes in the functioning of the body that occurs around the age of 60 years and older. These changes include biological, psychological, and sociological changes. Biological changes are decreased function of the body, memory loss, and slower process of thinking. While the psychological and sociological changes are social roles changes, decreased quality of life, and decreased self-esteem. Then, enhancement of the required facilities, services and interior designing is needed to provide all the needs of the elderly.

Analysis method is descriptive qualitative method. The study was conducted by analyzing the needs of the elderly, and to observe social phenomena that occur in Panti Tresna Werdha Hargo Dedali. So that the results obtained are no statistics and no absolute rule in processing the results of observations. The concept presented in this Elderly nursing is the concept of natural, safe, and comfortable, which have formed a safe and simple with the aim of creating a natural atmosphere to give the perception convenient for the elderly. Application of the concept intends to focus on the convenience factor of the elderly, so that the elderly get a decent quality of life and as required.

Keywords: *Nursing Home; Elderly; Interior*



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
ABSTRAK (IND)	iii
ABSTRAK (ENG)	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR BAGAN	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	01
1.1 Latar belakang	01
1.2 Judul dan Definisi Judul	03
1.2.1 Judul	03
1.2.2 Definisi Judul	03
1.3 Masalah	04
1.3.1 Identifikasi Masalah	04
1.3.2 Rumusan Masalah	04
1.3.3 Batasan Masalah	05
1.4 Tujuan	05
1.5 Manfaat	05
1.6 Lingkup Desain	06
1.7 Metodologi Desain	07
1.7.1 Pengumpulan Data	07
1.7.2 Metode Desain	08



1.8	Sistematika Penulisan	08
BAB II STUDI PUSTAKA		11
2.1.	Panti Werdha	11
2.2.	Lanjut Usia (Lansia)	14
2.3.	Natural	51
2.4.	Pencahayaan	51
2.5.	Penghawaan	54
2.6.	Teori Warna	56
2.7.	Panti Tresna Werdha Hargo Dedali	57
BAB III METODOLOGI DESAIN		61
3.1	Tahap Identifikasi Obyek	61
3.2	Tahap Identifikasi Masalah	61
3.3	Tahap Pengumpulan Data	62
3.4	Tahap Analisa Data	63
3.5	Metode Desain	65
3.6	Proses Desain	67
BAB IV DATA DAN ANALISA		71
4.1	Data	71
4.2	Data <i>Survey</i> /Studi Lapangan	72
4.3	Data dan Analisa Wawancara	85
BAB V KONSEP DESAIN		95
5.1	Obyek Desain	95
5.2	Rangkuman Hasil Analisa	95
5.3	Konsep Desain	96
5.3.1	Tema Konsep Rancangan	98
5.3.2	Analisa Hubungan Ruang	100
5.3.3	Analisa Kebutuhan Ruang	101
5.3.4	Alternatif Denah	102
5.3.5	Tabel Konsep Desain	104



BAB VI HASIL DESAIN	109
6.1 Denah Terpilih	109
6.2 Gambar 3D Perspektif	114
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN	127
7.1 Kesimpulan	127
7.2 Saran	128
DAFTAR PUSTAKA	129
LAMPIRAN	
BIOGRAFI PENULIS	



(halaman ini sengaja dikosongkan)



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Teori Warna Brewster	57
Tabel 4.1 Tabel Variabel Masalah dan Metode Pencarian Data	71
Tabel 4.2 Tabel Aktivitas Pengguna Panti Tresna Werdha Hargo Dedali	81
Tabel 4.3 Tabel Aktivitas dan Fasilitas Ruang Panti Tresna Werdha Hargo Dedali	83
Tabel 5.1 Tabel Rangkuman Hasil Analisa	95
Tabel 5.2 Tabel Aktivitas dan Fasilitas Ruang Panti Tresna Werdha Hargo Dedali	101
Tabel 5.3 Tabel Weight Method Alternatif Denah Panti Tresna Werdha Hargo Dedali	104
Tabel 5.4 Tabel Konsep Desain Panti Tresna Werdha Hargo Dedali	105



(halaman ini sengaja dikosongkan)



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kegiatan Sehari-hari Lansia	20
Gambar 2.2 Kegiatan Kesehatan Lansia	21
Gambar 2.3 Kegiatan Produktif dan Ketrampilan Lansia	21
Gambar 2.4 Kegiatan Hiburan Lansia	22
Gambar 2.5 Kegiatan Sosial Budaya Lansia	22
Gambar 2.6 Kegiatan Kerohanian Lansia	23
Gambar 2.7 Contoh <i>Aging in Place</i>	23
Gambar 2.8 Contoh <i>Home Sharing</i>	24
Gambar 2.9 Contoh <i>Extended Household/ Echo Housing/ Granny Flat</i>	24
Gambar 2.10 Contoh <i>Modular Homes/ Mobile Homes</i>	25
Gambar 2.11 Contoh <i>Retirement Residences</i>	25
Gambar 2.12 Contoh <i>Retirement Communities</i>	26
Gambar 2.13 Contoh <i>Group Homes</i>	26
Gambar 2.14 Contoh <i>Residential Cares</i>	27
Gambar 2.15 Data antropometri lanjut usia perempuan berusia 65-79 tahun ..	36
Gambar 2.16 Data antropometri jangkauan kebutuhan khusus	37
Gambar 2.17 Data pertimbangan desain pada kebutuhan khusus	37
Gambar 2.18 Data alat bantu kebutuhan khusus	38
Gambar 2.19 Data pengukuran tangan pada laki-laki dan perempuan	38
Gambar 2.20 Data dimensi kursi roda kebutuhan khusus	39
Gambar 2.21 Data antropometri lansia berumur 60 tahun keatas	39
Gambar 2.22 Data antropometri perempuan pengguna kursi roda	40
Gambar 2.23 Data antropometri perempuan pengguna kursi roda terhadap cermin dinding	41
Gambar 2.24 Data dimensi urinal kebutuhan khusus	41
Gambar 2.25 Data antropometri perempuan normal pengguna kursi roda terhadap wastafel	42
Gambar 2.26 Data antropometri perempuan normal dan pengguna kursi roda terhadap rak	43
Gambar 2.27 Data antropometri perempuan pengguna kursi roda terhadap permukaan meja	43
Gambar 2.28 Data antropometri perempuan pengguna kursi roda terhadap stop kontak ...	44
Gambar 2.29 Data antropometri pengguna kursi roda terhadap bukaan	44



Gambar 2.30 Data antropometri pengguna kursi roda terhadap bukaan pintu depan	45
Gambar 2.31 Data antropometri pengguna kursi roda terhadap pintu samping	45
Gambar 2.32 Data antropometri pengguna kursi roda pada kamar mandi kebutuhan khusus	46
Gambar 2.33 Data antropometri pada kamar mandi kebutuhan khusus	47
Gambar 2.34 Data perpindahan duduk pengguna kusi roda pada kamar mandi	47
Gambar 2.35 Data pengguna kusi roda pada kamar mandi dengan bukaan pintu 1000mm	48
Gambar 2.36 Data perabot ruang duduk pengguna kursi roda	48
Gambar 2.37 Data perabot ruang duduk pengguna kursi roda	49
Gambar 2.38 Data perabot ruang duduk pengguna kursi roda	50
Gambar 2.39 Teori Warna Brewster	56
Gambar 2.40 Gambar Site Plan Lokasi Panti Tresna Werdha Hargo Dedali ...	58
Gambar 2.41 Logo Panti Tresna Werdha Hargo Dedali	58
Gambar 4.1 Logo Panti Tresna Werdha Hargo Dedali	72
Gambar 4.2 Denah Eksisting Panti Tresna Werdha Hargo Dedali	75
Gambar 4.3 Foto Fasad Bangunan Panti Tresna Werdha Hargo Dedali	76
Gambar 4.4 Foto Aula Panti Tresna Werdha Hargo Dedali	77
Gambar 4.5 Foto Kantor Pengurus Panti Tresna Werdha Hargo Dedali	78
Gambar 4.6 Foto Ruang Tunggu Panti Tresna Werdha Hargo Dedali	78
Gambar 4.7 Foto Ruang Makan Panti Tresna Werdha Hargo Dedali	79
Gambar 4.8 Foto Ruang Kesehatan Panti Tresna Werdha Hargo Dedali	79
Gambar 4.9 Foto Ruang Tidur dan Lorong Panti Tresna Werdha Hargo Dedali	80
Gambar 5.1 Alternatif Denah 1 Panti Tresna Werdha Hargo Dedali	102
Gambar 5.2 Alternatif Denah 2 Panti Tresna Werdha Hargo Dedali	103
Gambar 5.3 Alternatif Denah 3 Panti Tresna Werdha Hargo Dedali	103
Gambar 6.1 Denah Keseluruhan Terdesain Panti Tresna Werdha Hargo Dedali	109
Gambar 6.2 Denah Ruang <i>Lobby</i> Panti Tresna Werdha Hargo Dedali	111
Gambar 6.3 Denah Ruang Aula Panti Tresna Werdha Hargo Dedali	112
Gambar 6.4 Denah Kamar Tidur dan Kamar Mandi Panti Tresna Werdha Hargo Dedali	113
Gambar 6.5 Perspektif 1 Ruang <i>Lobby</i> Panti Tresna Werdha Hargo Dedali ...	115
Gambar 6.6 Perspektif 2 Ruang <i>Lobby</i> Panti Tresna Werdha Hargo Dedali ...	116
Gambar 6.7 Perspektif 3 Ruang <i>Lobby</i> Panti Tresna Werdha Hargo Dedali ...	116



Gambar 6.8 Perspektif 4 Ruang <i>Lobby</i> Panti Tresna Werdha Hargo Dedali ...	117
Gambar 6.9 Perspektif 1 Ruang Aula Panti Tresna Werdha Hargo Dedali	118
Gambar 6.10 Perspektif 2 Ruang Aula Panti Tresna Werdha Hargo Dedali ...	118
Gambar 6.11 Perspektif 3 Ruang Aula Panti Tresna Werdha Hargo Dedali ...	119
Gambar 6.12 Perspektif 4 Ruang Aula Panti Tresna Werdha Hargo Dedali ...	119
Gambar 6.13 Perspektif 1 Koridor dan Taman Panti Tresna Werdha Hargo Dedali	120
Gambar 6.14 Perspektif 1 Kamar Tidur Panti Tresna Werdha Hargo Dedali	121
Gambar 6.15 Perspektif 2 Kamar Tidur Panti Tresna Werdha Hargo Dedali	122
Gambar 6.16 Perspektif 3 Kamar Tidur Panti Tresna Werdha Hargo Dedali	122
Gambar 6.17 Perspektif 1 Koridor Kamar Mandi Panti Tresna Werdha Hargo Dedali	123
Gambar 6.18 Perspektif 2 Kamar Mandi kursi roda Panti Tresna Werdha Hargo Dedali	124
Gambar 6.19 Perspektif 3 Kamar Mandi Panti Tresna Werdha Hargo Dedali	124
Gambar 6.20 Perspektif 4 Kamar Mandi Panti Tresna Werdha Hargo Dedali	125



(halaman ini sengaja dikosongkan)



DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Kata Kunci Metodologi Obyek Desain	65
Bagan 3.2 <i>Mind Mapping</i> Metodologi Desain	66
Bagan 3.3 Alur Proses Desain	67
Bagan 4.1 Struktur Organisasi Pantii Tresna Werdha Hargo Dedali	74
Bagan 4.2 Matriks Hubungan Ruang Eksisting Pantii Tresna Werdha Hargo Dedali	84
Bagan 4.3 <i>Interaction Net</i> Eksisting Pantii Tresna Werdha Hargo Dedali	84
Bagan 5.1 <i>Tree Method</i> Konsep Desain Pantii Tresna Werdha Hargo Dedali	96
Bagan 5.2 Matriks Hubungan Ruang Rencana Pantii Tresna Werdha Hargo Dedali	100
Bagan 5.3 <i>Interaction Net</i> Rencana Pantii Tresna Werdha Hargo Dedali	100



(halaman ini sengaja dikosongkan)



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 - Gambar Teknik
- Lampiran 2 - Tree Method
- Lampiran 3 – Wawancara
- Lampiran 4 - RAB



(halaman ini sengaja dikosongkan)



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecenderungan bertambahnya jumlah penduduk lanjut usia (lansia) di Indonesia terlihat sangat signifikan. Hal ini dapat dipahami sebagai dampak dari semakin meningkatnya angka harapan hidup di Indonesia sebagai wujud dari keberhasilan pembangunan nasional di bidang ekonomi, sosial dan terutama di bidang kesehatan (Wirawan dkk., 2010). Data Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2000 menunjukkan bahwa penduduk lansia di Indonesia berjumlah 14,4 juta jiwa (7,18%), BPS Tahun 2010 menunjukkan jumlah 18,04 juta jiwa (7,59%), BPS Tahun 2013 menunjukkan jumlah 20,04 juta jiwa (8,05%). Sedangkan dalam lingkup Provinsi Jawa Timur, data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dispendukcapil) 1990 menunjukkan bahwa penduduk lansia di Surabaya berjumlah 126.178 jiwa (5,1%), Dispendukcapil 2000 berjumlah 192.877 jiwa (7,7%), Dispendukcapil 2010 berjumlah 287.154 jiwa (11,04%), Selain itu data Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2013 menunjukkan bahwa presentase penduduk lansia di Surabaya sebesar 6,81%, BPS Tahun 2014 sebesar 7,25%. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk lanjut usia meningkat secara konsisten setiap tahun.

Akibat dari peningkatan jumlah penduduk lansia adalah masalah kesehatan yang dihadapi menjadi semakin kompleks, terutama pada hal yang berkaitan dengan gejala penuaan. Ditambah dengan berkembangnya kehidupan keluarga masyarakat kota yang lebih cenderung untuk memikirkan diri mereka sendiri. Pola aktivitas yang terlalu padat dan sikap individualisme tinggi inilah yang membuat para lansia kurang mendapat perhatian dari anak, saudara maupun cucunya. Hal ini yang menyebabkan banyak penduduk lansia yang mulai ditinggalkan bahkan dipisahkan dari kehidupan keluarganya. Sebab-sebab tersebut tentu saja akan berpengaruh besar terhadap perkembangan mental dan psikis para lansia.

Kaum lansia mulai mengalami perubahan fungsi fisiologis tubuh yang terjadi di sekitar usia 60 tahun keatas. Perubahan tersebut meliputi perubahan fisiologis,



psikologis, dan sosiologis. Perubahan psikologis dan sosiologis berupa perubahan peran sosial, penurunan kualitas hidup, dan penurunan kepercayaan diri. Sedangkan perubahan fisiologis berupa penurunan fungsi tubuh, penurunan daya ingat, dan melambatnya proses berfikir. Penurunan fungsi tubuh antara lain cacat fisik atau mental, *stroke*, demensia dan gejala penuaan lainnya, sehingga kecil kemungkinan bagi para lansia untuk dapat hidup sendiri tanpa bantuan dari orang lain, terutama pada lansia yang mengalami pikun. Dibutuhkan bimbingan yang dapat meningkatkan penghargaan dan kepercayaan lansia terhadap dirinya sendiri, guna tercapainya mental yang sehat. Hal ini berdasarkan oleh Dasar Hukum dan Pengembangan Program Pembinaan Kesehatan Usia lanjut yang terdapat pada Keputusan Menteri Koordinasi Kesejahteraan Rakyat Nomor 05 Tahun 1990 tentang Pembentukan Kelompok Kerja Tetap Kesejahteraan Usia Lanjut.

Panti Tresna Werdha Hargo Dedali merupakan lembaga kesejahteraan sosial khusus usia lanjut yg mempunyai tugas yaitu sebagai pengganti keluarga dalam memberikan perhatian dan perawatan terhadap lansia. Panti werdha ini sendiri dikategorikan sebagai *residential cares* yaitu tempat tinggal bersama bagi lansia, terdapat perawat dan pengurus yang bertugas menjaga serta membantu lansia dalam beraktivitas. Keadaan yang terdapat pada Panti Tresna Werdha Hargo Dedali antara lain kebutuhan khusus lansia belum sepenuhnya terfasilitasi dengan baik, terutama mengenai tingkat keergonomisan fasilitas panti.

Menyadari akan pentingnya hal tersebut, diperlukan konsep baru dan sebuah peningkatan pada sarana prasarana Panti Tresna Werdha Hargo Dedali yang mampu memfasilitasi keseharian kaum usia lanjut. Kebutuhan para lansia pada umumnya sama dengan masyarakat generasi muda, yaitu juga memerlukan komunitas dimana mereka dapat melakukan kegiatan berkumpul dan beraktivitas, sehingga mereka tidak lagi merasa ditinggalkan atau merasa rendah diri bahwa keberadaannya tidak berarti lagi dan dapat menumbuhkan cara pandang yang baik pula pada masyarakat bahwa panti werdha bukan lagi tempat pembuangan bagi orang tua yang tidak dirawat, melainkan sebuah tempat yang memfasilitasi komunitas kaum lansia untuk terus beraktivitas selayaknya masyarakat pada umumnya namun tetap sesuai dengan kebutuhan usia lanjut.



1.2 Judul dan Definisi Judul

Konsep yang akan diterapkan pada Panti Tresna Werdha Hargo Dedali dapat dicapai melalui pendekatan fungsi dan estetika ruang terhadap kebutuhan aspek fisiologis dan psikologis lansia.

1.2.1 Judul

Redesain Interior Panti Tresna Werdha Hargo Dedali sebagai Wisma Terapi berdasarkan Kebiasaan dan Kebutuhan Usia Lanjut.

1.2.2 Definisi Judul

- Redesain Interior: adalah kegiatan perencanaan dan perancangan kembali suatu bangunan sehingga terjadi perubahan fisik tanpa merubah fungsinya baik melalui perluasan ataupun pemindahan lokasi (Kamus Inggris Indonesia 1990).
- Panti Tresna Werdha Hargo Dedali: merupakan lembaga kesejahteraan sosial khusus usia lanjut yg mempunyai tugas yaitu sebagai pengganti keluarga dalam memberikan perhatian dan perawatan terhadap lansia, sehingga di sisa perjalanan hidup lansia tetap dalam suasana kehidupan sejahtera lahir dan batin. Panti Tresna Werdha Hargo Dedali khusus untuk lansia perempuan dengan usia 60 tahun keatas. Panti Tresna Werdha Hargo Dedali oleh 36 lansia.
- Wisma Terapi: merupakan kata lain dari *residential cares* yaitu tempat tinggal bersama bagi lansia, terdapat perawat dan pengurus yang bertugas menjaga serta membantu lansia dalam beraktivitas (Rosetta E Parker. *Housing For The Elderly-The Handbook For Manager*).
- Kebiasaan: (1) Sesuatu yg biasa dikerjakan dsb; (2) Pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu dan yang dilakukannya secara berulang untuk hal yang sama (Kamus Besar Bahasa Indonesia).
- Kebutuhan: (n) yang dibutuhkan (Kamus Besar Bahasa Indonesia).



- Usia Lanjut: adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun ke atas (Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia).

Merancang panti werdha dengan standar yang sesuai dengan kebutuhan lansia, sehingga para lansia merasa aman dan nyaman dalam menjalani aktivitas hidup serta berdampak baik bagi lingkup Panti Tresna Werdha Hargo Dedali, yaitu dalam hal peningkatan kesehatan dan kesejahteraan pengguna khususnya bagi lansia.

1.3 Masalah

1.3.1 Identifikasi Masalah

1. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang panti werdha sehingga disebut sebagai tempat pembuangan bagi para orang tua yang sudah tidak dirawat.
2. Kebutuhan-kebutuhan khusus lansia masih belum terpenuhi.
3. Kurangnya tingkat keergonomisan fasilitas panti.
4. Klinik pertolongan pertama masih kurang memadai.
5. Tidak adanya keterangan nama pemilik pada fasilitas yang diberikan di kamar tidur, sehingga menyusahakan lansia yang sudah pikun.
6. Kurangnya area terbuka atau taman yang tertata sebagai sarana gerak aktif lansia.
7. Penataan letak berbagai ruangan kurang sesuai dengan fungsi dari ruangan tersebut.
8. Kurangnya area dan sarana yang nyaman bagi pengunjung lansia.
9. Perlunya ruangan yang sesuai untuk memfasilitasi kegiatan-kegiatan sosial lansia.

1.3.2 Rumusan Masalah

Panti Tresna Werdha Hargo Dedali sebagai sarana dan prasarana terapi memiliki peranan penting bagi kondisi para lansia yaitu dalam hal fisik, mental, spiritual dan psikososial, yaitu keadaan yang akan



sangat berpengaruh pada kesejahteraan dan semangat untuk menjalani aktivitas hidup para lansia. Berdasarkan hal tersebut, perumusan masalah yang dapat diuraikan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana menciptakan sebuah desain interior panti werdha yang sesuai dengan tujuan Panti Tresna Werdha Hargo Dedali dengan mendukung dan mempermudah kegiatan keseharian lansia sesuai dengan kemampuan fisik para penghuninya?
2. Bagaimana menciptakan suasana yang sesuai bagi kenyamanan dan kesehatan lansia?

1.3.3 Batasan Masalah

1. Luas keseluruhan bangunan minimal 800 m².
2. Desain tidak merubah konstruksi bangunan.
3. Tata letak ruangan menyesuaikan bentuk arsitektur bangunan eksisting.
4. Perubahan dinding, pintu, dan jendela dimungkinkan tanpa merubah bentukan bangunan secara masif.

1.4 Tujuan

Merancang panti werdha dengan standar yang sesuai dengan kebutuhan lansia, sehingga para lansia merasa aman dan nyaman dalam menjalani aktivitas hidup serta berdampak baik bagi lingkup Panti Tresna Werdha Hargo Dedali, yaitu dalam hal peningkatan kesehatan dan kesejahteraan pengguna khususnya bagi lansia.

1.5 Manfaat

1. Bagi Lansia
 - Memberikan sebuah sarana dan prasarana yang mampu memfasilitasi keseharian lansia sehingga mereka bisa mendapatkan kualitas hidup yang layak dan sesuai dengan yang dibutuhkan.
 - Menghilangkan rasa terasingkan dan rasa rendah diri bahwa keberadaannya tidak berarti lagi.



- Memberikan suasana nyaman guna membantu menyehatkan tubuh.
2. Bagi Keluarga
- Mendapatkan sarana yang nyaman untuk mengunjungi lansia.
 - Memberikan rasa tenang dengan menempatkan orang tua di Panti Tresna Werdha Hargo Dedali.
 - Memberikan rasa puas karena orang tuanya berada di lingkungan yang sesuai dengan yang dibutuhkan.
3. Bagi Pengelola
- Meningkatkan pelayanan dan fasilitas Panti Tresna Werdha Hargo Dedali.
 - Menciptakan cara pandang baru mengenai panti werdha, yang mana diharapkan bukan lagi sebagai tempat pembuangan bagi orang tua yang tidak dirawat, melainkan sebuah tempat yang memfasilitasi komunitas kaum lansia untuk terus beraktivitas selayaknya masyarakat pada umumnya, namun tetap sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan khusus lansia itu sendiri.
4. Bagi Perancang
- Menambah ilmu dan pengalaman perancang dalam memahami kebutuhan dan pola hidup lansia.
 - Menggali potensi kreatif perancang dalam menyelesaikan permasalahan yang ada.

1.6 Lingkup Desain

Desain interior meliputi area panti werdha dan berbagai sarana penunjangnya, antara lain:

- Lobby
- Aula
- Kamar Tidur
- Kamar Mandi
- Koridor dan Taman



1.7 Metodologi Desain

1.7.1 Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat langsung dari lapangan melalui pihak-pihak yang berkaitan langsung dengan obyek, yaitu:

- *Survey* / Studi Lapangan

Survey dilakukan untuk mengetahui kondisi langsung dan fenomena sosial apa saja yang terjadi di Panti Tresna Werdha Hargo Dedali, yaitu aktivitas pengguna, studi kebutuhan ruang, dokumen-dokumen tertulis, gambar, foto, serta fasilitas yang digunakan dan dibutuhkan serta sirkulasi ruang yang berhubungan dengan data eksisting.

- Wawancara

Wawancara dilakukan dengan pengelola dan pengurus untuk mengetahui tentang:

- a. Sejarah Panti Tresna Werdha Hargo Dedali serta menganalisis tentang standar-standar yang akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan.
- b. Menganalisis tujuan Panti Tresna Werdha Hargo Dedali serta mengetahui sejarah dan harapan mengenai fasilitas yang nantinya akan dibutuhkan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, baik dari lapangan maupun pihak yang berkaitan langsung dengan obyek, yaitu melalui studi pustaka. Studi pustaka ini merupakan studi kasus yang diperoleh dari buku literatur, jurnal, majalah, maupun internet tentang:

- Manula / Lansia.
- Panti Werdha.
- Antropometri dan ergonomi yang berkaitan dengan faktor-faktor seperti panjang dari dimensi tubuh baik dalam posisi statis maupun dinamis.



1.7.2 Metode Desain

Metode analisa yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan dengan melakukan analisa kebutuhan lansia dan melakukan pengamatan fenomena sosial yang terjadi di Panti Tresna Werdha Hargo Dedali. Sehingga hasil penelitian yang didapatkan tidak bersifat statistik dan tidak ada aturan absolut dalam mengolah hasil pengamatan.

1.8 Sistematika Penulisan

Bab I. Pendahuluan

Menguraikan tentang latar belakang pemilihan objek kasus Panti Tresna Werdha Hargo Dedali, pengertian judul, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan sasaran penulisan.

Bab II. Studi Pustaka

Menguraikan tentang teori yang berkaitan secara langsung dengan kasus Panti Tresna Werdha Hargo Dedali, yaitu manula/lansia, panti werdha, wisma terapi dan teori-teori desain interior yang digunakan dalam proses desain.

Bab III. Metodologi Desain

Menguraikan tahap proses desain interior Panti Tresna Werdha Hargo Dedali, yakni penjelasan cara yang dilaksanakan dalam kegiatan penelitian. Memaparkan urutan dan tahapan dalam melaksanakan penelitian.

Bab IV. Data dan Analisa

Mengenalisa tentang data kasus yang sudah diperoleh, yaitu mengenai data non fisik serta data fisik dari Panti Tresna Werdha Hargo Dedali. Kemudian dilakukan pembahasan terhadap kebutuhan ruang, elemen pembentuk ruang, elemen pelengkap pembentuk ruang, fasilitas, utilitas dan dekorasi.



Bab V. Konsep Desain

Menguraikan konsep desain yang digunakan dalam desain interior Panti Tresna Werdha Hargo Dedali. Didahulukan dengan latar belakang pemilihan konsep, aplikasi konsep secara langsung yang digunakan dalam perancangan.

Bab VI. Hasil Desain

Menguraikan tentang hasil akhir perancangan ‘Redesain Interior Panti Tresna Werdha Hargo Dedali sebagai Wisma Terapi berdasarkan Kebiasaan dan Kebutuhan Usia Lanjut’, yaitu berupa denah terpilih, perspektif-perspektif ruang dan sebagainya.

Bab VII. Kesimpulan dan Saran

Menjawab dan menyimpulkan permasalahan yang telah dirumuskan.



(halaman ini sengaja dikosongkan)



BAB II

STUDI PUSTAKA

2.1. Panti Werdha

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata panti werdha (jompo) diartikan sebagai tempat merawat dan menampung orang tua sekali dan lemah fisiknya. Berdasarkan teori mengenai alternatif tempat tinggal bagi lansia, Panti Werdha secara fisik termasuk dalam *residential care*. Yaitu sebuah bangunan tempat tinggal bersama, berupa asrama di mana terdapat perawat dan pengurus yang bertugas menjaga dan membantu lansia untuk melakukan aktifitas sehari-hari. Di dalamnya juga terdapat sebuah program yang dirancang untuk berkegiatan dan mendapat bimbingan dari pengurus yang bertugas.

Menurut Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor: 4/PRS-3/KPTS/2007 tentang Pedoman Pelayanan Sosial Lanjut Usia Dalam Panti Halaman 5, Panti Sosial Tresna Werdha adalah panti sosial yang mempunyai tugas memberikan bimbingan dan pelayanan bagi lanjut usia terlantar agar dapat hidup secara wajar dalam kehidupan bermasyarakat. Panti Sosial Tresna Werdha/ Panti Sosial Lanjut Usia sebagai lembaga pelayanan sosial lanjut usia berbasis panti, yang dimiliki oleh pemerintah maupun swasta dan yang memiliki berbagai sumber daya yang berfungsi untuk mengantisipasi dan merespon kebutuhan lanjut usia yang terus meningkat. Berikut berbagai program pelayanan lanjut usia yang diatur dalam Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor: 4/PRS-3/KPTS/2007 tentang Pedoman Pelayanan Sosial Lanjut Usia Dalam Panti Halaman 2, antara lain: pelayanan subsidi silang, pelayanan harian lanjut usia (*day-care service*), dan pelayanan perawatan rumah (*home care service*) dapat dilakukan tanpa meninggalkan pelayanan utamanya kepada lanjut usia terlantar.

Seiring dengan proses degenerasi yang terjadi pada lansia, terjadi kemunduran fisik dan disorganisasi mental. Secara biologis, perubahan yang terjadi antara lain melambatnya proses berpikir, berkurangnya kegairahan, perubahan pola tidur, dan menurunnya fungsi tubuh yang berarti akan membutuhkan bantuan orang lain untuk melakukan berbagai aktivitas. Hal ini menyebabkan lansia akan



membutuhkan perhatian ekstra dari orang-orang disekitarnya. Perubahan secara fisiologis ini juga diiringin dengan perubahan psikologis dan sosiologis dimana kualitas hidup lanjut usia semakin menurun. Selain itu, menurunnya kemampuan indera perasa berakibat pada kurangnya informasi yang dapat diterima dari lingkungan dan kepekaan terhadap stimulasi turut menurun. Hal ini disebabkan karena saat berada dalam situasi yang asing, lansia sulit beradaptasi dan dapat menimbulkan stress, sehingga waktu untuk memproses atau bereaksi menjadi lebih lambat daripada biasanya.

Dengan demikian, dibutuhkan sebuah lingkungan yang dirancang khusus untuk lanjut usia dengan sebaik mungkin sehingga mampu memenuhi kebutuhan, kondisi dan kebiasaan yang sering dilakukan. Lingkungan tersebut sebisa mungkin menyesuaikan dengan karakter dan kategori lansia. Tindakan ini dapat berupa penyediaan suatu hunian yang memang khusus dirancang untuk lansia. Hal ini dikarenakan, seiring bertambahnya usia semakin banyak pula kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan lansia. Seperti yang juga telah disebutkan sebelumnya, dimana lansia seringkali merasa tidak aman, tidak berdaya, sehingga mereka memerlukan dukungan untuk dapat kembali percaya diri, dan kebutuhan akan kepuasan serta aktualisasi diri kembali terpenuhi.

Hal-hal tersebut di atas kemudian dikaitkan dengan institusi panti jompo atau panti werdha yang belakangan menjadi alternatif pilihan tempat tinggal bagi lansia, dengan berbagai macam alasan pribadi yang dimiliki oleh para penghuninya dalam memilih panti werdha sebagai tempat tinggal. Karena apabila panti werdha sudah menjadi pilihan mereka untuk bertempat tinggal, untuk beraktivitas, maka segala sesuatu yang ada di dalamnya perlu dirancang untuk dapat memenuhi kriteria tersebut. Hal-hal yang dapat panti werdha akomodasikan bagi lansia, berperan penting untuk membantu lansia bertahan hidup terhadap lingkungannya dan menjadikannya sebagai tempat tinggal untuk bersosialisasi.

Tinjauan kenyamanan bangunan Panti Jompo menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, nyaman adalah segar. Sedangkan kenyamanan adalah keadaan nyaman. Kenyamanan sebuah bangunan diatur dalam Undang-Undang RI No. 28 Tahun 2002 Tanggal 16 Desember 2002, Bagian Keempat Pasal 26 ayat 1 sampai dengan



ayat 7. Undang-Undang RI No. 28 Tahun 2002 tentang Persyaratan Kendala Bangunan Gedung, Paragraf 4 pasal 26 yaitu ayat (1) Persyaratan kenyamanan bangunan gedung sebagaimana dimaksud dalam pasal 16 ayat (1) sampai dengan ayat (6) meliputi kenyamanan ruang gerak, dan hubungan antar ruang, kondisi udara dalam ruang, pandangan, serta tingkat getaran, dan tingkat kebisingan. Hal-hal tersebut menjadi syarat minimal kenyamanan sebuah gedung, terlebih bagi sebuah bangunan panti werdha.

Tinjauan kenyamanan ruang gerak yaitu seperti disebutkan dalam pasal 26 yaitu tentang Kenyamanan Ruang Gerak sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) merupakan kenyamanan yang diperoleh dari dimensi ruang dan tata letak ruang yang memberikan kenyamanan bergerak dalam ruang. Ayat ini menjelaskan bagaimana dimensi ruang yang benar dan tata letak ruang atau organisasi ruang yang tepat dalam hal ini khususnya ruang kumpul, sehingga lansia sebagai pengguna dapat bergerak dengan nyaman dalam ruangan. Baik lansia yang menggunakan kursi roda, lansia yang menggunakan alat bantu jalan atau lansia dengan kondisi normal.

Dimensi ruang yang dimaksud diatas adalah berapa lebar, panjang dan tinggi ruangan yang dibutuhkan agar lansia khususnya dapat bergerak leluasa. Contohnya kamar tidur untuk satu orang adalah $7m^2$, dan kamar tidur untuk dua orang yaitu $12m^2$. Menurut Ernst Neufert untuk ruang kumpul atau ruang duduk dengan aktifitas, nonton, membaca atau melakukan hobi seperti kerajinan tangan, luas ruang bersama untuk tiap orang diperhitungkan minimal $1,9m^2$. Sedangkan selain dimensi ruang, diatur juga mengenai penataan ruang untuk memberikan kenyamanan bergerak dalam ruang. Dalam sebuah ruang kumpul biasanya terdapat sofa, kursi, meja, dan rak televisi/buku, maka menurut Julius Panero jarak yang dibutuhkan antara sofa/kursi dengan meja minimal adalah 45,7 cm dan maksimal 91,4 cm, hal ini dimaksudkan agar manula dengan kursi roda dapat bergerak diantara kedua perabot tersebut dengan aman dan nyaman.



2.2. Lanjut Usia (Lansia)

a. Pengertian Lansia

Lansia memiliki definisi yang beragam. Di Indonesia, pengertian lansia ditinjau dari kategori kronologis, mereka yang sudah memasuki usia 60 tahun akan memperoleh Kartu Penduduk Seumur Hidup. Pengertian tentang lansia diatur dalam Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia yaitu lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun ke atas. Sedangkan yang terdapat pada *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata *jompo* adalah tua sekali dan sudah lemah fisiknya sehingga tidak mampu mencari nafkah sendiri dsb; tua renta; uzur. WHO yang merupakan Organisasi Internasional, mendefinisikan lansia sebagai *elderly* melalui tiga kategori yaitu:

1. Kronologis, berkaitan dengan usia yang didefinisikan berusia 65 tahun keatas.
2. Perubahan peran sosial, berhubungan dengan perubahan status yaitu pensiunan atau posisi dalam bagan keluarga.
3. Perubahan kemampuan, melihat perubahan dari karakter fisik.

Pembagian umur yang dijadikan patokan oleh WHO mengenai usia lanjut antara lain:

1. Usia pertengahan (*middle age*), adalah kelompok usia 45 sampai 59 tahun.
2. Usia lanjut (*elderly*), antara 60 sampai 74 tahun.
3. Tua (*old*), antara 75 sampai 90 tahun.
4. Sangat tua (*very old*), di atas 90 tahun.

Usia lanjut adalah periode penutup dalam rentang hidup seseorang, yaitu periode di mana seseorang telah melalui masa-masa yang lebih menyenangkan, atau beranjak dari waktu yang penuh manfaat. Biasanya, mereka akan selalu mengingat-ingat masa lalunya dengan penuh penyesalan, mereka cenderung ingin hidup menyenangkan pada masa sekarang.



b. Tahap Perubahan pada Lansia

Tahap akhir dalam rentang kehidupan manusia dibagi menjadi dua yaitu usia lanjut dini yang berkisar antara usia empat puluh lima sampai lima puluh sembilan tahun dan usia lanjut yang berawal dari usia enam puluh tahun sampai akhir kehidupan seseorang. Setiap orang dalam hidupnya tidak pernah statis, melainkan akan terus berevolusi. Pada awal kehidupan, seseorang akan mengalami perubahan menuju pada kedewasaan dan keberfungsian. Sedangkan pada bagian kehidupan selanjutnya, seseorang akan mengalami perubahan-perubahan yang mempengaruhi struktur fisik, mental dan keberfungsian tubuh secara perlahan dan bertahap, yang biasa dikenal dengan istilah “*aging process*” atau “*senescence*”, yaitu masa proses menjadi tua. Sedangkan istilah “*uzur*” (*senility*) digunakan untuk mengacu pada periode waktu apabila sudah mengalami kemunduran fisik dan disorganisasi mental. Secara biologis, perubahan yang terjadi antara lain melambatnya proses berpikir, berkurangnya kegairahan, perubahan pola tidur, dan menurunnya fungsi tubuh yang berarti akan membutuhkan bantuan orang lain untuk melakukan berbagai aktivitas. Hal ini menyebabkan lansia akan membutuhkan perhatian ekstra dari orang-orang disekitarnya, baik anak, cucu, saudara maupun teman sebayanya. Perubahan secara biologis ini juga diringin dengan perubahan psikologis dan sosiologis dimana kualitas hidup lanjut usia semakin menurun, antara lain terjadi penurunan kapasitas mental, perubahan peran sosial, berkurangnya daya ingat/pikun dan mengalami depresi.

Pada buku *Extra Ordinary Ergonomics, How to Accommodate Small and Big Person The Disabled, And Elderly*, dikatakan bahwa:

- Gangguan fungsional tubuh manusia dengan usia 55 tahun ke atas yang tinggal secara mandiri, antara lain kemampuan menggerak tubuh 35%, mengalami pembungkuan 28%, kemampuan mengingat 22%, kemampuan memutar tubuh 20%, kemampuan menjangkau 18%, kemampuan mendengar 13%, kemampuan menggenggam 13%, kemampuan melihat 11%, dan kebutuhan akan makanan 5%. Proses penuaan sering menyebabkan kehilangan daya penglihatan, gangguan pada pendengaran, dan menurunnya tingkat kekuatan (Nayak, 1995).



- Kinerja mata mengalami banyak perubahan akibat penuaan, antara lain lensa mata menguning, menebal, dan kurang elastis, yang menyebabkan pengurangan terhadap kapasitas akomodatif, pengurangan jumlah cahaya yang masuk ke dalam mata, dan berhamburnya sinar cahaya yang masuk sebelum mencapai retina. Perubahan kornea juga menyebabkan peningkatan hamburan sinar cahaya. Iris dilator atrophies dan menjadi lebih kaku, yang mengurangi ukuran pupil dan kemampuannya untuk menyesuaikan ukurannya sesuai dengan jumlah cahaya yang tersedia. Pengurangan ukuran pupil dikenal sebagai miosis pikun. Perubahan struktur fisik dari mata mempengaruhi beberapa aspek dari fungsi visual, termasuk tenaga bias, akomodasi, ketajaman, adaptasi terhadap gelap, sensitivitas terhadap cahaya, penglihatan warna, resolusi temporal, persepsi kedalaman, dan persepsi bidang visual (Whitbourne, 1985).
- Gangguan pendengaran adalah kondisi kronis yang paling umum terjadi pada lanjut usia. Gangguan pendengaran konduktif disebabkan oleh kerusakan dalam pengumpulan suara pada telinga luar, obstruksi sekunder dari kanal pendengaran, atau pengalihan energi suara ke koklea yang tidak lengkap dan tidak efisien oleh gendang telinga. Gangguan pendengaran sensorineural dapat disebabkan oleh lesi elemen reseptor sensorik di koklea, lesi dari pusat pengolahan yang lebih tinggi dan saraf pendengaran. Sedangkan gangguan pendengaran campuran adalah gangguan pendengaran yang memiliki unsur-unsur dari kedua gangguan di atas (Meyerhoff, 1984).
- Kekuatan otot menurun seiring dengan bertambahnya usia. Penurunan ini berlaku untuk semua kelompok otot, antara lain kekuatan otot untuk bergerak, memutar tubuh, menjangkau benda, menggenggam dan sebagainya. Hal-hal inilah yang menyebabkan buruknya penyesuaian diri bagi lanjut usia terhadap lingkungan sekitar, sehingga menimbulkan rasa kurang diperhatikan, terasing secara sosial dan tidak senang pada orang lain, pekerjaan, serta kehidupan lanjut usia itu sendiri (Goldstein, 1984; Maurer, 1979).
- Kurangnya cahaya yang masuk melewati pupil, longgar atau kelopak mata murung umum terjadi ketika mengalami penuaan, dapat mengurangi jumlah cahaya yang masuk ke mata. Dengan bertambahnya usia, pembukaan pupil



menjadi lebih kecil, lebih lanjut mengurangi jumlah cahaya yang masuk bola mata. Gangguan ini, miosis pikun, memiliki dampak yang serius dalam cahaya redup. Ada manfaat yang mungkin dari diameter yang lebih kecil, namun, mirip dengan memiliki bukaan *aperture* yang lebih kecil di lensa kamera: kedalaman lapangan dapat ditingkatkan, artinya objek baik dekat dan jauh berada di fokus lebih baik, meskipun mereka muncul redup (Kline & Scialfa, 1996).

- Lensa mata menguning, mata muda memiliki lensa agak kuning-berwarna, yang membuatnya bertindak sebagai filter ultraviolet untuk retina. Ketika chromophores lebih neon warna kuning berkembang dengan bertambahnya usia, lensa menjadi lebih berwarna. Lensa menguning adalah kuat cahaya filter, menyerap beberapa panjang gelombang biru dan ungu. Hal ini akan mengubah persepsi seseorang tentang warna: benda putih tampak kuning, biru sulit untuk mendeteksi, dan biru dan hijau sulit dibedakan. Masalah lain yang berkaitan dengan menguningnya humor vitreous adalah bahwa warna kuat menyebabkan penyerapan lebih banyak energi dari sinar yang melewati; Namun, peningkatan penerangan dari target visual yang dapat membantu mempertahankan ketajaman visual yang baik. Sayangnya, masalah menguning tidak dapat dikoreksi dengan lensa buatan.
- Merancang untuk penuaan mata

Penuaan dikaitkan dengan defisit berkembang dalam fungsi *visual basic* terdaftar sebelumnya: sensitivitas cahaya, penglihatan dekat, persepsi kedalaman, dan visi dinamis semua memburuk bersama-sama dengan persepsi dan pengolahan. Kesulitan terbesar individu adalah melihat dalam cahaya redup, membaca cetak kecil, warna yang sama yang membedakan, dan mengatasi silau. Ada beberapa solusi yang sederhana untuk sebagian besar masalah ini: misalnya, menyediakan lensa korektif yang tepat, intensitas yang lebih tinggi dari pencahayaan, dan peningkatan kontras warna; menggunakan karakter besar dengan kontras tinggi terhadap latar belakang; reposisi layar komputer; atau melindungi lampu terang di bidang pandang. Solusi ini dibahas secara rinci dalam buku ergonomi oleh Schieber (1994), Konz dan Johnson (2000), K. H. E. Kroemer dan A. D. Kroemer (2001a), dan Kroemer et al. (2001).



Penuaan mata manusia kehilangan presisi, meminjam istilah yang digunakan dengan kamera. Perubahan terjadi pada struktur yang tikungan, membimbing, dan mengubah cahaya. Hal ini akan mengurangi jumlah cahaya yang mencapai retina dan mengaburkan gambar yang diproyeksikan ke atasnya. Penuaan mata memiliki kesulitan dalam fokus pada objek dekat, terutama jika mereka meningkat atau bergerak cepat. Ketajaman visual, sensitivitas kontras, dan terkait kemampuan visi spasial, terutama dengan latar belakang yang sibuk dan pencahayaan redup. Lensa menguning, katarak, dan kelopak mata murung, sering terjadi pada orang yang lebih tua, berarti kurang cahaya menyerang retina mereka dibandingkan dengan mata yang lebih muda. Oleh karena itu, banyak orang tua harus meningkatkan pencahayaan pada objek visual untuk ketajaman visual yang cukup - tapi itu berarti kesempatan untuk meningkatkan silau. Silau pada dasarnya efek cahaya intensitas tinggi, sering kontras dengan lingkungan gelap nya, yang mengalahkan sistem visi dan membuat melihat sulit. Silau langsung memenuhi mata ketika sumber cahaya seperti matahari atau lampu di kantor bersinar langsung ke mata seseorang. silau tidak langsung adalah cahaya yang dipantulkan dari permukaan mengkilap, seperti matahari atau lampu dicerminkan pada permukaan layar komputer.

Gambar dengan kontras rendah sulit untuk dilihat, penuaan mungkin mengalami kesulitan membaca display yang memiliki latar belakang gelap. Mendeteksi wajah individu pada kerumunan dalam cahaya redup hampir mustahil. Bahkan membaca teks di cetak besar mungkin sulit jika hanya ruang putih kecil ada antara huruf-huruf hitam. Jika huruf atau grafik berwarna, mereka harus dalam merah cerah dan kuning yang lebih mudah untuk membedakan dari biru dan hijau. Layar komputer harus ditempatkan jelas di bawah ketinggian mata untuk memfasilitasi akomodasi dan konvergensi mata penuaan. Pencahayaan tambahan untuk meningkatkan pencahayaan dapat meningkatkan kemampuan visual orang penuaan. Namun, karena silau merupakan masalah bagi banyak orang, lampu dan sumber cahaya yang terang lainnya harus ditempatkan dengan hati-hati. Penuaan sering merasa sulit untuk beradaptasi dengan perubahan mendadak dalam pencahayaan, terutama dari kondisi terang ke redup.



Berikut adalah beberapa aspek yang menunjang proses penuaan, antara lain:

- Aspek Fisiologis

Proses penuaan yang ditandai dengan perubahan-perubahan anatomi yang terjadi sejalan dengan usia, meliputi penurunan kondisi fisik yang berpengaruh terhadap penurunan fungsi otak dan susunan syaraf, kemunduran dalam fungsi panca indera, seperti susah melihat, mulai tuli, daya adaptasi terhadap keadaan gelap dan terang, perabaan kurang sensitif dan kepekaan terhadap panas-dingin berkurang. Mulai timbul berbagai macam penyakit seperti hipertensi, rematik, jantung, dan ginjal.

- Aspek Psikologis

Proses penuaan yang ditandai dengan munculnya rasa kesepian, depresi, kecemasan akan kematian, rasa tidak berdaya dan mudah marah karena tidak ada pengakuan lagi dari masyarakat. Terjadi perubahan dalam hal kecakapan mental seperti sering lupa karena ingatan tidak lagi berfungsi dengan baik.

- Aspek Sosial

Pendapat masyarakat tentang lanjut usia, yaitu pria dan wanita dengan keadaan fisik dan mental yang sudah tidak lagi bugar, sering pikun, keadaan tubuh membungkuk, dan sulit untuk bertahan hidup tanpa bantuan orang lain karena masa dimana kehidupan sehari-hari mereka yang penuh dengan manfaat telah lewat, sehingga perlu dijauhkan dari kehidupan orang-orang dengan usia produktif. Pendapat negatif inilah yang membuat kesan bahwa lanjut usia membawa pengaruh negatif bagi kehidupan orang-orang di sekitarnya. Hal ini mempunyai pengaruh besar terhadap sikap sosial seseorang, baik bagi masyarakat umum maupun kaum lanjut usia itu sendiri.

Proses menua memiliki efek yang berbeda bagi setiap orang, karena setiap lansia mempunyai sifat bawaan yang berbeda, berlatar sosial ekonomi yang berbeda, berlatar pendidikan yang berbeda, dan berpola hidup yang berbeda pula. Perbedaan jenis kelamin juga sangat menentukan terjadinya perbedaan-perbedaan ini, karena semua terjadi dalam laju yang berbeda pula.



c. Kegiatan Lanjut Usia

Sebagian besar lanjut usia menghabiskan waktunya dengan melakukan kegiatan yang tidak terlalu berat. Penting bagi lanjut usia untuk tetap aktif bergerak setiap harinya. Bergerak aktif tidak selalu berarti harus melakukan olahraga, bias dengan melakukan jalan santai di pagi dan sore hari, berkebun, dan bersepeda. Setidaknya perlu untuk bergerak aktif dengan melakukan aktivitas fisik selama 15 menit setiap hari, guna memperlancar peredaran darah, memperlancar metabolisme tubuh, serta memperkuat tulang dan otot, sehingga mencegah timbulnya berbagai macam penyakit pada usia lanjut.

Menurut Penelitian Rianto Adi dari Pusat Penelitian Unika Atma Jaya, kegiatan-kegiatan lanjut usia dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Kegiatan Sehari-hari

Meliputi kegiatan rutin yang biasa dilakukan setiap hari, yaitu makan, mandi, tidur, menata tempat tidur, berbincang-bincang, bercanda.



Gambar 2.1 Kegiatan Sehari-hari Lansia

Sumber: www.google.co.id/search?q=kegiatan+sehari-hari+lansia (2016)



2. Kegiatan Kesehatan

Meliputi kegiatan *jogging*, senam ringan, berenang, tenis, *golf*, bersepeda, terapi fisik, kontrol kesehatan secara periodik.



Gambar 2.2 Kegiatan Kesehatan Lansia

Sumber: www.google.co.id/search?q=kegiatan+kesehatan+lansia (2016)

3. Kegiatan Produktif dan Ketrampilan

Meliputi kegiatan kerja paruh waktu (seperti menjadi dosen tamu, pembicara seminar), membuat kerajinan tangan, berkebun, mengarang buku.



Gambar 2.3 Kegiatan Produktif dan Ketrampilan Lansia

Sumber: www.google.co.id/search?q=kegiatan+produktif+ketrampilan+lansia (2016)

4. Kegiatan Hiburan

Meliputi kegiatan bermain kartu *bridge*, catur, mengisi TTS (Teka Teki Silang), menonton televisi, menonton pertunjukkan teater, menonton film, menonton ludruk, konser musik, membaca buku, memancing, melakukan perjalanan wisata baik dalam maupun luar kota/negeri.

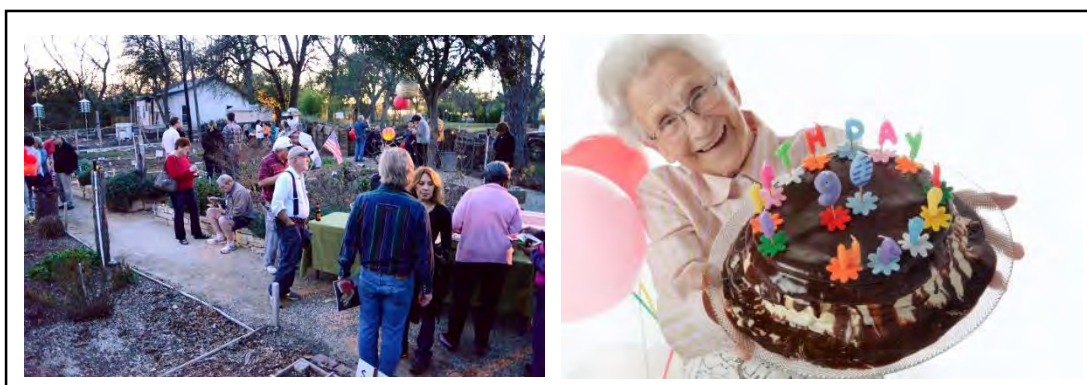


Gambar 2.4 Kegiatan Hiburan Lansia

Sumber: www.google.co.id/search?q=kegiatan+hiburan+lansia (2016)

5. Kegiatan Sosial Budaya

Meliputi kegiatan kontak sosial dengan masyarakat sekitar dengan mengikuti kegiatan-kegiatan kemasyarakatan pertemuan rutin, merayakan ulang tahun, menghadiri perkawinan.



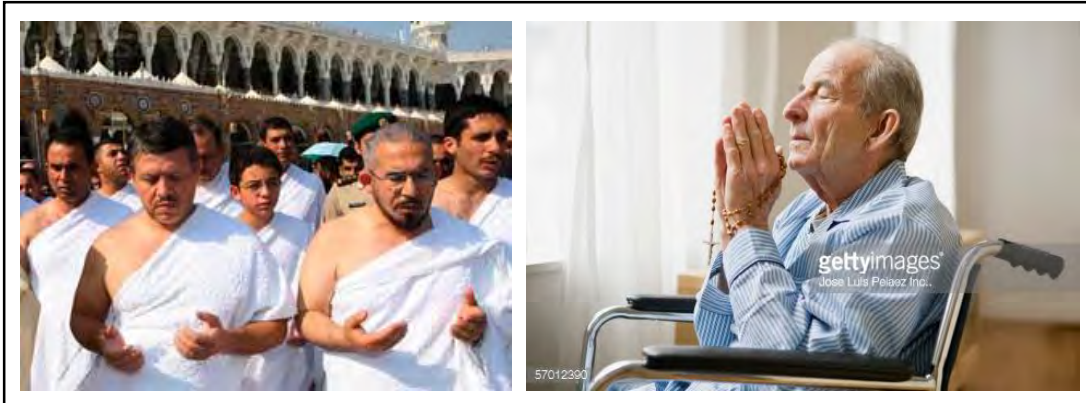
Gambar 2.5 Kegiatan Sosial Budaya Lansia

Sumber: www.google.co.id/search?q=kegiatan+seni+budaya+lansia (2016)



6. Kegiatan Kerohanian

Meliputi kegiatan berdoa, beribadah kepada Tuhan, dan persekutuan lingkungan rumah tangga.



Gambar 2.6 Kegiatan Kerohanian Lansia

Sumber: www.google.co.id/search?q=kegiatan+kerohanian+lansia (2016)

d. Tempat Tinggal bagi Lanjut Usia

Menurut Rosetta E Parker dalam buku *Housing For The Elderly-The Handbook For Manager* terdapat beberapa alternatif tempat tinggal bagi lansia di beberapa Negara yang telah mengalami banyak perkembangan, antara lain:

1. *Aging in Place*

Istilah yang digunakan untuk menggambarkan lansia yang tinggal di kediaman pilihan mereka, selama masih mampu seiring dengan bertambahnya usia. Lansia memilih rumah yang telah ditempati semenjak dulu, hal ini dikarenakan telah memiliki rasa nyaman dan rasa memiliki atas rumah itu sendiri.



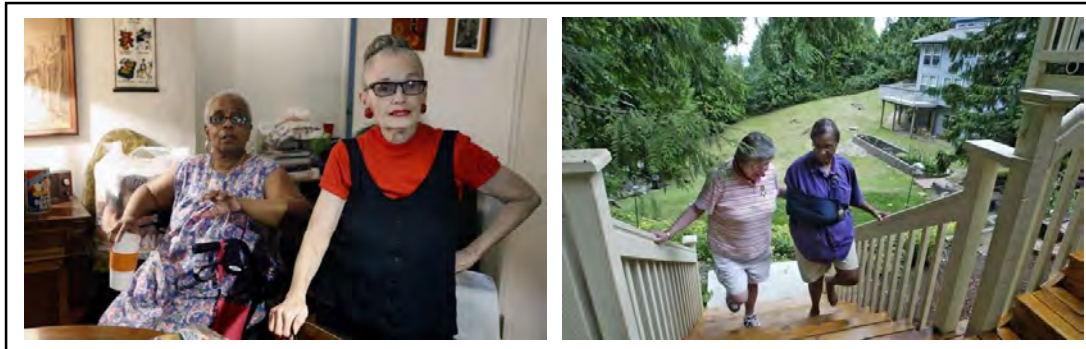
Gambar 2.7 Contoh *Aging in Place*

Sumber: www.google.co.id/search?q=aging+in+place (2016)



2. *Home Sharing*

Lansia memilih untuk berbagi tempat tinggal dengan satu atau dua lansia lainnya, dengan keuntungan bahwa mereka tidak harus merawat tempat tinggal mereka sendiri, dan beban itu dapat dihadapi bersama.

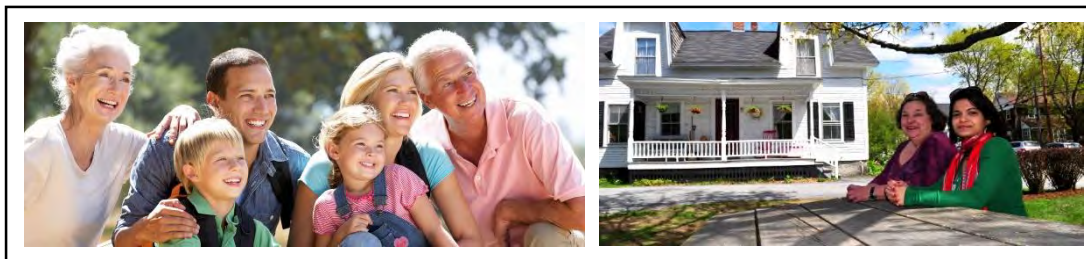


Gambar 2.8 Contoh *Home Sharing*

Sumber: www.google.co.id/search?q=home+sharing (2016)

3. *Extended Household/Echo Housing/Granny Flats*

Lansia yang masih tinggal bersama anak, cucu atau sanak saudaranya yang merupakan keluarga sendiri.



Gambar 2.9 Contoh *Extended Household/ Echo Housing/ Granny Flat*

Sumber: www.google.co.id/search?q=extended+household (2016)

4. *Modular Homes/ Mobile Homes*

Beberapa lansia memilih untuk menjalankan gaya hidup yang sederhana dan mengurangi biaya pengeluaran hidup dengan menjual rumah yang kemudian diganti dengan rumah mobil. Biasanya ditempatkan di taman tempat rumah mobil atau tempat lain yang mengizinkan.



Gambar 2.10 Contoh *Modular Homes/ Mobile Homes*
Sumber: www.google.co.id/search?q=modular+homes (2016)

5. *Retirement Residences*

Merupakan sebuah tempat tinggal menyerupai apartemen yang disediakan khusus untuk pensiunan. Tiap unit yang disediakan memiliki ukuran yang efisien dengan satu kamar tidur. Tempat tinggal ini menyediakan fasilitas umum berupa ruang komunal untuk melakukan berbagai kegiatan secara bersama-sama dan fasilitas olahraga yang didesain khusus untuk lanjut usia.



Gambar 2.11 Contoh *Retirement Residences*
Sumber: www.google.co.id/search?q=retirement+residence (2016)

6. *Retirement Communities*

Merupakan sebuah perkampungan atau kota kecil dengan perumahan untuk para pensiunan dan tersedia fasilitas-fasilitas yang mudah diakses oleh para lansia.

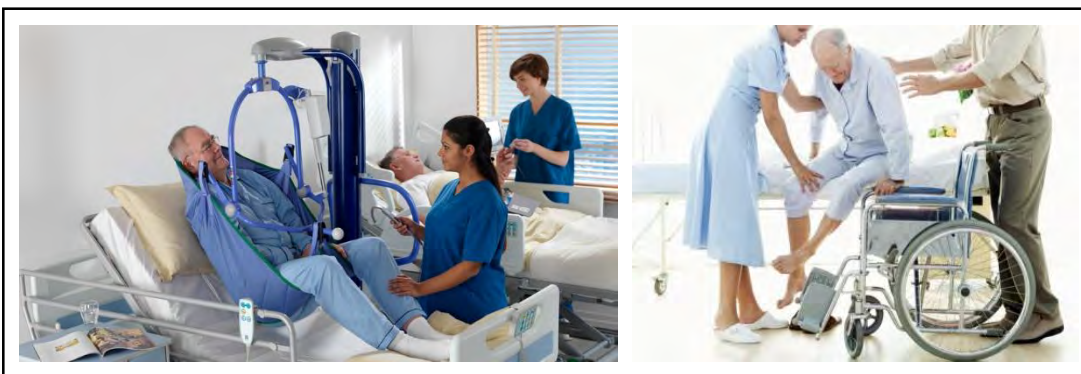


Gambar 2.12 Contoh *Retirement Communities*

Sumber: www.google.co.id/search?q=retirement+communitiесе (2016)

7. *Group Homes*

Merupakan sebuah kelompok tempat tinggal dalam sebuah komunitas yang didesain khusus untuk membantu lansia dengan kondisi tubuh cacat. Tempat tinggal ini dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas penunjang bagi lanjut usia berkebutuhan khusus/ memiliki kondisi tubuh cacat.



Gambar 2.13 Contoh *Group Homes*

Sumber: www.google.co.id/search?q=group+homes (2016)

8. *Residential Cares*

Sebuah bangunan tempat tinggal bersama, berupa asrama dimana terdapat perawat dan pengurus yang bertugas menjaga dan membantu lansia untuk



melakukan aktifitas sehari-hari. Di dalamnya juga terdapat sebuah program yang dirancang untuk berkegiatan dan mendapat bimbingan dari pengurus yang bertugas.



Gambar 2.14 Contoh *Residential Cares*
Sumber: www.google.co.id/search?q=residential+cares (2016)

Dengan mengetahui kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan lanjut usia dan jenis-jenis tempat tinggal untuk lanjut usia, dalam mendesain hunian sebaiknya hal-hal tersebut diperhatikan dan diakomodasikan agar para lansia tetap dapat merasa aman, nyaman, dan tenang. Salah satu bentuk penyesuaian kebutuhan-kebutuhan dasar lanjut usia dalam desain diungkapkan oleh Neufert, yaitu dalam bukunya yang berjudul *Data Arsitek Jilid 1 Edisi 2*. Neufert mengemukakan keinginan-keinginan para manusia lanjut usia yang dikaitkan dengan desain, antara lain:

1. Pandangan dari ruang duduk dengan 1 jendela rendah, sehingga dapat melihat keluar sambil duduk.
2. Perlu disediakan “ruang luar yang dipergunakan sendiri”, seperti area di luar ruangan untuk bersantai atau tempat duduk untuk melakukan kontak dengan penghuni lainnya (beranda, kebun).
3. Dekat dengan pertokoan.
4. Hunian diusahakan seperti rumah sendiri (suasana tidak resmi).
5. Lingkungan di luar ruangan dilengkapi dengan jalan setapak untuk jalan santai.
6. Disediakan tempat-tempat istirahat yang teratur di sepanjang jalan setapak.
7. Dilengkapi dengan sistem keamanan dan tanda bahaya kebakaran.
8. Gudang-gudang seperlunya.



9. Ruang dapur dengan meja kerja yang rendah.
10. Ruang tidur sebaiknya disediakan terpisah.
11. Ruang makan dapat di kamar masing-masing atau disediakan ruang makan bersama.

Terdapat pula beberapa persyaratan khusus yang perlu dipertimbangkan dalam merancang kebutuhan lansia, antara lain:

1. Persyaratan dimensi ruang yang berkaitan dengan perubahan ukuran anatomi tubuh lanjut usia.
2. Persyaratan dalam mengerjakan detail, seperti handrail, warna, tekstur, jenis material dan sebagainya.
3. Persyaratan jarak jangkauan dan ketinggian yang tepat bagi lanjut usia.

Pada buku *Extra Ordinary Ergonomics, How to Accommodate Small and Big Person The Disabled, And Elderly*, dikatakan bahwa:

- Rumah yang cocok untuk lansia

Tinggal di rumah sendiri memiliki keuntungan besar karena satu adalah dalam pengaturan akrab dengan semua implikasi fisik dan emosionalnya. Ini termasuk merasa di rumah, menjadi nyaman, menikmati privasi, dan memiliki kepuasan swasembada dan kemandirian. Kecuali oleh kebetulan atau pandangan ke depan rumah-rumah pribadi dirancang untuk menjadi ergonomis, mereka biasanya memerlukan beberapa penyesuaian untuk memungkinkan warga penuaan untuk melakukan semua kegiatan yang diperlukan bahkan saat sensorik, motorik, dan pengambilan keputusan kemampuan yang berkurang. Selain daerah bagian seperti tangga dan lorong-lorong, ada beberapa kamar perhatian khusus: dapur, kamar mandi, dan kamar tidur. Kegiatan yang paling penting untuk orang dewasa yang lebih tua berlangsung di kamar ini, dan sebagian besar kecelakaan terjadi di sini.

Di Amerika Serikat, mungkin rumah paling terkenal tegas dibangun untuk digunakan oleh penduduk tua penyandang cacat adalah Cottage Top di Hyde Park, New York, yang dirancang Presiden Franklin Delano Roosevelt untuk mengakomodasi dirinya di kursi rodanya. Untungnya, tidak semua orang tua perlu



kursi roda terus-menerus, tetapi mereka mungkin harus menggunakannya di kali. Selain itu, merancang sebuah rumah untuk pengguna kursi roda pasti akan membuat nyaman bagi setiap orang yang tidak lincah dan kuat seperti di masa muda.

Sejumlah besar buku yang sangat baik pada bangunan ramah usia dan modifikasi habitat yang tersedia: The American Association of Retired Persons (AARP) memberikan brosur gratis dan listing (<http://www.aarp.org>). Untuk rumah-rumah pribadi, berbagai publikasi berisi berharga rekomendasi desain ergonomis. Di antara buku-buku yang tersedia secara komersial, yang oleh T. Koontz dan Dagwell (1994), Peloquin (1994), dan Wylde, Baron-Robbins, dan Clark (1995) melambangkan pemikiran arsitek Barat modern. Dalam peradaban lain dan bagian dunia, namun, adat istiadat dan kondisi yang berbeda ada yang di informasi ergonomis sedikit hadir tampaknya akan tersedia (Cai & Anda, 1998; Ogawa & Arai, 1995; Pinto, De Medici, Van Sant, Bianchi, Zlotniki, & Napoli, 2000).

Batasan, dalam hunian dan ke dan dari itu harus aman dan mudah digunakan, bahkan untuk orang lemah. Permukaan lantai harus rata, tanpa hambatan seperti tangga atau ambang batas, dan terbaik tidak miring; pintu dan lorong-lorong harus cukup lebar untuk memungkinkan kursi roda untuk lulus dan mengubah; dan lantai harus menyediakan cukup gesekan bahkan ketika basah. Passages harus diterangi dengan baik, karena harus semua kamar lain dari tempat tinggal.

Penerbangan tangga, langkah, dan ambang batas bisa membuat bergerak sulit, sering menghalangi orang dengan pembatasan mobilitas menggunakan semua ruang yang tersedia, dan pengguna kursi roda tidak bisa menggulung ke atas atau bawah sama sekali. Jika tempat tinggal tersebut mencakup dua lantai, lift dan lift membuat hidup lebih mudah. Lift yang menghubungkan lantai dasar dengan yang berikutnya cukup mudah dan relatif murah untuk menyiapkan, terutama ketika hunian direncanakan untuk menampung mereka dan instalasi dilakukan awal selama konstruksi atau renovasi. Bahkan kusen rendah pada pintu atau kios-kios mandi bisa menjadi gangguan dan menyebabkan tersandung, seperti melakukan rims dari karpet dan permadani longgar.

Pintu dan jendela harus mudah untuk membuka dan menutup, bahkan ketika layar atau badai tambahan pintu hadir. Mereka membutuhkan ruang yang jelas di



depan untuk menyediakan akses. Kontrol harus berguna dan memerlukan sedikit kekuatan untuk mengoperasikan belum memberikan keamanan. Mendorong bar dan tuas menangani lebih mudah untuk beroperasi dari putaran tombol.

Saklar listrik dan semua kontrol lainnya serta outlet listrik harus berada di sekitar ketinggian pinggul sehingga orang baik berdiri dan duduk di kursi roda bisa menjangkau mereka alami. Mereka harus mudah dioperasikan, di terbaik dengan dorongan sederhana, dan tidak membutuhkan jari-baik saja. Lampu otomatis yang dianjurkan di kamar mandi, kamar tidur, dan lorong-lorong.

Lemari dan fasilitas penyimpanan lainnya harus berada dalam jarak mudah dicapai dan tinggi, tidak memerlukan tubuh yang berlebihan peregangan, membungkuk, atau memutar. Isi harus berada dalam pandangan, yang berarti bahwa rak harus berada pada atau di bawah ketinggian mata dan tidak begitu mendalam bahwa item yang terletak di depan mengaburkan mereka di belakang.

Kontrol suhu dapat menjadi sangat penting terutama ketika kondisi luar yang ekstrim dalam hal suhu dan kelembaban. Pengaturan otomatis lebih disukai karena mereka tidak memerlukan penilaian, keputusan, atau tindakan oleh orang. Banyak orang lebih memilih sistem pemanas lantai dengan kehangatan seragam untuk sering berangin dan pengaturan dipaksa-udara keras umum di Amerika Utara.

Kamar mandi bidang yang menjadi perhatian ergonomis besar karena mereka sangat penting untuk hidup sehat. Peralatan dasar termasuk bak mandi, shower, toilet, dan wastafel. Selanjutnya, kamar mandi biasanya mengandung fasilitas penyimpanan untuk mandi, handuk, dan sebagainya. Sayangnya, banyak desain kamar mandi tradisional di Amerika Serikat sulit untuk digunakan bagi orang tua dan penyandang cacat (Malassigne & Amerson, 1992; Mullick, 1997). Masalah utama adalah pintu sempit dan ruang begitu ketat sehingga banyak pengguna yang lebih tua yang membutuhkan tongkat, pejalan kaki, dan terutama kursi roda sulit untuk bergerak.

Bathtub dan *shower*, dua area umum untuk membersihkan seluruh tubuh, situs dari banyak kecelakaan. Bahaya utama mereka berasal dari licin kaki telanjang pada permukaan basah. Lebih berbahaya dari dua adalah bak mandi karena permukaan umumnya miring yang dikombinasikan dengan sisi tinggi di atas mana



yang harus melangkah, prosedur tidak mudah bagi kebanyakan orang dan sangat sulit bagi orang tua yang memiliki keseimbangan dan mobilitas kekurangan.

Dalam studi klasiknya, Kira (1976) dijelaskan beberapa teknik untuk masuk dan keluar dari bak. Mereka melibatkan pergeseran berat badan antara kaki dan tangan dan bokong, dengan potensi jauh lebih sedikit untuk kehilangan keseimbangan, slip, dan berikutnya jatuh. Untuk posisi istirahat di bak mandi, sudut sandaran dan licin yang merupakan keprihatinan desain yang paling penting. Pegangan tangan yang tepat dan pegangan yang mudah dijangkau, baik untuk duduk dan masuk dan keluar, adalah sangat penting. Sebuah kios mandi lebih mudah digunakan karena pelek kandang yang lebih rendah membuat lebih mudah untuk masuk dan keluar. Bibir kandang mandi tidak boleh lebih tinggi dari 2 atau 3 cm, namun desain tanpa bingkai adalah yang terbaik untuk kursi roda untuk roll dalam dan keluar dari kios mandi.

Menggunakan menangani kontrol untuk air panas dan dingin seringkali sulit untuk orang tua, terutama ketika mereka harus mencapai di baskom bak atau shower untuk mengaksesnya. Hal ini dapat menjadi masalah nyata bagi orang tua ketika mereka tidak berada di rumah yang mereka kenal dan harus mengatasi dengan desain yang berbeda menangani, arah gerakan, dan berbagai resistensi. Dalam beberapa set-up, kontrol untuk panas dan dingin gilirannya air ke arah yang sama, desain lain menggunakan kran yang berubah dalam arah yang berlawanan. Solusi yang lebih baik manusia-rekayasa desain dari sejauh dipekerjakan, dan standarisasi mereka, akan menguntungkan, seperti dalam modus dan arah gerakan kontrol untuk mengatur suhu air. Untuk mencegah panas, menempatkan pegangan kontrol mudah dijangkau dan termostatik menyesuaikan suhu air solusi ergonomis yang baik, membantu untuk semua pengguna. Freivalds (1999) memberikan informasi yang luas pada desain kontrol yang tepat.

Wastafel mungkin sulit untuk digunakan jika itu terlalu jauh; misalnya, jika dimasukkan dalam lemari sehingga yang satu tidak bisa melangkah dekat dengan itu tetapi harus bersandar ke depan. Keran sering mengurangi area pembukaan digunakan dari wastafel. Ketinggian yang tepat adalah penting.



Toilet sangat penting untuk pembuangan limbah pencernaan dan untuk menjaga tubuh bersih. Penelitian Kira 1976 memberikan banyak informasi tentang desain yang cocok toilet, ukuran, membentuk, tinggi, dan lokasi; rekomendasi lebih lanjut yang disediakan oleh McClelland dan Ward (1982). Pegangan tangan yang tepat dan ambil bar orang bantuan dengan masalah mobilitas, seperti yang disebabkan oleh nyeri punggung, duduk dan bangun. Sistem kebersihan pribadi dipasang di toilet sering membantu, seperti ketentuan membersihkan diri dan fitur lain yang memudahkan pemeliharaan. Publikasi Kira, serta yang oleh McClelland dan Ward, berisi rekomendasi desain yang luas untuk gaya Barat toilet. Di seluruh dunia, namun, adat istiadat dan kondisi yang berbeda berlaku. Untuk ini, beberapa rekomendasi ergonomis tampaknya telah dipublikasikan (Cai & Anda, 1998; Ogawa & Arai, 1995).

Kamar tidur sebagian besar dari kita tinggal sekitar sepertiga dari hari 24 jam di kamar tidur, dan orang-orang yang lemah atau sakit menghabiskan lebih banyak waktu di dalamnya. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan fitur ergonomis (H. M. Parsons, 1972). Tempat tidur harus di ketinggian yang membuat berbaring dan bangun mudah. Banyak kasur sifat yang berbeda telah dipromosikan di masa lalu, mulai dari hard lebih lentur lembut, bila tidak ada kriteria objektif muncul cukup, pengguna memilih dukungan untuk menyenangkan preferensi individu. Kamar tidur harus cukup luas untuk memungkinkan ruang manuver dan pasokan mudah rak dicapai dan menggantung pakaian, linen, dan selimut. Ini harus berisi perangkat komunikasi dan penyimpanan akses langsung untuk persediaan medis, dan memiliki akses darurat serta pintu darurat. Sebagai aturan, kamar tidur harus memberikan privasi dan menjadi dekat kamar mandi.

- Merancang Rumah Jompo

Gangguan yang lebih serius yang mungkin muncul dengan bertambahnya usia seperti cacat baru fungsional, kekurangan kesehatan, atau masalah mental terjadi, orang penuaan pertama membutuhkan bantuan di rumahnya sendiri. Awalnya, perawatan yang mungkin secara pribadi dijamin baik melalui pasangan atau pasangan, anak-anak dewasa, kerabat dan teman-teman, atau melalui orang



dipekerjakan. Tutup hubungan dengan orang peduli dapat memberikan afektif, fisik, dan keintiman kognitif dan dukungan yang membantu penuaan orang mengatasi penurunan swasembada. Untuk beberapa orang, ini adalah langkah pertama pada jalan yang mengarah ke sebuah panti jompo (Birren & Schaie, 2001).

Sejumlah besar gangguan kesehatan yang berkaitan dengan usia bersifat muskuloskeletal, dengan penyakit sendi osteoarthritic degeneratif dan rasa sakit yang terkait paling sering di Amerika Utara. Imunologi, neurologis, dan kondisi kejiwaan yang umum juga (Birren & Schaie, 2001). orang yang berusia adalah konsumen yang paling sering layanan dokter. Pekerjaan normal dokter adalah untuk mendiagnosa penyakit, membuat intervensi medis, dan menemukan obat. Namun, ini adalah sebagian besar tidak terjadi dengan orang yang lebih tua. Yang lebih tua mendapat, semakin besar kemungkinan itu adalah bahwa salah satu menderita penyakit kronis yang tidak dapat disembuhkan, meskipun kadang-kadang dapat diringankan atau ditutupi, setidaknya untuk sementara waktu. Berjuang cacat membutuhkan diagnostik dan perawatan strategi yang berbeda dari memerangi penyakit. Ini termasuk teknik luar ranah tradisional dokter keahlian. Dokter yang mengkhususkan diri dalam kedokteran geriatri berkolaborasi dengan perawat, terapis fisik, ahli gizi, psikolog, dan ergonomis. Ada berbagai jenis lembaga untuk orang tua yang tidak bisa tinggal di rumah. Beberapa melayani kelompok agama atau etnis tertentu, beberapa bebas menerima orang dengan penyakit Alzheimer atau mereka yang terbaring di tempat tidur, sedangkan yang lain tidak mengakui individu yang sangat fisik atau mental terganggu. Beberapa hanya menyediakan kamar, papan, dan perawatan pribadi untuk warga mereka; yang lain lebih mirip dengan rumah sakit, menawarkan layanan medis intensif untuk orang sakit parah. Di Amerika Serikat, klasifikasi rumah jompo tergantung pada intensitas bantuan yang mereka tawarkan.

Meskipun penting bahwa orang-orang berusia memiliki kebebasan pribadi sebanyak mungkin, berada di sebuah lembaga membatasi pilihan mereka, seperti apa yang harus dilakukan dan apa yang akan dimakan, manajemen rumah harus hati-hati menyediakan berbagai pilihan bagi warga, mengingat kepentingan mereka, bukan terutama organisasi.



Pemilihan rumah bisa menjadi tugas yang sulit, baik dalam hal mengatasi emosi dan dalam memilih perawatan yang diperlukan. Pada tahun 1990, Belsky menyatakan bahwa kualitas fasilitas keperawatan berkisar dari "rumah" (Belsky, 1990, hal. 107). Sayangnya, variasi dalam perawatan masih ada hingga sekarang. Asosiasi of Retired Persons dilaporkan dalam Surat AARP Buletin September 2004 pada sejumlah masalah berat yang ditemukan di rumah untuk usia. Sebagian besar masalah, meskipun sering berhubungan, jatuh ke dalam tiga kategori:

1. Fasilitas harus bersih, terorganisir, mengundang, dan menyenangkan untuk tinggal di. Laporan AARP disebutkan fasilitas yang tidak higienis dan kotor, dengan kamar mandi yang kotor dan tempat tidur kotor diberikan kepada pendatang baru. Makanan yang "dingin, abu-abu, hambar" sehingga klien tidak akan makan dan menurunkan berat badan; air minum tidak disediakan, sehingga pasien akan mengalami dehidrasi; dan personil tidak membantu orang yang membutuhkan bantuan, sehingga mereka harus menghubungi 911 untuk memiliki polisi datang untuk memberikan mereka tangan.
2. Fasilitas harus aman, baik diawasi, dan sungguh-sungguh menjalankan. Namun, laporan AARP menyatakan bahwa banyak bangunan tidak memiliki alarm kebakaran atau alat penyiram. Laporan itu juga mengutip kasus Alzheimer pasien tidak sedang diamati ketika mereka seharusnya diawasi; ratusan pelanggar seks yang terdaftar yang tinggal di rumah jompo; salah satu pemilik beberapa rumah jompo hidup boros dari hasil yang ia skim off fasilitas nya, sehingga menyebabkan kekurangan sabun, desinfektan, perban, dan dasar-dasar lainnya. Dia mengaku bersalah atas tuduhan federal penipuan perawatan kesehatan, perawatan yang tidak memadai dan layanan.
3. Fasilitas harus memiliki perawatan medis yang tepat. Laporan AARP disebut beberapa disebut rumah di mana seorang dokter yang bertanggung jawab bisa menghabiskan hanya sekitar 5 menit dengan setiap klien sebulan sekali. Selain biaya dibenarkan tinggi untuk obat, sejumlah besar kasus terungkap di mana pasien penuaan yang parah overmedicated, bahkan salah obat sejauh bahwa kesehatan dan kesejahteraan yang berkurang, bukannya membaik, oleh obat yang diminum.



e. Antropometri Lanjut Usia

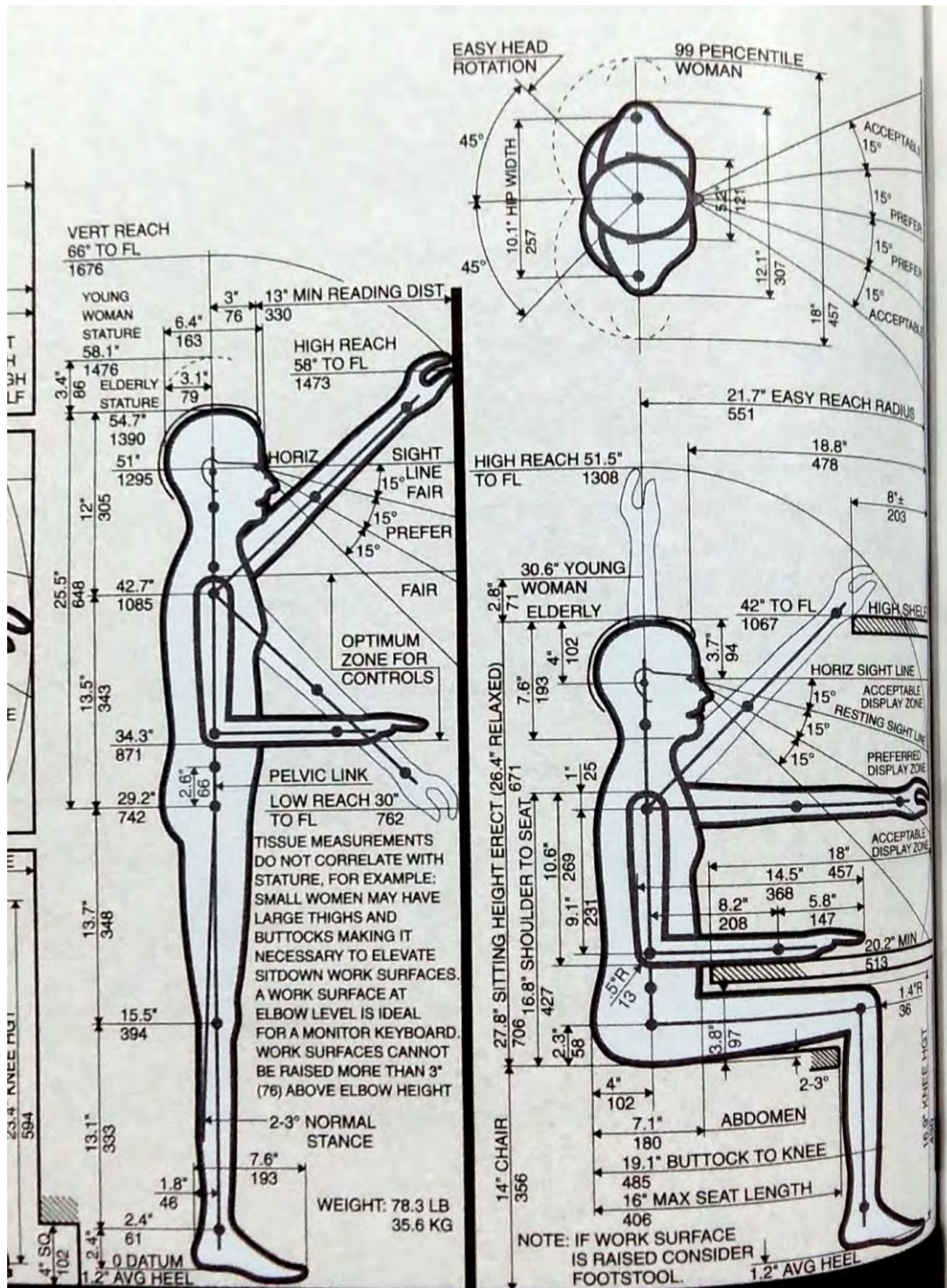
Antropometri adalah studi ilmiah mengenai pengukuran tubuh manusia. Data antropometri dapat menjadi sumber informasi yang berharga ketika merancang produk, bangunan dan ruang, terutama bagi manusia berkebutuhan khusus seperti lansia. Hal ini menunjukkan bahwa data antropometri dapat memberikan desainer informasi statistik tentang dimensi tubuh manusia, namun informasi yang tersedia ini tidak pernah bisa langsung diterjemahkan ke dimensi produk, karena juga tergantung pada situasi tertentu seperti sifat dan kompleksitas masalah desain.

Lansia dapat dikatakan sebagai manusia berkebutuhan khusus, karena mengalami penurunan dimensi tubuh, sehingga keadaan tubuhnya berbeda dengan keadaan tubuh manusia usia produktif. Setiap individu tentunya mengalami hal ini sesuai dengan kelompok individu sebanding. Secara sosial dan psikologis, proses penuaan dapat dicegah dengan memberikan kesempatan kepada lansia untuk melakukan kegiatan-kegiatan seperti yang biasa dilakukan. Namun secara biologis dan fisiologis, proses penuaan pada seseorang tidak dapat dihindari, karena merupakan sebuah proses yang alamiah. Pada kondisi ini, tubuh cenderung kurang fleksibel dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitar, terlebih lagi jika keadaan sekitar tidak menguntungkan dan tidak sesuai dengan dimensi tubuh manusia usia lanjut.

Oleh karena itu penting bahwa segala sesuatu yang dirancang memungkinkan untuk akses yang aman dan nyaman, guna memfasilitasi gerakan dan aktivitas usia lanjut yang sesuai batas-batas dimensi tubuh, gerakan ke depan, ke samping, memutar, dan jarak jangkauan tubuh, serta sesuai dengan kebiasaan yang dilakukan lanjut usia.



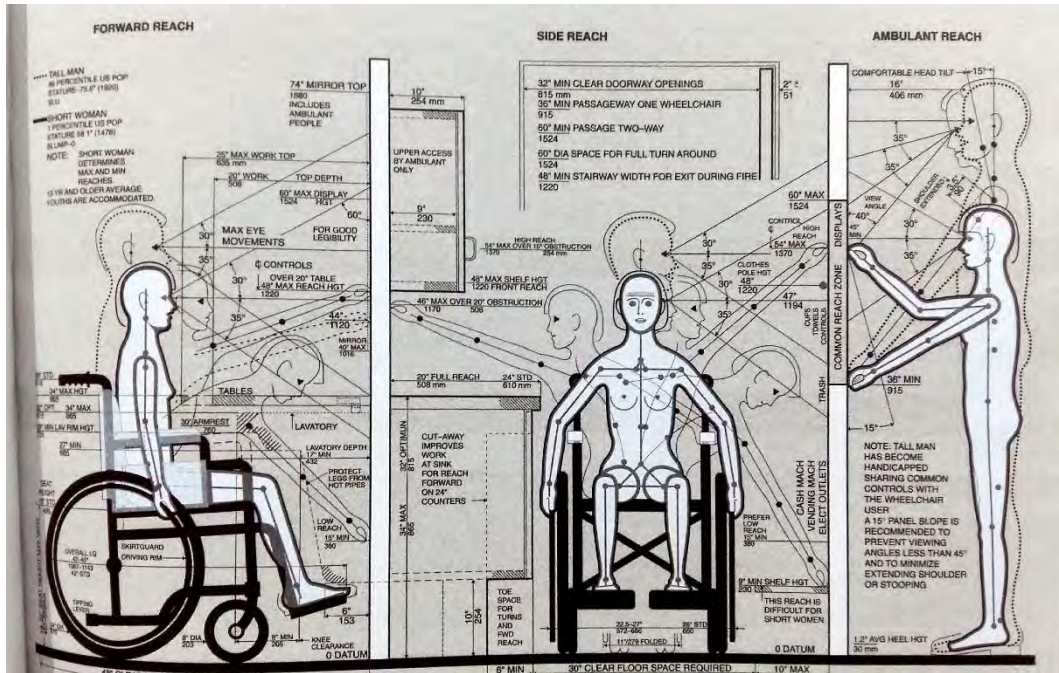
Berikut adalah data antropometri lanjut usia perempuan berusia 65-79 tahun dalam buku *The Measure of Man and Woman Revised Edition, Human factors in Design*.



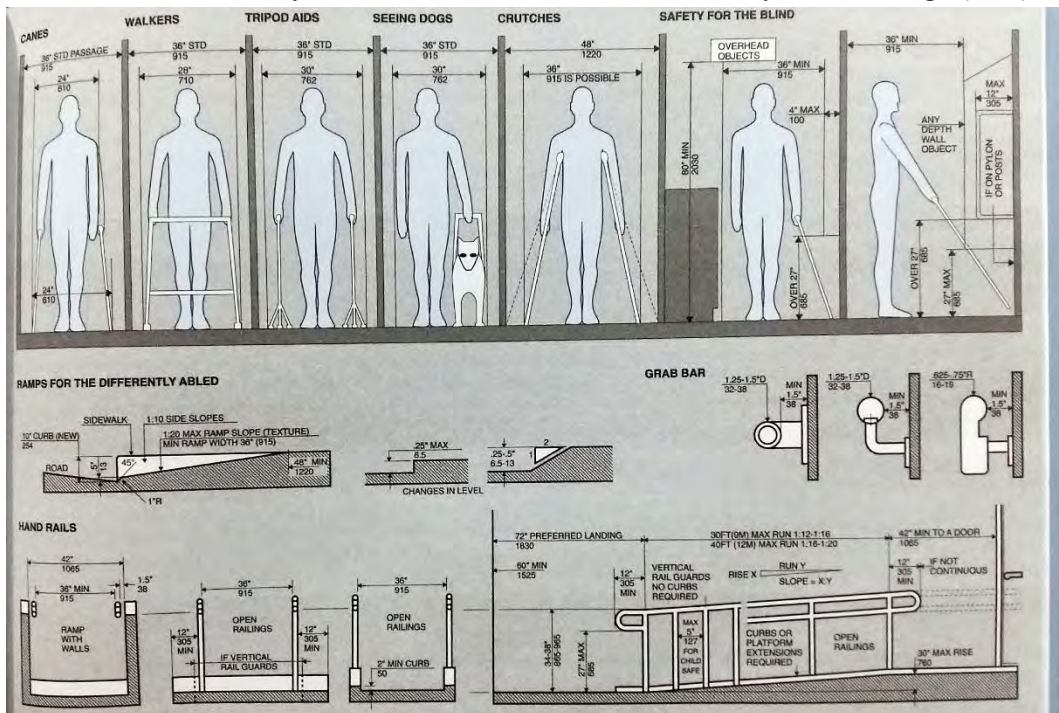
Gambar 2.15 Data antropometri lanjut usia perempuan berusia 65-79 tahun
 Sumber: *The Measure of Man and Woman Revised Edition, Human factors in Design* (2001)



Berikut adalah data antropometri jangkauan kebutuhan khusus dan pertimbangan desain bagi kebutuhan khusus dalam buku *The Measure of Man and Woman Revised Edition, Human factors in Design*.



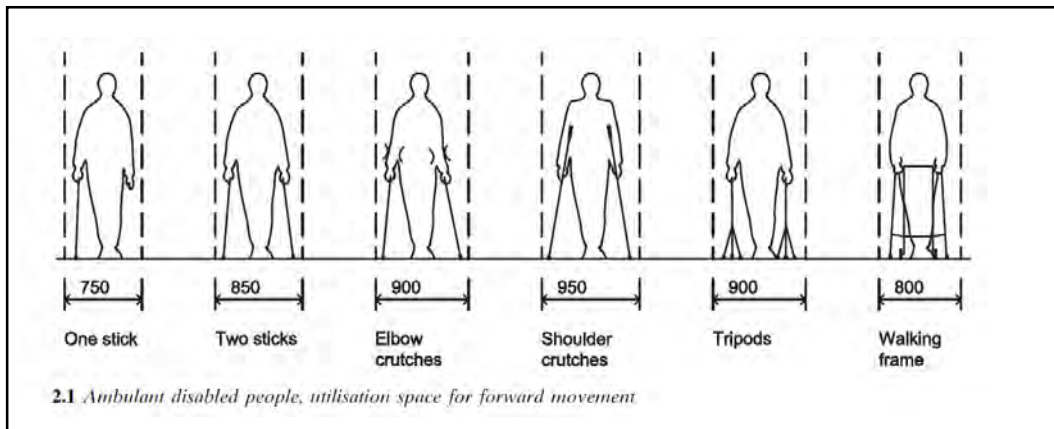
Gambar 2.16 Data antropometri jangkauan kebutuhan khusus
Sumber: *The Measure of Man and Woman Revised Edition, Human factors in Design* (2001)



Gambar 2.17 Data pertimbangan desain pada kebutuhan khusus
Sumber: *The Measure of Man and Woman Revised Edition, Human factors in Design* (2001)

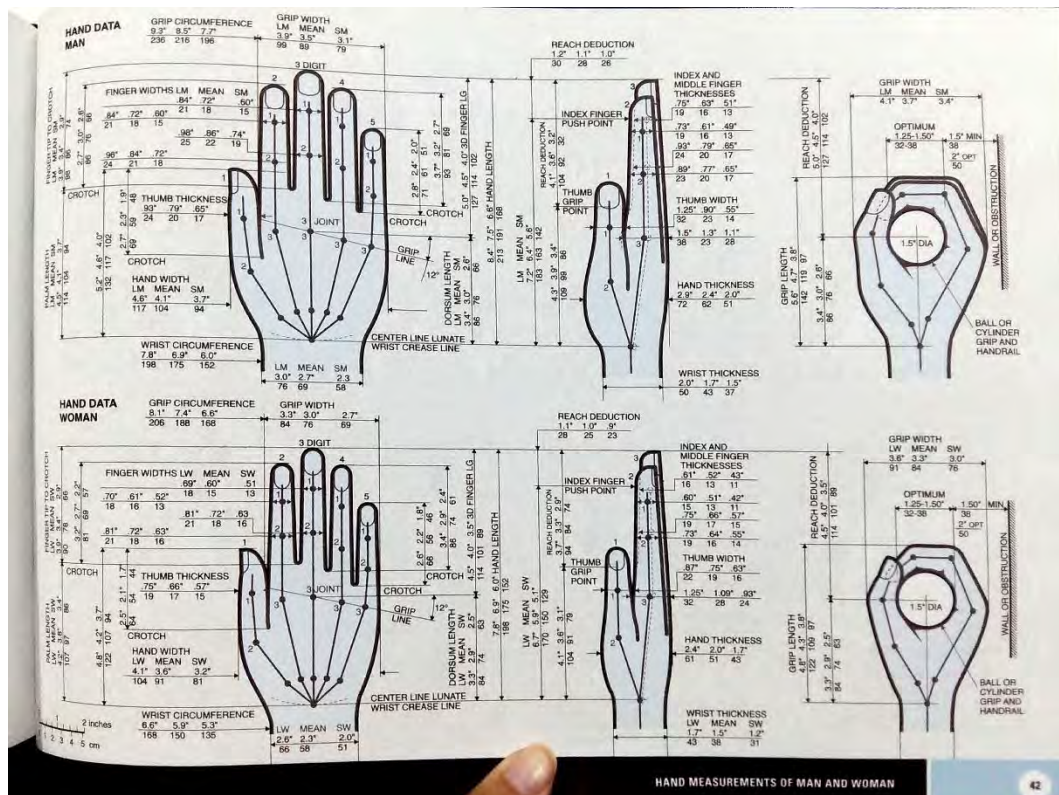


Berikut adalah data alat bantu untuk pengguna berkebutuhan khusus dalam buku *Universal Design*.



Gambar 2.18 Data alat bantu kebutuhan khusus
Sumber: *Universal Design* (2000)

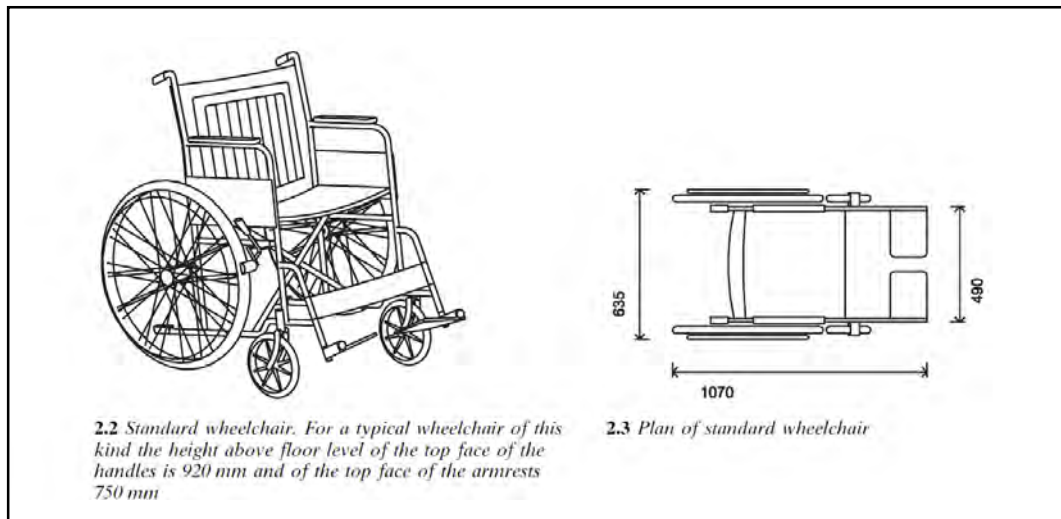
Berikut adalah data pengukuran tangan pada laki-laki dan perempuan dalam buku *The Measure of Man and Woman Revised Edition, Human factors in Design*.



Gambar 2.19 Data pengukuran tangan pada laki-laki dan perempuan
Sumber: *The Measure of Man and Woman Revised Edition, Human factors in Design* (2001)

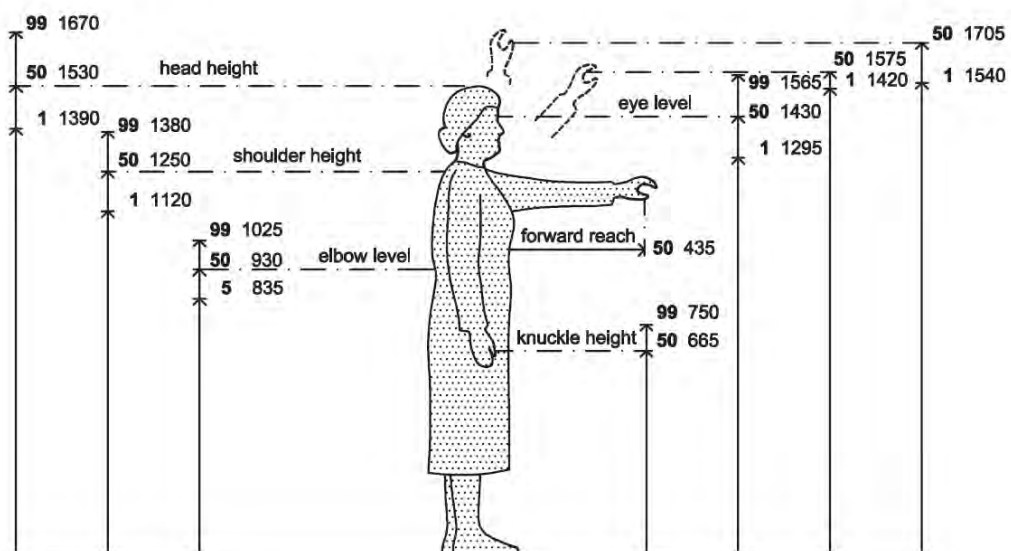


Berikut adalah data dimensi kursi roda untuk pengguna berkebutuhan khusus dalam buku *Universal Design*.



Gambar 2.20 Data dimensi kursi roda kebutuhan khusus
Sumber: *Universal Design* (2000)

Berikut adalah data antropometri lansia berumur 60 tahun keatas dalam buku *Universal Design*.

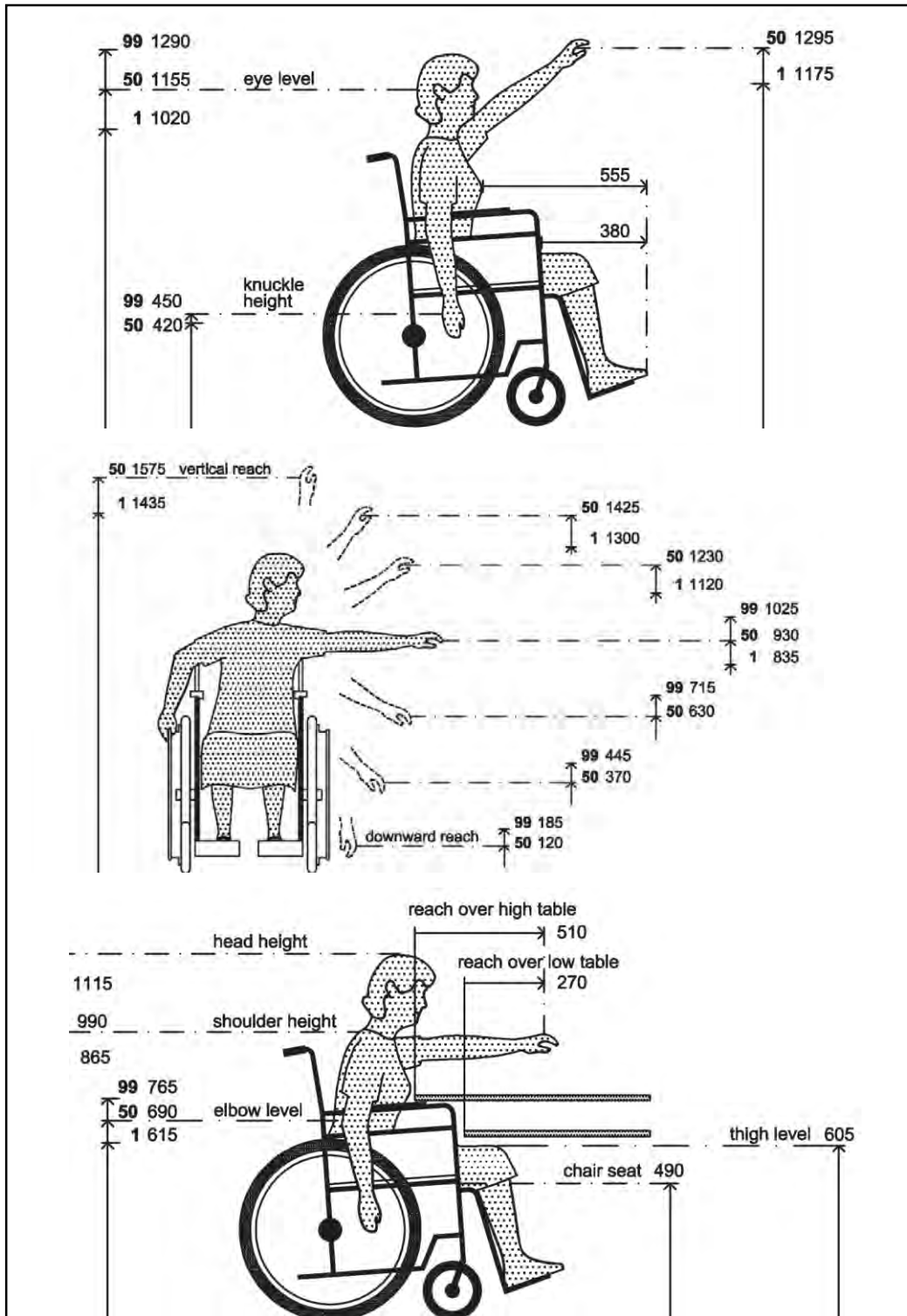


3.4 Elderly women age 60+

Gambar 2.21 Data antropometri lansia berumur 60 tahun keatas
Sumber: *Universal Design* (2000)

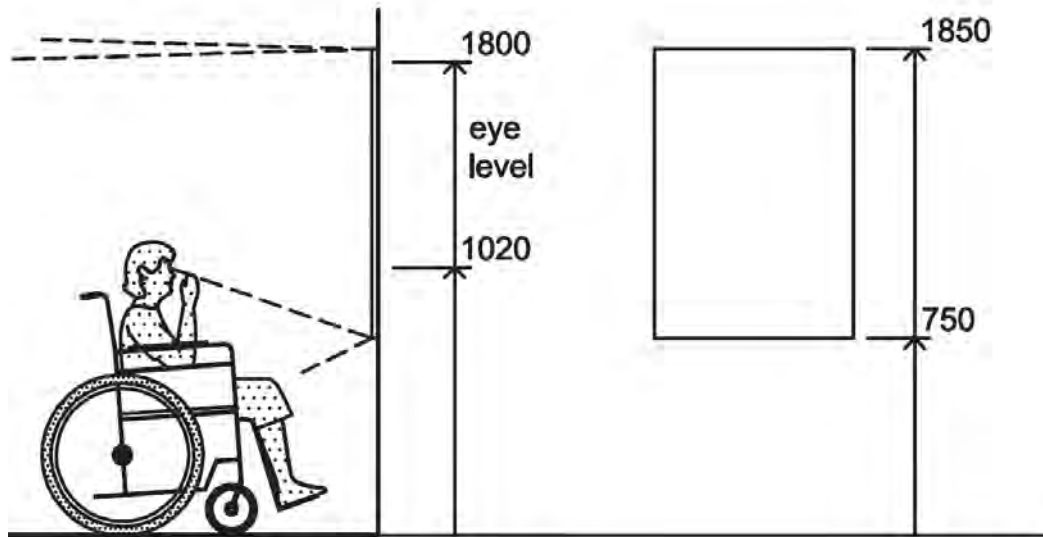


Berikut adalah data antropometri perempuan pengguna kursi roda dalam buku *Universal Design*.



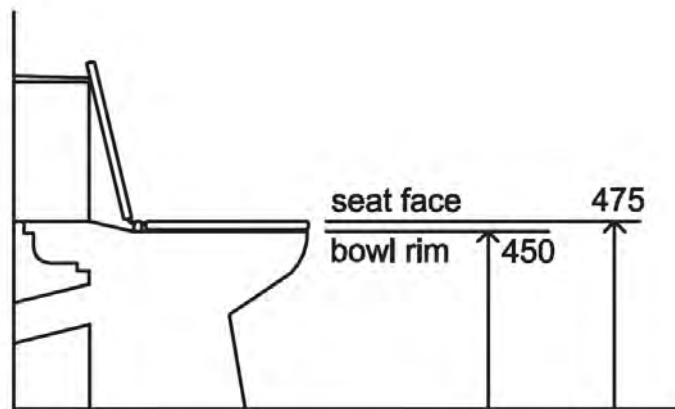
Gambar 2.22 Data antropometri perempuan pengguna kursi roda
Sumber: *Universal Design* (2000)

Berikut adalah data antropometri perempuan pengguna kursi roda terhadap cermin dinding dalam buku *Universal Design*.



Gambar 2.23 Data antropometri perempuan pengguna kursi roda terhadap cermin dinding
Sumber: *Universal Design* (2000)

Berikut adalah data urinal kebutuhan khusus dalam buku *Universal Design*.

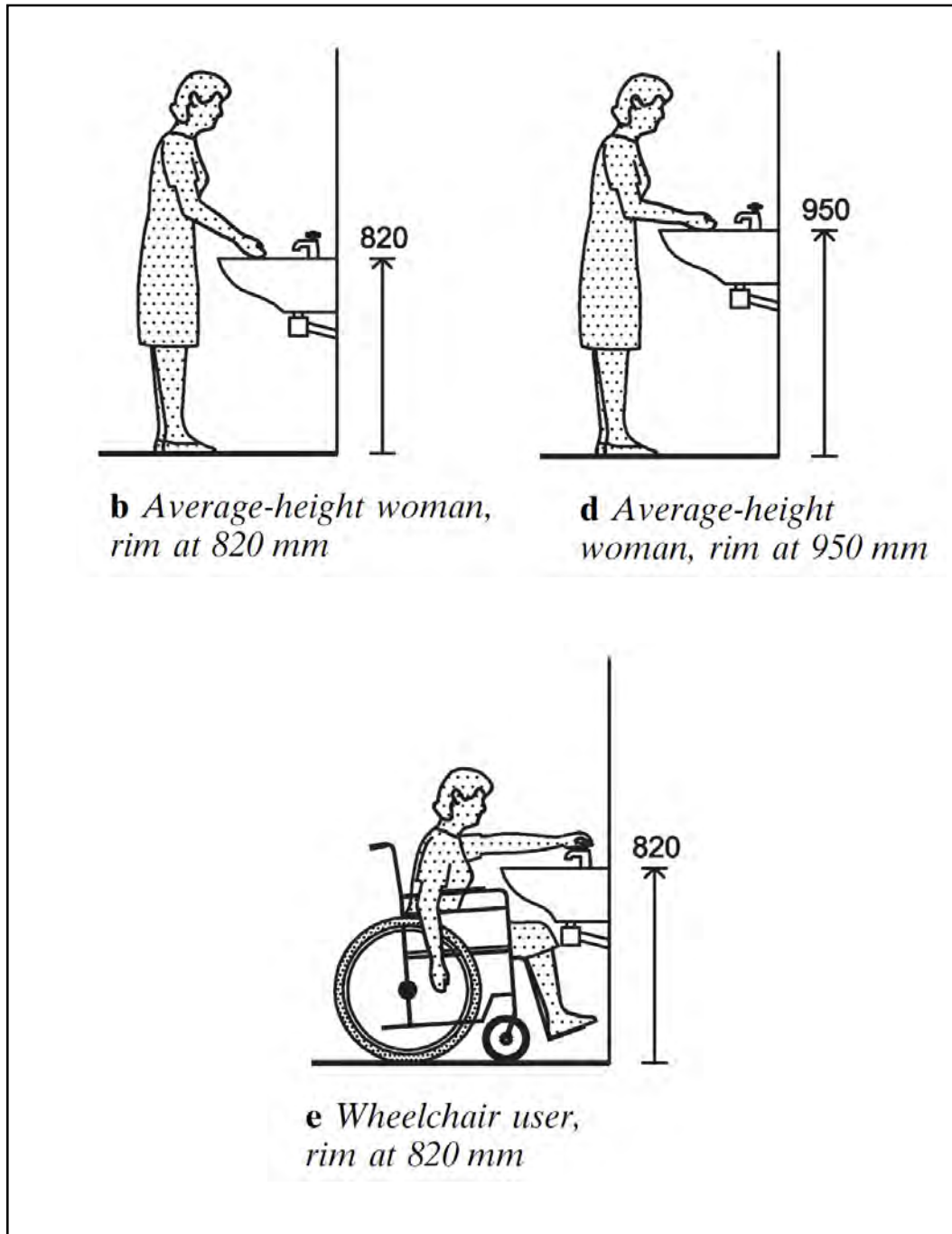


4.7 *Wc bowl for disabled people as advised in 1999 Part M Approved Document*

Gambar 2.24 Data dimensi urinal kebutuhan khusus
Sumber: *Universal Design* (2000)



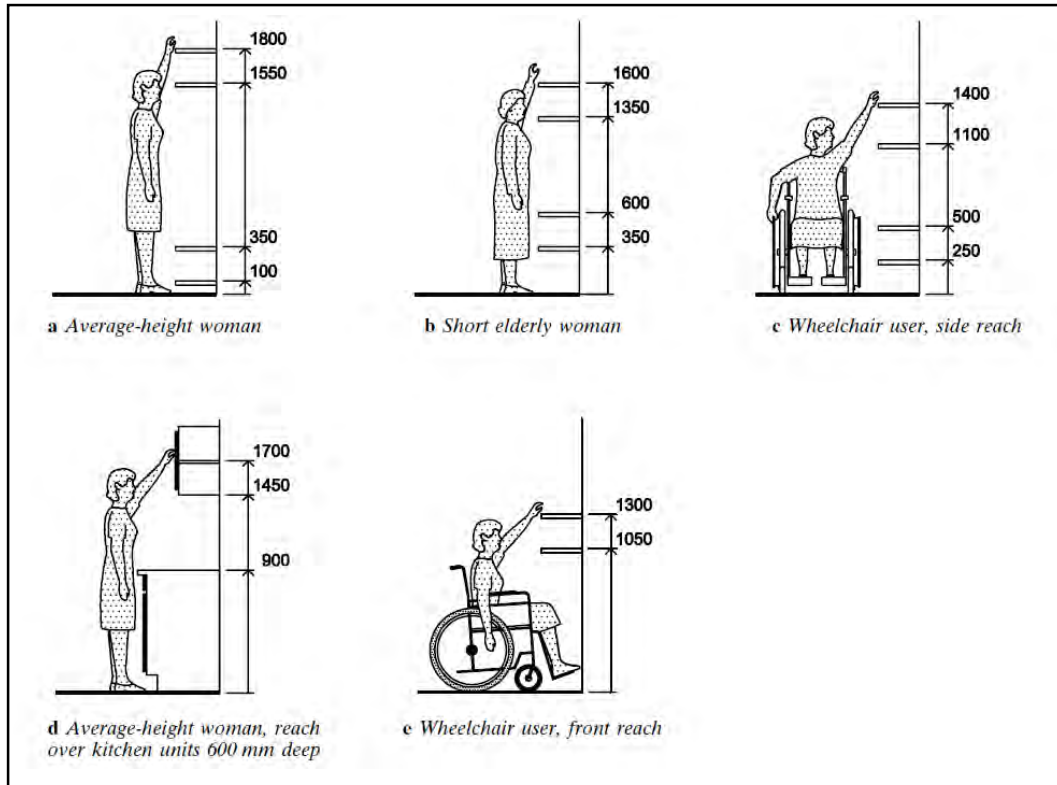
Berikut adalah data antropometri perempuan normal dan pengguna kursi roda terhadap wastafel dalam buku *Universal Design*.



Gambar 2.25 Data antropometri perempuan normal dan pengguna kursi roda terhadap wastafel
Sumber: *Universal Design* (2000)

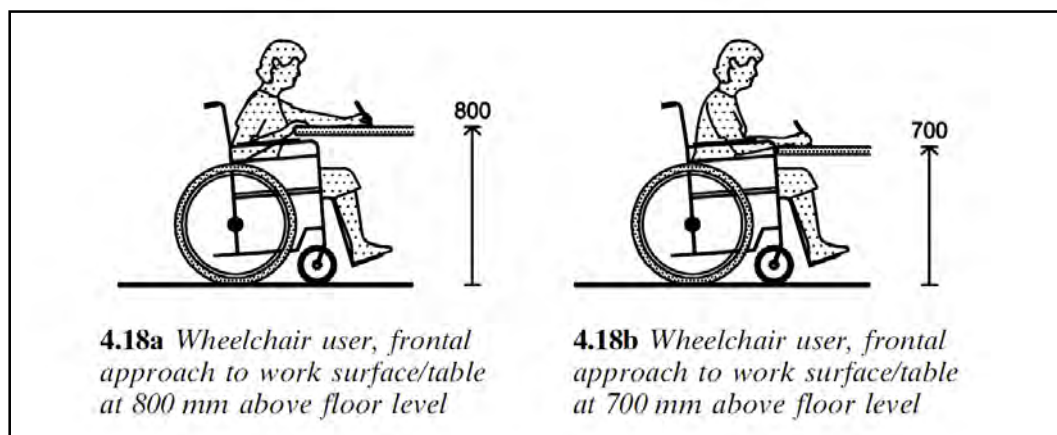


Berikut adalah data antropometri perempuan normal dan pengguna kursi roda terhadap rak dalam buku *Universal Design*.



Gambar 2.26 Data antropometri perempuan normal dan pengguna kursi roda terhadap rak
Sumber: *Universal Design* (2000)

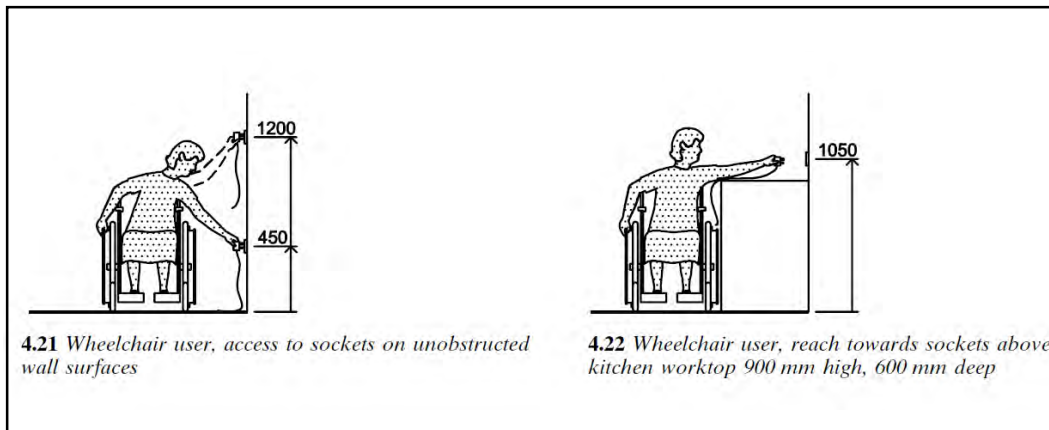
Berikut adalah data antropometri perempuan pengguna kursi roda terhadap permukaan meja dalam buku *Universal Design*.



Gambar 2.27 Data antropometri perempuan pengguna kursi roda terhadap permukaan meja
Sumber: *Universal Design* (2000)

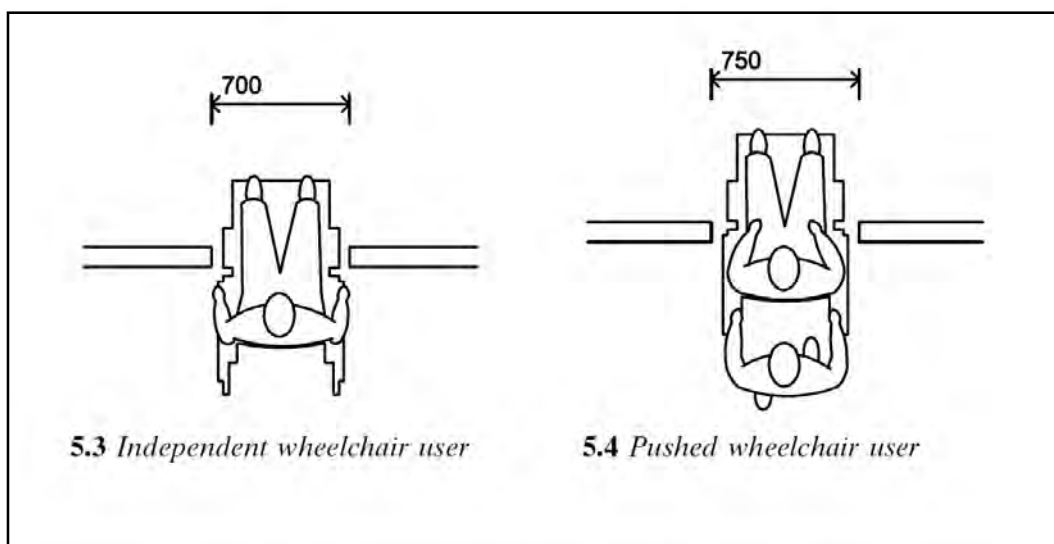


Berikut adalah data antropometri perempuan pengguna kursi roda terhadap stop kontak dalam buku *Universal Design*.



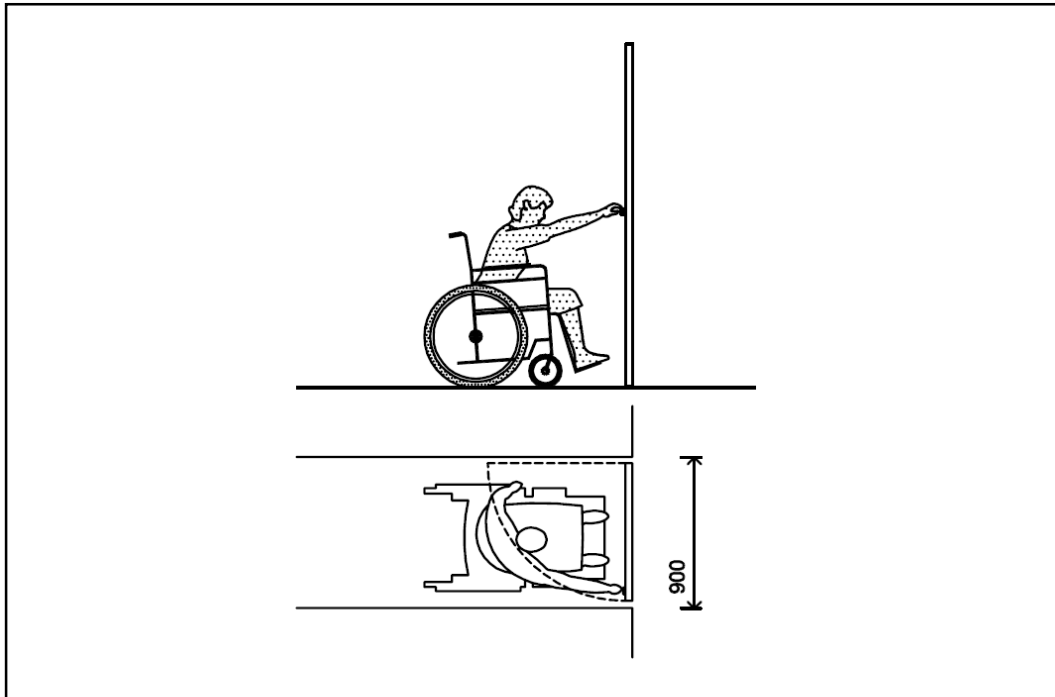
Gambar 2.28 Data antropometri perempuan pengguna kursi roda terhadap stop kontak
Sumber: *Universal Design* (2000)

Berikut adalah data antropometri pengguna kursi roda terhadap bukaan dalam buku *Universal Design*.



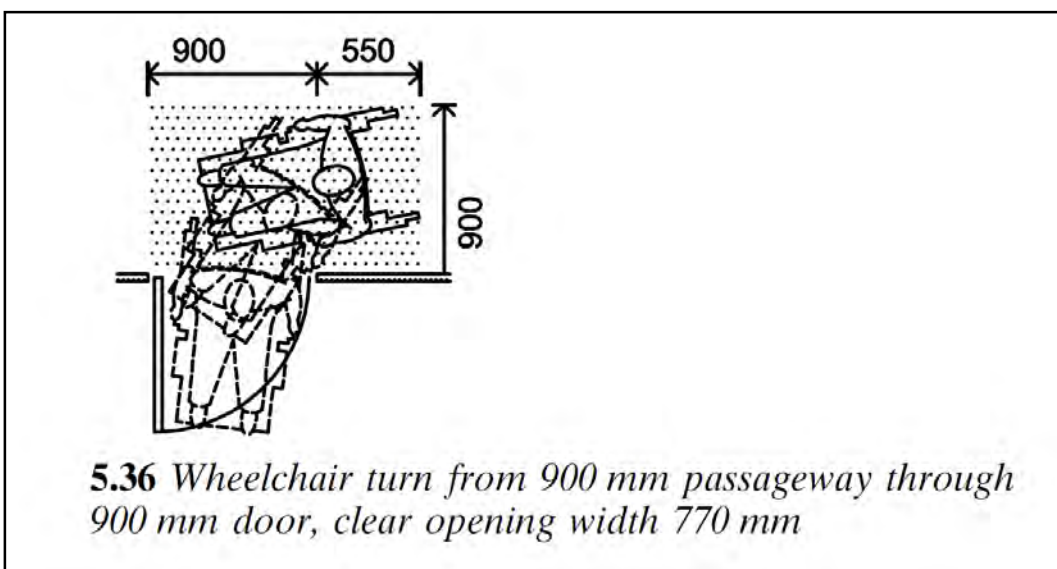
Gambar 2.29 Data antropometri pengguna kursi roda terhadap bukaan
Sumber: *Universal Design* (2000)

Berikut adalah data antropometri pengguna kursi roda terhadap bukaan pintu depan dalam buku *Universal Design*.



Gambar 2.30 Data antropometri pengguna kursi roda terhadap bukaan pintu depan
Sumber: *Universal Design* (2000)

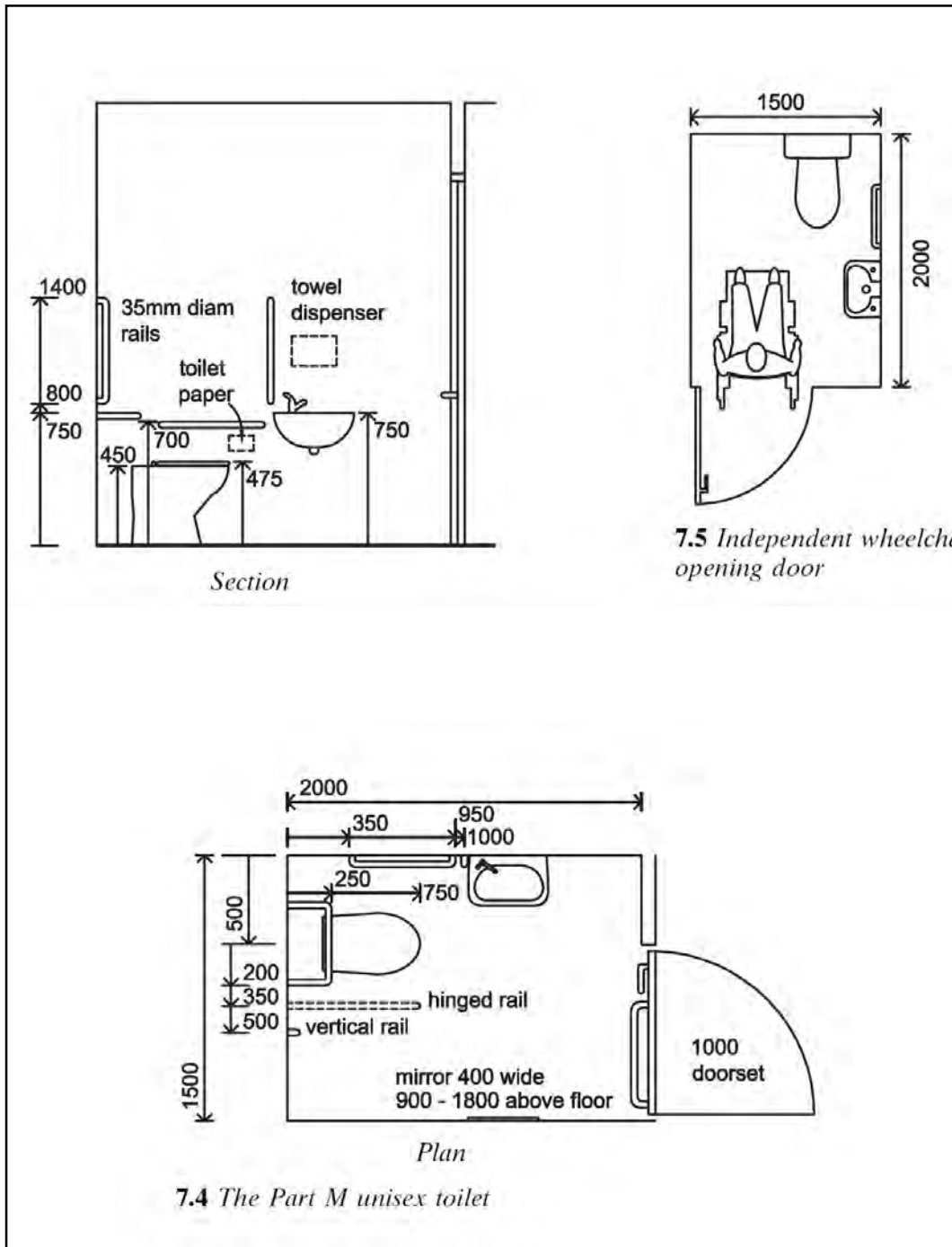
Berikut adalah data antropometri pengguna kursi roda terhadap bukaan pintu samping dalam buku *Universal Design*.



Gambar 2.31 Data antropometri pengguna kursi roda terhadap pintu samping
Sumber: *Universal Design* (2000)



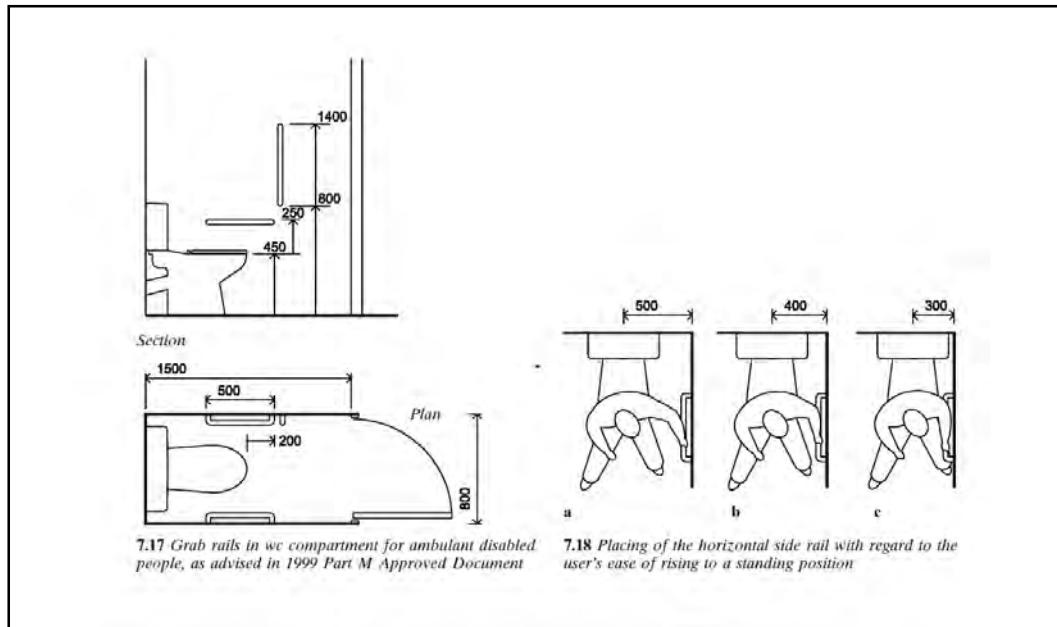
Berikut adalah data antropometri pengguna kursi roda pada kamar mandi kebutuhan khusus dalam buku *Universal Design*.



Gambar 2.32 Data antropometri pengguna kursi roda pada kamar mandi kebutuhan khusus
Sumber: *Universal Design* (2000)

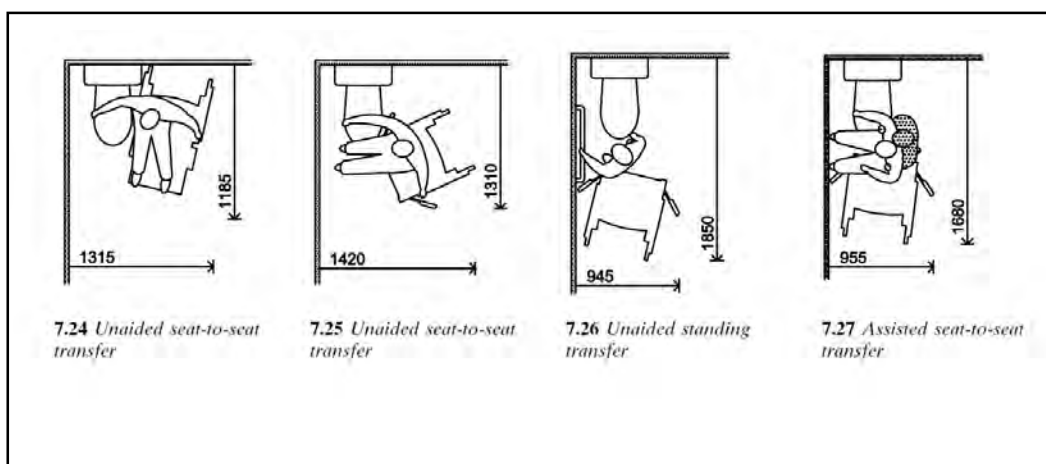


Berikut adalah data antropometri pada kamar mandi kebutuhan khusus dalam buku *Universal Design*.



Gambar 2.33 Data antropometri pada kamar mandi kebutuhan khusus
Sumber: *Universal Design* (2000)

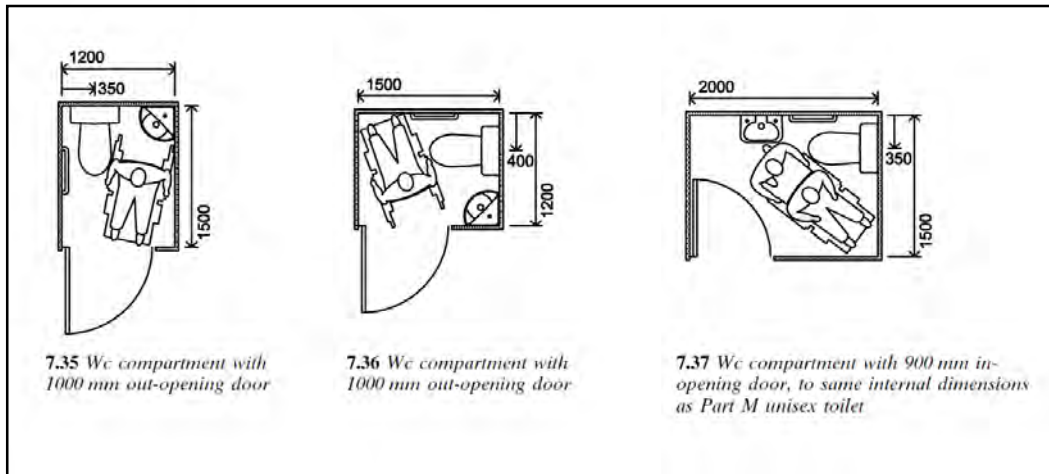
Berikut adalah data perpindahan duduk pengguna kursi roda pada kamar mandi kebutuhan khusus dalam buku *Universal Design*.



Gambar 2.34 Data perpindahan duduk pengguna kusi roda pada kamar mandi kebutuhan khusus
Sumber: *Universal Design* (2000)

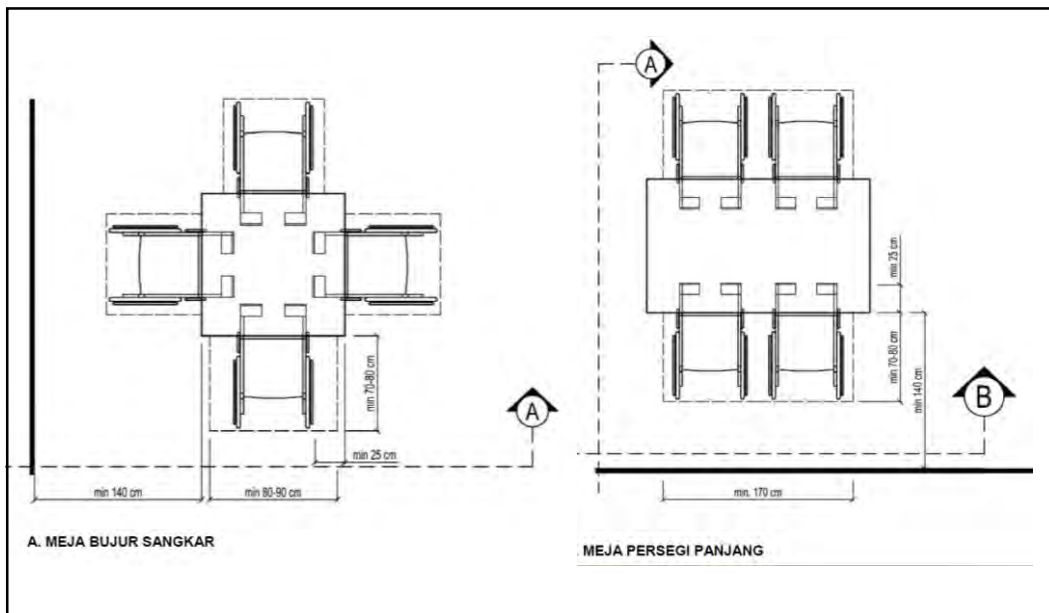


Berikut adalah data pengguna kursi roda pada kamar mandi dengan bukaan pintu 1000mm dalam buku *Universal Design*.



Gambar 2.35 Data pengguna kusi roda pada kamar mandi dengan bukaan pintu 1000mm
Sumber: *Universal Design* (2000)

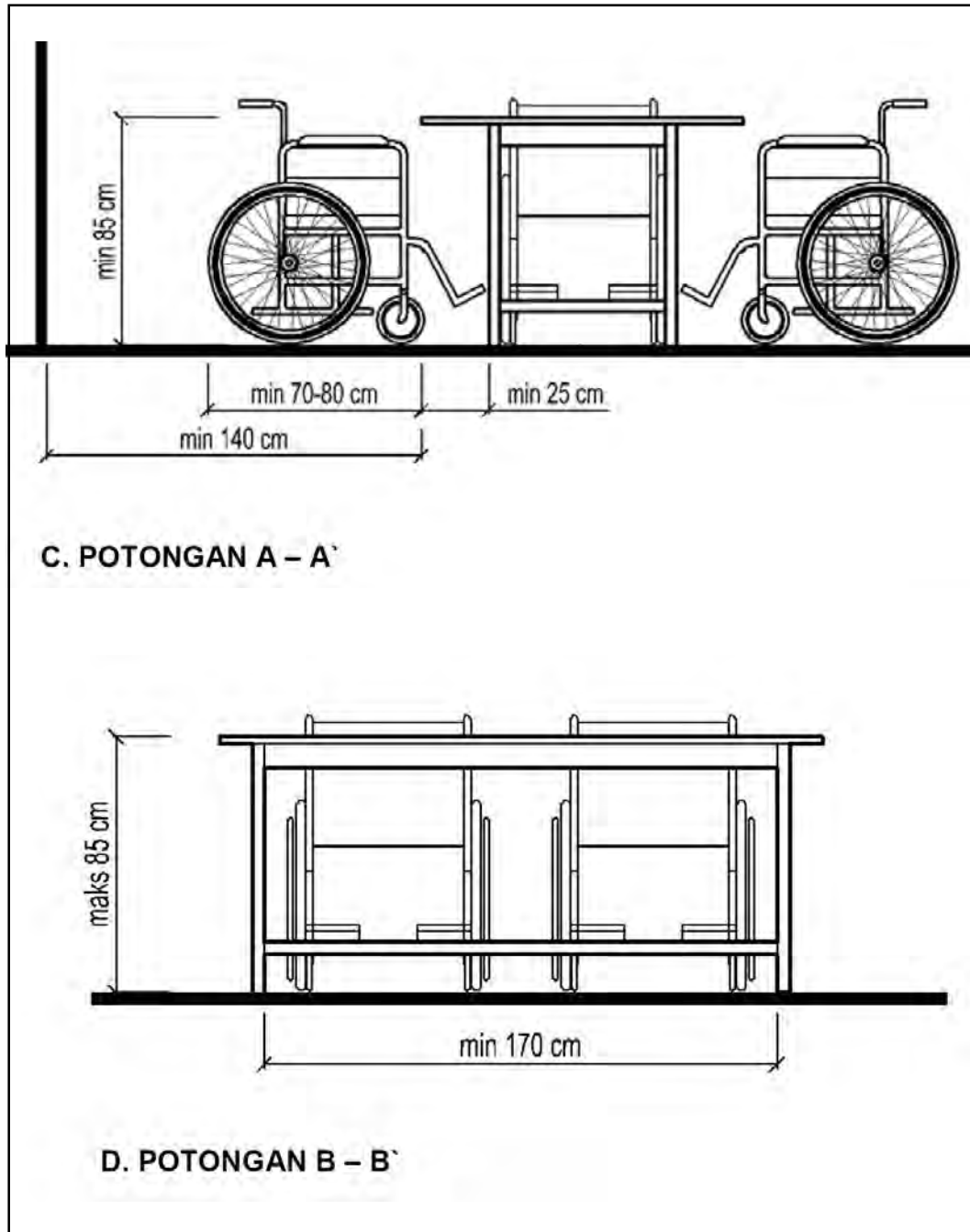
Berikut adalah data perabot ruang duduk pengguna kursi roda dalam Permen PU No. 30 2006 tentang Pedoman Teknik Fasilitas dan Aksesibilitas pada Bangunan Gedung dan Lingkungan.



Gambar 2.36 Data perabot ruang duduk pengguna kursi roda
Sumber: *Universal Design* (2000)



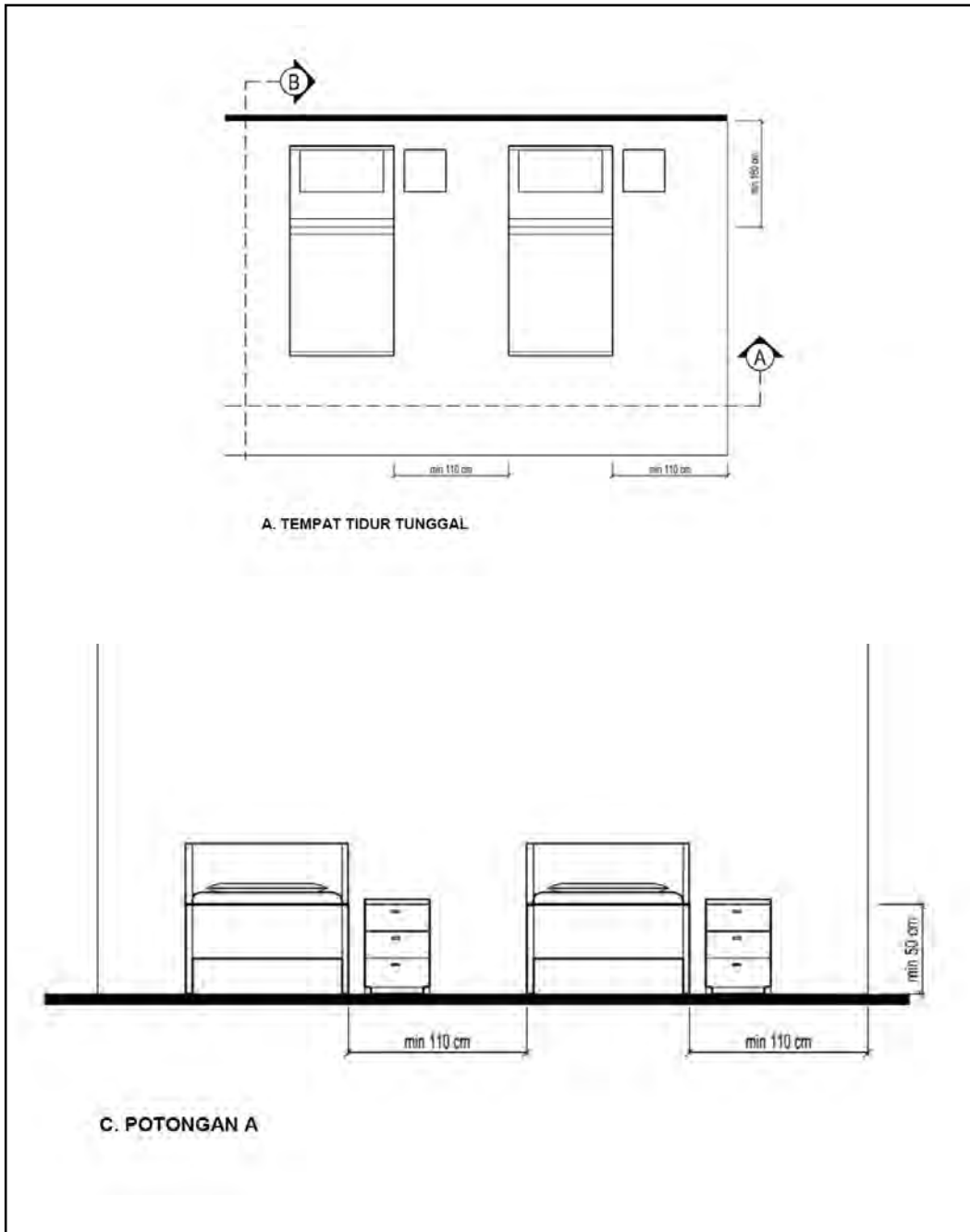
Berikut adalah data perabot ruang duduk pengguna kursi roda dalam Permen PU No. 30 2006 tentang Pedoman Teknik Fasilitas dan Aksesibilitas pada Bangunan Gedung dan Lingkungan.



Gambar 2.37 Data perabot ruang duduk pengguna kursi roda
Sumber: *Universal Design* (2000)



Berikut adalah data perabot ruang tidur pengguna kursi roda dalam Permen PU No. 30 2006 tentang Pedoman Teknik Fasilitas dan Aksesibilitas pada Bangunan Gedung dan Lingkungan.



Gambar 2.38 Data perabot ruang duduk pengguna kursi roda
Sumber: *Universal Design* (2000)



2.3. Natural

Natural merupakan sebuah suasana yang menggambarkan ke-alami-an sebuah produk atau rancangan. (KBBI)

- Dewasa ini banyak pemilik ataupun calon pemilik rumah yang menginginkan desain rumah tempat tinggal bernuansa natural alami. Mereka merasa nyaman dan serasa di rumah jika punya rumah yang memiliki banyak bukaan, terang, dan teritis yang lebar, dan taman yang luas. (Majalah Idea:2006)
- Desain natural juga merupakan sebuah perancangan yang menitikberatkan pada keterkaitan atau kebersangkutanan dengan alam. (Anda Suhandi IAI:2006)
- Ciri interior Natural
 - a. Interior bernuansa natural lebih banyak memiliki warna-warna yang soft (tenang), lembut dan cerah. Putih dan hijau adalah beberapa warna yang cocok dominan dalam nuansa seperti ini.
 - b. Apabila dimungkinkan bisa ditambah dengan adanya elemen kolam air di dalam ruangan tersebut. Suara yang terbentuk dari gemericik air kolam tersebut akan membuat suasana di dalamnya terasa menyatu dengan alam.
 - c. Penggunaan taman dalam ruangan (*indoor garden*) saat ini cukup banyak diaplikasikan di dalam sebuah rancangan. Desain taman yang dibuat sealami mungkin dengan cara pola penanaman yang tidak beraturan, penggunaan batu alam yang asli dan penataan layout mirip hutan adalah salah satu kunci elemen indoor garden bisa masuk di dalam rumah.
 - d. Dalam interior bernuansa natural banyak dijumpai pola penghawaan dan pencahayaan yang lebar. Hal ini memang disengaja lantaran demi memasukkan unsur alam ke dalam rumah dengan jumlah yang sebanyak-banyaknya.
 - e. Elemen interior bernuansa natural umumnya menggunakan material kayu, tanaman, batu alam.

2.4. Pencahayaan

Untuk mendapatkan pencahayaan yang sesuai dalam suatu ruang, maka diperlukan sistem pencahayaan yang tepat sesuai dengan kebutuhannya. Sistem



pencahayaannya di ruangan, termasuk di tempat kerja dapat dibedakan menjadi 5 macam yaitu:

- Sistem Pencahayaan Langsung (*direct lighting*)

Pada sistem ini 90-100% cahaya diarahkan secara langsung ke benda yang perlu diterangi. Sistem ini dinilai paling efektif dalam mengatur pencahayaan, tetapi ada kelemahannya karena dapat menimbulkan bahaya serta kesilauan yang mengganggu, baik karena penyinaran langsung maupun karena pantulan cahaya. Untuk efek yang optimal, disarankan langit-langit, dinding serta benda yang ada di dalam ruangan perlu diberi warna cerah agar tampak menyegarkan.

- Pencahayaan Semi Langsung (*semi direct lighting*)

Pada sistem ini 60-90% cahaya diarahkan langsung pada benda yang perlu diterangi, sedangkan sisanya dipantulkan ke langit-langit dan dinding. Dengan sistem ini kelemahan sistem pencahayaan langsung dapat dikurangi. Diketahui bahwa langit-langit dan dinding yang dipelitur putih memiliki efisiensi pemantulan 90%, sedangkan apabila dicat putih efisien pemantulan antara 5-90%.

- Sistem Pencahayaan Difus (*general diffus lighting*)

Pada sistem ini setengah cahaya 40-60% diarahkan pada benda yang perlu disinari, sedangkan sisanya dipantulkan ke langit-langit dan dinding. Dalam pencahayaan sistem ini termasuk sistem *direct-indirect* yakni memancarkan setengah cahaya ke bawah dan sisanya ke atas. Pada sistem ini masalah bayangan dan kesilauan masih ditemui.

- Sistem Pencahayaan Semi Tidak Langsung (*semi indirect lighting*)

Pada sistem ini 60-90% cahaya diarahkan ke langit-langit dan dinding bagian atas, sedangkan sisanya diarahkan ke bagian bawah. Untuk hasil yang optimal disarankan langit-langit perlu diberikan perhatian serta dirawat dengan baik. Pada sistem ini masalah bayangan praktis tidak ada serta kesilauan dapat dikurangi.

- Sistem Pencahayaan Tidak Langsung (*indirect lighting*)

Pada sistem ini 90-100% cahaya diarahkan ke langit-langit dan dinding bagian atas kemudian dipantulkan untuk menerangi seluruh ruangan. Agar seluruh langit-langit dapat menjadi sumber cahaya, perlu diberikan perhatian dan pemeliharaan yang baik. Keuntungan sistem ini adalah tidak menimbulkan



bayangan dan kesilauan sedangkan kerugiannya mengurangi efisien cahaya total yang jatuh pada permukaan kerja.

Panil-panil informasi atau label secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

- Teks dinding (*introductory label*) yang memuat informasi awal pengenalan mengenai pameran yang diselenggarakan, tema dan subtema pameran, kelompok koleksi.
- Label individu yang berisi nama dan keterangan singkat mengenai koleksi yang dipamerkan. Informasi yang disampaikan berisi keterangan yang bersifat deskriptif, dan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan alur cerita.

Psikologi Pencahayaan

Pencahayaan merupakan elemen yang memegang peranan penting dalam memberikan informasi visual suatu ruangan. Tanpa pencahayaan yang baik, kita tidak dapat melihat atau menikmati kondisi visual di sekitar kita, bahkan jika kondisi visual tersebut merupakan sebuah karya arsitektur atau interior yang sangat indah.

Pencahayaan artifisial tidak hanya mampu menampilkan informasi visual, tetapi juga dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas visual sehingga mampu memenuhi kebutuhan visual bagi orang yang melihatnya.

Pencahayaan juga dapat memengaruhi sisi psikologis manusia karena mampu menciptakan respon tertentu melalui kondisi visual yang dihasilkan dan, di sisi lain, mampu menunjang berbagai aktivitas yang terjadi pada sebuah ruang. Namun, pemahaman yang kurang mengenai pencahayaan (sumber-sumber cahaya, kualitas, dan kuantitas cahaya) dan perkembangan teknologi pencahayaan sering kali menjadi kendala dalam menghasilkan kualitas visual yang baik.

Cahaya merupakan penghubung psikologis dari suasana untuk membentuk karakter ruang. Beberapa pencahayaan yang dapat membentuk karakter atau suasana ruang:



1. Cahaya Terang, cahaya jenis ini merangsang, memberikan energi dan membuat kita seolah-olah ingin bergerak lagi, itulah sebabnya cahaya yang terang sangat cocok untuk ruang kerja. Namun cahaya yang terang berlebihan dapat membosankan, itulah sebabnya kita harus mempertimbangkan berapa banyak cahaya terang yang akan digunakan. Cahaya terang juga membentuk bayangan yang kuat.
2. Cahaya redup ini memberikan kesan rileks, tenang dan romantis, karena itulah sangat cocok untuk digunakan pada ruang interior untuk relaksasi, seperti kamar tidur, kamar mandi, atau ruang bersantai lain seperti entertainment room.
3. Cahaya Terlalu Terang, jenis cahaya ini dapat menyebabkan kita mengalami lelah fisik dan mental (ingat bahwa ia digunakan di kantor polisi untuk menanyai para penjahat). Cahaya yang terlalu terang dan difokuskan dapat membuat kita merasa menjadi pusat perhatian dan dapat meningkatkan ego atau membuat kita merasa sangat tidak nyaman. Jenis pencahayaan ini juga sangat berguna untuk meningkatkan tampilan lukisan, patung, atau sudut ruang lain dengan lampu sorot.
4. Cahaya Terang Sedang, cahaya ini tidak berpengaruh banyak pada kita, dan kita tetap merasa biasa saja.
5. Cahaya dengan Warna Hangat Cahaya yang berwarna hangat seperti warna merah, jingga dan kuning akan membawa suasana riang dan *welcome*, terutama untuk warna orange dan kuning. Warna terang yang hangat sangat cocok untuk lobi, hall, dan kadang sangat cocok untuk kamar tidur (dengan cahaya redup) dan kamar lain yang perlu kehangatan.
6. Cahaya dengan Warna Dingin, cahaya biru, hijau dan ungu bisa membawa kesan tenang dari sisi warna, juga membawa kesan *dingin*. Jenis cahaya dengan warna dingin ini kebanyakan kurang cocok digunakan untuk interior rumah tinggal.

2.5. Penghawaan

Pada dasarnya sistem penghawaan berfungsi untuk menghilangkan kalor dan uap air yang berlebihan serta membuang gas-gas atau bebauan yang tidak membuat nyaman, sekaligus mengalirkan udara segar kedalam ruang. Adanya sirkulasi udara



yang lancar memungkinkan ruangan berada dalam suhu dan kelembaban yang wajar dan nyaman.

Dalam laporan tugas akhir ini penghawaan yang akan dikaji tidak hanya penghawaan yang diperuntukan untuk kenyamanan manusia saja (pengunjung dan pengelola) akan tetapi juga mengkaji tentang penghawaan sesuai habitat asli hewan koleksi.

Penghawaan secara umum dibagi menjadi dua, yaitu penghawaan alami dan penghawaan buatan. Penghawaan alami dalam hal ini yaitu adanya bukaan atau ventilasi yang memungkinkan mengalirnya udara secara alami. Penghawaan buatan dalam hal ini adalah penggunaan Air Conditioning, macamnya terdiri dari:

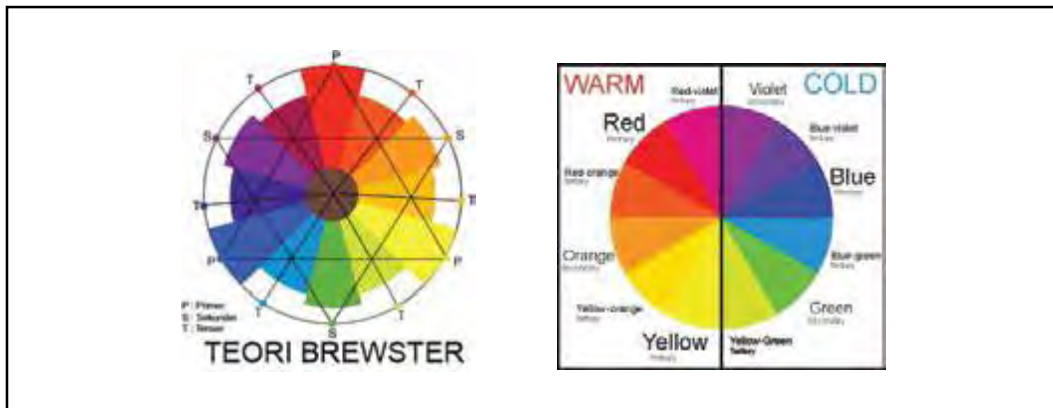
1. AC Window, umumnya dipakai pada ruang-ruang kecil dan dipasang pada salah satu dinding ruang dengan batas ketinggian yang terjangkau 78 dan penyemprotan udara tidak mengganggu sipemakai. Sistem mekanismenya terdapat dalam satu unit yang kompak.
2. AC Central, biasanya digunakan untuk ruang-ruang luas dan perlengkapan keseluruhannya terletak diluar ruangan, kemudian di distribusikan ke ruang-ruang melalui ducting dan berakhir dengan aliran. Penggunaan AC central menghindari bising yang ditimbulkan, sehingga tidak melampaui back ground noise yang diisyaratkan yaitu antara 15-25 db. Suplai udara 28m kubik per orang per jam untuk penikmatan yang relatif nyaman.
3. AC Split, AC yang digunakan untuk satu atau beberapa ruangan, sedangkan kelengkapannya untuk evaporator terpisah tiap-tiap ruangan.

Pada area pengunjung dan karyawan jenis penghawaan yang digunakan adalah penghawaan buatan, yaitu dengan menggunakan AC central, dengan pertimbangan eksisting gedung yang cukup luas dan besar. Sementara penghawaan pada kandang hewan koleksi cenderung menggunakan penghawaan alami, dikarenakan hewan yang akan ditampilkan merupakan hewan endemik maka suhu dan kelembaban yang dibutuhkan umumnya sama dengan kondisi iklim Surabaya.



2.6. Teori Warna

David Brewster (1831) menyederhanakan warna yang ada di alam menjadi 4 kelompok yakni warna primer, sekunder, tersier, dan netral. Kelompok warna ini sering disusun dalam lingkaran warna Brewster.



Gambar 2.39 Teori Warna Brewster

(sumber: www.google.co.id/search?q=teori+warna+david+brewster)

Sifat warna

Warna panas : kuning, merah, jingga yang memberi pengaruh hangat, segar, menyenangkan, dan bergairah.

Warna dingin : biru, hijau, ungu yang memberi pengaruh sunyi, dingin, dan tenang. Namun jika warna terlalu gelap akan memberi efek kelam dan depresi.

Menurut penelitian secara umum, warna panas merangsang anak, orang primitif, sederhana dan bersifat ekstrovert. Berkebalikan dengan warna dingin, bersifat tenang, dewasa, matang dan introvert.

Peran warna dalam interior

Pengaruh warna terhadap emosi , ditemukan oleh Leonardo da Vinci pada abad 15 merupakan warna yang fundamental dan biasa disebut dengan warna utama psikologis, yaitu merah, kuning, biru, hitam dan putih. Berikut adalah psikologi yang ditimbulkan sesuai warnanya masing-masing:



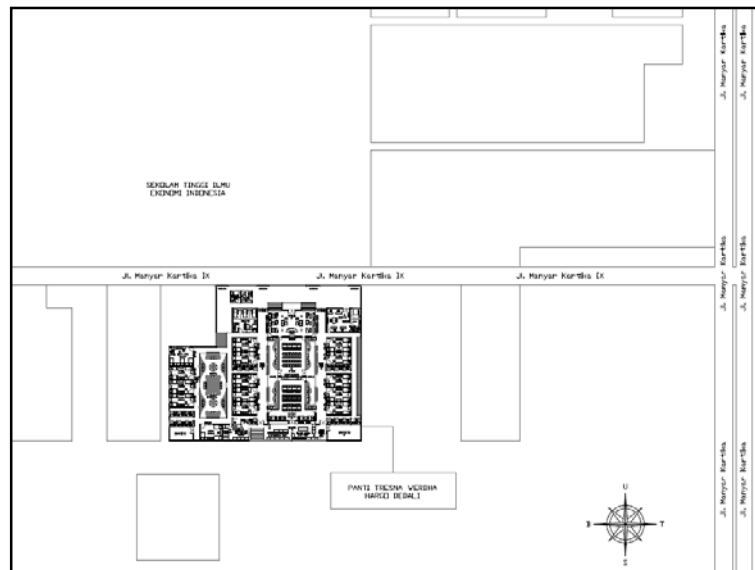
Tabel 2.1 Teori Warna Brewster

warna	+	- (bila penggunaan berlebihan atau kurang tepat)
MERAH	Semangat, powerfull, optimis, hangat, komunikatif	Merangsang kemarahan dan agrsivitas
BIRU	Harmonis, lapang, sejuk, damai, tentram, rileks	Depresi, lesu, melankolis
KUNING	Ceria, cerah, semangat, inspiratif, menyenangkan	Silau, kesan menakutkan
HIJAU	Alami, segar, rileks, tenang	Perasaan terperangkap, bosan
ORANYE	Bersahabat, senang, gembira	Hiperaktif, intrusive
COKELAT	Netral, hangat, nyaman, elegan, tenang	Kaku, berat
PUTIH	Murni, suci, tentram, refleksi	Perasaan dingin, kaku, terisolir, steril
HITAM	Kuat, maskulin, dramatis, elegan	Lambang duka, tertekan
UNGU	Spiritual, mistis, misterius, sensualm feminim, anggun	Lonely, sombong, angkuh

Sumber: www.google.co.id/search?q=teori+warna+david+brewster (2016)

2.7. Panti Tresna Werdha Hargo Dedali

- a. Nama Obyek : Panti Tresna Werdha Hargo Dedali.
- b. Lokasi Obyek : Jalan Manyar Kartika IX/22-24, Surabaya 60118.
Telp/Fax (031) 594 3219.
Email info@hargodedali.org.



Gambar 2.40 Gambar Site Plan Lokasi Panti Tresna Werdha Hargo Dedali
Sumber: Data Pribadi Penulis (2016)

c. Corporate Identity : - Logo Panti Tresna Werdha Hargo Dedali



Gambar 2.41 Logo Panti Tresna Werdha Hargo Dedali
Sumber: Panti Tresna Werdha Hargo Dedali

- Visi Panti Tresna Werdha Hargo Dedali

Tercapainya pola hidup dan perilaku sehat baik jasmani dan rohani agar lansia tetap dalam kondisi kehidupan sejahtera serta bermanfaat bagi sesamanya.



- Misi Panti Tresna Werdha Hargo Dedali

Meningkatkan kesejahteraan lansia, baik yang berpotensi maupun non potensial.

Memberikan pembinaan mental spiritual agar semakin mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa di penghujung usianya.

Memberikan kemudahan dalam pelayanan yang bersifat umum.

- Tujuan Panti Tresna Werdha Hargo Dedali

Meningkatkan taraf hidup lansia, baik jasmani maupun rohani, sehingga di sisa perjalanan hidupnya mereka tetap dalam suasana kehidupan sejahtera lahir dan batin.

d. Sejarah Obyek :

Program pembangunan nasional telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan usia harapan hidup pada penduduk Indonesia. Pada tahun 1970-an usia harapan hidup hanya mencapai usia 45 tahun, maka pada tahun 2010 mencapai usia diatas 65 tahun.

Sejalan dengan terjadinya tingkat kemajuan ini telah terjadi pula perubahan yang mendasar di dalam system kehidupan keluarga, yakni dari *extended family* menjadi *nuclear family*. Akibat perubahan ini, maka timbul permasalahan sosial baru berupa kurangnya perhatian dan perawatan terhadap lansia, yang mengakibatkan lansia menjadi terlantar atau bermasalah dengan anggota keluarga yang lainnya.

Panti Tresna Werdha Hargo Dedali yang berlokasi di Jalan Manyar Kartika IX No. 22-24 Surabaya didirikan oleh sosok pejuang wanita 45 Jawa Timur dan diprakarsai oleh almarhum ibu R. Soedarijah Soerodikoesoemo (Ibu Dar Mortir), merupakan salah satu institusi sosial yang bertugas sebagai pengganti keluarga



dalam memberikan perhatian dan perawatan terhadap lansia, telah melaksanakan tugasnya sesuai dengan standar ketentuan yang berlaku dalam penanganan permasalahan lanjut usia

e. Definisi Obyek :

Panti Tresna Werdha Hargo Dedali merupakan lembaga kesejahteraan sosial khusus usia lanjut yang mempunyai tugas sebagai pengganti keluarga dalam memberikan perhatian dan perawatan terhadap lanjut usia, sehingga di sisa perjalanan hidupnya mereka tetap dalam suasana kehidupan sejahtera lahir dan batin.

f. Asas Obyek :

Pelaksanaan Pelayanan Sosial bagi para penghuni Lembaga Kesejahteraan Lanjut Usia (Panti Tresna Werdha) Hargo Dedali berpegang pada asas “Kasih Sayang” sebagai sumber motivasi di dalam menggali permasalahan klien dan membantu pemecahannya.



BAB III

METODOLOGI DESAIN

Dalam melakukan sebuah perancangan desain selalu dimulai dengan perencanaan yang benar, yaitu mengikuti urutan petunjuk yang telah disusun secara logis dan sistematis. Hal ini dimaksudkan agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, sehingga hasil tersebut dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Selain itu, perencanaan yang logis dan sistematis juga dapat menjadi sebuah landasan yang kuat dilihat dari sudut pandang metodologi desain itu sendiri. Maka dalam hal ini dibutuhkan sebuah metodologi perancangan. Metode perancangan ini sangat erat hubungannya dengan sebuah prosedur, alat, serta objek desain yang akan dipergunakan dalam melaksanakan sebuah perancangan desain.

Di dalam merancang sebuah interior Panti Tresna Werdha Hargo Dedali ini diperlukan beberapa data yang akurat dimana data tersebut akan digunakan sebagai dasar dari pemecahan permasalahan yang ada sebelumnya. Data yang digunakan berupa data kualitatif yaitu mengambil data yang diperlukan untuk dianalisa dan diolah untuk mencari suatu kesimpulan akhir dalam suatu permasalahan.

3.1 Tahap Identifikasi Obyek

Tahap ini adalah tahap untuk menentukan latar belakang, judul, dan definisi judul. Pada tahap ini akan diuraikan dasar-dasar pemikiran dan landasan yang menjadi alasan untuk melakukan riset tentang desain interior Panti Tresna Werdha Hargo Dedali.

3.2 Tahap Identifikasi Masalah

Tahapan ini dilakukan untuk tujuan dan manfaat serta permasalahan yang ditemukan untuk mencapai tujuan guna mendapatkan manfaat dari perancangan desain interior Panti Tresna Werdha Hargo Dedali. Tujuan analisa merupakan hal-hal yang ingin dicapai sebagai hasil akhir dari perancangan yang dilakukan.



Permasalahan muncul akibat konflik yang ada antara keadaan yang ada sekarang dengan keadaan akhir hasil dari perancangan desain interior ini, hal ini berguna untuk menjadi acuan dalam menentukan arah dalam merancang desain juga.

3.3 Tahap Pengumpulan Data

Dalam melakukan perancangan, data yang dikumpulkan dibagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapat secara langsung dengan pihak yang bersangkutan di lapangan. Sedangkan data sekunder merupakan data yang didapatkan dari pihak yang tidak bersangkutan secara langsung yaitu melalui studi literatur. Berikut adalah penguraiannya:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat langsung dari lapangan melalui pihak-pihak yang berkaitan langsung dengan obyek, antara lain:

a. *Survey* / Studi Lapangan

Survey dilakukan untuk mengetahui kondisi langsung dan fenomena sosial apa saja yang terjadi di Panti Tresna Werdha Hargo Dedali. Hal ini dilakukan dengan melakukan dokumentasi dan pengamatan, yaitu mengenai aktivitas pengguna, kelebihan dan kekurangan panti, bentuk bangunan, studi kebutuhan ruang, sistem kerja, dokumen-dokumen tertulis, gambar, foto, fasilitas yang digunakan dan dibutuhkan, serta sirkulasi ruang yang berhubungan dengan data eksisting.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan pengurus untuk mengetahui tentang:

- Sejarah berdirinya Panti Tresna Werdha Hargo Dedali.
- Konsep didirikannya Panti Tresna Werdha Hargo Dedali.
- Tujuan didirikannya Panti Tresna Werdha Hargo Dedali.
- Keinginan dan harapan terhadap Panti Tresna Werdha Hargo Dedali baik mengenai pelayanan maupun fasilitas yang nantinya dibutuhkan.



- Kelebihan dan kekurangan Panti Tresna Werdha Hargo Dedali.
- Permasalahan yang terjadi pada Panti Tresna Werdha Hargo Dedali.
- Karakteristik Panti Tresna Werdha Hargo Dedali.
- Standar-standar yang ada pada Panti Tresna Werdha Hargo Dedali.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, baik dari lapangan maupun pihak yang berkaitan langsung dengan obyek, yaitu melalui studi pustaka. Studi pustaka ini merupakan studi kasus yang diperoleh dari buku literatur, jurnal, laporan penelitian, koran, majalah, maupun internet. Data dan informasi yang dicari antara lain:

- Manula / Lansia.
- Panti Werdha.
- Anthropometri dan ergonomi yang berkaitan dengan faktor-faktor seperti panjang dari dimensi tubuh baik dalam posisi statis maupun dinamis.
- *Universal Design*.
- Konsep desain natural.
- Elemen-elemen interior seperti warna, bentuk, pencahayaan, penghawaan, dan psikologi ruang.
- Suasana yang tepat bagi tempat tinggal lansia.

3.4 Tahap Analisa Data

Dalam perancangan ini metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Perancangan dilakukan dengan melakukan analisa dan pengamatan terhadap kebutuhan konsumen. Mengetahui kebutuhan pengguna ruang melalui perilaku yang dilakukan dalam sebuah panti werdha, dilakukan berdasarkan prosedur pengamatan fenomena sosial. Sehingga, hasil perancangan yang didapatkan tidak bersifat statistik dan tidak ada aturan absolut dalam mengolah hasil pengamatan (data). Perancangan ini memfokuskan pada studi kasus yang merupakan analisa perancangan lebih rinci terhadap objek tertentu secara mendalam dan menyeluruh. Berikut analisa-analisa yang dilakukan, antara lain:



a. Analisa Material

Menganalisa material yang tepat untuk diaplikasikan pada elemen interior dan fasilitas pendukung panti werdha. Aplikasi material pada obyek dan fasilitas pendukung akan disesuaikan dengan eksisting bangunan sehingga memberikan kesan aman dan nyaman pada desain interior Panti Tresna Werdha Hargo Dedali.

b. Analisa Warna

Menganalisa warna-warna yang tepat untuk diaplikasikan pada elemen interior dan fasilitas-fasilitas pendukung panti werdha yang disesuaikan dengan psikologi lansia. Warna yang dianalisa adalah warna yang dapat memberi kesan tenang dan nyaman, warna yang dapat memberi efek relaksasi, serta warna yang baik bagi mata lansia yang telah menguning.

c. Analisa Pencahayaan

Menganalisa konsep pencahayaan yang tepat untuk digunakan di pantai werdha. Pencahayaan yang dianalisa adalah pencahayaan alami pada siang hari dan pencahayaan buatan untuk malam hari. Pencahayaan pada siang hari yaitu dengan memaksimalkan bukaan jendela yang menggunakan bahan kaca.

d. Analisa Penghawaan

Menganalisa konsep penghawaan yang tepat untuk digunakan di pantai werdha. Penghawaan yang dianalisa adalah penghawaan alami, dengan memaksimalkan bukaan pintu dan jendela. Penghawaan buatan juga ditambahkan sebagai pendukung penghawaan alami tersebut.

e. Analisa Furnitur

Analisa tentang bentuk, warna dan material perabot yang menjadi pengisi interior maupun fasilitas pendukung Panti Tresna Werdha Hargo Dedali, yaitu yang menghindari sudut-sudut tajam, aman, nyaman, dan disesuaikan dengan konsep wisma terapi bagi lansia.

f. Analisa Elemen Hias

Analisa elemen hias yang digunakan adalah yang dapat menciptakan kesan nyaman, dan memunculkan nuansa alam bagi pengguna panti werdha.



g. Analisa Zoning

Analisa pembagian penetapan daerah bagi lansia, pengunjung dan pengurus panti werdh, yaitu tentang setiap ruang yang memiliki pengkondisian tertentu menyangkut fungsi dari ruang itu sendiri.

h. Analisa Sirkulasi

Menganalisa tentang sirkulasi yang akan diterapkan dan disesuaikan dengan aktifitas yang terjadi pada Panti Tresna Werdha Hargo Dedali, yaitu sirkulasi antara lansia dengan lansia, lansia tanpa alat bantu dengan lansia pengguna alat bantu, lansia dengan pengurus, lansia dengan pengunjung, lansia dengan fasilitas dan sebagainya.

i. Analisa Ruangan

Analisa tentang ruangan serta hubungan ruang tersebut dengan ruang lainnya, menganalisa kedekatan ruang satu dengan ruang lainnya sesuai dengan runtutan aktifitas pada Panti Tresna Werdha Hargo Dedali.

j. Analisa Aktivitas dan Kebutuhan Ruang

Menganalisa kebutuhan ruang sesuai dengan aktivitas-aktivitas yang ada di Panti Tresna Werdha Hargo Dedali dan menambahkan beberapa fasilitas yang sesuai kebutuhan lansia Panti Tresna Werdha Hargo Dedali.

3.5 Metode Desain

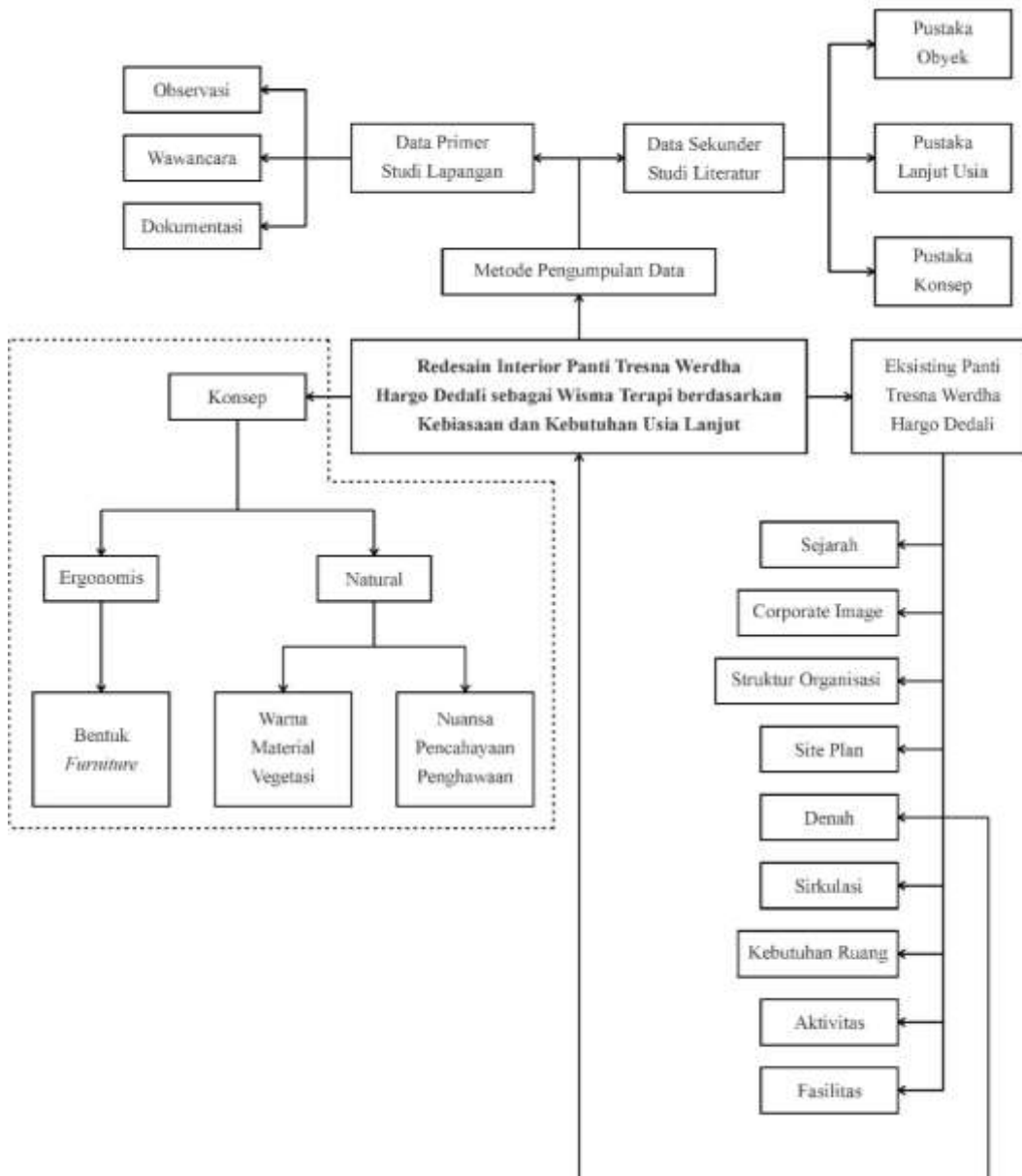
Di dalam sebuah metode desain diharuskan mengetahui kata kunci utama untuk merancang Panti Tresna Werdha Hargo Dedali, yaitu:



Bagan 3.1 Kata Kunci Metodologi Obyek Desain
Sumber: Data Pribadi Penulis (2015)



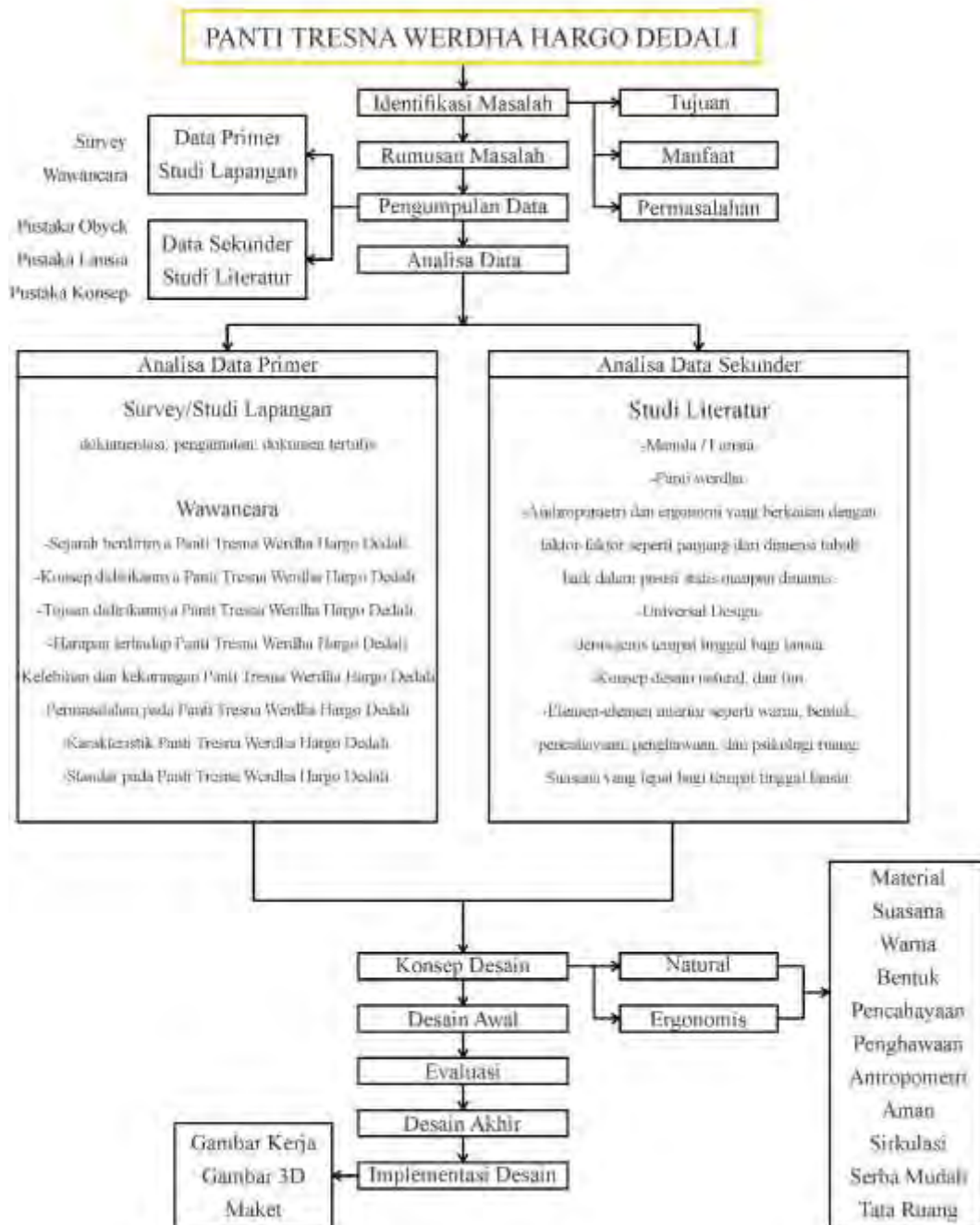
Untuk mendapatkan kata kunci utama untuk merancang Panti Tresna Werdha Hargo Dedali maka diperlukan sebuah alur metodologi desain, yaitu:



Bagan 3.2 Mind Mapping Metodologi Desain
Sumber: Data Pribadi Penulis (2015)



3.6 Proses Desain



Bagan 3.3 Alur Proses Desain
Sumber: Data Pribadi Penulis (2015)



Keterangan:

a. Latar Belakang

b. Identifikasi Objek dan Pencarian Masalah

Setelah diperoleh latar belakang, dilakukan observasi ke obyek desain kemudian data yang diperoleh diidentifikasi untuk mencari masalah-masalah yang ada.

c. Rumusan Masalah

Setelah identifikasi obyek desain dan pencarian masalah, ditemukan bermacam-macam masalah yang kemudian ditemukan beberapa titik permasalahan, lalu dilakukan penetapan perumusan masalah.

d. Tujuan

Dari rumusan permasalahan maka akan dimunculkan program kebutuhan perancangan berupa daftar yang berisi hal-hal yang harus dipenuhi dalam perancangan yang merupakan tujuan dari desain panti werdha ini. Tujuan tersebut diharapkan menjadi penyelesaian dari rumusan masalah yang telah ditentukan.

e. *Preliminary Idea*

Setelah didapatkan data, diketahui perumusan masalah dan ditentukan tujuan yang ingin dicapai dalam desain ini, kemudian munculah ide awal. Ide awal ini kemudian digunakan untuk menentukan data apa saja yang kemudian akan dicari untuk mencapai sebuah konsep yang sesuai dengan objek perancangan panti werdha.

f. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dengan beberapa cara yaitu observasi langsung dan tidak langsung.

g. Analisa data

Setelah data-data terkumpul kemudian dilakukan analisa data. Analisa adalah proses menemukan permasalahan yang ada. Proses ini berlangsung dengan cara membandingkan akan keadaan yang ada di lapangan, data tipologi dan data literatur. Hasil analisa tersebut diolah kembali berdasarkan kebutuhan yang



muncul, misalnya kebutuhan ruang, besaran ruang, hubungan ruang dan pembagian area, tahap ini disebut sebagai programming.

h. Konsep

Dalam hal ini adalah konsep perancangan, hal ini digunakan untuk memecahkan permasalahan yang ada. Dalam konsep perancangan ini semua hal yang dibutuhkan dalam mendesain suatu interior harus dipikirkan secara teliti. Dalam konsep perancangan ini berisi tentang bentuk, warna, pola sirkulasi, sistem pencahayaan, elemen pembentuk ruang, sistem penghawaan, dan lain sebagainya.



(halaman ini sengaja dikosongkan)



BAB IV

DATA DAN ANALISA

4.1 Data

Dalam melakukan perancangan desain dibutuhkan data-data yang valid untuk menunjang proses analisa. Data tersebut dibagi menjadi dua kategori yaitu data fisik dan data non fisik. Data fisik merupakan data yang didapat dari literatur, buku dan jurnal. Data non fisik merupakan data yang didapat dari survey pada objek perancangan, data ini terdiri dari hasil observasi lapangan dan kuisisioner wawancara. Data-data yang sudah terkumpul nantinya akan dianalisa dan diambil suatu kesimpulan yang nantinya akan mengarah pada penyusunan konsep desain.

Pada perancangan desain interior Panti Tresna Werdha Hargo Dedali, pengumpulan data non fisik dibagi menjadi dua tahapan, yaitu pengamatan terhadap kondisi objek riset dan melakukan wawancara kepada pengelola dan pengurus panti werdha. Dalam melakukan penelitian untuk mendapatkan data dan informasi, maka metode pengumpulan data yang digunakan dalam proses mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data *survey* / studi lapangan
2. Pengumpulan data wawancara

Sedangkan data-data yang dibutuhkan, variabel masalah, serta metode yang akan dilakukan untuk mendapatkan data tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Tabel Variabel Masalah dan Metode Pencarian Data

NO	PERMASALAHAN	METODE PENELITIAN	
		OBSERVASI	WAWANCARA
1	Company Profile	√ Meminta data kepada pengurus panti	
2	Layout dan Akses/Sirkulasi	√ Meminta data kepada pengurus, berkeliling serta mengambil gambar setiap ruangan pada objek	√ Melakukan wawancara kepada pengurus panti



3	Ergonomi dan Fasilitas	✓ Melakukan pengamatan dan pengukuran pada fasilitas panti tersebut	✓ Melakukan wawancara kepada pengurus panti
4	Struktur Organisasi	✓ Meminta data struktur organisasi serta deskripsi pekerjaan yang nantinya akan berpengaruh pada layout dan tata letak ruang untuk menciptakan hubungan ruang yang efektif dan efisien	
5	Aktivitas Penghuni	✓ Melakukan pengamatan	✓ Melakukan wawancara kepada pengurus panti
6	Area/Ruang/Fasilitas Tambahkan apa saja yang dibutuhkan		✓ Melakukan wawancara kepada pengurus panti
7	Kebutuhan apa saja yang dibutuhkan penghuni	✓ Melakukan pengamatan	✓ Melakukan wawancara kepada pengurus panti

Sumber: Data Pribadi Penulis (2015)

4.2 Data Survey / Studi Lapangan

Data *survey* merupakan data keadaan sebenarnya yang terdapat pada obyek riset. Data ini disebut data eksisting, yang didapat dari hasil pengamatan langsung pada obyek riset. Data ini berupa dokumen tertulis, foto dokumentasi, dan data-data lain, yaitu:

- a. Nama Obyek : Panti Tresna Werdha Hargo Dedali.
- b. Lokasi Obyek : Jalan Manyar Kartika IX/22-24, Surabaya 60118.
Telp/Fax (031) 594 3219.
Email info@hargodedali.org.
- c. Corporate Identity : Logo Panti Tresna Werdha Hargo Dedali



Gambar 4.1 Logo Panti Tresna Werdha Hargo Dedali
Sumber: Panti Tresna Werdha Hargo Dedali



-Visi Panti Tresna Werdha Hargo Dedali

Tercapainya pola hidup dan perilaku sehat baik jasmani dan rohani agar lansia tetap dalam kondisi kehidupan sejahtera serta bermanfaat bagi sesamanya.

-Misi Panti Tresna Werdha Hargo Dedali

Meningkatkan kesejahteraan lansia, baik yang berpotensi maupun non potensial.

Memberikan pembinaan mental spiritual agar semakin mendekati diri kepada Tuhan Yang Maha Esa di penghujung usianya.

Memberikan kemudahan dalam pelayanan yang bersifat umum.

-Tujuan Panti Tresna Werdha Hargo Dedali

Meningkatkan taraf hidup lansia, baik jasmani maupun rohani, sehingga di sisa perjalanan hidupnya mereka tetap dalam suasana kehidupan sejahtera lahir dan batin.

d. Sejarah Obyek :

Program pembangunan nasional telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan usia harapan hidup pada penduduk Indonesia. Pada tahun 1970-an usia harapan hidup hanya mencapai usia 45 tahun, maka pada tahun 2010 mencapai usia diatas 65 tahun.

Sejalan dengan terjadinya tingkat kemajuan ini telah terjadi pula perubahan yang mendasar di dalam system kehidupan keluarga, yakni dari *extended family* menjadi *nuclear family*. Akibat perubahan ini, maka timbul permasalahan sosial baru berupa kurangnya perhatian dan perawatan terhadap lansia, yang mengakibatkan lansia menjadi terlantar atau bermasalah dengan anggota keluarga yang lainnya.



Panti Tresna Werdha Hargo Dedali yang berlokasi di Jalan Manyar Kartika IX No. 22-24 Surabaya didirikan oleh sosok pejuang wanita 45 Jawa Timur dan diprakarsai oleh almarhum ibu R. Soedarijah Soerodikoesoemo (Ibu Dar Mortir), merupakan salah satu institusi sosial yang bertugas sebagai pengganti keluarga dalam memberikan perhatian dan perawatan terhadap lansia, telah melaksanakan tugasnya sesuai dengan standar ketentuan yang berlaku dalam penanganan permasalahan lanjut usia

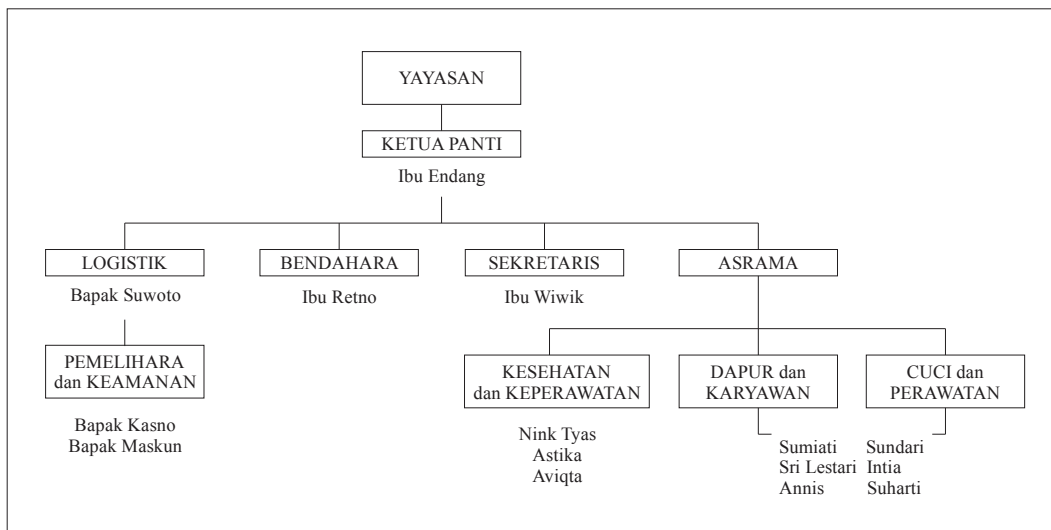
e. Definisi Obyek :

Panti Tresna Werdha Hargo Dedali merupakan lembaga kesejahteraan sosial khusus lansia yang mempunyai tugas sebagai pengganti keluarga dalam memberikan perhatian dan perawatan terhadap lanjut usia, sehingga di sisa perjalanan hidupnya mereka tetap dalam suasana kehidupan sejahtera lahir dan batin.

f. Asas Obyek :

Pelaksanaan Pelayanan Sosial bagi para penghuni Lembaga Kesejahteraan Lanjut Usia (Panti Tresna Werdha) Hargo Dedali berpegang pada asas “Kasih Sayang” sebagai sumber motivasi di dalam menggali permasalahan klien dan membantu pemecahannya.

g. Struktur Organisasi Obyek:



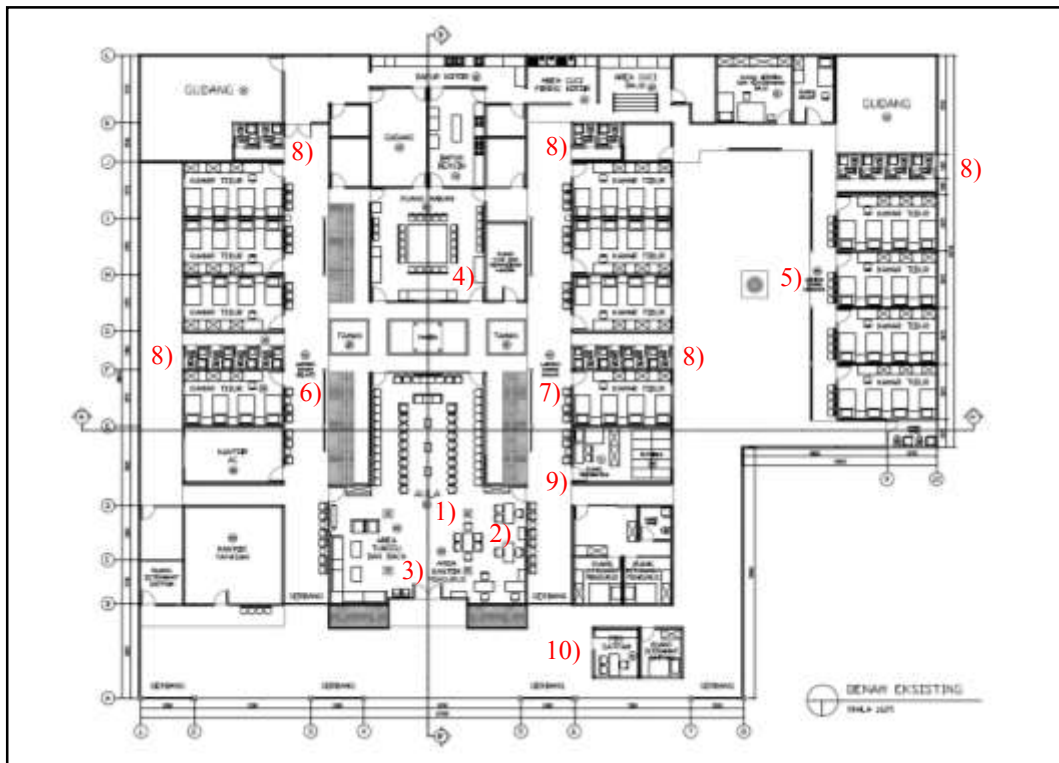
Bagan 4.1 Struktur Organisasi Panti Tresna Werdha Hargo Dedali
Sumber: Panti Tresna Werdha Hargo Dedali



Struktur organisasi diatas adalah hubungan antar jabatan yang diduduki oleh pengurus yang bekerja di Panti Tresna Werdha Hargo Dedali. Struktur organisasi adalah salah satu hal penting yang berpengaruh pada desain interior. Sirkulasi yang efisien dan efektif berawal dari struktur organisasi, yaitu hubungan antara kepala panti dengan kepala bagian pengurus lainnya.

- h. Spesifikasi Obyek:
- Memiliki Aula Pertemuan
 - Memiliki Kantor
 - Memiliki Ruang Tunggu
 - Memiliki Ruang Makan
 - Memiliki 12 Kamar Tidur Lansia
 - Memiliki 16 Kamar Mandi
 - Memiliki Ruang Rawat
 - Memiliki Taman
 - Memiliki Pos Penjagaan

i. Denah Eksisting Obyek:



Gambar 4.2 Denah Eksisting Panti Tresna Werdha Hargo Dedali
Sumber: Data Pribadi Penulis (2015)



Keterangan Ruangan:

- | | |
|-------------------------|------------------------|
| 1. Aula Pertemuan | 6. Lorong Kamar Melati |
| 2. Kantor | 7. Lorong Kamar Mawar |
| 3. Ruang Tunggu | 8. Kamar Mandi |
| 4. Ruang Makan | 9. Ruang Rawat |
| 5. Lorong Kamar Kenanga | 10. Pos Penjagaan |

Pada Panti Tresna Werdha Hargo Dedali terdapat pembagian zona kamar lansia berdasarkan klasifikasi kondisi kesehatan lansia. Berikut penjabarannya:

- Lorong Melati : dihuni oleh ibu-ibu yang memiliki kondisi fisik sehat.
- Lorong Mawar : dihuni oleh ibu-ibu yang memiliki kondisi fisik kurang sehat dan memerlukan perawatan.
- Lorong Kenanga : dihuni oleh ibu-ibu yang sudah uzur/pikun.

Analisa terhadap denah Panti Tresna Werdha Hargo Dedali antara lain pembagian ruang, sirkulasi sudah cukup memadai. Sirkulasi untuk lansia juga sudah cukup, kecuali pada area pintu masuk kamar mandi yang terlalu sempit. Area bukaan juga sangat cukup untuk kelancaran penghawaan alami bagi lansia. Area bukaan ini juga dapat memfasilitasi jumlah cahaya yang masuk ke dalam bangunan panti. Peletakan pos penjagaan juga sudah tepat, karena mencakup semua jalan keluar dari panti. Pada bagian ruang kantor, aula, dan ruang tunggu perlu diberikan penataan, karena tidak ada pembagian ruang yang baik mengingat ketiga ruang tersebut memiliki fungsi yang berbeda. Dapat dilihat bahwa ruang makan tidak cukup untuk menampung semua lansia dan pengguna panti secara bersamaan. Perlu juga diberi penataan pada bagian lapangan/taman, karena hanyaberupa tanah lapang berpaving saja.

j. Foto Fasad Bangunan Obyek :



Gambar 4.3 Foto Fasad Bangunan Panti Tresna Werdha Hargo Dedali
Sumber: Data Pribadi Penulis (2015)



Analisa terhadap foto fasad bangunan Panti Tresna Werdha Hargo Dedali antara lain pagar dibuat tinggi dan runcing pada bagian atas untuk menjaga keamanan lansia dan pengguna panti lainnya. Terdapat 4 bagian pagar pada panti ini, namun hanya 2 bagian pagar saja yang dioperasikan. Pagar ini juga digunakan untuk mengontrol siapa saja yang masuk dan keluar dari panti. Terdapat papan nama untuk menunjukkan bangunan Panti Tresna Werdha Hargo Dedali. Area parkir untuk motor berada di dalam panti, sedangkan area untuk memarkirkan mobil berada di luar pagar dan bangunan panti.

k. Foto Arsitektur dan Interior Bangunan :



Gambar 4.4 Foto Aula Panti Tresna Werdha Hargo Dedali
Sumber: Data Pribadi Penulis (2015)



Analisa terhadap foto aula pertemuan Panti Tresna Werdha Hargo Dedali antara lain diperlukan tambahan sekat agar ruangan lebih terkhususkan. Penataan letak perabot juga kurang tepat dan kurang nyaman bagi lansia. Perlu diberi penataan agar ruang aula pertemuan ini dapat digunakan sebagai ruang serba guna yang juga dapat digunakan sebagai ruang keterampilan lansia.



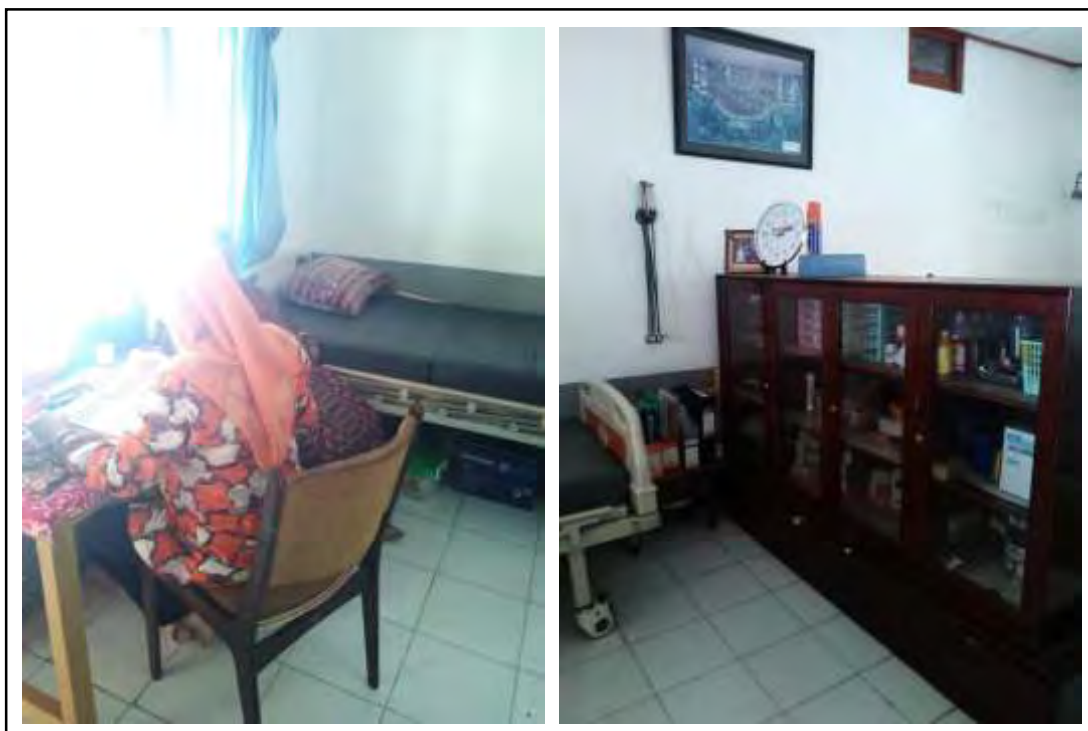
Gambar 4.5 Foto Kantor Pengurus Panti Tresna Werdha Hargo Dedali
Sumber: Data Pribadi Penulis (2015)



Gambar 4.6 Foto Ruang Tunggu Panti Tresna Werdha Hargo Dedali
Sumber: Data Pribadi Penulis (2015)



Gambar 4.7 Foto Ruang Makan Panti Tresna Werdha Hargo Dedali
Sumber: Data Pribadi Penulis (2015)



Gambar 4.8 Foto Ruang Kesehatan Panti Tresna Werdha Hargo Dedali
Sumber: Data Pribadi Penulis (2015)



Gambar 4.9 Foto Ruang Tidur dan Lorong Ruang Tidur Panti Tresna Werdha Hargo Dedali
Sumber: Data Pribadi Penulis (2015)



Analisa terhadap foto kamar tidur Panti Tresna Werdha Hargo Dedali antara lain diperlukan penataan interior agar kamar tidur tidak terkesan seperti bangsal rumah sakit. Tempat tidur terlihat kecil dan kurang ergonomis sehingga lansia tidak bias leluasa untuk beristirahat. Tempat tidur tidak memiliki pegangan untuk membantu lansia. Peletakan tempat tidur kurang tepat karena beresiko lansia jatuh saat sedang tidur, akan lebih aman jika tempat tidur diletakkan di pojok-pojok ruangan. Kamar tidur tidak memiliki meja rias dan tempat untuk bersantai seperti kursi lengan ataupun sofa. Lantai menggunakan material keramik glossy, material yang digunakan kurang tepat karena beresiko membuat lansia terpeleset. Bentukkan perabot sangat sederhana dan kurang tepat bagi kebutuhan lansia.

1. Aktivitas Pengguna:

Tabel 4.2 Tabel Aktivitas Pengguna Panti Tresna Werdha Hargo Dedali

NO	WAKTU	AKTIVITAS	PENGGUNA	TEMPAT	FASILITAS	KETERANGAN
1	02.00	Sholat Tahajud	Lansia	Kamar Tidur Taman (Keran Air)	Keran air Storage sandal Jalan setapak Hand railing menuju taman (keran air)	Lansia mengambil air wudhu pada keran yg terletak di taman, lalu melakukan sholat di kamar tidur
2	04.30	Sholat Subuh	Lansia	Kamar Tidur Taman (Keran Air)	Keran air Storage sandal Jalan setapak Hand railing menuju taman (keran air)	Lansia mengambil air wudhu pada keran yg terletak di taman, lalu melakukan sholat di kamar tidur
3	05.00	Mandi	Lansia	Kamar Mandi	Hand railing di area menuju dan di dalam kamar mandi Storage sandal Bak mandi / Shower Dudukan di dalam kamar mandi Closet duduk dengan hand railing	Lansia menyiapkan peralatan mandi, lalu menuju kamar mandi
4	06.30	Makan Pagi	Lansia Pengurus	Ruang Makan	Meja makan Kursi makan Hand Railing menuju ruang makan	Lansia makan di ruang makan dengan sistem prasmanan
5	07.00	Sharing Keagamaan /Senam Pagi	Lansia	Aula / Halaman Depan Panti	Area Luas Akustik Kursi (bagi yg membutuhkan)	Lansia saling bertukar ilmu tentang agama Lansia melakukan senam pagi khusus lansia dipandu oleh instruktur senam
			Pengurus dan Perawat	Datang ke panti		



6	09.00	Cek Kesehatan	Perawat	Setiap Kamar Tidur	Peralatan Medis Meja untuk peralatan medis dan obat-obatan Tempat tidur hand railing di sisi tempat tidur	Lansia melakukan pengecekan kesehatan di tempat tidur masing-masing secara bergiliran
7	11.30	Sholat Dhuhur	Lansia	Kamar Tidur Taman (Keran Air)	Keran air Storage sandal Jalan setapak Hand railing menuju taman (keran air)	Lansia mengambil air wudhu pada keran yg terletak di taman, lalu melakukan sholat di kamar tidur
			Pengurus dan Perawat	Mushola Taman (Keran Air)	Keran air Storage sandal	
8	12.30	Makan Siang	Lansia Pengurus	Ruang Makan	Meja makan Kursi makan Hand Railing menuju ruang makan	Lansia makan di ruang makan dengan sistem prasmanan
9	14.30	Mandi dan Sholat Ashar	Lansia	Kamar Mandi Kamar Tidur Taman (Keran Air)	Hand railing di area menuju dan di dalam kamar mandi Storage sandal Bak mandi / Shower Dudukan di dalam kamar mandi Closet duduk dengan hand railing Keran air Storage sandal Jalan setapak Hand railing menuju taman (keran air)	Lansia menyiapkan peralatan mandi, lalu menuju kamar mandi Lansia mengambil air wudhu pada keran yg terletak di taman, lalu melakukan sholat di kamar tidur
			Pengurus dan Perawat	Mushola Taman (Keran Air)	Keran air Storage sandal	
10	17.30	Sholat Maghrib	Lansia	Kamar Tidur Taman (Keran Air)	Keran air Storage sandal Jalan setapak Hand railing menuju taman (keran air)	Lansia mengambil air wudhu pada keran yg terletak di taman, lalu melakukan sholat di kamar tidur
			Pengurus dan Perawat	Mushola Taman (Keran Air)	Keran air Storage sandal	
11	18.30	Makan Malam	Lansia Pengurus	Ruang Makan	Meja makan Kursi makan Hand Railing menuju ruang makan	Lansia makan di ruang makan dengan sistem prasmanan
12	19.00	Sholat Isya	Lansia	Kamar Tidur Taman (Keran Air)	Keran air Storage sandal Jalan setapak Hand railing menuju taman (keran air)	Lansia mengambil air wudhu pada keran yg terletak di taman, lalu melakukan sholat di kamar tidur
			Pengurus dan Perawat	Mushola Taman (Keran Air)	Keran air Storage sandal	
13	20.00	Tidur	Lansia	Kamar Tidur	Tempat tidur dengan hand railing di sisi tempat tidur	
			Pengurus dan Perawat	Pulang / Meninggalkan panti		

Sumber: Data Pribadi Penulis (2015)



m. Aktivitas dan Fasilitas:

Analisa aktivitas lansia sangat berpengaruh pada kebutuhan ruang dan fasilitas apa saja yang diperlukan. Berikut adalah aktivitas dan kebutuhan ruang pada Panti Tresna Werdha Hargo Dedali:

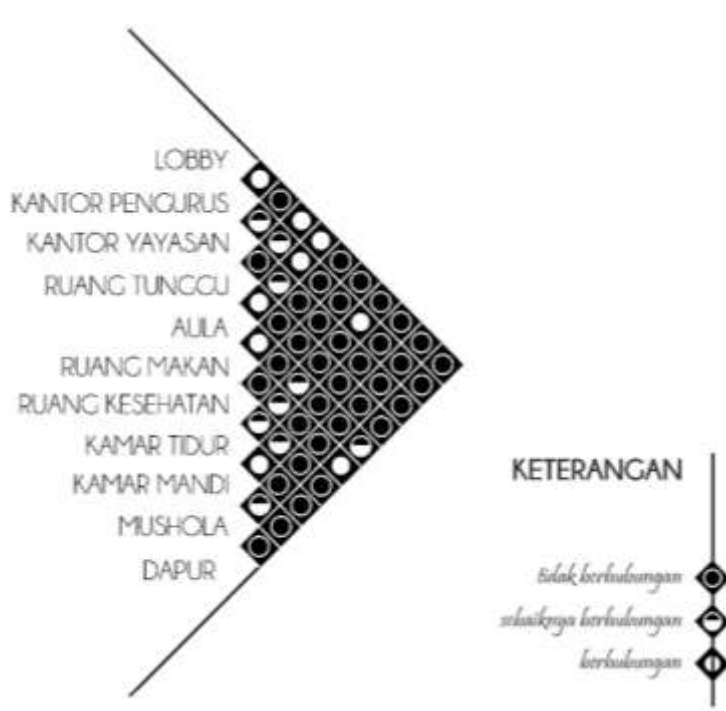
Tabel 4.3 Tabel Aktivitas dan Fasilitas Ruang Panti Tresna Werdha Hargo Dedali

NO	NAMA RUANG	JUMLAH RUANG	AKTIVITAS	FURNITUR	JUMLAH SATUAN	DIMENSI cm	LUAS m ²	TOTAL		RATIO FURNITUR SIKULASI	LUAS RUANG m ²	
								LUAS (m ²)				
1	Aula	1	Menjamu tamu	Meja	4	unit	120 x 60	2.88	17.79	1	3	53.37
			Berkumpul bersama									
			Melakukan ketrampilan Karaoke	Kursi	48	unit	50 x 50	12				
			Bermain bersama									
			Sharing keagamaan	TV cabinet	1	unit	360 x 60	2.16				
			Senam lansia									
Bakti Sosial	Storage	3	unit	50 x 50	0.75							
Menerima tamu												
2	Lobby	1	Tamu menunggu	Kursi Resepsionis	2	unit	50 x 50	0.5	25.93	1	5	129.65
			Tamu menanyakan informasi	Meja Resepsionis	1	unit	300 x 100	3				
			Melayani dalam hal menyediakan laporan dan informasi	Double Sofa	8	unit	150 x 70	8.4				
			Menerima telepon	Single Sofa	8	unit	70 x 70	3.92				
			Bersantai	Coffee Table	8	unit	120 x 60	5.76				
			Membaca buku	Kursi	6	unit	50 x 50	1.5				
				File Cabinet	1	unit	150 x 50	0.75				
				Rak Buku	2	unit	350 x 30	2.1				
3	Kantor Pengurus	1	Menulis dan membaca	Meja Kerja	5	unit	150 x 60	4.5	8.43	1	3	25.29
			Menangani Keluhan	Kursi Kerja	5	unit	50 x 50	1.25				
			Menerima tamu	Kursi Tunggu	4	unit	50 x 50	1				
			Cek email / file	Lemari	3	unit	60 x 60	1.08				
			Menyimpan berkas	Cabinet	1	unit	150 x 40	0.6				
4	Kamar Tidur	12	Tidur	Tempat Tidur	3	unit	200 x 100	6	109.56	1	3	328.68
			Bersantai	Nakas 1	1	unit	60 x 60	0.36				
			Menonton TV	Nakas 2	1	unit	80 x 60	0.48				
			Berbincang	Kursi	1	unit	50 x 50	0.25				
			Sholat	TV Cabinet	1	unit	120 x 40	0.48				
			Menyimpan pakaian	Lemari (custom)	1	unit	260 x 60	1.56				
5	Kamar Bed Rest	2	Tidur	Tempat Tidur	3	unit	200 x 100	6	15.42	1	3	46.26
			Bersantai	Nakas	2	unit	80 x 60	0.96				
			Menyimpan pakaian	Lemari	3	unit	50 x 50	0.75				
6	Kamar Day Care	1	Tidur	Tempat Tidur	3	unit	200 x 100	6	9.25	1	3	27.75
			Bersantai	Nakas	3	unit	80 x 60	1.44				
			Menyimpan pakaian	Kursi	1	unit	50 x 50	0.25				
			Berbincang	Lemari (custom)	1	unit	260 x 60	1.56				
7	Kamar Mandi	22	Membasuh badan	Closet	1	unit	65 x 45	0.29	29.26	1	3	87.78
			Menyikat gigi	Shower	1	unit	80 x 80	0.64				
			Mencuci rambut	Bak	1	unit	80 x 50	0.4				
8	Ruang Makan	1	Makan	Meja Makan	16	unit	120 x 60	11.52	30.40	1	3	91.20
			Minum	Kursi Makan	64	unit	50 x 50	16				
			Berbincang	Meja Prasmanan	1	unit	240 x 60	1.44				
			Menaambil makan	Meja	4	unit	60 x 60	1.44				
9	Klinik	1	Tidur	Meja	1	unit	180 x 60	1.08	11.21	1	3	33.63
			Beristirahat	Kursi	3	unit	50 x 50	0.75				
			Cek kesehatan	Cabinet	1	unit	100 x 50	0.5				
			Minum Obat	Tempat Tidur	3	unit	220 x 120	7.92				
			Makan	Side Table	2	unit	120 x 40	0.96				
10	Dapur	1	Memotong bahan	Kitchen Set	2	set	500 x 60	6	14.66	1	3	43.98
			Mencuci bahan	Lemari Bahan	3	unit	120 x 60	2.16				
			Menumis	Meja Saji	1	unit	240 x 80	1.92				
			Menyimpan bahan	Kulkas	2	unit	70 x 70	0.98				
			Mencuci piring	Wastafel Cuci	3	unit	120 x 60	2.16				
			Menyimpan piring	Rak Piring	2	unit	120 x 60	1.44				
11	Area Cuci Pakaian	1	Mencuci pakaian	Mesin Cuci	4	unit	120 x 70	3.36	12.85	1	5	64.25
			Mengeringkan pakaian	Meja	1	unit	70 x 70	0.49				
			Menjemur pakaian	Area Jemur	1	area	300 x 300	9				
12	Ruang Setrika dan Penyimpanan Pakaian	1	Menyetrika pakaian	Papan Setrika	2	unit	120 x 50	1.2	4.35	1	3	13.05
			Merapikan pakaian	Kursi	2	unit	50 x 50	0.5				
			Menyimpan pakaian	Rak Pakaian	4	unit	100 x 60	2.4				
			Melipat pakaian	Meja	1	unit	50 x 50	0.25				
13	Mushola	1	Beribadah	Storage	1	unit	100 x 60	0.6	5.10	1	5	25.50
			Jalan santai	Area Sholat	5	area	150 x 60	4.5				
14	Taman	2	Jalan santai	Bench 1	14	unit	180 x 50	12.6	42.00	1	5	210.00
			Duduk santai	Bench 2	14	unit	120 x 50	8.4				
15	Gudang	2	Menyimpan barang	Area Simpan	1	area	600 x 360	21.6	43.20	1	3	129.60
								Luas Ruang yang dibutuhkan		1309.99		
								Sirkulasi 10%		131.00		
								Total Luas Ruang yang dibutuhkan		1440.99		

Sumber: Data Pribadi Penulis (2016)

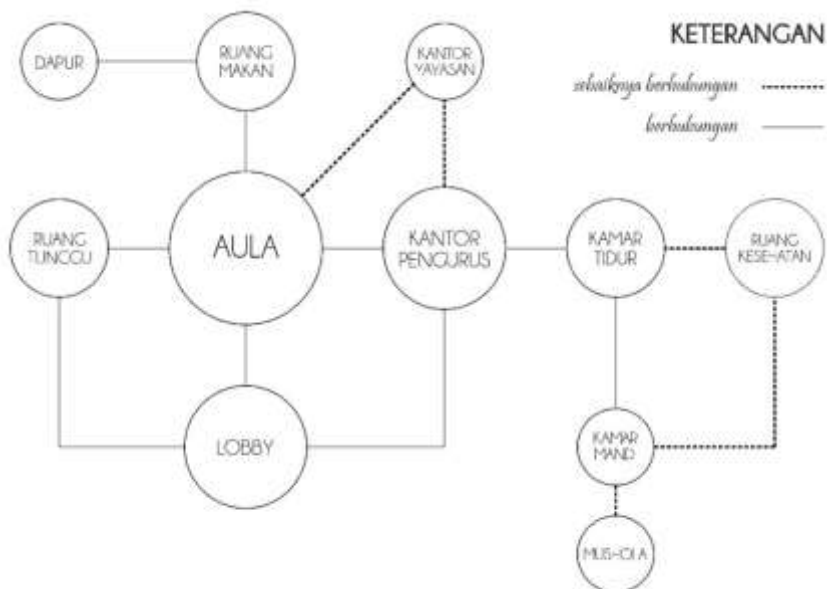


n. Matriks Hubungan Ruang :



Bagan 4.2 Matriks Hubungan Ruang Eksisting Panti Tresna Werdha Hargo Dedali
Sumber: Data Pribadi Penulis (2015)

o. *Interaction Net* :



Bagan 4.3 *Interaction Net* Eksisting Panti Tresna Werdha Hargo Dedali
Sumber: Data Pribadi Penulis (2015)



4.3 Data dan Analisa Wawancara

Wawancara dilakukan dengan responden yaitu Ketua Panti dan Pengurus Panti Tresna Werdha Hargo Dedali. Wawancara dilakukan untuk mengetahui beberapa data dan masalah dari sudut pandang pengurus panti sendiri. Berikut adalah hasil dan analisa wawancara yang telah dilakukan, antara lain:

- a. Wawancara dengan Ketua Panti Tresna Werdha Hargo Dedali pada 16 September 2015, 11.34 WIB

Nama : Endang

Jenis Kelamin : Perempuan

Kedudukan : Ketua Panti Tresna Werdha Hargo Dedali

±29 tahun bekerja di Panti Tresna Werdha Hargo Dedali

Tanya : Bagaimana asal mula didirikannya Panti Tresna Werdha Hargo Dedali ini?

Jawab : Dulu itu Panti Tresna Werdha Hargo Dedali didirikan oleh Pejuang Wanita 45 Jawa Timur, namanya Ibu Dar Mortir. Tujuan didirikannya ya untuk merawat ibu-ibu pejuang veteran tanpa tanda jasa yang hidupnya sudah tidak terurus lagi. Sekarang panti ini jadi milik Yayasan Hargo Dedali, panti jompo ini tempat menampung dan merawat lansia khusus perempuan. Tujuannya panti ini sederhana mbak, ya buat meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup lansia, soalnya asas yang diterapkan di panti ya asas “Kasih Sayang” saja.

Tanya : Berapa usia rata-rata lansia di Panti Tresna Werdha Hargo Dedali?

Jawab : Kalau kebijakan dari panti lansia yang ditampung ya mulai usia 60 tahun ke atas. Tetapi lansia termuda yang ada di panti ini usianya 61 tahun.

Tanya : Berapakah jumlah total lansia yang tinggal di Panti Tresna Werdha Hargo Dedali?

Jawab : Totalnya 42 lansia, semuanya perempuan.



Tanya : Berapakah jumlah total kamar tidur yang tersedia di Panti Tresna Werdha Hargo Dedali?

Jawab : Jumlah kamar tidur ada 12 kamar, rata-rata satu kamar ada 3 sampai 4 lansia.

Tanya : Apakah terdapat pengelompokan bagi para lansia di Panti Tresna Werdha Hargo Dedali baik berdasarkan usia, sifat atau kondisi kesehatannya? Jika ada, berdasarkan klasifikasi apakah pengelompokan tersebut?

Jawab : Ada, pengelompokannya berdasarkan kondisi kesehatan lansia. Dikelompokkan biar lebih mudah buat penanganan dan pengawasannya. Lokasinya ada 3 sesuai lorongnya, ada Lorong Melati, Mawar sama Lorong Kenanga. Lorong Mawar itu buat lansia sehat. Lorong Melati itu buat lansia yang kurang sehat, habis sakit sama yang masih rawat jalan. Kalau Lorong Kenanga itu buat lansia yang sudah pikun. Seperti yang bisa mbak lihat, kamar tidur buat lansia rawat jalan letaknya dekat dengan kantor pengurus dan ruang kesehatan biar penanganannya bisa lebih cepat dan tepat.

Tanya : Bagaimanakah keadaan fasilitas pada Panti Tresna Werdha Hargo Dedali ini? Apakah sudah sesuai dengan kebutuhan dan standar kenyamanan untuk lansia?

Jawab : Secara keseluruhan sebenarnya fasilitas pada panti ini belum sesuai dengan standar kenyamanan lansia, contohnya tempat tidur. Tempat tidurnya masih terlalu standar, masih sama kayak tempat tidur normal, kan berarti belum sesuai kebutuhannya lansia. Orang tua kan sedikit-sedikit capek, kan perlu itu tempat tidur yang ada pegangannya, bisa lebih membantu kalau mau berdiri, atau jalan ke lemari apa pintu. Fasilitas lainnya ya seperti ruang kesehatan. Kan soalnya itu ruang kesehatannya masih jadi satu sama mushola, seharusnya kan khusus ya.

Tanya : Apakah ada hal-hal yang dikeluhkan oleh para pengurus Panti Tresna Werdha Hargo Dedali?

Jawab : Ada mbak, itu nenek-neneknya sering ribut kalau ada temannya yang memakai bajunya dia. Tapi ya mau gimana lagi, orang temannya pikun. Kan jadi



ga ingat bajunya yang mana aja. Tiba-tiba gitu ya sudah memakai baju temannya. Tapi ya nenek yang punya baju tetap tidak terima kalau bajunya dipakai orang lain. Ada juga nenek-nenek yang bandel, suka pura-pura mandi padahal di dalam kamar mandi cuma ganti baju saja. Sama ini sih mbak, kantor ini kan terbuka gitu ya, sering nenek-nenek itu main-main kesini. Sebenarnya sih tidak apa-apa, tapi kan ya lebih baik jangan. Soalnya kan isinya kantor ini ya dokumen-dokumen, takutnya kan ya neneknya lupa ngambil apa atau gimana gitu ya. Perlu juga meja tamu yang bagus sama ditempatkan dimana gitu biar lebih enak buat nerima tamu. Masak ya nerima tamu di meja biasa kayak gini ya mbak.

Tanya : Apakah ada waktu khusus bagi keluarga yang ingin berkunjung ke Panti Tresna Werdha Hargo Dedali ini?

Jawab : Sebenarnya tidak ada waktu khusus, Cuma ya mengikuti jam operasional kantor saja, dari jam 08.00 sampai dengan 16.00 buat hari senin sampai jumat, sama jam 08.00 sampai dengan 13.00 buat hari sabtu. Hari minggu pengurus-pengurusnya libur.

Tanya : Apakah harapan anda mengenai Panti Tresna Werdha Hargo Dedali untuk kedepannya?

Jawab : Harapan saya ya untuk kedepannya ada ruang khusus buat penitipan lansia, kayak penitipan bayi yang cuma sehari itu loh mbak, jadi misalnya pagi diantar ke sini terus nanti sore dijemput Soalnya sementara ini lansia yang dititipkan ya digabung sama lansia lainnya. Pengennya juga ruang kesehatan itu bisa jadi klinik, standarnya bisa naik, ada dokter tetap yang ada setiap hari, gak cuma perawat saja yang saja setiap hari.

Dari wawancara yang telah dilakukan dengan Ketua Panti Tresna Werdha Hargo Dedali, didapatkan kesimpulan antara lain:

- Mendapatkan tujuan sebenarnya didirikan Panti Tresna Werdha Hargo Dedali.
- Mendapatkan gambaran singkat mengenai keadaan dan aktivitas-aktivitas yang terjadi di Panti Tresna Werdha Hargo Dedali.



- Mendapatkan harapan untuk Panti Tresna Werdha Hargo Dedali kedepannya, ketua menginginkan penataan yang baik pada bagian interior panti, menginginkan fasilitas-fasilitas baru yang dapat membantu lansia, menginginkan tambahan-tambahan ruang dan peningkatan standar pelayanan kesehatan yang ada di Panti Tresna Werdha Hargo Dedali.

b. Wawancara dengan Pengurus Panti Tresna Werdha Hargo Dedali pada 16 September 2015, 14.25 WIB

Nama : Retno

Jenis Kelamin : Perempuan

Kedudukan : Pengurus Panti Tresna Werdha Hargo Dedali

±28 tahun bekerja di Panti Tresna Werdha Hargo Dedali

Tanya : Bagaimanakah keadaan fasilitas pada Panti Tresna Werdha Hargo Dedali ini? Apakah sudah sesuai dengan kebutuhan dan standar kenyamanan untuk lansia?

Jawab : Sebenarnya sudah ada beberapa fasilitas yang sudah sesuai, tapi ya ada juga yang belum terfasilitasi. Yang paling dibutuhkan sebenarnya ya alat bantu lansia buat mandi. Itu kan sekarang di kamar mandi belum ada *step by step*nya sama pegangannya buat membantu lansia mandi atau buang air kecil. Padahal itu perlu sekali kan, soalnya kamar mandi kan selalu basah ya. Jadi bahaya kalau gak ada alat bantu. Terus tentang asupan gizi lansia sama penanganan kesehatan juga. Setiap pagi memang ada kan pengecekan kesehatan seperti tensi darah, kadar gula, tetapi belum ada penanganan khusus misalnya ada lansia punya penyakit diabetes, nah seharusnya asupan gizi yang dikasih ke lansia itu kan ya makanan yang khusus buat orang diabetes. Selama ini kan ya semuanya masih disetarakan seperti biasa.

Tanya : Apakah ada hal-hal yang dikeluhkan oleh para pengurus Panti Tresna Werdha Hargo Dedali?

Jawab : Oh iya ada mbak, dulu itu kan pernah ya namanya orang tua suka lupa, jadi waktu selesai mandi itu neneknya lupa mematikan keran air, jadi ya dari pengurus



pulang sampai besok pagi ya kerannya masih nyala. Akhirnya kan luber semua itu airnya nggenang. Pernah diakali bak mandinya dikasih pelampung biar kerannya bisa ketutup sendiri kalo udah penuh kan. Tapi ya gitu, lama-lama satu per satu ya rusak itu pelampungnya, dibuat mainan sama nenek-neneknya.

Tanya : Apakah harapan anda mengenai Panti Tresna Werdha Hargo Dedali untuk kedepannya?

Jawab : Ya tadi itu mbak, yang alat bantu mandi, buang air kecil, buang air besar, sama pegangan-pegangannya. Terus juga kalau bisa yang meningkatkan kualitas asupan gizi, meningkatkan standar panti juga ke arah yang lebih ke *professional*.

Dari wawancara yang telah dilakukan dengan Pengurus Panti Tresna Werdha Hargo Dedali, didapatkan kesimpulan antara lain:

- Mendapatkan gambaran singkat mengenai keadaan dan aktivitas-aktivitas yang terjadi di Panti Tresna Werdha Hargo Dedali.
- Mendapatkan harapan untuk Panti Tresna Werdha Hargo Dedali kedepannya, pengurus menginginkan penambahan fasilitas pada kamar mandi berupa pegangan dan alat bantu untuk proses mandi, buang air kecil dan buang air besar lansia, menginginkan pula fasilitas-fasilitas baru yang dapat membantu mempermudah aktivitas lansia, menginginkan peningkatan standar pelayanan kesehatan dan standar Panti Tresna Werdha Hargo Dedali.

c. Wawancara dengan Penghuni Panti Tresna Werdha Hargo Dedali pada 16 September 2015, 15.19 WIB

Nama : Murdijati

Jenis Kelamin : Perempuan

Kedudukan : Lansia Penghuni Panti Tresna Werdha Hargo Dedali



Tanya : Sudah berapa lama eyang tinggal di Panti Tresna Werdha Hargo Dedali?

Jawab : Udah 3 tahun sekarang.

Tanya : Eyang usianya berapa tahun?

Jawab : 67.

Tanya : Eyang senang tidak tinggal di Panti Tresna Werdha Hargo Dedali?

Jawab : Seneng.

Tanya : Senangnya kenapa eyang?

Jawab : Ya seneng ada yang ngurusin, yang ngurus ya baik-baik.

Tanya : Fasilitas disini bagaimana eyang? Apakah sudah sesuai dengan yang eyang butuhkan?

Jawab : Kalau fasilitas ya biasa-biasa aja, sama seperti di rumah eyang dulu.

Tanya : Bagaimana suasana pada Panti Tresna Werdha Hargo Dedali? Apakah eyang sudah nyaman dengan suasana yang ada?

Jawab : Ya udah nyaman, cuma kadang ya suka ngerasa sepi.

Tanya : Eyang lebih suka warna-warna yang kayak gimana untuk Panti Tresna Werdha Hargo Dedali? Lebih suka yang semuanya serba putih atau warna-warni atau coklat-coklat alami atau yang seperti apa eyang?

Jawab : Eyang sukanya yang ada bunga-bunganya.

Tanya : Apakah ada hal-hal yang dikeluhkan dari Panti Tresna Werdha Hargo Dedali?

Jawab : Ya itu nak kadang-kadang kalo agak gelap eyang suka ga keliatan, sudah tua gini ya wajar.

Tanya : Apakah harapan eyang untuk Panti Tresna Werdha Hargo Dedali untuk kedepannya?



Jawab : Ya harapannya gak muluk-muluk nak, kayak gini aja udah seneng ada yang ngurus.

Dari wawancara yang telah dilakukan dengan Penghuni Panti Tresna Werdha Hargo Dedali, didapatkan kesimpulan antara lain:

- Mendapatkan gambaran tentang kepuasan penghuni terhadap Panti Tresna Werdha Hargo Dedali.
- Mendapatkan pendapat bahwa fasilitas pada Panti Tresna Werdha Hargo Dedali masih terlalu biasa, tidak ada bedanya dengan fasilitas yang ada di rumah pada umumnya.
- Mendapatkan gambaran bahwa suasana pada Panti Tresna Werdha Hargo Dedali sudah cukup nyaman bagi lansia namun terkadang masih terasa terlalu sepi.
- Mendapatkan pendapat lansia tentang motif yang disukai, yaitu motif bunga-bunga.
- Mendapatkan keluhan mengenai keadaan Panti Tresna Werdha Hargo Dedali yang cukup gelap, mengingat penglihatan lansia sudah mulai menurun, sehingga perlu adanya peningkatan pencaayaan.

d. Wawancara dengan Penghuni Panti Tresna Werdha Hargo Dedali pada 16 September 2015, 15.42 WIB

Nama : Mama

Jenis Kelamin : Perempuan

Kedudukan : Lansia Penghuni Panti Tresna Werdha Hargo Dedali

Tanya : Sudah berapa lama eyang tinggal di Panti Tresna Werdha Hargo Dedali?

Jawab : 7 tahun.

Tanya : Eyang usianya berapa tahun?

Jawab : 71.



Tanya : Eyang senang tidak tinggal di Panti Tresna Werdha Hargo Dedali?

Jawab : Seneng.

Tanya : Senangnya kenapa eyang?

Jawab : Seneng temen-temenku banyak disini.

Tanya : Fasilitas disini bagaimana eyang? Apakah sudah sesuai dengan yang eyang butuhkan?

Jawab : Fasilitas disini ya wes gitu.

Tanya : Bagaimana suasana pada Panti Tresna Werdha Hargo Dedali? Apakah eyang sudah nyaman dengan suasana yang ada?

Jawab : Suasananya ya enak, rame banyak temen-temen.

Tanya : Eyang lebih suka warna-warna yang kayak gimana untuk Panti Tresna Werdha Hargo Dedali? Lebih suka yang semuanya serba putih atau warna-warni atau coklat-coklat alami atau yang seperti apa eyang?

Jawab : Aku ga suka yang warna-warni gitu, mending yang coklat aja.

Tanya : Apakah ada hal-hal yang dikeluhkan dari Panti Tresna Werdha Hargo Dedali?

Jawab : Itu aku kalau makan gak bisa bareng-bareng sama temen-temenku, tempatnya kecil.

Tanya : Apakah harapan eyang untuk Panti Tresna Werdha Hargo Dedali untuk kedepannya?

Jawab : Ya harapannya sering diajak jalan-jalan aja.



Dari wawancara yang telah dilakukan dengan Penghuni Panti Tresna Werdha Hargo Dedali, didapatkan kesimpulan antara lain:

- Mendapatkan gambaran tentang kepuasan penghuni terhadap Panti Tresna Werdha Hargo Dedali.
- Mendapatkan pendapat bahwa fasilitas pada Panti Tresna Werdha Hargo Dedali biasa-biasa saja seperti pada umumnya.
- Mendapatkan gambaran bahwa suasana pada Panti Tresna Werdha Hargo Dedali sudah cukup nyaman dengan banyaknya teman dengan usia sebayanya.
- Mendapatkan pendapat lansia tentang warna yang disukai, yaitu warna yang tidak mencolok, seperti warna-warna coklat alami.
- Mendapatkan keluhan mengenai keadaan Panti Tresna Werdha Hargo Dedali yaitu pada ruang makan, ruangan terlalu sempit sehingga pada waktu makan tidak bisa makan bersama-sama dengan semua penghuni dikarenakan keterbatasan luas ruangan.
- Mendapatkan harapan untuk Panti Tresna Werdha Hargo Dedali kedepannya, penghuni menginginkan untuk berjalan-jalan di luar panti dikarenakan cukup merasa bosan terlalu lama berada di dalam panti.



(halaman ini sengaja dikosongkan)



BAB V

KONSEP DESAIN

5.1 Obyek Desain

Obyek desain pada perancangan desain ini adalah Panti Tresna Werdha Hargo Dedali yang berada di Kota Surabaya. Panti werdha ini merupakan lembaga kesejahteraan sosial khusus untuk lansia yang memiliki peran sebagai sarana meningkatkan kualitas hidup lansia. Dalam menentukan konsep, dibutuhkan kesimpulan-kesimpulan analisa sebagai dasar pembuatan konsep.

5.2 Rangkuman Hasil Analisa

Rangkuman hasil analisa berisi hasil analisa data yang dikumpulkan dan dirangkum dalam sebuah tabel. Rangkuman ini menunjukkan temuan – temuan analisa (hasil analisa dari variabel – variabel).

Tabel 5.1 Tabel Rangkuman Hasil Analisa

NO	VARIABEL PENELITIAN	TEMUAN (HASIL ANALISA)	IDE KONSEP RERANCANGAN
1	Demografi pengguna	mayoritas pengguna panti adalah lansia berjenis kelamin perempuan yg berusia 60 tahun keatas	memberi suasana alami dan menyenangkan untuk memberi persepsi nyaman bagi lansia
2	Kenyaman aula pertemuan	kenyamanan aula pertemuan merupakan faktor utama yang mempengaruhi minat lansia untuk terampil dan beraktivitas	memberikan konsep solarium dengan bukaan lebar agar pemandangan, pencahayaan, dan penghawaan dapat masuk ke dalam ruangan yaitu memberi suasana nyaman bagi lansia
3	Kenyaman kamar tidur	kenyamanan kamar tidur lansia merupakan faktor utama yang penting dalam mengistirahatkan tubuh dan pikiran	menggunakan warna-warna netral serta bentuk sederhana agar membantu lansia dalam merilekskan badan
4	Keamanan	keamanan merupakan salah satu servis yang penting untuk mengantisipasi tindak kriminalitas dan untuk memfasilitasi lansia dengan baik	menggunakan bentuk dan material yang aman digunakan bagi lansia dan mengoptimalkan fasilitas keamanan
5	Ergonomi perabot	ergonomi perabot merupakan hal penting untuk menunjang kenyamanan dalam beraktivitas	menggunakan desain perabot yg sederhana dengan warna netral dan bermaterial aman
6	Sirkulasi panti	Sirkulasi perlu diperhatikan dan diatur dengan baik agar pengguna dapat merasa nyaman dan tidak terganggu dengan kegiatan lain	sirkulasi yang diaplikasikan sesuai dengan data antropometri tubuh dan fasilitas pendukung lansia
7	Fasilitas	fasilitas tambahan yang diperlukan lansia adalah sarana menyehatkan & membugarkan tubuh dengan aplikasi taman buatan	menata ulang taman sebagai lahan terbuka untuk menyehatkan dan membugarkan lansia
8	Hiburan	hiburan merupakan faktor penting dalam membuat lansia tidak jenuh dan bersemangat	menambahkan fasilitas yang mendukung ketrampilan & mengoptimalkan akustik ruang

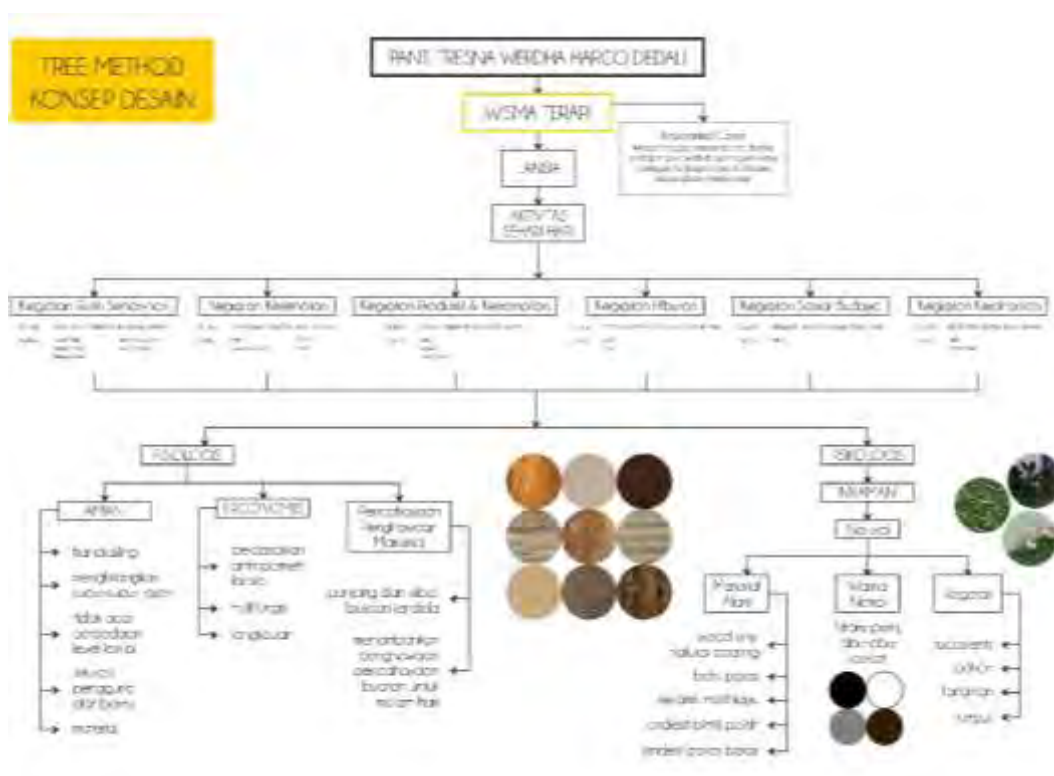
Sumber: Data Pribadi Penulis (2015)



5.3 Konsep Desain

Konsep desain terbentuk melalui hasil penggabungan dari pertanyaan wawancara, tujuan, dan berbagai analisa. Dari hasil penggabungan tersebut, muncul beberapa ide rancangan yang akan disimpulkan kembali menjadi sebuah konsep yang memiliki tema dan gambaran aktivitas.

Berikut adalah *tree method* konsep desain interior Panti Tresna Werdha Hargo Dedali:



Bagan 5.1 *Tree Method* Konsep Desain Panti Tresna Werdha Hargo Dedali
Sumber: Data Pribadi Penulis (2016)

Konsep desain dengan judul ‘Redesain Interior Panti Tresna Werdha Hargo Dedali sebagai Wisma Terapi berdasarkan Kebiasaan dan Kebutuhan Usia Lanjut’ adalah Panti Tresna Werdha Hargo Dedali sebagai obyek desain yang berperan sebagai wisma terapi. Wisma terapi ini sendiri berdasarkan jenis tempat tinggal lansia yaitu *residential cares* yang memiliki arti sebuah bangunan tempat tinggal bersama, berupa asrama dimana terdapat perawat dan pengurus yang bertugas



menjaga dan membantu lansia untuk melakukan aktifitas sehari-hari. Di dalamnya juga terdapat sebuah program yang dirancang untuk berkegiatan dan mendapat bimbingan dari pengurus yang bertugas. Wisma terapi ini merupakan sarana yang memfasilitasi aktivitas sehari-hari lansia. Aktivitas-aktivitas lansia antara lain:

- Aktivitas Rutin Sehari-hari, yaitu meliputi kegiatan makan, minum, mandi, istirahat, tidur, berbincang dan bersantai. Kegiatan ini difasilitasi oleh kamar tidur, ruang makan, kamar mandi, koridor kamar, *lobby* dan area taman.
- Aktivitas Kesehatan, yaitu meliputi senam ringan, terapi fisik dan control kesehatan. Kegiatan ini difasilitasi oleh ruang aula, kamar *bedrest*, taman dan ruang klinik.
- Aktivitas Produktif dan Keterampilan, yaitu meliputi kegiatan kerajinan tangan, berkebun dan masak-masak bersama. Kegiatan ini difasilitasi oleh ruang aula, taman dan ruang makan.
- Aktivitas Hiburan, yaitu meliputi kegiatan membaca, menonton tv/film, bermain catur dan karaoke bersama. Kegiatan ini difasilitasi oleh ruang aula dan *lobby*.
- Aktivitas Sosial Budaya, yaitu meliputi kegiatan merayakan ulang tahun dan mengikuti bakti sosial. Kegiatan ini difasilitasi oleh ruang aula.
- Aktivitas Kerohanian, yaitu meliputi kegiatan ibadah pribadi, berdoa dan ibadah bersama. Kegiatan ini difasilitasi oleh ruang aula dan kamar tidur.

Berdasarkan berbagai aktivitas ini, muncul kebutuhan-kebutuhan yang sesuai dengan keadaan lansia. Keadaan lansia yang dimaksud antara lain adalah keadaan lansia secara fisiologis dan psikologi, yaitu secara fisiologis dibutuhkan fasilitas-fasilitas yang aman dan ergonomis. Fasilitas yang aman antara lain dengan menambahkan handrailing di berbagai tempat yang dilalui lansia, menghilangkan sudut-sudut tajam pada seluruh rancangan, tidak menggunakan perbedaan lantai, mengaplikasikan dimensi-dimensi untuk lansia pengguna alat bantu serta menggunakan material-material yang aman bagi lansia. Sedangkan fasilitas yang ergonomis yaitu fasilitas yang dirancang sesuai dengan data antropometri lansia dan sesuai dengan jangkauan lansia. Secara fisiologis juga dibutuhkan pencahayaan dan penghawaan maksimal dan terarah. Pencahayaan dan penghawaan maksimal



didapatkan dengan memaksimalkan ukuran bukaan, baik bukaan pintu maupun bukaan jendela. Bukaan pintu dan jendela dibuat lebar dan panjang, yaitu dengan panjang seukuran tinggi plafon hingga lantai. Ditambahkan pula pencahayaan dan penghawaan alami yaitu dengan menggunakan lampu *downlight*, lampu-lampu sorot serta menggunakan *air conditioner*. Sedangkan secara psikologis dibutuhkan suasana yang dapat membuat lansia merasa aman dan nyaman, yaitu dengan menggunakan suasana natural. Suasana natural yang digunakan adalah dengan mengaplikasikan material-material, unsur-unsur dan warna-warna yang terdapat pada lingkungan alami. Unsur alam yang digunakan adalah vegetasi-vegetasi baik alami maupun buatan, memperlebar dan memperpanjang bukaan jendela juga dimaksudkan untuk memasukkan unsur alam ke dalam ruangan. Material alam yang digunakan antara lain material kayu dan material dengan *finishing* natural bermotif kayu, sedangkan bebatuan alami diwakilkan dengan penggunaan batu andesit. Warna alam yang digunakan adalah warna-warna netral yang dipadukan dengan warna hijau alam, ditambahkan pula motif-motif seperti daun dan bunga sebagai kesan feminim, mengingat panti werdha ini dihuni khusus untuk lansia perempuan. Warna-warna netral terdiri dari warna putih, abu-abu, krem, dan coklat. Sesuai teori warna Brewster warna krem dan coklat secara psikologis menimbulkan kesan nyaman dan menenangkan, dimana sesuai dengan tujuan perancangan ini yaitu menciptakan sarana yang aman dan nyaman bagi lansia penghuni Panti Tresna Werdha Hargo Dedali ini.

5.3.1 Tema Konsep Rancangan

Meningkatkan kualitas hidup lansia dengan meningkatkan pelayan, fasilitas, dan penataan interior Panti Tresna Werdha Hargo Dedali, serta menghadirkan suasana natural sehingga menimbulkan kesan aman dan nyaman bagi aspek psikologis lansia.



- Latar Belakang Tema Konsep

Perubahan kondisi tubuh yang dialami lansia akibat penuaan mengakibatkan kebutuhan yang diperlukan oleh lansia sangat berbeda dengan kebutuhan manusia usia produktif. Kondisi ini menimbulkan perubahan biologis pada fisik tubuh serta perubahan psikologis dan sosiologis yang berupa perubahan peran sosial. Sehingga lansia mengalami penurunan kualitas hidup, penurunan kepercayaan diri dan juga depresi. Akibat dari keadaan ini, kecil kemungkinan bagi para lansia untuk dapat hidup sendiri tanpa bantuan dari orang lain dan tanpa fasilitas yang mendukung kebutuhan khusus lansia itu sendiri. Faktor psikologis merupakan faktor paling mendasar dalam diri individu yang akan mempengaruhi motivasi, persepsi dan sikap. Maka dari itu penciptaan suasana dan penataan interior yang baik dapat membantu individu dalam membentuk persepsi yang baik pula. Sebagai sarana yang dapat memfasilitasi kebutuhan lansia, Panti Tresna Werdha Hargo Dedali perlu memiliki standar pelayanan, fasilitas dan penataan interior yang baik. Sehingga lansia dapat memiliki kualitas hidup yang layak sesuai dengan kebutuhan lansia itu sendiri.

- Karakteristik Tema Konsep

Karakteristik dari konsep sesuai kebutuhan lansia merupakan arti dalam proses peningkatan kualitas hidup lansia, yaitu memiliki bentukan aman dan sederhana, dengan menciptakan suasana alami dan menyenangkan untuk memberi persepsi nyaman bagi lansia. Berikut penjabarannya:

- a. Menggunakan material-material alam.
- b. Menggunakan warna-warna natural dan warna-warna yang mencirikan keceriaan serta membangkitkan semangat.
- c. Bentukan aman, sederhana dan sesuai dengan anthropometri lansia.
- d. Mengoptimalkan lahan terbuka untuk sarana menyegarkan dan membugarkan badan.



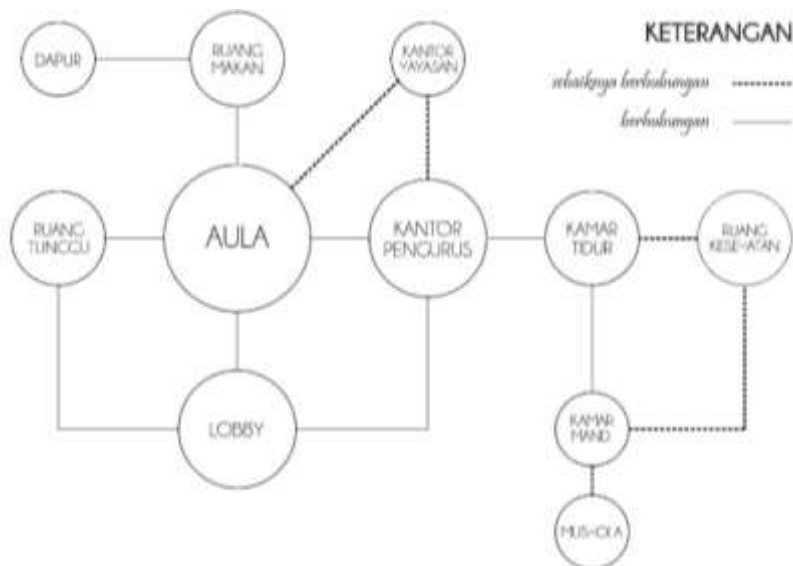
5.3.2 Analisa Hubungan Ruang

- Matriks Hubungan Ruang



Bagan 5.2 Matriks Hubungan Ruang Rencana Panti Tresna Werdha Hargo Dedali
Sumber: Data Pribadi Penulis (2016)

- Interaction Net



Bagan 5.3 Interaction Net Rencana Panti Tresna Werdha Hargo Dedali
Sumber: Data Pribadi Penulis (2016)



5.3.3 Analisa Kebutuhan Ruang

Analisa aktivitas lansia sangat berpengaruh pada kebutuhan ruang dan fasilitas apa saja yang diperlukan. Berikut adalah aktivitas dan kebutuhan ruang pada Panti Tresna Werdha Hargo Dedali:

Tabel 5.2 Tabel Aktivitas dan Fasilitas Ruang Panti Tresna Werdha Hargo Dedali

NO	NAMA RUANG	JUMLAH RUANG	AKTIVITAS	FURNITUR	JUMLAH SATUAN	DIMENSI cm	LUAS m ²	TOTAL LUAS (m ²)	RATIO		LUAS RUANG m ²	
									FURNITUR	SIRKULASI		
1	Aula	1	Menjamu tamu	Meja	4	unit	120 x 60	2,88	17,79	1	3	53,37
			Berkumpul bersama									
			Melakukan ketrampilan Karaoke	Kursi	48	unit	50 x 50	12				
			Bermain bersama									
			Sharing keagamaan	TV cabinet	1	unit	360 x 60	2,16				
			Senam lansia	Storage	3	unit	50 x 50	0,75				
Bakti Sosial												
2	Lobby	1	Menerima tamu	Kursi	2	unit	50 x 50	0,5	25,93	1	5	129,65
			Tamu menunggu	Resepsionis	1	unit	300 x 100	3				
			Tamu menanyakan informasi	Meja Resepsionis								
			Melayani dalam hal menyediakan laporan dan informasi	Double Sofa	8	unit	150 x 70	8,4				
				Single Sofa	8	unit	70 x 70	3,92				
				Coffee Table	8	unit	120 x 60	5,76				
			Menerima telepon	Kursi	6	unit	50 x 50	1,5				
			Bersantai	File Cabinet	1	unit	150 x 50	0,75				
3	Kantor Pengurus	1	Menulis dan membaca	Meja Kerja	5	unit	150 x 60	4,5	8,43	1	3	25,29
			Menangani Keluhan	Kursi Kerja	5	unit	50 x 50	1,25				
			Menerima tamu	Kursi Tunggu	4	unit	50 x 50	1				
			Cek email / file	Lemari	3	unit	60 x 60	1,08				
4	Kamar Tidur	12	Menyimpan berkas	Cabinet	1	unit	150 x 40	0,6	109,56	1	3	328,68
			Tidur	Tempat Tidur	3	unit	200 x 100	6				
			Bersantai	Nakas 1	1	unit	60 x 60	0,36				
			Menonton TV	Nakas 2	1	unit	80 x 60	0,48				
			Berbincang	Kursi	1	unit	50 x 50	0,25				
			Sholat	TV Cabinet	1	unit	120 x 40	0,48				
			Menyimpan pakaian	Lemari (custom)	1	unit	260 x 60	1,56				
5	Kamar Bed Rest	2	Tidur	Tempat Tidur	3	unit	200 x 100	6	15,42	1	3	46,26
			Bersantai	Nakas	2	unit	80 x 60	0,96				
			Menyimpan pakaian	Lemari	3	unit	50 x 50	0,75				
6	Kamar Day Care	1	Tidur	Tempat Tidur	3	unit	200 x 100	6	9,25	1	3	27,75
			Bersantai	Nakas	3	unit	80 x 60	1,44				
			Menyimpan pakaian	Kursi	1	unit	50 x 50	0,25				
			Berbincang	Lemari (custom)	1	unit	260 x 60	1,56				
7	Kamar Mandi	22	Membasuh badan	Closet	1	unit	65 x 45	0,29	29,26	1	3	87,78
			Menyikat gigi	Shower	1	unit	80 x 80	0,64				
			Mencuci rambut	Bak	1	unit	80 x 50	0,4				
			Makan	Meja Makan	16	unit	120 x 60	11,52				
8	Ruang Makan	1	Minum	Kursi Makan	64	unit	50 x 50	1,6	30,40	1	3	91,20
			Berbincang	Meja Prasmanan	1	unit	240 x 60	1,44				
			Mengambil makan	Meja	4	unit	60 x 60	1,44				
			Tidur	Meja	1	unit	180 x 60	1,08				
9	Klinik	1	Beristirahat	Kursi	3	unit	50 x 50	0,75	11,21	1	3	33,63
			Cek kesehatan	Cabinet	1	unit	100 x 50	0,5				
			Minum Obat	Tempat Tidur	3	unit	220 x 120	7,92				
			Makan	Side Table	2	unit	120 x 40	0,96				
			Memotong bahan	Kitchen Set	2	set	500 x 60	6				
10	Dapur	1	Mencuci bahan	Lemari Bahan	3	unit	120 x 60	2,16	14,66	1	3	43,98
			Menumis	Meja Saji	1	unit	240 x 80	1,92				
			Menyimpan bahan	Kulkas	2	unit	70 x 70	0,98				
			Mencuci piring	Wastafel Cuci	3	unit	120 x 60	2,16				
			Menyimpan piring	Rak Piring	2	unit	120 x 60	1,44				
			Mencuci pakaian	Mesin Cuci	4	unit	120 x 70	3,36				
11	Area Cuci Pakaian	1	Mengeringkan pakaian	Meja	1	unit	70 x 70	0,49	12,85	1	5	64,25
			Menjemur pakaian	Area jemur	1	area	300 x 300	9				
			Menyetrika pakaian	Papan Setrika	2	unit	120 x 50	1,2				
12	Ruang Setrika dan Penyimpanan Pakaian	1	Merapikan pakaian	Kursi	2	unit	50 x 50	0,5	4,35	1	3	13,05
			Menyimpan pakaian	Rak Pakaian	4	unit	100 x 60	2,4				
			Melipat pakaian	Meja	1	unit	50 x 50	0,25				
			Beribadah	Storage	1	unit	100 x 60	0,6				
13	Mushala	1	Sholat	Area Sholat	5	area	150 x 60	4,5	5,10	1	5	25,50
			Jalan santai	Bench 1	14	unit	180 x 50	12,6				
14	Taman	2	Duduk santai	Bench 2	14	unit	120 x 50	8,4	42,00	1	5	210,00
			Menyimpan barang	Area Simpan	1	area	600 x 360	21,6				
15	Gudang	2						43,20	1	3	129,60	
								Luas Ruang yang dibutuhkan			1309,99	
								Sirkulasi 10%			131,00	
								Total Luas Ruang yang dibutuhkan			1440,99	

Sumber: Data Pribadi Penulis (2016)



5.3.4 Alternatif Denah

Desain akhir yang sesuai dengan tujuan dan konsep yang diinginkan harus melalui proses merancang alternatif desain. Beberapa alternatif desain dibuat sebagai acuan dan pertimbangan untuk mengoreksi kelebihan dan kekurangan dalam perancangan.



Gambar 5.1 Alternatif Denah 1 Panti Tresna Werdha Hargo Dedali
Sumber: Data Pribadi Penulis (2016)



Gambar 5.2 Alternatif Denah 2 Pantia Tresna Werdha Hargo Dedali
Sumber: Data Pribadi Penulis (2016)



Gambar 5.3 Alternatif Denah 3 Pantia Tresna Werdha Hargo Dedali
Sumber: Data Pribadi Penulis (2016)



Tabel 5.3 Tabel Weight Method Alternatif Denah Panti Tresna Werdha Hargo Dedali

KRITERIA/TUJUAN	A	B	C	D	HASIL	RANK	MARK	BOBOT RELATIF			
A Standar Ergonomi	—	1	1	1	3	I	9	0.32			
B Akses dan Alur Sirkulasi	0	—	1	1	2	II	8	0.28			
C Kapasitas Pengguna	0	0	—	0	0	IV	5	0.18			
D Keselarasan Denah dengan konsep	0	0	1	—	1	III	6	0.22			
OVERALL VALUE							28	1			
OBJECTIVE	W	PARAMETER	ALTERNATIF 1			ALTERNATIF 2			ALTERNATIF 3		
Standar Ergonomi	0.32	Kenyamanan secara fisik dan psikologis sesuai dengan standar ergonomi dan antropometri	medium	7	2.24	good	8	2.56	good	9	2.88
Akses dan Alur Sirkulasi	0.28	Penataan & pembagian ruang efisien serta sesuai dengan fungsinya	medium	5	1.4	medium	6	1.68	medium	7	1.96
Keselarasn Denah dengan konsep	0.22	Adanya keselarasn penataan ruang dengan konsep natural	good	8	1.76	good	8	1.76	good	9	1.98
Kapasitas Pengguna	0.18	Pembagian ruang disesuaikan dengan fungsi dan pengguna	medium	6	1.08	medium	7	1.26	good	8	1.44
OVERALL VALUE			6.48			7.26			8.26		

Sumber: Data Pribadi Penulis (2016)



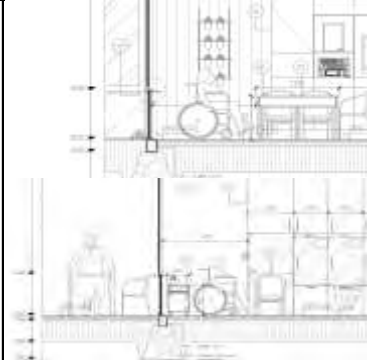
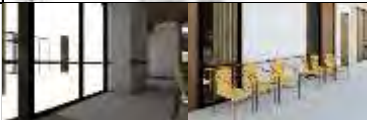


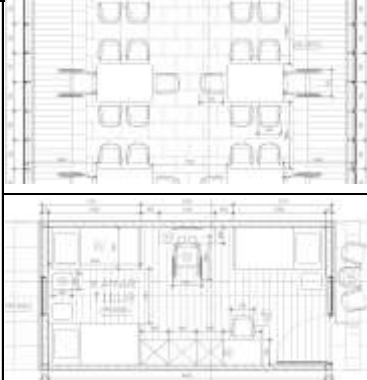
Berdasarkan tabel penilaian diatas, dapat diketahui kriteria perbandingan alternatif standar ergonomi yang lebih unggul. Keterangan penilaian menyebutkan bahwa denah alternatif 3 lebih tinggi nilainya dibandingkan dengan alternatif 1 dan 2, sehingga alternatif 3 yang terpilih menjadi denah terpilih.

5.3.5 Tabel Konsep Desain

Tabel konsep desain berisi mengenai gambaran konsep yang akan diaplikasikan pada ruangan dengan melihat dari rangkuman hasil analisa. Hasil analisa tersebut merupakan data keinginan dari pengelola, pengurus dan lansia. Gambaran konsep desain merupakan nuansa pada setiap ruangan yang juga disesuaikan dengan aktivitas para pengguna baik dari pengelola, pengurus, lansia dan juga pengunjung. Terdapat pula elemen interior yang merupakan gambaran konsep yang akan diaplikasikan pada ruangan. Detail konsep bisa dari elemen apapun seperti dinding, lantai, plafon dan lain sebagainya. Dengan adanya transformasi konsep rancangan diharapkan dapat memberikan gambaran suasana serta konsep yang diberikan.

Tabel 5.4 Tabel Konsep Desain Panti Tresna Werdha Hargo Dedali

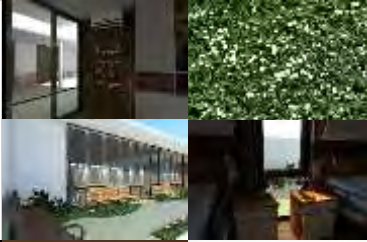
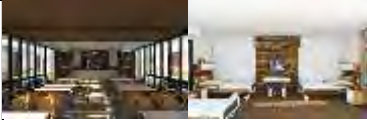


NO	MASALAH	SOLUSI DESAIN	
1	<p>Tujuan Panti Tresna Werdha Hargo Dedali yaitu meningkatkan taraf hidup lansia</p>	<p>Meningkatkan fasilitas, pelayanan dan penataan interior ruangan dengan karakteristik : Fasilitas dibuat lebih ergonomis yaitu sesuai antropometri dan kebutuhan lansia</p>	
		<p>Peningkatan keamanan dengan menambah cctv pada beberapa area tempat lansia beraktivitas dan menambah sistem pemadam kebakaran menggunakan heat and smoke detector serta sprinkler</p>	
		<p>Tidak ada tanah melandai (ramp) dan tidak ada perbedaan tinggi lantai</p>	
		<p>Susunan tangan (handrail) pada area-area yang sering dilalui lansia, material kayu dengan bentuk silinder berdiameter 38mm</p>	
		<p>Tidak menggunakan bentuk furnitur yang memiliki sudut tajam</p>	
		<p>Fasilitas tempat duduk di sisi lorong kamar untuk beristirahat jika diperlukan</p>	
		<p>Sirkulasi yang baik antar lansia dan sirkulasi bagi lansia yang menggunakan alat bantu seperti walker, kursi roda, dsb - jarak antar meja minimal 140cm - jarak dinding dengan meja 150cm - lebar bukaan pintu aula 90cm - jarak antar tempat tidur minimal 110cm - lebar bukaan pintu ruang tidur 120cm - tinggi handrail 80cm</p>	



		<p>Menambahkan tombol pemanggil pengurus</p> <p>Merancang fasilitas berupa wardrobe bagi lansia yang sudah pikun maupun yang belum pikun agar barang-barang lansia tersebut tidak tertukar lagi dengan lansia lain, yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> - keterangan nama pemilik - foto lansia pemilik wardrobe tersebut - daun bukaan wardrobe menggunakan material kaca agar lansia dapat menyadari dan mencocokkan nama, foto, dan wajah - penyimpanan bagian bawah digunakan untuk meletakkan baju kotor <p>Merancang ruang aula sebagai area multifungsi lansia yang memfasilitasi berbagai aktivitas lansia seperti kegiatan hiburan, ketrampilan, kerohanian, bakti sosial, senam lansia, dan sebagainya. Konfigurasi area duduk yaitu meja persegi panjang (5-6orang) secara berkelompok, yaitu terdapat :</p> <ul style="list-style-type: none"> - multimedia cabinet - panggung portable - storage - proyektor dan layar monitor - speaker - sound controler 	
2	<p>Suasana yang sesuai bagi lansia</p>	<p>Menggunakan suasana yang nyaman, dan menyenangkan, yaitu suasana natural :</p> <p>Material dengan tekstur alam, seperti kayu dan batu andesit</p> <p>Warna netral, dominan coklat dan putih</p> <p>Memaksimalkan pencahayaan & penghawaan alami yaitu dengan memaksimalkan ukuran bukaan pintu dan jendela, material bukaan jendela 80% kaca bertujuan untuk dapat memasukkan visual unsur alam yang ada diluar ruangan ke dalam ruangan tersebut</p> <p>Menggunakan pencahayaan buatan sebagai tambahan, yaitu berupa lampu spotlight untuk membantu fokus penglihatan lansia dan penggunaan AC dapat membuat kulit kering dan kurang baik bagi kesehatan tubuh, namun AC tetap digunakan sebagai penghawaan tambahan mengingat suhu rata-rata Kota Surabaya cukup panas</p>	



		Vegetasi di dalam dan di luar ruangan	
		Dinding dan plafon dominan plester finishing cat putih dan wood vinyl natural coating	

Sumber: Data Pribadi Penulis (2016)



(halaman ini sengaja dikosongkan)



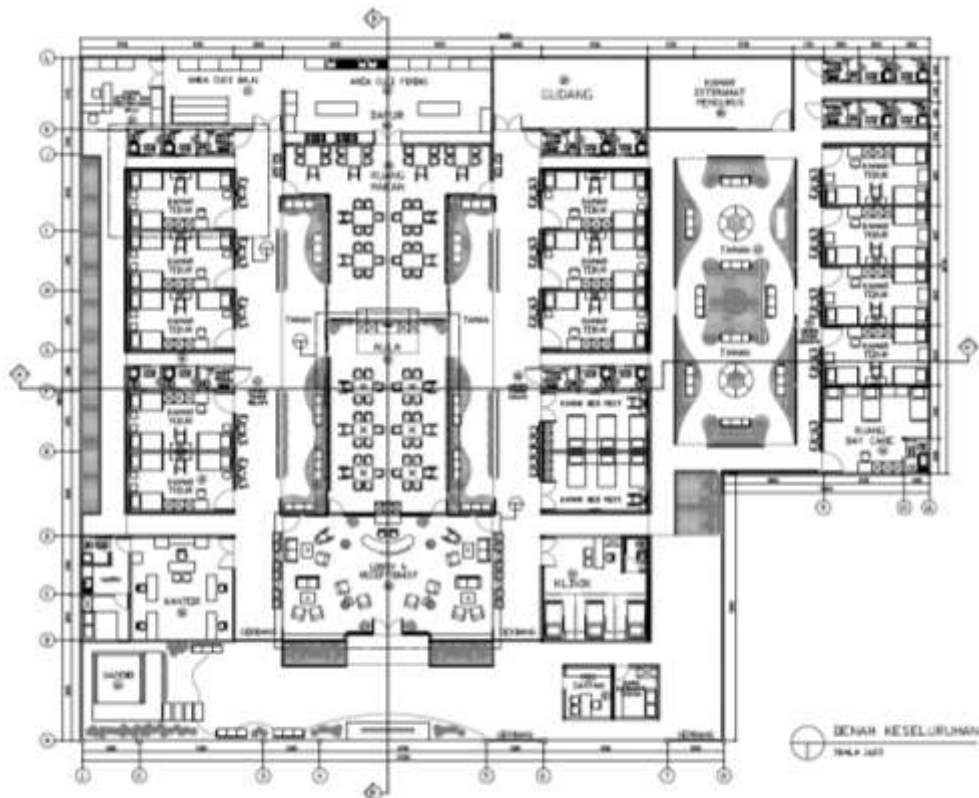
BAB VI HASIL DESAIN

Dalam melakukan sebuah perancangan desain terdapat hasil akhir rancangan yang didapatkan setelah melakukan studi-studi dan pemahaman. Hasil akhir rancangan ini divisualisasikan melalui gambar kerja dan gambar 3D. Berikut adalah hasil akhir rancangan “Redesain Interior Panti Tresna Werdha Hargo Dedali berdasarkan Kebiasaan dan Kebutuhan Usia Lanjut”, antara lain:

6.1 Denah Terpilih

Denah terpilih merupakan rancangan *layout* keseluruhan bangunan yang didapatkan setelah melalui proses eliminasi dari beberapa alternatif. Denah terpilih ini antara lain berupa denah keseluruhan terpilih dan 3 denah ruang terpilih. Berikut penjabarannya:

1. Denah Keseluruhan



Gambar 6.1 Denah Keseluruhan Terdesain Panti Tresna Werdha Hargo Dedali
Sumber: Data Pribadi Penulis (2016)



Alur Pengunjung:

- Kunjungan rutin : lobby/receptionist → aula/ruang tidur/*lobby/bench* taman
- Menjenguk : lobby/receptionist → klinik/ruang *bedrest*
- Tamu *non* keluarga: lobby/receptionist → *lobby/kantor*
- Tamu bakti sosial : lobby/receptionist → aula

Alur Pengurus:

Tidak ada alur khusus bagi pengurus panti karena semua pengurus dapat mengakses seluruh ruangan yang ada pada Panti Tresna Werdha Hargo Dedali. Namun pengurus rumah tangga panti hanya dapat mengakses bagian belakang panti seperti dapur, ruang cuci piring dan pakaian, ruang setrika, kamar istirahat pengurus, area jemur, dan kamar mandi.

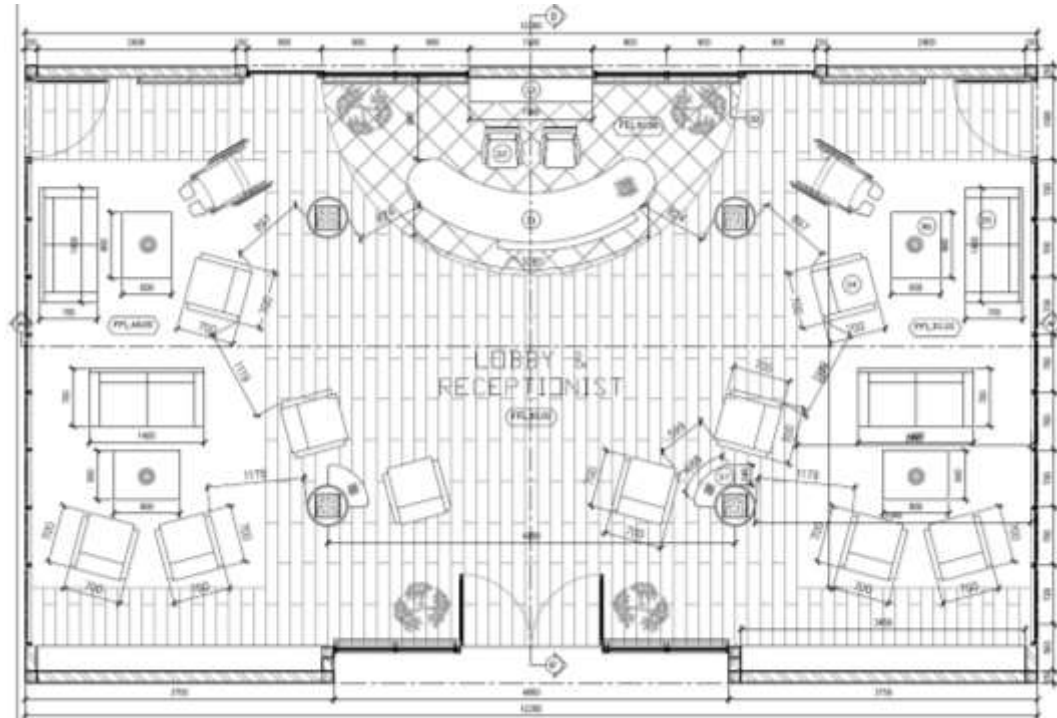
Alur Lansia:

Lansia tidak diperbolehkan untuk keluar dari area Panti Tresna Werdha Hargo Dedali. Berikut adalah ruangan yang diperbolehkan untuk akses para lansia:

- *Lobby*
- Ruang Tidur
- Ruang Mandi
- Klinik
- Aula
- Ruang Makan
- Kamar *Bedrest*
- Koridor
- Taman



2. Denah Ruang Lobby

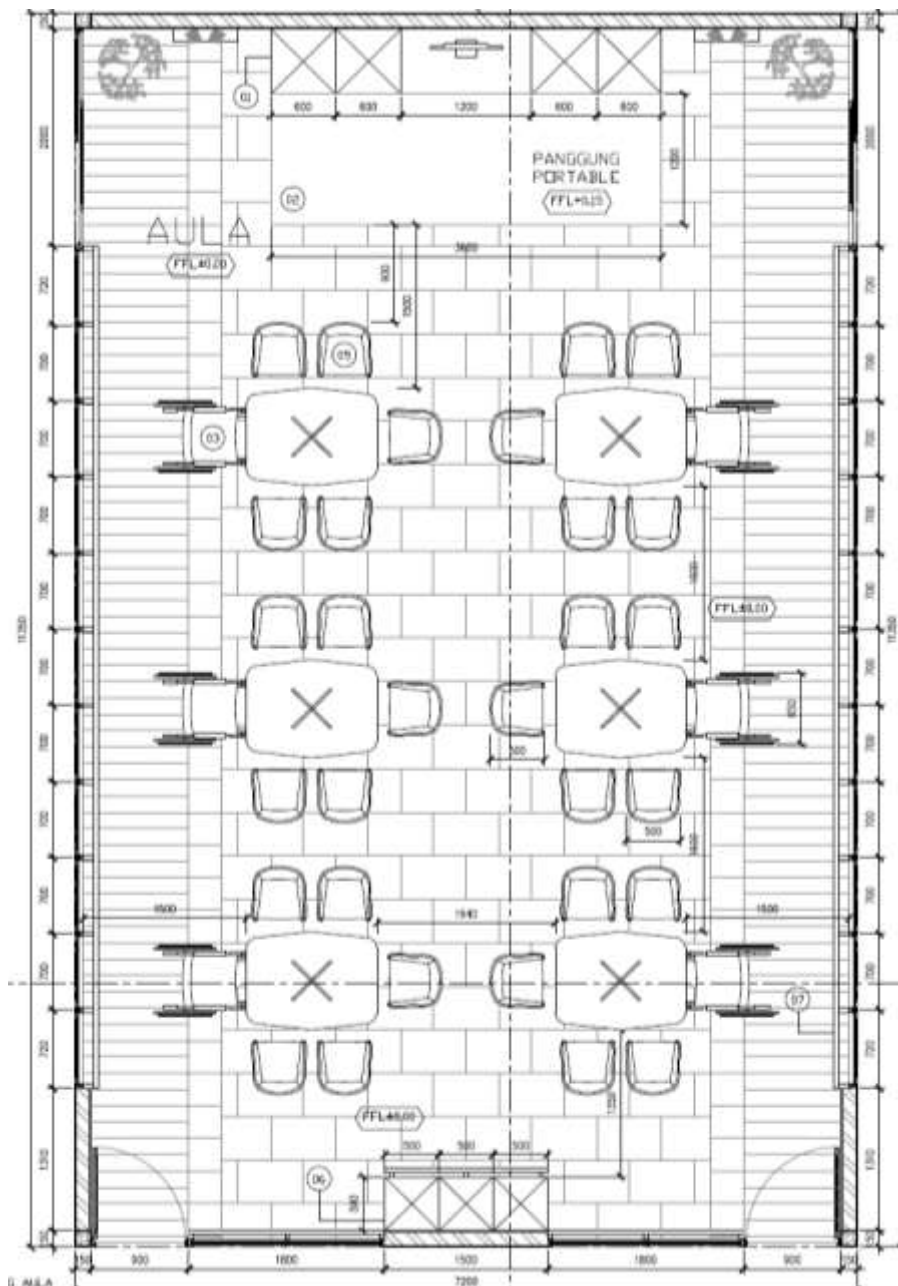


Gambar 6.2 Denah Ruang *Lobby* Panti Tresna Werdha Hargo Dedali
Sumber: Data Pribadi Penulis (2016)

Pada ruang *lobby* ini terdapat area resepsionis dan area duduk yang dirancang seperti ruang keluarga/ruang tamu. Ruang *lobby* ini memfasilitasi tamu-tamu lansia maupun tamu panti yang berkunjung ke Panti Tresna Werdha Hargo Dedali. Ruang ini juga dilengkapi dengan rak estetik yang berfungsi sebagai rak untuk memajang hasil karya lansia dan rak untuk menyimpan majalah maupun buku bacaan ringan. Penataan ruang dibuat sedemikian rupa dengan mengikutsertakan data-data antropometri dan sirkulasi bagi lansia agar lansia dapat memiliki akses yang mudah. Terdapat area resepsionis yang digunakan sebagai pusat informasi bagi para penghuni panti maupun pengunjung. Terdapat pula area duduk bagi lansia, pengurus, tamu atau keluarga lansia yang berkunjung pada panti ini. Lantai pada area duduk menggunakan karpet tanam agar lebih terlihat *homey*. Terdapat area yang dikhususkan bagi lansia pengguna kursi roda pada area-area duduk. Ruang *lobby* ini dibuat tidak memiliki perbedaan tinggi lantai guna menghindari resiko agar lansia tidak tersandung saat berjalan.



3. Denah Ruang Aula



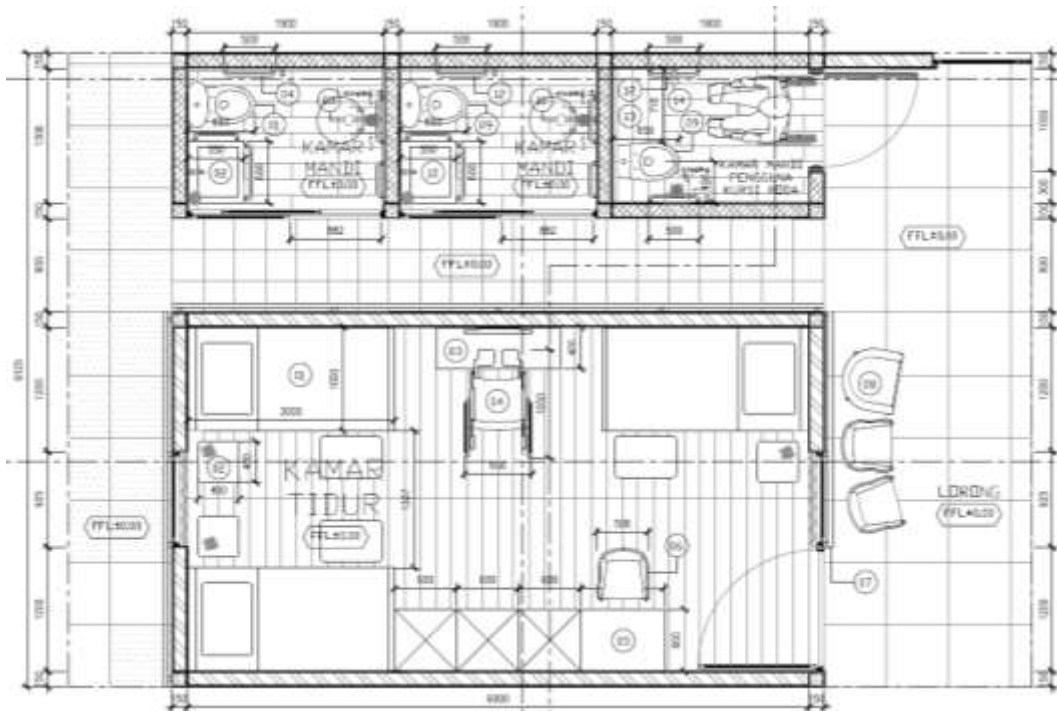
Gambar 6.3 Denah Ruang Aula Panti Tresna Werdha Hargo Dedali
Sumber: Data Pribadi Penulis (2016)

Ruang aula pada Panti Tresna Werdha Hargo Dedali ini juga dapat dikatakan sebagai ruang multimedia atau ruang serba guna yang memfasilitasi segala aktivitas produktif lansia. Pada ruang aula ini terdapat area duduk, area panggung dan area penyimpanan (*storage*). Ruang aula ini memfasilitasi lansia pada saat melakukan aktivitas sehari-hari seperti kegiatan ketrampilan, hiburan, kerohanian maupun



kesehatan. Ruangan ini dapat memfasilitasi lansia jika sedang ingin bermain catur, membuat ketrampilan, memasak bersama, menari, menyanyi, senam, pengajian, maupun karaoke bersama. Ruangan ini juga dapat digunakan untuk acara bakti sosial, dilengkapi dengan alat-alat multimedia seperti proyektor, layar proyeksi, *tape recorder*, *microphone*, panggung *portable* dan *speaker*. Meja pada ruang aula ini dibuat dengan sistem *knock down*/bongkar pasang, agar sewaktu-waktu ruangan ini dapat dikondisikan dengan mudah sesuai dengan aktiitas yang akan dilakukan. Ruang aula juga dilengkapi dengan susuran tangan (*handrail*) guna membantu lansia pada saat berjalan atau berpindah tempat. Ruang aula ini juga dibuat tidak memiliki perbedaan tinggi lantai guna menghindari resiko agar lansia tidak tersandung saat berjalan.

4. Denah Kamar Tidur dan Kamar Mandi



Gambar 6.4 Denah Kamar Tidur dan Kamar Mandi Panti Tresna Werdha Hargo Dedali
Sumber: Data Pribadi Penulis (2016)

Pada gambar ini terdapat 2 ruangan, antara lain kamar tidur dan kamar mandi. Pada kamar tidur terdapat area tidur, area penyimpanan, area rias, area multimedia dan area duduk santai, sedangkan pada kamar mandi terdapat area mandi dan



koridor. Kamar tidur ditujukan untuk kapasitas 3 orang. Kamar tidur ini memfasilitasi kegiatan sehari-hari lansia seperti tidur, beristirahat, bersantai, menonton televisi, beribadah dan sebagainya. Tempat tidur pada ruangan ini berstandar tinggi sesuai standar *bed* pada rumah sakit. Tempat tidur diletakkan di sisi-sisi ruangan guna menghindari resiko agar lansia tidak terjatuh pada saat tidur. Setiap lansia memiliki tempat tidur, nakas, *storage* dan *hanging cabinet* masing-masing. Kamar tidur ini dibuat tidak memiliki perbedaan area dan perbedaan tinggi lantai guna menghindari resiko agar lansia tidak tersandung saat berjalan.

Kamar mandi terdapat 2 jenis, antara lain kamar mandi untuk lansia selain pengguna kursi roda dan kamar mandi untuk lansia pengguna kursi roda. Perbedaan antara kedua kamar mandi ini adalah kamar mandi untuk pengguna kursi roda dibuat memiliki dudukan untuk mandi, letak *closet* dan dudukan mandi bersebelahan guna meringankan beban lansia saat berpindah dari saat buang air menuju area mandi. Kamar mandi untuk pengguna kursi roda dibuat selapang mungkin agar mobilitas kursi roda dapat leluasa dan tidak terhalang oleh benda apa pun. Pada kamar mandi untuk lansia selain pengguna kursi roda dibuat memiliki bak mandi, mengingat kebiasaan lansia yang masing menggunakan gayung pada saat mandi, namun juga tetap disediakan *shower*. Kamar mandi dapat digunakan untuk aktivitas mandi, cuci tangan dan kaki, wudhu, merias diri, mengeringkan tubuh serta berganti pakaian. Kedua kamar mandi dilengkapi dengan susuran tangan (*handrail*) guna membantu lansia pada saat berpindah-pindah tempat. Area koridor juga dilengkapi dengan susuran tangan (*handrail*) guna membantu lansia pada saat berjalan. Kamar mandi juga tidak memiliki perbedaan tinggi lantai, namun lantai tersebut tetap memiliki kemiringan (*slooping 1%*) agar air tidak menggenang.

6.2 Gambar 3D Perspektif

Denah terpilih merupakan rancangan *layout* keseluruhan bangunan yang didapatkan setelah melalui proses eliminasi dari beberapa alternatif. Denah terpilih ini antara lain berupa denah keseluruhan terpilih dan 3 denah ruang terpilih. Berikut penjabarannya:



1. Ruang Lobby

Ruang *lobby* ini memfasilitasi tamu-tamu lansia maupun tamu panti yang berkunjung ke Panti Tresna Werdha Hargo Dedali. Ruang *lobby* ini terdapat area resepsionis dan area duduk yang dirancang seperti ruang keluarga/ruang tamu. Pada meja resepsionis terdapat *metal cutting* dengan tulisan 'Hargo Dedali' sebagai identitas panti. Suasana yang dihadirkan adalah suasana natural, yaitu kombinasi material kayu dengan warna-warna netral yang dipadukan dengan motif daun yang terdapat pada bantal dan kain penutup sofa. Ukuran bukaan pintu dan jendela dibuat lebih panjang dan lebar dengan material kaca film, sehingga cahaya dapat masuk ke dalam ruangan dengan maksimal. Terdapat juga pencahayaan buatan berupa *down light* dan lampu sorot. Ditambahkan pula sistem keamanan seperti cctv dan *sprinkler* pemadam kebakaran agar keamanan ruang lebih terjaga. Ruang ini juga dilengkapi dengan rak estetis yang berfungsi sebagai rak untuk memajang hasil karya lansia dan rak untuk menyimpan majalah maupun buku bacaan ringan. Lantai pada area duduk menggunakan karpet tanam agar lebih terlihat *homey*.



Gambar 6.5 Perspektif 1 Ruang *Lobby* Panti Tresna Werdha Hargo Dedali
Sumber: Data Pribadi Penulis (2016)



Gambar 6.6 Perspektif 2 Ruang *Lobby* Panti Tresna Werdha Hargo Dedali
Sumber: Data Pribadi Penulis (2016)



Gambar 6.7 Perspektif 3 Ruang *Lobby* Panti Tresna Werdha Hargo Dedali
Sumber: Data Pribadi Penulis (2016)



Gambar 6.8 Perspektif 4 Ruang *Lobby* Panti Tresna Werdha Hargo Dedali
Sumber: Data Pribadi Penulis (2016)

2. Ruang Aula

Ruang aula pada Panti Tresna Werdha Hargo Dedali ini merupakan ruang multimedia atau ruang serba guna yang memfasilitasi segala aktivitas produktif lansia. Pada ruang aula ini terdapat area duduk, area panggung dan area penyimpanan (*storage*). Suasana yang dihadirkan adalah suasana natural, yaitu kombinasi material kayu, rotan dan batu alam andesit dengan warna-warna netral. Pada sisi-sisi samping ruangan dikhususkan untuk area duduk lansia pengguna kursi roda, area dibuat lebih lebar untuk memungkinkan mobilitas kursi roda agar lebih leluasa. Pada area depan dikhususkan untuk area multimedia, yaitu peletakan *storage* alat-alat multimedia dan juga area untuk penempatan panggung *portable* jika sewaktu-waktu digunakan. Ukuran bukaan pintu dan jendela dibuat lebih panjang dan lebar dengan material kaca film, sehingga cahaya dapat masuk ke dalam ruangan dengan maksimal. Terdapat juga pencahayaan buatan berupa *down light* dan lampu sorot. Ditambahkan pula sistem keamanan seperti cctv dan



sprinkler pemadam kebakaran agar keamanan ruang lebih terjaga. Meja aula dibuat dengan sistem *knock down*/bongkar pasang, agar sewaktu-waktu ruangan ini dapat dikondisikan dengan mudah sesuai dengan aktiitas yang akan dilakukan.



Gambar 6.9 Perspektif 1 Ruang Aula Panti Tresna Werdha Hargo Dedali
Sumber: Data Pribadi Penulis (2016)



Gambar 6.10 Perspektif 2 Ruang Aula Panti Tresna Werdha Hargo Dedali
Sumber: Data Pribadi Penulis (2016)



Gambar 6.11 Perspektif 3 Ruang Aula Pantia Tresna Werdha Hargo Dedali
Sumber: Data Pribadi Penulis (2016)



Gambar 6.12 Perspektif 4 Ruang Aula Pantia Tresna Werdha Hargo Dedali
Sumber: Data Pribadi Penulis (2016)



3. Koridor dan Taman



Gambar 6.13 Perspektif 1 Koridor dan Taman Panti Tresna Werdha Hargo Dedali
Sumber: Data Pribadi Penulis (2016)

Taman pada Panti Tresna Werdha Hargo Dedali ini berperan sebagai sarana gerak aktif lansia. Pada area taman dan koridor ini terdapat kursi-kursi dan *bench* yang diletakkan di sisi-sisi ruangan. Terdapat pula susunan tangan (*handrail*) guna membantu lansia pada saat berjalan. Koridor dan taman merupakan area terbuka/*outdoor* pada panti ini. Area koridor dan taman ini juga dibuat tidak memiliki perbedaan tinggi lantai guna menghindari resiko agar lansia tidak tersandung saat berjalan.

4. Kamar Tidur

Pada kamar tidur terdapat area tidur, area penyimpanan, area rias, area multimedia dan area duduk santai. Kamar tidur ini memfasilitasi kegiatan sehari-hari lansia seperti tidur, beristirahat, bersantai, menonton televisi, beribadah dan sebagainya. Tempat tidur diletakkan di sisi-sisi ruangan guna menghindari resiko



agar lansia tidak terjatuh pada saat tidur. Setiap lansia memiliki tempat tidur, nakas, *storage* dan *hanging cabinet* masing-masing. Suasana yang dihadirkan adalah suasana natural, yaitu kombinasi material kayu dengan warna-warna netral yang dipadukan dengan motif daun yang terdapat pada bantal dan kain selimut. Dinding pada sisi-sisi tempat tidur menggunakan material keramik motif natural kayu guna menghindari dinding kotor dan lebih memudahkan dalam pemeliharaan (*maintenance*). Ditambahkan vegetasi alami di dalam ruangan agar kesan natural lebih terasa, sehingga lebih mengesankan kenyamanan mengingat kamar tidur merupakan tempat dimana lansia beristirahat. Ukuran bukaan pintu dan jendela dibuat lebih panjang dan lebar dengan material kaca film, sehingga cahaya dapat masuk ke dalam ruangan dengan maksimal. Terdapat juga pencahayaan buatan berupa lampu *down light*. Ditambahkan pula sistem keamanan seperti cctv dan *sprinkler* pemadam kebakaran agar keamanan ruang lebih terjaga. Kamar tidur ini dibuat tidak memiliki perbedaan area dan perbedaan tinggi lantai guna menghindari resiko agar lansia tidak tersandung saat berjalan.



Gambar 6.14 Perspektif 1 Kamar Tidur Panti Tresna Werdha Hargo Dedali
Sumber: Data Pribadi Penulis (2016)



Gambar 6.15 Perspektif 2 Kamar Tidur Panti Tresna Werdha Hargo Dedali
Sumber: Data Pribadi Penulis (2016)



Gambar 6.16 Perspektif 3 Kamar Tidur Panti Tresna Werdha Hargo Dedali
Sumber: Data Pribadi Penulis (2016)



5. Kamar Mandi

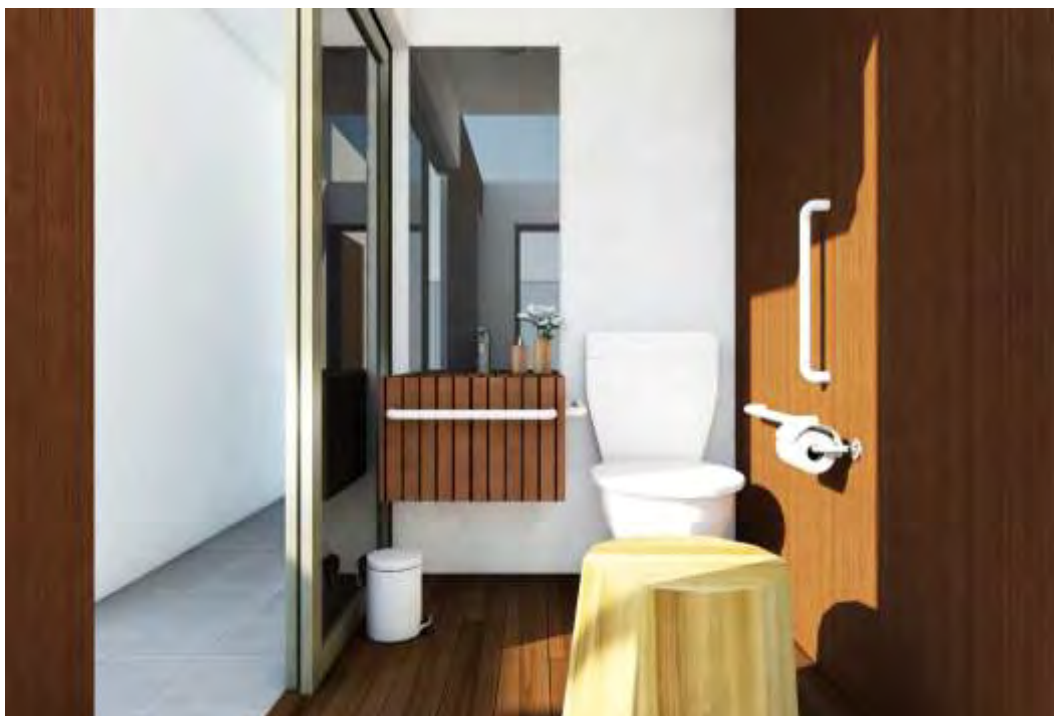
Pada kamar mandi terdapat area mandi dan koridor. Kamar mandi dapat digunakan untuk aktivitas mandi, cuci tangan dan kaki, wudhu, merias diri, mengeringkan tubuh serta berganti pakaian. Kamar mandi ini terdapat 2 jenis, antara lain kamar mandi untuk lansia selain pengguna kursi roda dan kamar mandi untuk lansia pengguna kursi roda. Perbedaan antara kedua kamar mandi ini adalah kamar mandi untuk pengguna kursi roda dibuat memiliki dudukan untuk mandi, letak *closet* dan dudukan mandi bersebelahan guna meringankan beban lansia saat berpindah dari saat buang air menuju area mandi. Kamar mandi untuk pengguna kursi roda dibuat selapang mungkin agar mobilitas kursi roda dapat lebih leluasa dan tidak terhalang oleh benda apa pun. Pada kamar mandi untuk lansia selain pengguna kursi roda dibuat memiliki bak mandi, mengingat kebiasaan lansia yang masing menggunakan gayung pada saat mandi, namun juga tetap disediakan *shower*. Suasana yang dihadirkan adalah suasana natural, yaitu kombinasi material kayu dan batu marmer yang dipadukan dengan warna-warna netral. Ditambahkan vegetasi alami dan susuran tangan (*handrail*) guna membantu lansia pada saat berpindah tempat dan saat berjalan.



Gambar 6.17 Perspektif 1 Koridor Kamar Mandi Panti Tresna Werdha Hargo Dedali
Sumber: Data Pribadi Penulis (2016)



Gambar 6.18 Perspektif 2 Kamar Mandi pengguna kursi roda Panti Tresna Werdha Hargo Dedali
Sumber: Data Pribadi Penulis (2016)



Gambar 6.19 Perspektif 3 Kamar Mandi Panti Tresna Werdha Hargo Dedali
Sumber: Data Pribadi Penulis (2016)

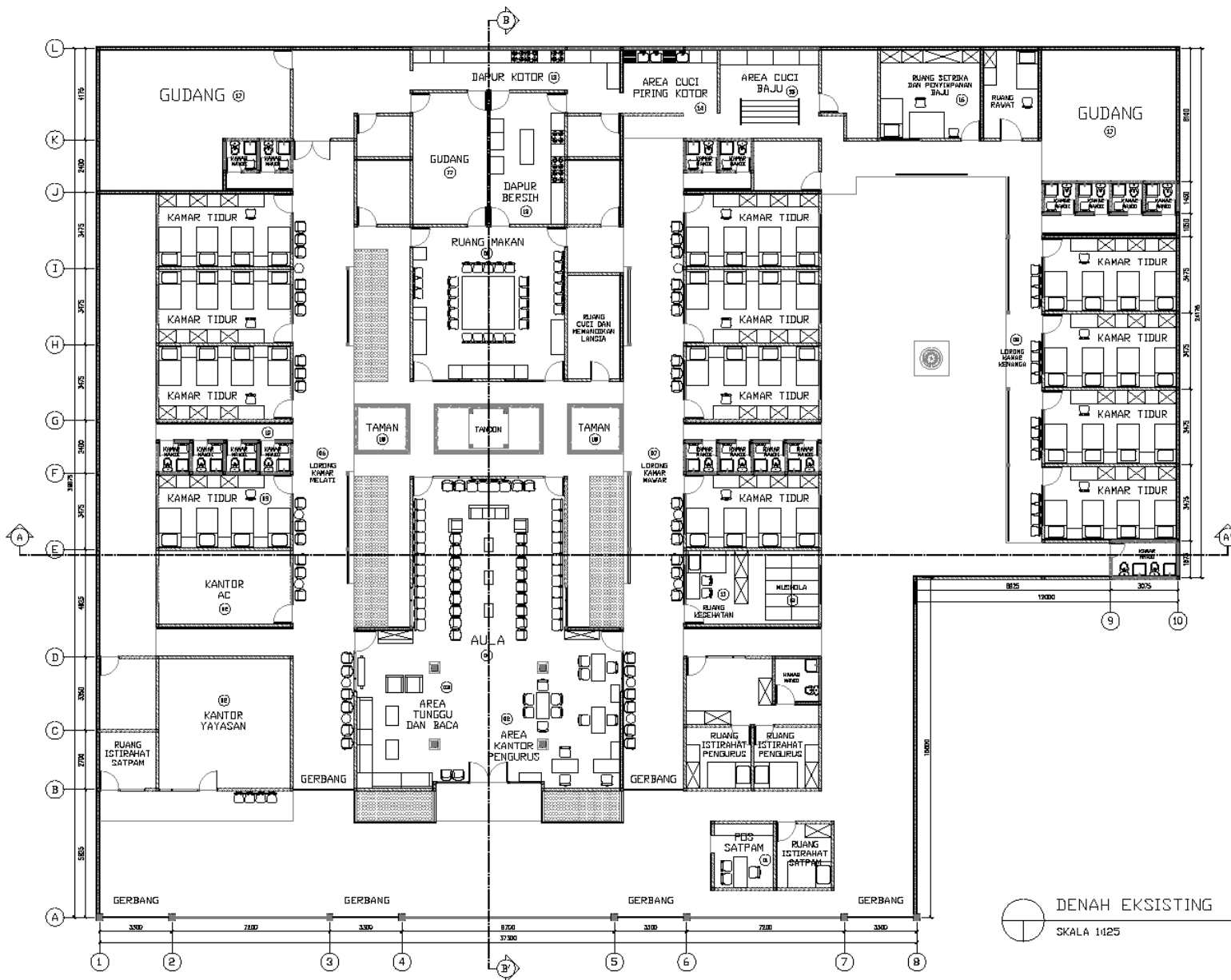



Gambar 6.20 Perspektif 4 Kamar Mandi Panti Tresna Werdha Hargo Dedali
Sumber: Data Pribadi Penulis (2016)



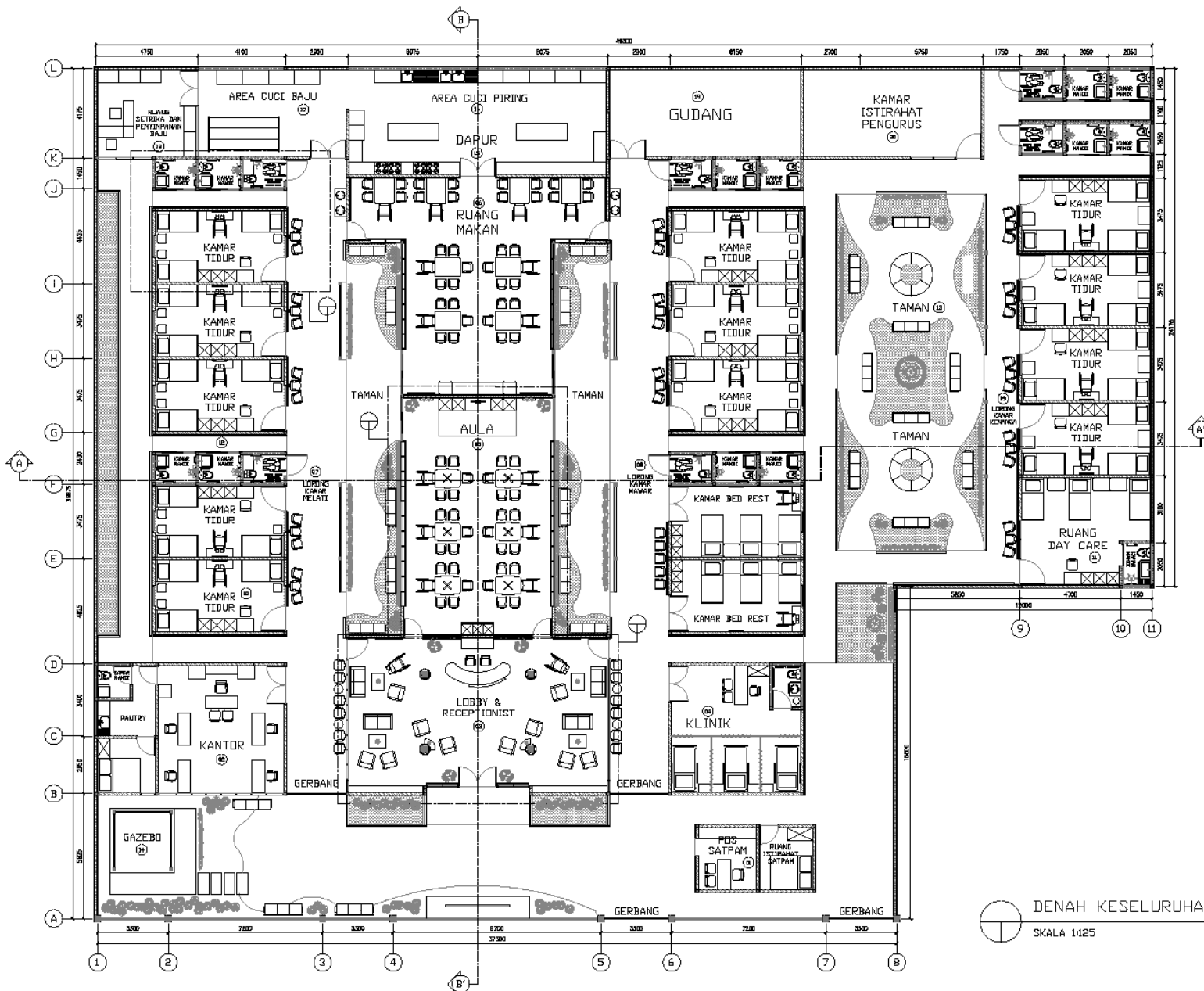
(halaman ini sengaja dikosongkan)

- 01 POS KEAMANAN
- 02 KANTOR
- 03 AREA TUNGGU DAN BACA
- 04 AULA
- 05 RUANG MAKAN
- 06 LORONG KAMAR MELATI
- 07 LORONG KAMAR MAWAR
- 08 LORONG KAMAR KENANGA
- 09 KAMAR TIDUR
- 10 KAMAR MANDI
- 11 RUANG KESEHATAN
- 12 MUSHOLA
- 13 DAPUR
- 14 AREA CUCI PIRING
- 15 AREA CUCI BAJU
- 16 RUANG SETRIKA DAN
PENYIMPANAN BAJU
- 17 GUDANG
- 18 TAMAN



 DENAH EKSTING
SKALA 1:125

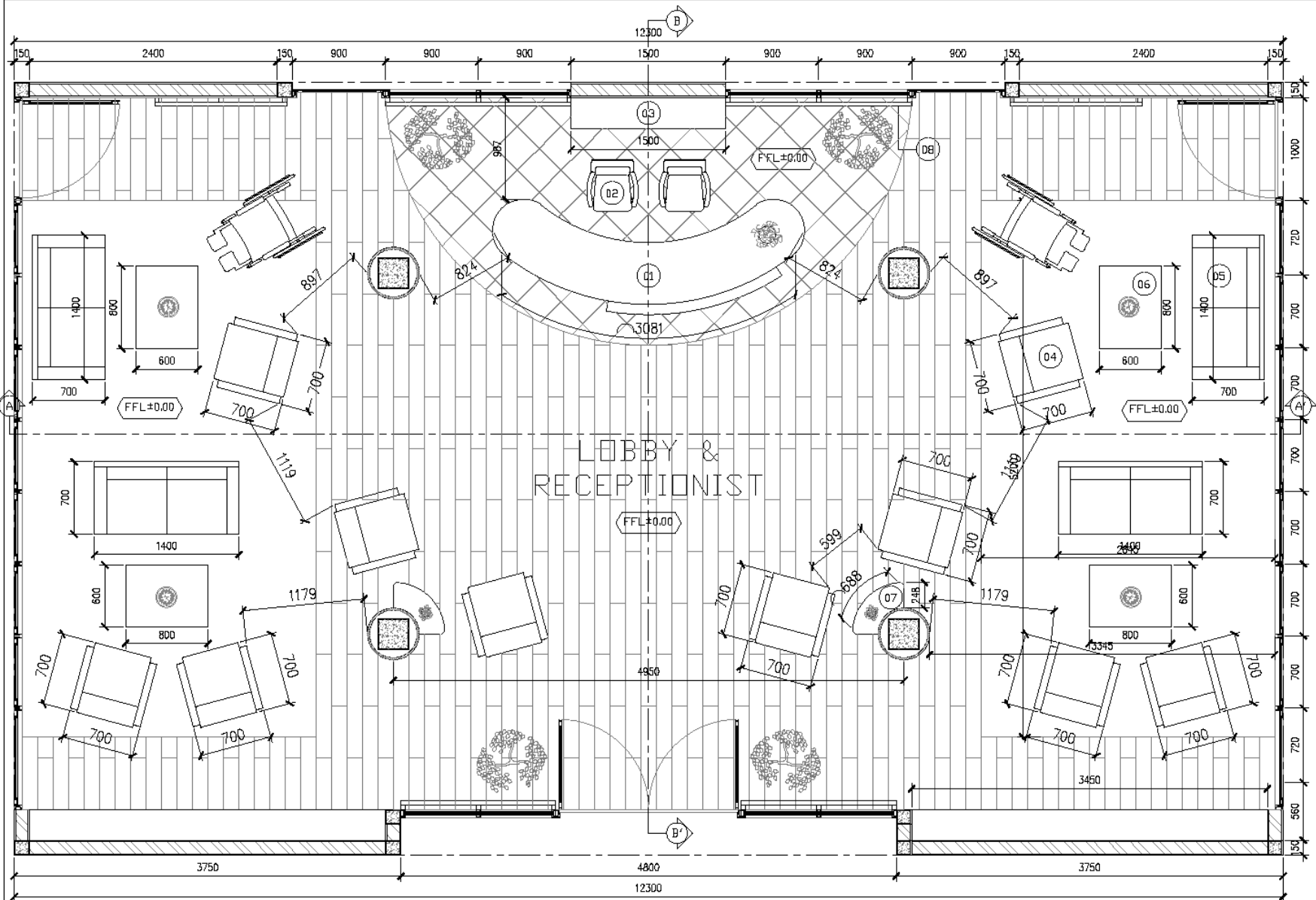
- 01 POS KEAMANAN
- 02 KANTOR
- 03 LOBBY & RECEPTIONIST
- 04 KLINIK
- 05 AULA
- 06 RUANG MAKAN
- 07 LORONG KAMAR MELATI
- 08 LORONG KAMAR MAWAR
- 09 LORONG KAMAR KENANGA
- 10 KAMAR TIDUR
- 11 RUANG DAY CARE
- 12 KAMAR MANDI
- 13 TAMAN
- 14 GAZEBO
- 15 DAPUR
- 16 AREA CUCI PIRING
- 17 AREA CUCI BAJU
- 18 RUANG SETRIKA & PENYIMPANAN BAJU
- 19 GUDANG
- 20 KAMAR ISTIRAHAT PENGURUS



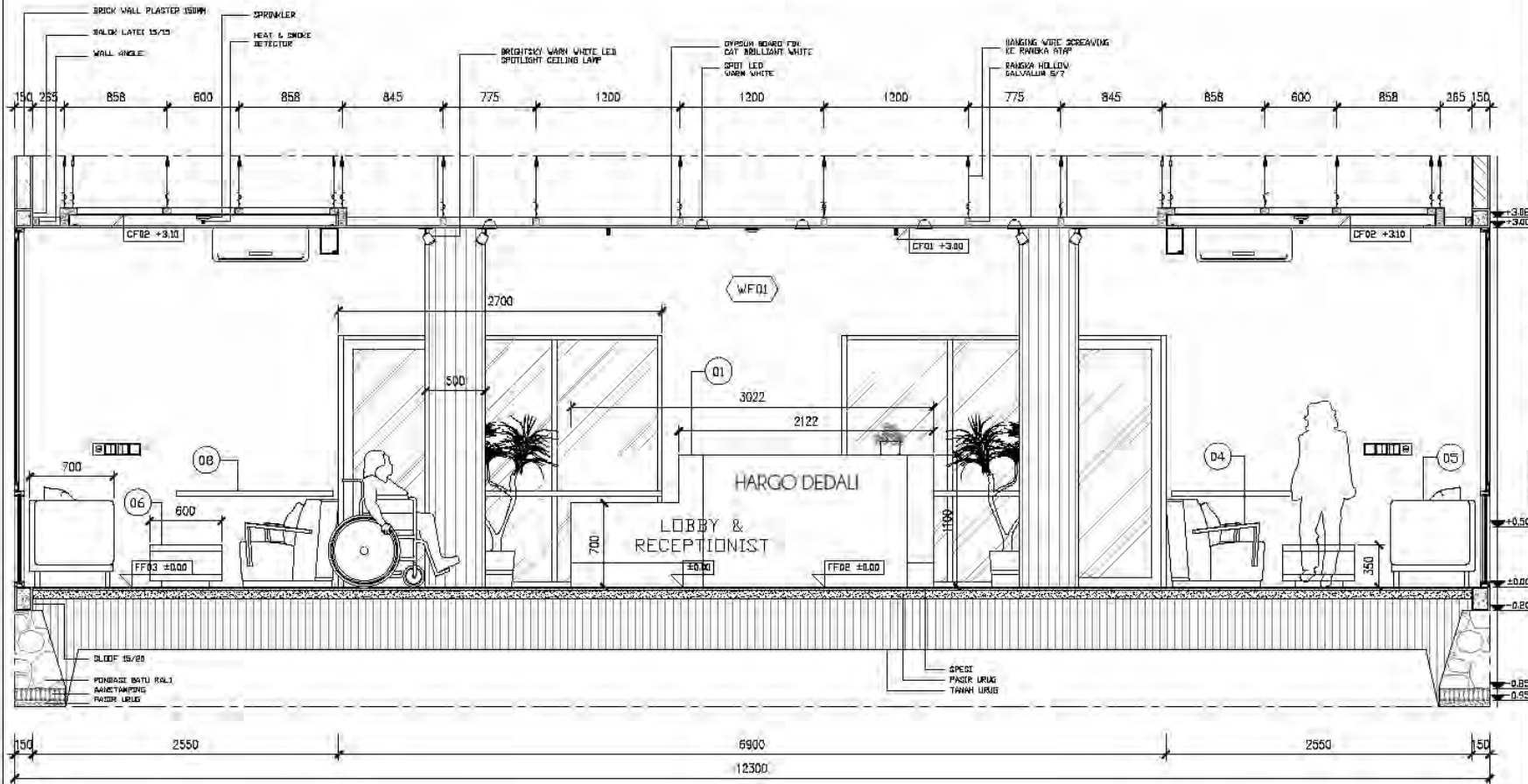
DENAH KESELURUHAN
SKALA 1:125

NO. SIMBOL	DESKRIPSI
1 (01)	CUSTOM RECEPTIONIST DESK UK. 3081x1000x1000MM
2 (02)	OFFICE CHAIR UK. 500x500x800MM
3 (03)	FILE CABINET UK. 1500x300x900MM
4 (04)	SINGLE SOFA PATTERN UK. 700x700x700MM
5 (05)	DOUBLE SOFA WHITE FABRIC UK. 1400x700x750MM
6 (06)	COFFEE TABLE LK. 800x400x200MM
7 (07)	CUSTOM SIDE TABLE LK. 200x800x500MM
8 (08)	WOOD HAND RAILING FIN NATURAL COATING UK. DIAMETER 50MM

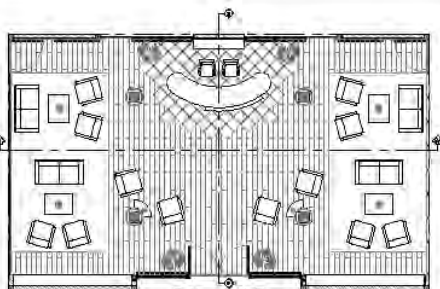
SKALA	TANGGAL
1 : 25	19 MEI 2016
NOYOR LEMBAR	JUMLAH LEMBAR

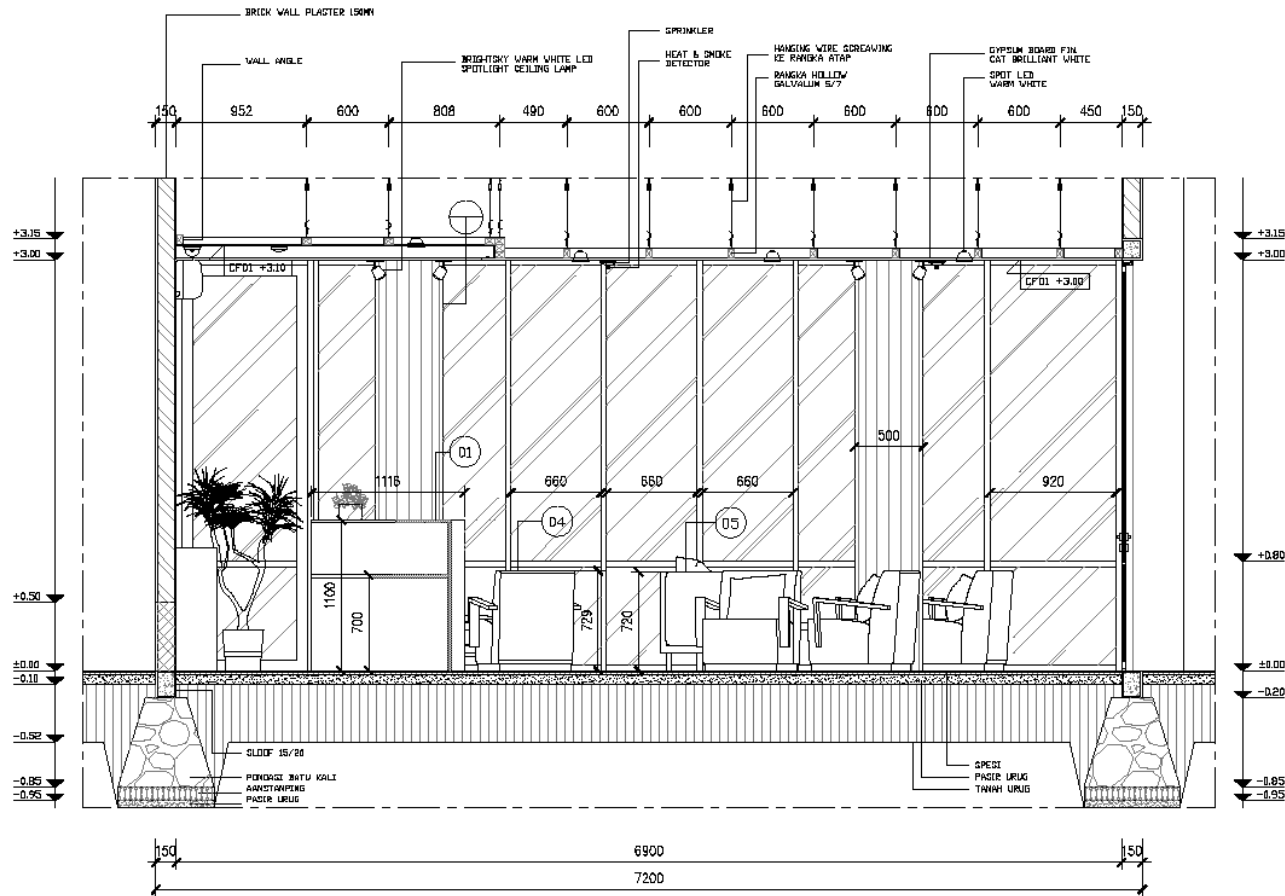


DENAH RUANG LOBBY & RECEPTIONIST
SKALA 1:25

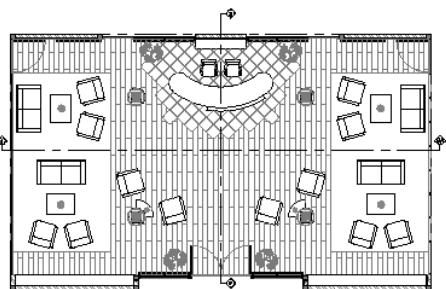


POTONGAN A-A' RUANG LOBBY & RECEPTIONIST
SKALA 1:25



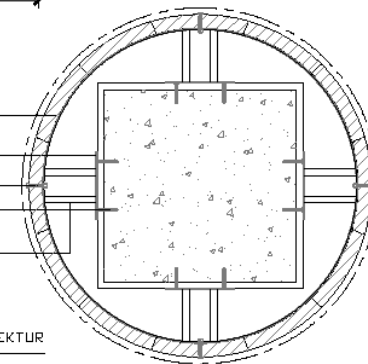


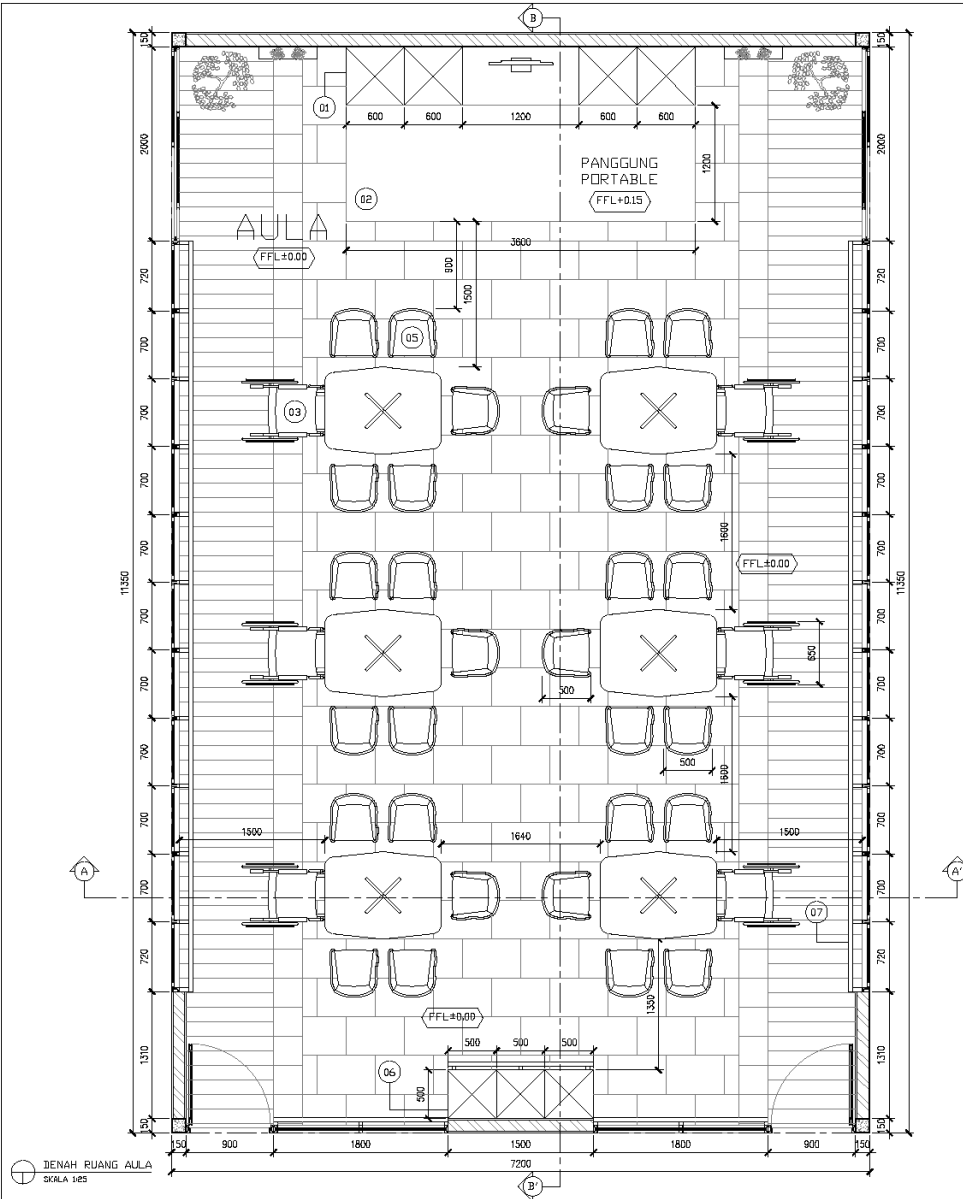
POTONGAN B-B' RUANG LOBBY
& RECEPTIONIST
SKALA 1/25




- HDF FIN. WOOD VINYL
NATURAL COATING
- PLAT BESI
- SEKRUP
- PAKLI
- BESI SILINDER PEJAL
DIAMETER 10MM

DETAIL ARSITEKTUR
SKALA 1/5



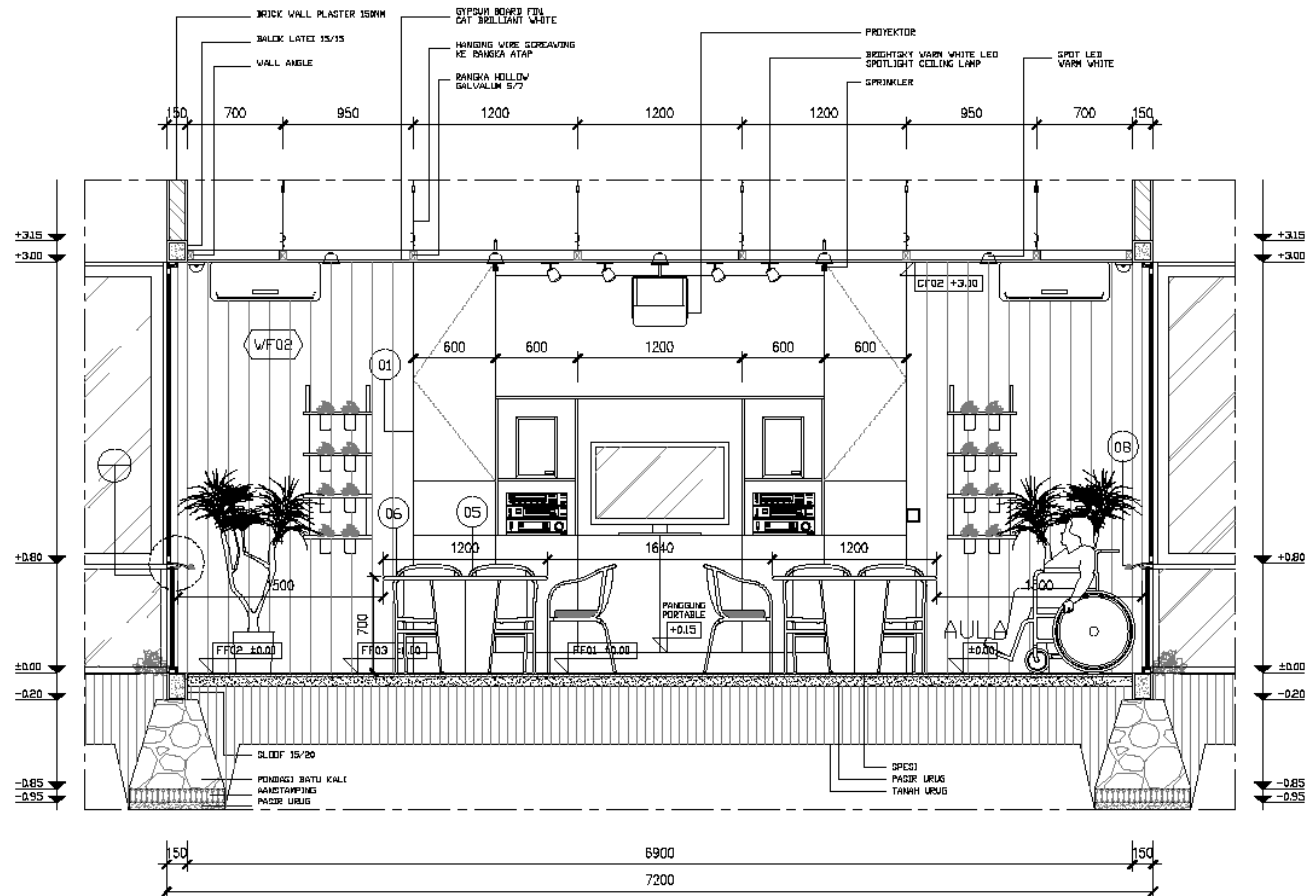


DENAH RUANG AULA
SKALA 1:25

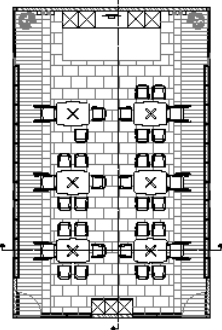
DOSEN PEMBIMBING		LEGENDA		JUDUL GAMBAR																														
 ANGGRA AYU RUCITRA ST., N.MT. THOMAS ARI KRISTANTO SGA., MT.		<table border="1"> <thead> <tr> <th>NO</th> <th>SYMBOL</th> <th>DESKRIPSI</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>(01)</td> <td>MULTIMEDIA CABINET (CUSTOM) FFL+0.00 (FFL+0.00) UK. 3000/600/300MM</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>(02)</td> <td>PANGGUNG PORTABLE (CUSTOM) FFL+0.15 (FFL+0.15) UK. 3600/1200/1200MM</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>(03)</td> <td>MURCI RIBU UK. 4200/3700MM</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>(04)</td> <td>MEJA LANTIK PENYIMPAN HARGO BERALIAN (CUSTOM) FFL+0.00 (FFL+0.00) UK. 1000/900/700MM</td> </tr> </tbody> </table>		NO	SYMBOL	DESKRIPSI	1	(01)	MULTIMEDIA CABINET (CUSTOM) FFL+0.00 (FFL+0.00) UK. 3000/600/300MM	2	(02)	PANGGUNG PORTABLE (CUSTOM) FFL+0.15 (FFL+0.15) UK. 3600/1200/1200MM	3	(03)	MURCI RIBU UK. 4200/3700MM	4	(04)	MEJA LANTIK PENYIMPAN HARGO BERALIAN (CUSTOM) FFL+0.00 (FFL+0.00) UK. 1000/900/700MM	<table border="1"> <thead> <tr> <th>NO</th> <th>SYMBOL</th> <th>DESKRIPSI</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>5</td> <td>(05)</td> <td>KURSI LENGKAP MATERIAL BESI SNI RIBU UK. 300/300/600MM</td> </tr> <tr> <td>6</td> <td>(06)</td> <td>LENGKAP PENYIMPAN FFL+0.00 (FFL+0.00) UK. 1000/900/700MM</td> </tr> <tr> <td>7</td> <td>(07)</td> <td>MEJA HARGO BERALIAN FFL+0.00 (FFL+0.00) UK. 1000/900/700MM</td> </tr> </tbody> </table>		NO	SYMBOL	DESKRIPSI	5	(05)	KURSI LENGKAP MATERIAL BESI SNI RIBU UK. 300/300/600MM	6	(06)	LENGKAP PENYIMPAN FFL+0.00 (FFL+0.00) UK. 1000/900/700MM	7	(07)	MEJA HARGO BERALIAN FFL+0.00 (FFL+0.00) UK. 1000/900/700MM	DENAH RUANG AULA PANTI TRESNA VERDI-HARGO DE BALI	
NO	SYMBOL	DESKRIPSI																																
1	(01)	MULTIMEDIA CABINET (CUSTOM) FFL+0.00 (FFL+0.00) UK. 3000/600/300MM																																
2	(02)	PANGGUNG PORTABLE (CUSTOM) FFL+0.15 (FFL+0.15) UK. 3600/1200/1200MM																																
3	(03)	MURCI RIBU UK. 4200/3700MM																																
4	(04)	MEJA LANTIK PENYIMPAN HARGO BERALIAN (CUSTOM) FFL+0.00 (FFL+0.00) UK. 1000/900/700MM																																
NO	SYMBOL	DESKRIPSI																																
5	(05)	KURSI LENGKAP MATERIAL BESI SNI RIBU UK. 300/300/600MM																																
6	(06)	LENGKAP PENYIMPAN FFL+0.00 (FFL+0.00) UK. 1000/900/700MM																																
7	(07)	MEJA HARGO BERALIAN FFL+0.00 (FFL+0.00) UK. 1000/900/700MM																																
JURUSAN DESAIN INTERIOR INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER SURABAYA		NAMA : FIRA YASHIN DAMAYANTI 241219002		SKALA : 1 : 25																														
MATA KULIAH : TUGAS AKHIR INTERIOR RI 141217		JUDUL : REBECAN INTERIOR PANTI TRESNA VERDI-HARGO DE BALI SEBAGAI VISUA TERAPI BERDASARKAN KEBUTUHAN DAN KEBUTUHAN UJRA LOKALIT		TANGGAL : 19 MEI 2016																														
				NOMOR LEMBAR : JUMLAH LEMBAR :																														

NO.	SYMBOL	DESKRIPSI
1	FF01	ANDESIT BENTUK POLISH UK. 600x400MM
2	FF02	KERAMIK PORCELANTO FOREST CHECKMUT AGIC UK. LEBAR 150MM
3	CF02	GYPSUM BOARD FIN. VINYL DARK GREY
4	WF02	BRICK WALL PLASTER 150MM FIN. WOOD VINYL NATURAL COATING

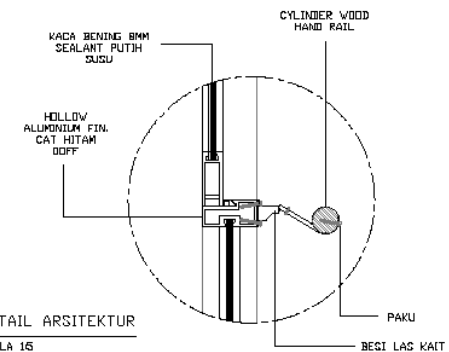
- 01 MULTIMEDIA CABINET GLETERO
FIN. VINYL BRIGHT GREY
UK. 3600x600x300MM
- 05 KURSI LONJAN MATERIAL BEZI DAN
ROTAN UK. 500x500x800MM
- 06 MEJA FIN. WOOD VINYL NATURAL
COATING UK. 1200x600x700MM
- 08 WOOD HAND RAILING FIN. NATURAL
COATING UK. DIAMETER 38MM



POTONGAN A-A' RUANG AULA
SKALA 1/25

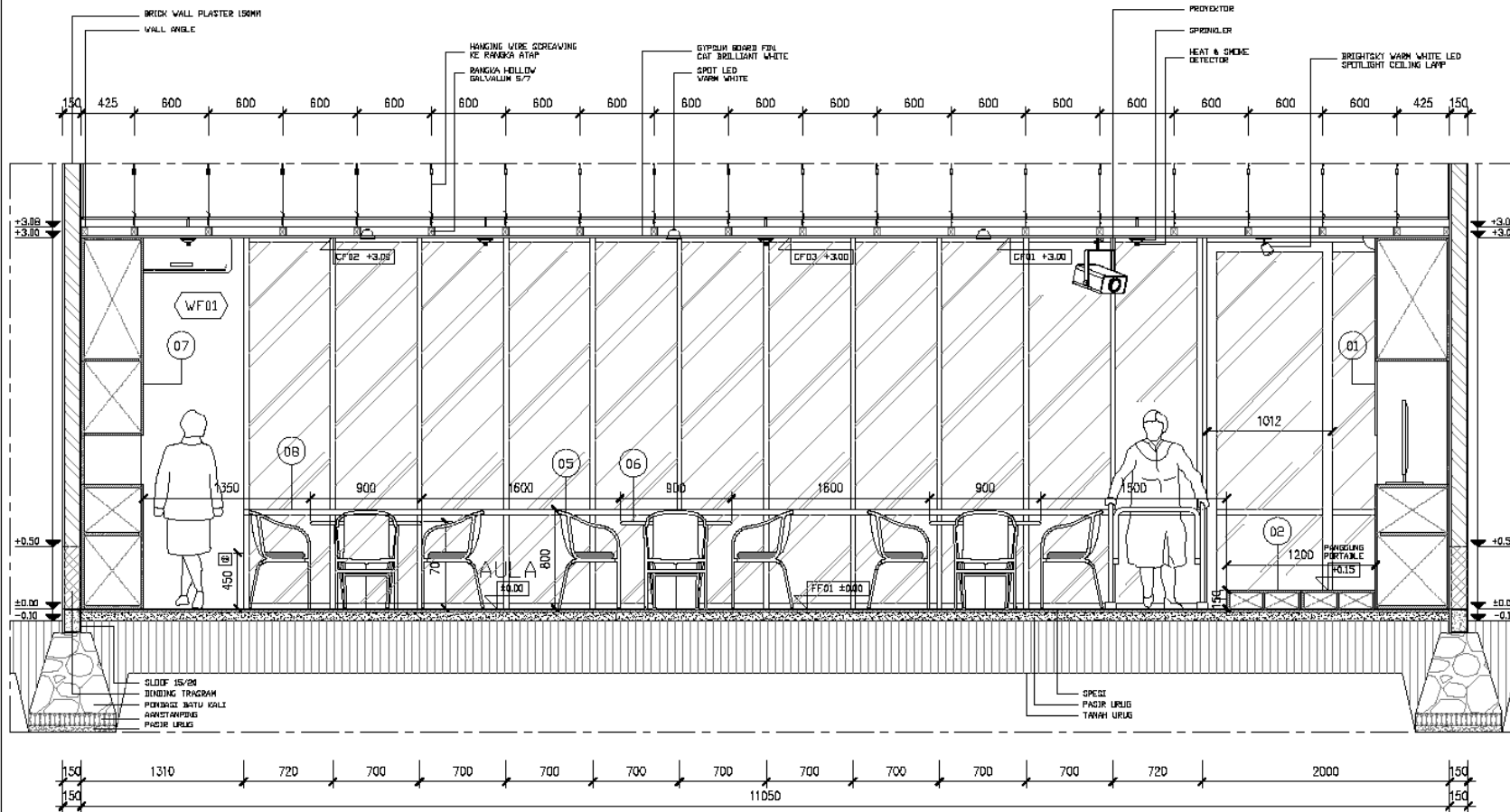


DETAIL ARSITEKTUR
SKALA 1/5

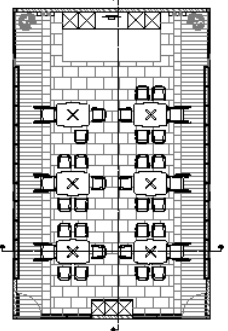


NO.	SYMBOL	DESKRIPSI
1	FF01	ANDESIT BENTIK POLISH UK. 600x400MM
2	CF01	GYPSPUM BOARD FIN. CAT BRILLIANT WHITE
3	CF02	GYPSPUM BOARD FIN. VINYL DARK GREY
4	CF03	GYPSPUM BOARD FIN. WOOD VINYL NATURAL COATING
5	WF01	BRICK WALL PLASTER 35MM FIN. CAT BRILLIANT WHITE

SKALA	TANGGAL
1 : 25	19 MEI 2016

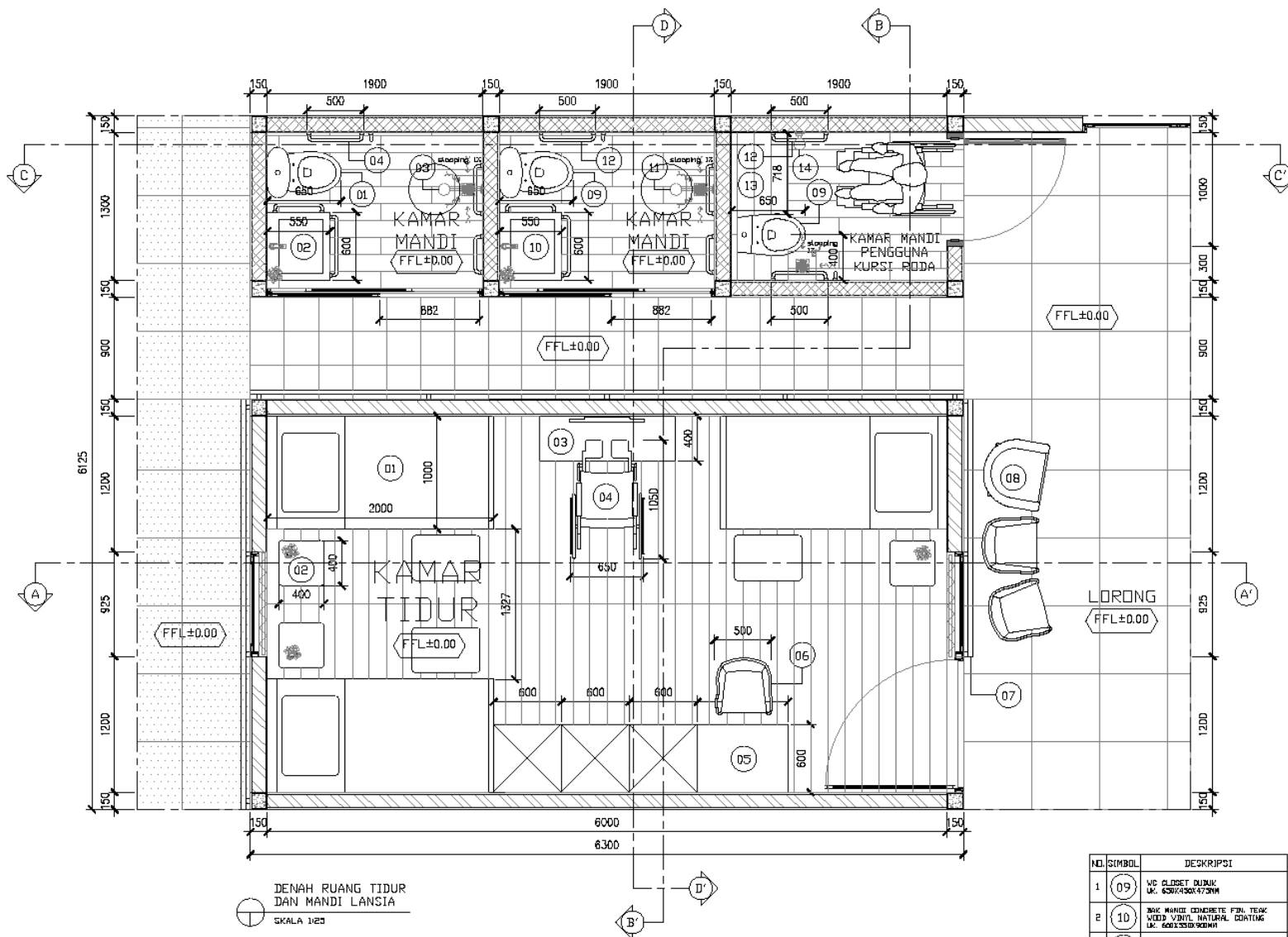


POTONGAN B-B' RUANG AULA
SKALA 1/25



- | | | | |
|----|---|----|--|
| 01 | MULTIMEDIA CABINET CLOUTON
FIN. VINYL BRIGHT GREY
UK. 3000x500x3000MM | 05 | KURSI LENGAN MATERIAL BESI DAN
ROTIAN UK. 500x500x800MM |
| 02 | PANGKUNG PORTABLE
UK. 600x600MM (2PCS) | 06 | LENARD PENYIMPANAN FIN. VINYL
BRIGHT GREY UK. 1500x500x3000MM |
| 03 | KURSI ROBA UK. 600x600MM | 07 | WOOD HARD BAKING FIN. NATURAL
COATING UK. DIAMETER 3MM |
| 04 | MEJA UNTUK PENGGUNA KURSI ROBA
FIN. WOOD VINYL NATURAL COATING
UK. 2000x800x700MM | | |

NO. SIMBOL	DESKRIPSI
1 (01)	HOSPITAL BED UK. 2000x1000x800MM
2 (02)	WAKAS RODA FIN. WOOD VINYL NATURAL COATING UK. 400x400x500MM
3 (03)	HOKING CREDENZA FIN. WOOD VINYL NATURAL COATING UK. 1200x400x700MM
4 (04)	KURSI RODA UK. 620x600x700MM
5 (05)	DUSTIN CABINET GEMERAPAN + TEMPAT RODA FIN. VINYL BRIGHT GREY UK. 2500x600x3000MM
6 (06)	KURSI LEMBAR MATERIAL BEGI DAN ROTAN UK. 500x500x800MM
7 (07)	WOOD HAND RAILING FIN. NATURAL COATING UK. DIAMETER 38MM
8 (08)	KURSI LEMBAR MATERIAL ROTAN UK. 500x500x800MM



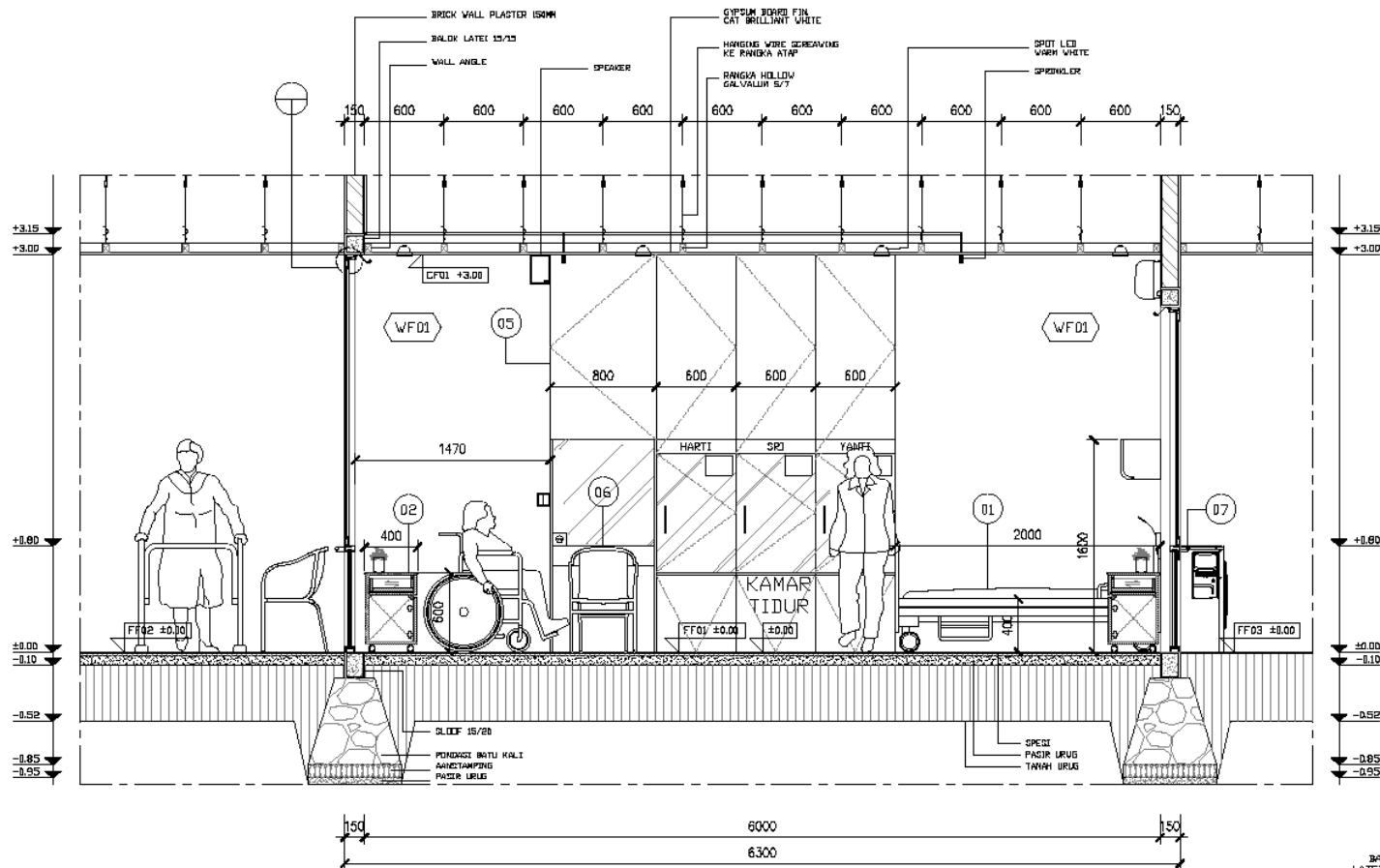
DENAH RUANG TIDUR
DAN MANDI LANJIA
SKALA 1:25

NO. SIMBOL	DESKRIPSI
1 (09)	WC CLOSET DUBUK UK. 600x450x470MM
2 (10)	BAK MANDI CONCRETE FIN. TEAK WOOD VINYL NATURAL COATING UK. 600x300x800MM
3 (11)	STAINLESS SHOWER UK. TINGGI 1800MM
4 (12)	STAINLESS HAND RAILING UK. DIAMETER 38MM
5 (13)	TEMPAT DUBUK MANDI UK. 1300x300x430MM
6 (14)	STAINLESS SHOWER UK. TINGGI 1200MM

NO.	SYMBOL	DESKRIPSI
1	FF01	PARKET TEAK WOOD FLOORING FIN. UV COATING 16625X150X15MM
2	FF02	ANDESIT BENTIK POLISH UK. 600X300MM
3	FF03	BATU PARAS UK. 600X600MM
4	CF01	GYPSON BOARD FIN. CAT BRILLIANT WHITE
5	WF01	BRICK WALL PLASTER 350MM FIN. CAT BRILLIANT WHITE

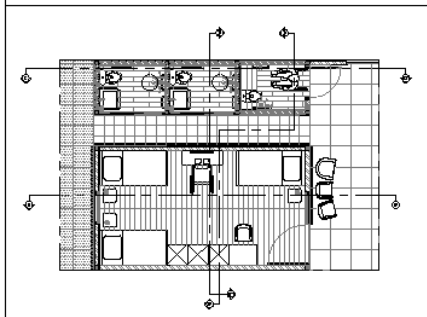
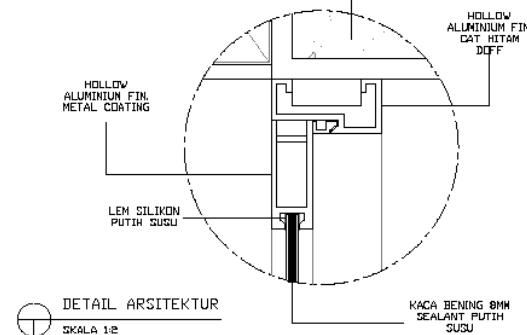
- (01) HOSPITAL BED UK. 1990x1000x800MM
- (02) RAKAS RIBDA FIN. WOOD VINYL
NATURAL COATING
UK. 400x400x600MM
- (03) CUSTOM CABINET OPENING/SHOWN +
TEMPAT RAKAS FIN. VINYL BRICHT
GREY UK. 600x600x800MM
- (04) KURSI LENGAN MATERIAL BESI DAN
KAYU UK. 500x500x800MM
- (05) WOOD HAND RAILING FIN. NATURAL
COATING UK. DIAMETER 30MM

SKALA	TANGGAL
1 : 25	19 MEI 2016



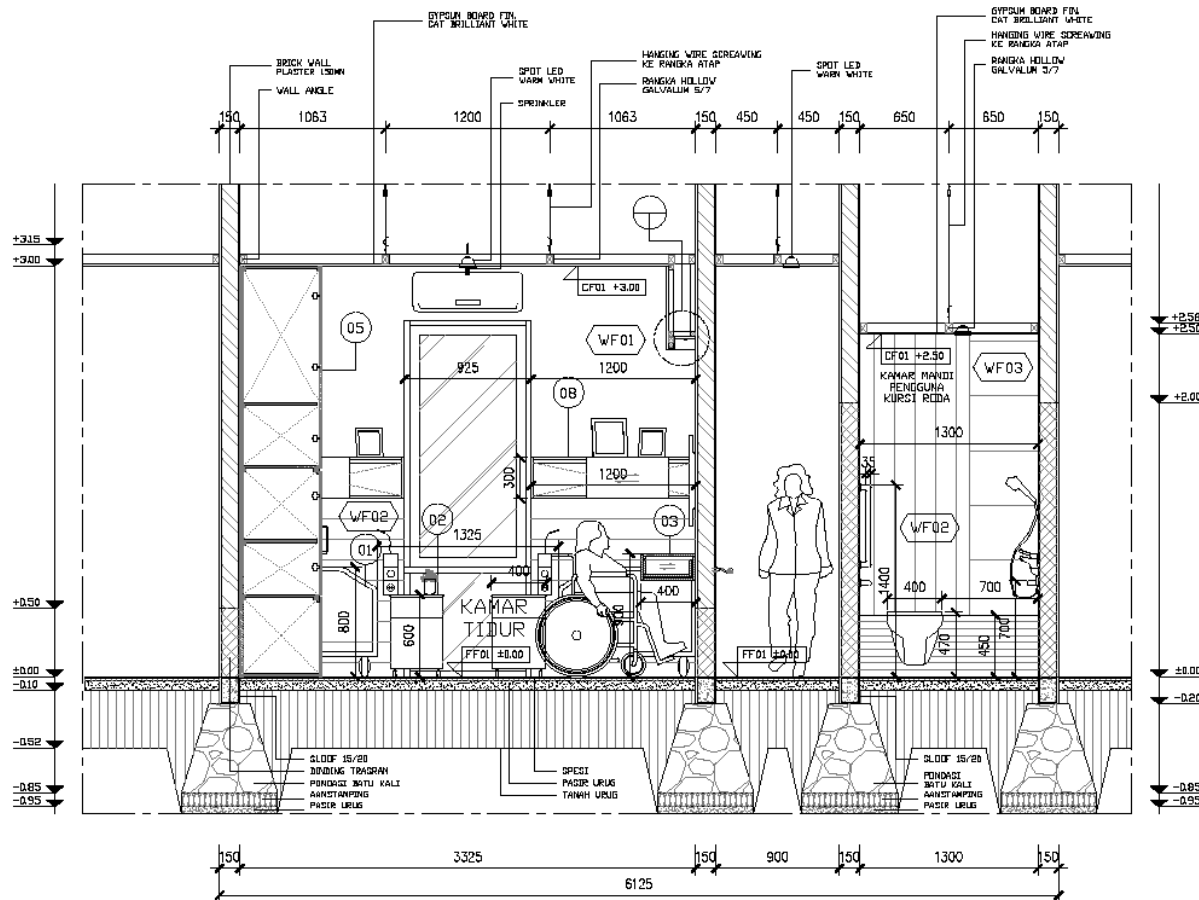
POTONGAN A-A' RUANG TIDUR
DAN MANDI LANSIA
SKALA 1:25

DETAIL ARSITEKTUR
SKALA 1:2



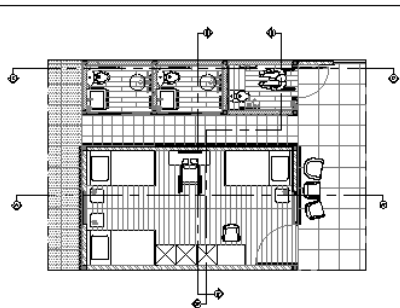
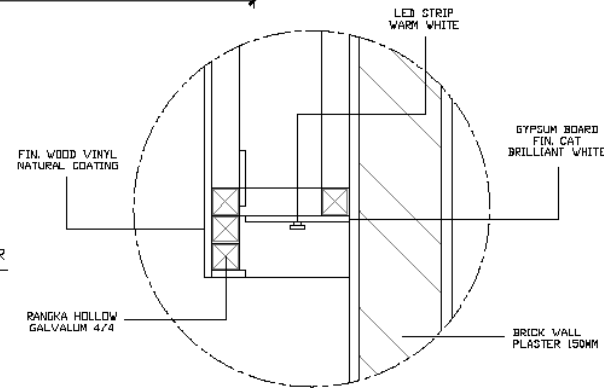
NO.	SYMBOL	DESKRIPSI
1	FF01	ANDESIT BINTIK POLISH UK. 600x400MM
2	CF01	GYPSUM BOARD FIN CAT BRILLIANT WHITE
3	WF01	BRICK WALL PLASTER 150MM FIN. CAT BRILLIANT WHITE
4	WF02	BRICK WALL PLASTER 150MM FIN. WOOD VINYL NATURAL COATING

- (01) HOSPITAL BED UK. 1590x1000x380MM
- (02) MANGS RODA FIN. WOOD VINYL
NATURAL COATING
UK. 400x400x60MM
- (03) HAKING CREDENZA FIN. WOOD
VINYL NATURAL COATING
UK. 1800x400x900MM
- (04) KURSI RODA UK. 625x307x90MM
- (05) CUSTOM CABINET OPENING PANAH +
TEMPAT RANGG FIN. VINYL BEIGHT
GREY UK. 2500x500x300MM
- (06) HAKING CABINET FIN. VINYL
BRILLIANT WHITE
UK. 1800x250x300MM



POTONGAN B-B' RUANG TIDUR
DAN MANDI LANSIA
SKALA 1:25

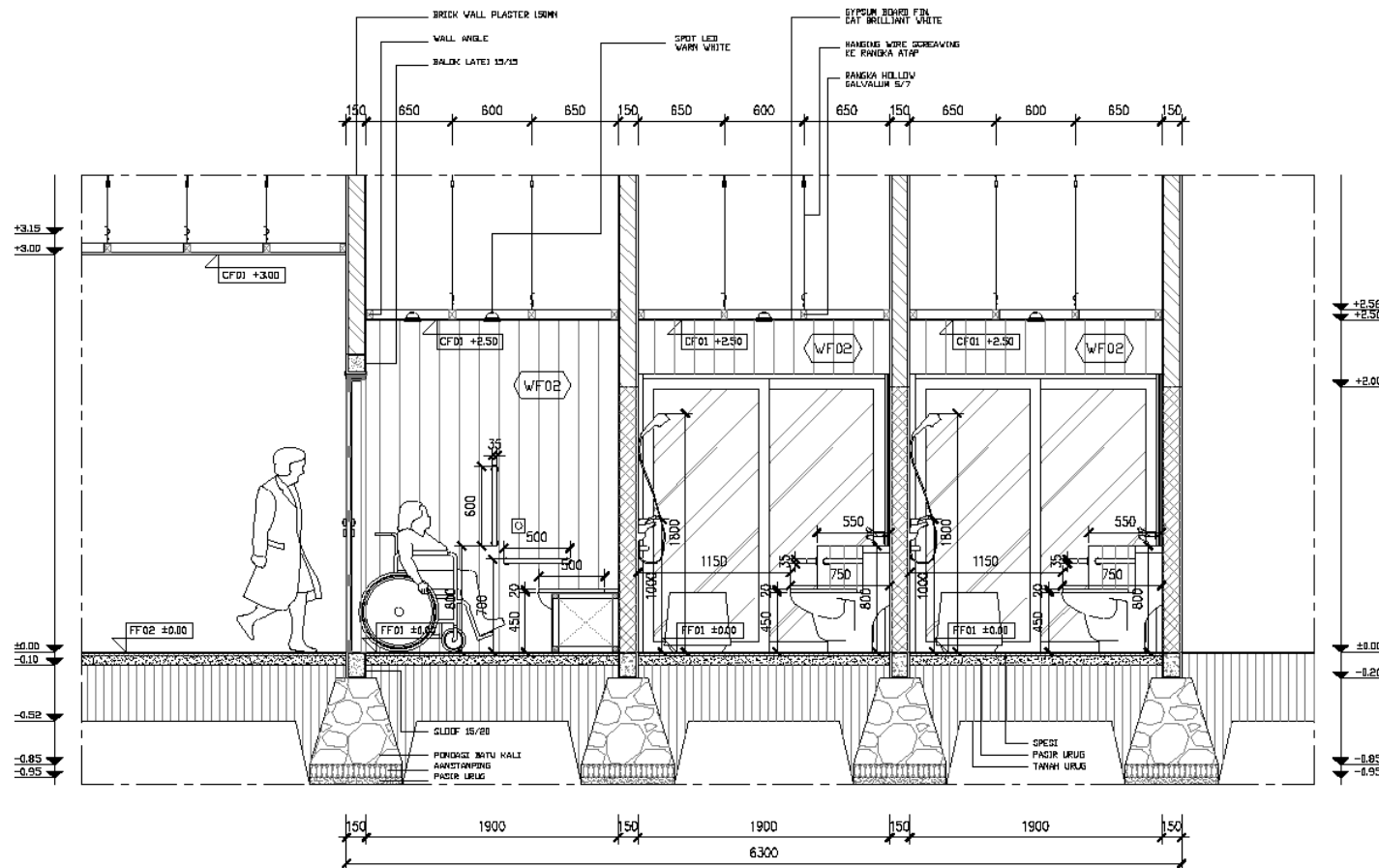
DETAIL ARSITEKTUR
SKALA 1:5



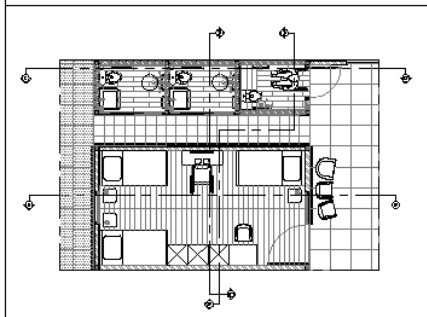
NO.	SYMBOL	DESKRIPSI
1	FF01	PARQUET TEAK WOOD FLOORING FIN. UV COATING 1662-5X1500X15MM
2	FF02	ANDESIT BINTIK POLISH UK. 600X300MM
3	FF03	BATU PARAS UK. 600X600MM
4	CF01	GYPSUM BOARD FIN. CAT BRILLIANT WHITE
5	WF02	BRICK WALL PLASTER 150MM FIN. WOOD VINYL NATURAL COATING

- 01 HOSPITAL BED UK. 1990x1000x900MM
- 02 KAYU BORD FIN. WOOD VINYL
NATURAL COATING
UK. 300x400x20MM
- 03 CUSTOM CABINET OPENING +
TEMPAT RANGKAI FIN. VINYL BRICHT
DICI. UK. 600x600x20MM
- 04 KURSI LENGAN MATERIAL BESI DAN
KAYU UK. 300x300x80MM
- 05 WOOD HAND RAILING FIN. NATURAL
COATING UK. DIAMETER 30MM

SKALA	TANGGAL
1 : 25	19 MEI 2016

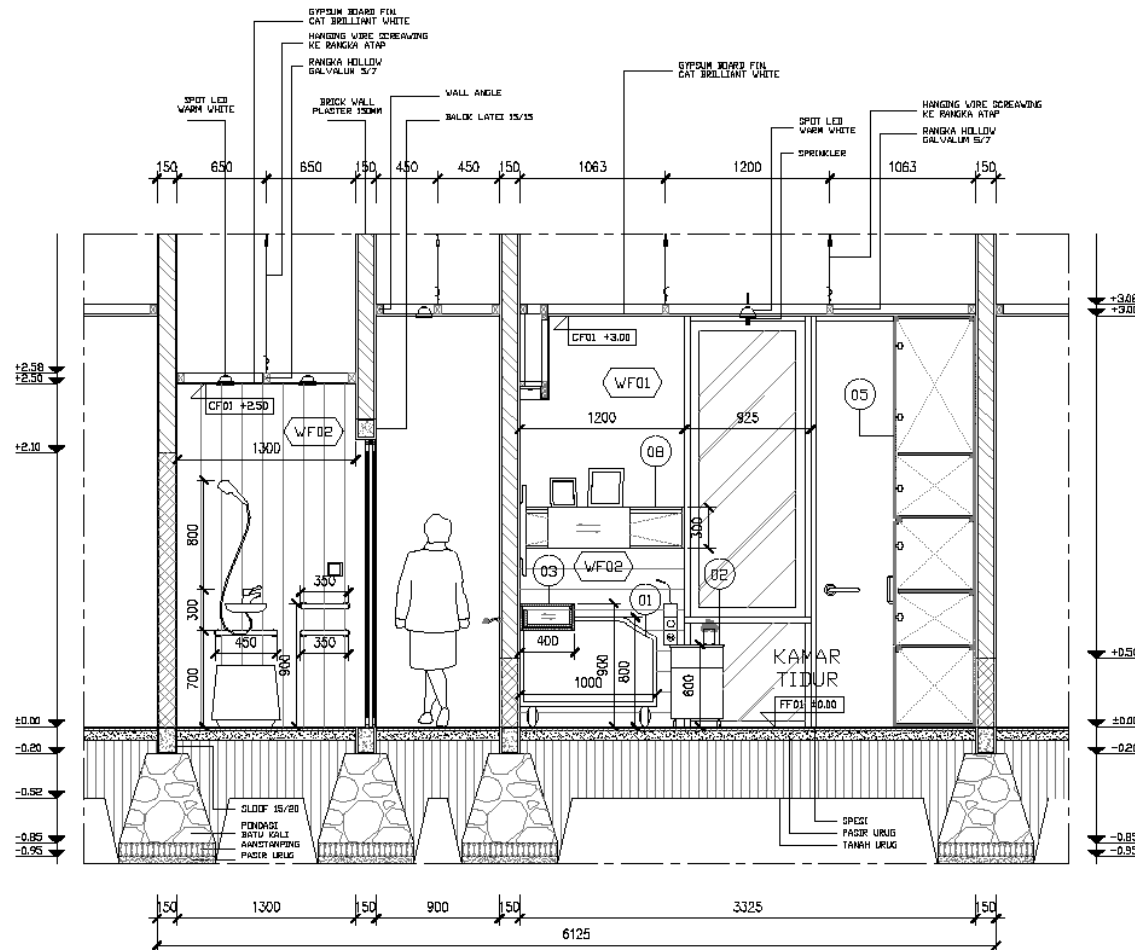


POTONGAN C-C' RUANG TIDUR
DAN RUANG MANDI LANSIA
SKALA 1:25

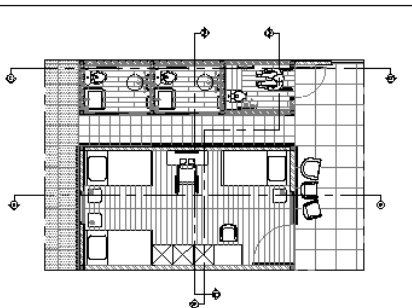


NO.	SYMBOL	DESKRIPSI
1	FF01	PARKET TEAK WOOD FLOORING FIN. UV COATING 1662.5X150X15MM
2	FF02	ANDESIT BENTUK POLISH UK. 600X300MM
3	FF03	BATU PARAS UK. 600X600MM
4	CF01	GYPHUM BOARD FIN. CAT BRILLIANT WHITE
5	WF01	BRICK WALL PLASTER 150MM FIN. CAT BRILLIANT WHITE

- 01 HOSPITAL BED UK. 1990x1000x800MM
- 02 KANGS RIBDA FIN. WOOD VINYL
NATURAL COATING
UK. 400x400x20MM
- 03 CUSTOM CABINET OPENING/PAKIAN +
TEMPAT KASUR FIN. VINYL BRICHT
DREY UK. 600x600x200MM
- 06 KURSI LENGAN MATERIAL BEST DAN
RETAH UK. 300x300x80MM
- 07 WOOD HAND RAILING FIN. NATURAL
COATING UK. DIAMETER 30MM



POTONGAN D-D' RUANG TIDUR
DAN MANDI LANSIA
SKALA 1:25



HASIL WAWANCARA

PANTI TRESNA WERHDA HARGO DEDALI

16 September 2015, 11.34 WIB

Nama : Endang

Jenis Kelamin : Perempuan

Kedudukan : Ketua Panti Tresna Werdha Hargo Dedali

Sudah berapa lama anda bekerja di Panti Tresna Werdha Hargo Dedali?

±29 tahun.

Tanya : Bagaimana asal mula didirikannya Panti Tresna Werdha Hargo Dedali ini?

Jawab : Dulu itu Panti Tresna Werdha Hargo Dedali didirikan oleh Pejuang Wanita 45 Jawa Timur, namanya Ibu Dar Mortir. Tujuan didirikannya ya untuk merawat ibu-ibu pejuang veteran tanpa tanda jasa yang hidupnya sudah tidak terurus lagi. Sekarang panti ini jadi milik Yayasan Hargo Dedali, panti jompo ini tempat menampung dan merawat lansia khusus perempuan. Tujuannya panti ini sederhana mbak, ya buat meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup lansia, soalnya asas yang diterapkan di panti ya asas “Kasih Sayang” saja.

Tanya : Berapa usia rata-rata lansia di Panti Tresna Werdha Hargo Dedali?

Jawab : Kalau kebijakan dari panti lansia yang ditampung ya mulai usia 60 tahun ke atas. Tetapi lansia termuda yang ada di panti ini usianya 61 tahun.

Tanya : Berapakah jumlah total lansia yang tinggal di Panti Tresna Werdha Hargo Dedali?

Jawab : Totalnya 42 lansia, semuanya perempuan.

Tanya : Berapakah jumlah total kamar tidur yang tersedia di Panti Tresna Werdha Hargo Dedali?

Jawab : Jumlah kamar tidur ada 12 kamar, rata-rata satu kamar ada 3 sampai 4 lansia.

Tanya : Apakah terdapat pengelompokan bagi para lansia di Panti Tresna Werdha Hargo Dedali baik berdasarkan usia, sifat atau kondisi kesehatannya? Jika ada, berdasarkan klasifikasi apakah pengelompokan tersebut?

Jawab : Ada, pengelompokannya berdasarkan kondisi kesehatan lansia. Dikelompokkan biar lebih mudah buat penanganan dan pengawasannya. Lokasinya ada 3 sesuai lorongnya, ada Lorong Melati, Mawar sama Lorong Kenanga. Lorong Mawar itu buat lansia sehat. Lorong Melati itu buat lansia yang kurang sehat, habis sakit sama yang masih rawat jalan. Kalau Lorong Kenanga itu buat lansia yang sudah pikun. Seperti yang bisa mbak lihat, kamar tidur buat lansia rawat jalan letaknya dekat dengan kantor pengurus dan ruang kesehatan biar penanganannya bisa lebih cepat dan tepat.

Tanya : Bagaimanakah keadaan fasilitas pada Panti Tresna Werdha Hargo Dedali ini? Apakah sudah sesuai dengan kebutuhan dan standar kenyamanan untuk lansia?

Jawab : Secara keseluruhan sebenarnya fasilitas pada panti ini belum sesuai dengan standar kenyamanan lansia, contohnya tempat tidur. Tempat tidurnya masih terlalu standar, masih sama kayak tempat tidur normal, kan berarti belum sesuai kebutuhannya lansia. Orang tua kan sedikit-sedikit capek, kan perlu itu tempat tidur yang ada pegangannya, bisa lebih membantu kalau mau berdiri, atau jalan ke lemari apa pintu. Fasilitas lainnya ya seperti ruang kesehatan. Kan soalnya itu ruang kesehatannya masih jadi satu sama mushola, seharusnya kan khusus ya.

Tanya : Apakah ada hal-hal yang dikeluhkan oleh para pengurus Panti Tresna Werdha Hargo Dedali?

Jawab : Ada mbak, itu nenek-neneknya sering ribut kalau ada temannya yang memakai bajunya dia. Tapi ya mau gimana lagi, orang temannya pikun. Kan jadi ga ingat bajunya yang mana aja. Tiba-tiba gitu ya sudah memakai baju temannya. Tapi ya nenek yang punya baju tetap tidak terima kalau bajunya dipakai orang lain. Ada juga nenek-nenek yang bandel, suka pura-pura mandi padahal di dalam kamar mandi cuma ganti baju saja. Sama ini sih mbak, kantor ini kan terbuka gitu ya, sering nenek-nenek itu main-main kesini. Sebenarnya sih tidak apa-apa, tapi kan ya lebih baik jangan. Soalnya kan isinya kantor ini ya dokumen-dokumen, takutnya kan ya neneknya lupa ngambil apa atau gimana gitu ya. Perlu juga meja tamu yang bagus sama ditempatkan dimana gitu biar lebih enak buat nerima tamu. Masak ya nerima tamu di meja biasa kayak gini ya mbak.

Tanya : Apakah ada waktu khusus bagi keluarga yang ingin berkunjung ke Panti Tresna Werdha Hargo Dedali ini?

Jawab : Sebenarnya tidak ada waktu khusus, Cuma ya mengikuti jam operasional kantor saja, dari jam 08.00 sampai dengan 16.00 buat hari senin sampai jumat, sama jam 08.00 sampai dengan 13.00 buat hari sabtu. Hari minggu pengurus-pengurusnya libur.

Tanya : Apakah harapan anda mengenai Panti Tresna Werdha Hargo Dedali untuk kedepannya?

Jawab : Harapan saya ya untuk kedepannya ada ruang khusus buat penitipan lansia, kayak penitipan bayi yang cuma sehari itu loh mbak, jadi misalnya pagi diantar ke sini terus nanti sore dijemput Soalnya sementara ini lansia yang dititipkan ya digabung sama lansia lainnya. Pengennya juga ruang kesehatan itu bisa jadi klinik, standarnya bisa naik, ada dokter tetap yang ada setiap hari, gak cuma perawat saja yang saja setiap hari.

Dari wawancara yang telah dilakukan dengan Ketua Panti Tresna Werdha Hargo Dedali, didapatkan kesimpulan antara lain:

- Mendapatkan tujuan sebenarnya didirikan Panti Tresna Werdha Hargo Dedali.
- Mendapatkan gambaran singkat mengenai keadaan dan aktivitas-aktivitas yang terjadi di Panti Tresna Werdha Hargo Dedali.
- Mendapatkan harapan untuk Panti Tresna Werdha Hargo Dedali kedepannya, ketua menginginkan penataan yang baik pada bagian interior panti, menginginkan fasilitas-fasilitas baru yang dapat membantu lansia, menginginkan tambahan-tambahan ruang dan peningkatan standar pelayanan kesehatan yang ada di Panti Tresna Werdha Hargo Dedali.

HASIL WAWANCARA

PANTI TRESNA WERHDA HARGO DEDALI

16 September 2015, 14.25 WIB

Nama : Retno

Jenis Kelamin : Perempuan

Kedudukan : Pengurus Panti Tresna Werdha Hargo Dedali

Sudah berapa lama anda bekerja di Panti Tresna Werdha Hargo Dedali?

±28 tahun.

Tanya : Bagaimanakah keadaan fasilitas pada Panti Tresna Werdha Hargo Dedali ini? Apakah sudah sesuai dengan kebutuhan dan standar kenyamanan untuk lansia?

Jawab : Sebenarnya sudah ada beberapa fasilitas yang sudah sesuai, tapi ya ada juga yang belum terfasilitasi. Yang paling dibutuhkan sebenarnya ya alat bantu lansia buat mandi. Itu kan sekarang di kamar mandi belum ada *step by step*nya sama pegangannya buat membantu lansia mandi atau buang air kecil. Padahal itu perlu sekali kan, soalnya kamar mandi kan selalu basah ya. Jadi bahaya kalau gak ada alat bantu. Terus tentang asupan gizi lansia sama penanganan kesehatan juga. Setiap pagi memang ada kan pengecekan kesehatan seperti tensi darah, kadar gula, tetapi belum ada penanganan khusus misalnya ada lansia punya penyakit diabetes, nah seharusnya asupan gizi yang dikasih ke lansia itu kan ya makanan yang khusus buat orang diabetes. Selama ini kan ya semuanya masih disetarakan seperti biasa.

Tanya : Apakah ada hal-hal yang dikeluhkan oleh para pengurus Panti Tresna Werdha Hargo Dedali?

Jawab : Oh iya ada mbak, dulu itu kan pernah ya namanya orang tua suka lupa, jadi waktu selesai mandi itu neneknya lupa mematikan keran air, jadi ya dari pengurus pulang sampai besok pagi ya kerannya masih nyala. Akhirnya kan luber semua itu airnya nggenang. Pernah diakali bak mandinya dikasih pelampung biar kerannya bisa ketutup sendiri kalo udah penuh kan. Tapi ya gitu, lama-lama satu per satu ya rusak itu pelampungnya, dibuat mainan sama nenek-neneknya.

Tanya : Apakah harapan anda mengenai Panti Tresna Werdha Hargo Dedali untuk kedepannya?

Jawab : Ya tadi itu mbak, yang alat bantu mandi, buang air kecil, buang air besar, sama pegangan-pegangannya. Terus juga kalau bisa yang meningkatkan kualitas asupan gizi, meningkatkan standar panti juga ke arah yang lebih ke *professional*.

Dari wawancara yang telah dilakukan dengan Pengurus Panti Tresna Werdha Hargo Dedali, didapatkan kesimpulan antara lain:

- Mendapatkan gambaran singkat mengenai keadaan dan aktivitas-aktivitas yang terjadi di Panti Tresna Werdha Hargo Dedali.
- Mendapatkan harapan untuk Panti Tresna Werdha Hargo Dedali kedepannya, pengurus menginginkan penambahan fasilitas pada kamar mandi berupa pegangan dan alat bantu untuk proses mandi, buang air kecil dan buang air besar lansia, menginginkan pula fasilitas-fasilitas baru yang dapat membantu mempermudah aktivitas lansia, menginginkan peningkatan standar pelayanan kesehatan dan standar Panti Tresna Werdha Hargo Dedali.

HASIL WAWANCARA

PANTI TRESNA WERHDA HARGO DEDALI

16 September 2015, 15.19 WIB

Nama : Murdijati

Jenis Kelamin : Perempuan

Kedudukan : Lansia Penghuni Panti Tresna Werdha Hargo Dedali

Tanya : Sudah berapa lama eyang tinggal di Panti Tresna Werdha Hargo Dedali?

Jawab : Udah 3 tahun sekarang.

Tanya : Eyang usianya berapa tahun?

Jawab : 67.

Tanya : Eyang senang tidak tinggal di Panti Tresna Werdha Hargo Dedali?

Jawab : Seneng.

Tanya : Senangnya kenapa eyang?

Jawab : Ya seneng ada yang ngurusin, yang ngurus ya baik-baik.

Tanya : Fasilitas disini bagaimana eyang? Apakah sudah sesuai dengan yang eyang butuhkan?

Jawab : Kalau fasilitas ya biasa-biasa aja, sama seperti di rumah eyang dulu.

Tanya : Bagaimana suasana pada Panti Tresna Werdha Hargo Dedali? Apakah eyang sudah nyaman dengan suasana yang ada?

Jawab : Ya udah nyaman, cuma kadang ya suka ngerasa sepi.

Tanya : Eyang lebih suka warna-warna yang kayak gimana untuk Panti Tresna Werdha Hargo Dedali? Lebih suka yang semuanya serba putih atau warna-warni atau coklat-coklat alami atau yang seperti apa eyang?

Jawab : Eyang sukanya yang ada bunga-bunganya.

Tanya : Apakah ada hal-hal yang dikeluhkan dari Panti Tresna Werdha Hargo Dedali?

Jawab : Ya itu nak kadang-kadang kalo agak gelap eyang suka ga keliatan, sudah tua gini ya wajar.

Tanya : Apakah harapan eyang untuk Panti Tresna Werdha Hargo Dedali untuk kedepannya?

Jawab : Ya harapannya gak muluk-muluk nak, kayak gini aja udah seneng ada yang ngurus.

Dari wawancara yang telah dilakukan dengan Penghuni Panti Tresna Werdha Hargo Dedali, didapatkan kesimpulan antara lain:

- Mendapatkan gambaran tentang kepuasan penghuni terhadap Panti Tresna Werdha Hargo Dedali.
- Mendapatkan pendapat bahwa fasilitas pada Panti Tresna Werdha Hargo Dedali masih terlalu biasa, tidak ada bedanya dengan fasilitas yang ada di rumah pada umumnya.
- Mendapatkan gambaran bahwa suasana pada Panti Tresna Werdha Hargo Dedali sudah cukup nyaman bagi lansia namun terkadang masih terasa terlalu sepi.
- Mendapatkan pendapat lansia tentang motif yang disukai, yaitu motif bunga-bunga.
- Mendapatkan keluhan mengenai keadaan Panti Tresna Werdha Hargo Dedali yang cukup gelap, mengingat penglihatan lansia sudah mulai menurun, sehingga perlu adanya peningkatan pencaayaan.

HASIL WAWANCARA

PANTI TRESNA WERHDA HARGO DEDALI

16 September 2015, 15.42 WIB

Nama : Mama

Jenis Kelamin : Perempuan

Kedudukan : Lansia Penghuni Panti Tresna Werdha Hargo Dedali

Tanya : Sudah berapa lama eyang tinggal di Panti Tresna Werdha Hargo Dedali?

Jawab : 7 tahun.

Tanya : Eyang usianya berapa tahun?

Jawab : 71.

Tanya : Eyang senang tidak tinggal di Panti Tresna Werdha Hargo Dedali?

Jawab : Seneng.

Tanya : Senangnya kenapa eyang?

Jawab : Seneng temen-temenku banyak disini.

Tanya : Fasilitas disini bagaimana eyang? Apakah sudah sesuai dengan yang eyang butuhkan?

Jawab : Fasilitas disini ya wes gitu.

Tanya : Bagaimana suasana pada Panti Tresna Werdha Hargo Dedali? Apakah eyang sudah nyaman dengan suasana yang ada?

Jawab : Suasananya ya enak, rame banyak temen-temen.

Tanya : Eyang lebih suka warna-warna yang kayak gimana untuk Panti Tresna Werdha Hargo Dedali? Lebih suka yang semuanya serba putih atau warna-warni atau coklat-coklat alami atau yang seperti apa eyang?

Jawab : Aku ga suka yang warna-warni gitu, mending yang coklat aja.

Tanya : Apakah ada hal-hal yang dikeluhkan dari Panti Tresna Werdha Hargo Dedali?

Jawab : Itu aku kalau makan gak bisa bareng-bareng sama temen-temenku, tempatnya kecil.

Tanya : Apakah harapan eyang untuk Panti Tresna Werdha Hargo Dedali untuk kedepannya?

Jawab : Ya harapannya sering diajak jalan-jalan aja.

Dari wawancara yang telah dilakukan dengan Penghuni Panti Tresna Werdha Hargo Dedali, didapatkan kesimpulan antara lain:

- Mendapatkan gambaran tentang kepuasan penghuni terhadap Panti Tresna Werdha Hargo Dedali.
- Mendapatkan pendapat bahwa fasilitas pada Panti Tresna Werdha Hargo Dedali biasa-biasa saja seperti pada umumnya.
- Mendapatkan gambaran bahwa suasana pada Panti Tresna Werdha Hargo Dedali sudah cukup nyaman dengan banyaknya teman dengan usia sebayanya.
- Mendapatkan pendapat lansia tentang warna yang disukai, yaitu warna yang tidak mencolok, seperti warna-warna coklat alami.
- Mendapatkan keluhan mengenai keadaan Panti Tresna Werdha Hargo Dedali yaitu pada ruang makan, ruangan terlalu sempit sehingga pada waktu makan tidak bisa makan bersama-sama dengan semua penghuni dikarenakan keterbatasan luas ruangan.
- Mendapatkan harapan untuk Panti Tresna Werdha Hargo Dedali kedepannya, penghuni menginginkan untuk berjalan-jalan di luar panti dikarenakan cukup merasa bosan terlalu lama berada di dalam panti.

TREE METHOD KONSEP DESAIN

PANTI TRESNA WERDHA HARGO DEDALI

WISMA TERAPI

Residential Cares
tempat tinggal bersama bagi lansia,
terdapat perawat dan pengurus yang
bertugas menjaga serta membantu
lansia dalam beraktivitas

LANSIA

AKTIVITAS SEHARI-HARI

Kegiatan Rutin Sehari-hari

Oktivitas : makan, minum, mandi, tidur, berbincong, bersantai
Fasilitas : kamar tidur, kamar mandi, ruang makan, kursi brong kamar, bench taman

Kegiatan Kesehatan

Oktivitas : senam ringan, terapi fisik, kontrol kesehatan
Fasilitas : aula, kamar bedrest, taman, klinik

Kegiatan Produktif & Ketrampilan

Oktivitas : kerajinan tangan, berkebun, masak bersama
Fasilitas : aula, taman, ruang makan

Kegiatan Hiburan

Oktivitas : membaca, nonton tv/film, karaoke, bermain catur
Fasilitas : aula, lobby

Kegiatan Sosial Budaya

Oktivitas : merayakan ulang tahun, menghadiri bakti sosial
Fasilitas : aula

Kegiatan Kerohanian

Oktivitas : ibadah pribadi, berdoa, ibadah bersama
Fasilitas : aula, kamar tidur

FISIOLOGIS

AMAN

- handrailing
- menghilangkan sudut-sudut tajam
- tidak ada perbedaan level lantai
- sirkulasi pengguna alat bantu
- material

ERGONOMIS

- berdasarkan antropometri lansia
- multifungsi
- jangkauan

Pencahayaann Pengkawaann Maksimal

- ← panjang dan lebar bukaan jendela
- ← menambahkan pengkawaann pencahayaan buatan untuk malam hari



PSIKOLOGIS

NYAMAN

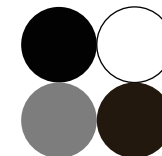
Natural

Material Alam

- ← wood vinyl natural coating
- ← batu paras
- ← keramik motif kayu
- ← andesit bintik polish
- ← andesit polos bakar

Warna Netral

hitam; putih, abu-abu; coklat



Vegetasi

- ← succulents
- ← pohon
- ← tanaman
- ← rumput



REKAPITULASI ANGGARAN BIAYA (RAB)

PEKERJAAN : Interior Kamar Tidur Lansia

LOKASI : Jalan Manyar Kartika IX no. 22-24, Surabaya 60118

NO	URAIAN PEKERJAAN	JUMLAH HARGA (Rp)	KET
I	PEKERJAAN PERSIAPAN	Rp 250,000.00	
II	PEKERJAAN PELAPIS LANTAI & DINDING	Rp 8,732,313.98	
III	PEKERJAAN KUSEN & BESI	Rp 3,651,280.21	
IV	PEKERJAAN PLAFOND	Rp 2,823,224.94	
V	PEKERJAAN PENGECATAN	Rp 1,075,337.64	
VI	PEKERJAAN LISTRIK	Rp 1,872,780.80	
VII	PEKERJAAN MEUBELAIR	Rp 25,750,000.00	
JUMLAH PERHITUNGAN		Rp 44,154,937.57	
PPN 10%		Rp 4,415,493.76	
JUMLAH TOTAL		Rp 48,570,431.33	
DIBULATKAN		Rp 48,570,000.00	
Terbilang: <i>Empat puluh delapan juta lima ratus tujuh puluh ribu rupiah</i>			

RINCIAN ANGGARAN BIAYA (RAB)

PEKERJAAN : INTERIOR KAMAR TIDUR LANSIA

LOKASI : PANTI TRESNA WERDHA HARGO DEDALI

Jalan Manyar Kartika IX no. 22-24, Surabaya 60118

NO	URAIAN PEKERJAAN	VOLUME		HARGA SATUAN		JUMLAH
I	PEKERJAAN PERSIAPAN					
1	Pengukuran dan persiapan alat/bahan	1.00	ls	Rp	250,000.00	Rp 250,000.00
				Jumlah	Rp	250,000.00
II	PEKERJAAN PELAPIS LANTAI & DINDING					
1	Pemasangan Flooring Jati uk. 1.50 x 9.0 x 60/90 - 105.00 cm	18.00	m2	Rp	443,303.00	Rp 7,979,454.00
2	Pasang dinding panil untuk aksen multiplek	4.80	m2	Rp	156,845.83	Rp 752,859.98
				Jumlah	Rp	8,732,313.98
III	PEKERJAAN KUSEN & BESI					
1	Pemasangan Engsel untuk pintu utama	1.00	bh	Rp	28,484.50	Rp 28,484.50
2	Pemasangan Engsel untuk jendela	2.00	bh	Rp	28,484.50	Rp 56,969.00
3	Pemasangan handle pintu	1.00	bh	Rp	211,493.00	Rp 211,493.00
4	Pemasangan handle jendela	2.00	bh	Rp	47,731.20	Rp 95,462.40
5	Pemasangan Kusen Alumunium Profil 4"	12.80	m'	Rp	116,836.04	Rp 1,495,501.31
6	Pasang kaca rayband 5 mm	5.40	m2	Rp	117,750.00	Rp 635,850.00
7	Pasang Daun Pintu Multipleks	3.60	m2	Rp	313,200.00	Rp 1,127,520.00
				Jumlah	Rp	3,651,280.21
IV	PEKERJAAN PLAFOND					
1	Pemasangan Plafon Gypsum tbl = 9mm Rangka hollow	18.00	m2	Rp	156,845.83	Rp 2,823,224.94
				Jumlah	Rp	2,823,224.94
V	PEKERJAAN PENGECATAN					
1	Pengecatan tembok (1 lapis dasar & penutup)	54.00	m2	Rp	12,286.26	Rp 663,458.04
2	Plamuur Tembok	54.00	m2	Rp	7,627.40	Rp 411,879.60
				Jumlah	Rp	1,075,337.64
VI	PEKERJAAN LISTRIK					
1	Pemasangan Titik Lampu Gedung	4.00	ttk	Rp	22,818.00	Rp 91,272.00
2	Pemasangan Saklar Tunggal	3.00	bh	Rp	31,809.20	Rp 95,427.60

3	Pemasangan Saklar Ganda	1.00	bh	Rp	50,309.20	Rp	50,309.20
4	Pemasangan Titik Stop Kontak	7.00	ttk	Rp	10,266.00	Rp	71,862.00
5	Stop kontak biasa	6.00	ttk	Rp	56,000.00	Rp	336,000.00
6	Stop kontak AC	1.00	ttk	Rp	75,000.00	Rp	75,000.00
7	Lampu Downlight 11 W kuning	4.00	ttk	Rp	173,500.00	Rp	694,000.00
8	Lampu hidden striplite putih	6.00	m'	Rp	76,485.00	Rp	458,910.00
				Jumlah		Rp	1,872,780.80
VII	PEKERJAAN MEUBELAIR						
1	Elderly bed uk. 1000x2000x800mm	3.00	unit	Rp	4,500,000.00	Rp	13,500,000.00
2	Nakas multipleks uk. 400x400x600mm	3.00	unit	Rp	500,000.00	Rp	1,500,000.00
3	Bed cabinet uk. 1200x250x300mm	3.00	unit	Rp	250,000.00	Rp	750,000.00
4	Hanging cabinet uk. 1200x400x200mm	1.00	unit	Rp	300,000.00	Rp	300,000.00
5	Lemari pakaian dan meja rias uk. 2600x600x3000mm	1.00	unit	Rp	8,000,000.00	Rp	8,000,000.00
6	Kursi meja rias	1.00	unit	Rp	200,000.00	Rp	200,000.00
7	Pembersihan Akhir	1.00	ls	Rp	1,500,000.00	Rp	1,500,000.00
				Jumlah		Rp	25,750,000.00

**DAFTAR HARGA SATUAN POKOK KEGIATAN
(HSPK)**

NO	URAIAN KEGIATAN	KOEF.	SATUAN	HARGA SATUAN	JUMLAH HARGA
A	BANGUNAN GEDUNG KAMAR				
1	Plamuur Tembok		m2		
	<u>Upah:</u>				
	Mandor	0.0010	O.H	Rp 89,000.00	Rp 89.00
	Kepala Tukang Cat	0.0030	O.H	Rp 77,800.00	Rp 233.40
	Tukang Cat	0.0300	O.H	Rp 70,700.00	Rp 2,121.00
	Pekerja	0.0200	O.H	Rp 59,200.00	Rp 1,184.00
				Jumlah	Rp 3,627.40
	<u>Bahan:</u>				
	Dempul tembok (plamuur)	0.1000	Kg	Rp 15,000.00	Rp 1,500.00
	Kertas Gosok no 150	0.5000	Lembar	Rp 5,000.00	Rp 2,500.00
				Jumlah	Rp 4,000.00
				Nilai HSPK :	Rp 7,627.40
2	Pengecatan tembok (1 lapis dasar & penutup)		m2		
	<u>Upah:</u>				
	Mandor	0.0025	O.H	Rp 89,000.00	Rp 222.50
	Kepala Tukang Cat	0.0042	O.H	Rp 77,800.00	Rp 326.76
	Tukang Cat	0.0420	O.H	Rp 70,700.00	Rp 2,969.40
	Pekerja	0.0280	O.H	Rp 59,200.00	Rp 1,657.60
				Jumlah	Rp 5,176.26
	<u>Bahan:</u>				
	Cat dasar tembok, Indo 9000 Sealer Water Base	0.1200	Kg	Rp 18,000.00	Rp 2,160.00
	Cat tembok Dulux Interior, warna Stand.	0.1800	Kg	Rp 27,500.00	Rp 4,950.00
				Jumlah	Rp 7,110.00
				Nilai HSPK :	Rp 12,286.26
3	Pemasangan Flooring Jati uk. 1.50 x 9.0 x 60/90 - 105.00 cm		m2		
	<u>Upah:</u>				
	Mandor	0.0350	O.H	Rp 89,000.00	Rp 3,115.00
	Kepala Tukang Kayu	0.0350	O.H	Rp 77,800.00	Rp 2,723.00
	Tukang Kayu	0.3500	O.H	Rp 70,700.00	Rp 24,745.00
	Pekerja	0.7000	O.H	Rp 59,200.00	Rp 41,440.00
				Jumlah	Rp 72,023.00
	<u>Bahan:</u>				
	Flooring Jati uk. 1.50 x 9.0 x 60-105.00 cm	1.0608	m2	Rp 350,000.00	Rp 371,280.00
				Jumlah	Rp 371,280.00
				Nilai HSPK :	Rp 443,303.00
4	Pemasangan Plafon Gypsum tbl = 9mm Rangka hollow		m2		
	<u>Upah:</u>				
	Mandor	0.0075	O.H	Rp 89,000.00	Rp 667.50
	Kepala Tukang Kayu	0.0500	O.H	Rp 77,800.00	Rp 3,890.00
	Tukang Kayu	0.1500	O.H	Rp 70,700.00	Rp 10,605.00
	Pekerja	0.5000	O.H	Rp 59,200.00	Rp 29,600.00
				Jumlah	Rp 44,762.50
	<u>Bahan:</u>				
	Gypsum Jayaboard, uk. 1,20 x 2,40	0.3819	Lembar	Rp 55,200.00	Rp 21,083.33
	Hollow galvalume 40/40	0.7500	m'	Rp 27,500.00	Rp 20,625.00
	Hollow galvalume 20/40	2.0000	m'	Rp 18,000.00	Rp 36,000.00
	Kawat	0.1500	kg	Rp 22,500.00	Rp 3,375.00
	Ramset / dynabolt	2.0000	Buah	Rp 12,500.00	Rp 25,000.00
	Skrup	8.0000	Buah	Rp 750.00	Rp 6,000.00

				Jumlah	Rp	112,083.33
				Nilai HSPK :	Rp	156,845.83
5	Pemasangan Engsel untuk jendela		psg			
	<u>Upah:</u>					
	Mandor	0.0005	O.H	Rp	89,000.00	Rp 44.50
	Kepala Tukang Kayu	0.0100	O.H	Rp	77,800.00	Rp 778.00
	Tukang Kayu	0.1000	O.H	Rp	70,700.00	Rp 7,070.00
	Pekerja	0.0100	O.H	Rp	59,200.00	Rp 592.00
				Jumlah	Rp	8,484.50
	<u>Bahan:</u>					
	Engsel jendela biasa	1.0000	psg	Rp	20,000.00	Rp 20,000.00
				Jumlah	Rp	20,000.00
				Nilai HSPK :	Rp	28,484.50
6	Pemasangan handle pintu		stel			
	<u>Upah:</u>					
	Tukang Besi	0.1500	O.H	Rp	70,700.00	Rp 10,605.00
	Pekerja	0.0150	O.H	Rp	59,200.00	Rp 888.00
				Jumlah	Rp	11,493.00
	<u>Bahan:</u>					
	Handle pintu type besar	1.0000	psg	Rp	200,000.00	Rp 200,000.00
				Jumlah	Rp	200,000.00
				Nilai HSPK :	Rp	211,493.00
7	Pemasangan handle jendela		stel			
	<u>Upah:</u>					
	Mandor	0.0008	O.H	Rp	89,000.00	Rp 71.20
	Kepala Tukang Kayu	0.0150	O.H	Rp	77,800.00	Rp 1,167.00
	Tukang Kayu	0.1500	O.H	Rp	70,700.00	Rp 10,605.00
	Pekerja	0.0150	O.H	Rp	59,200.00	Rp 888.00
				Jumlah	Rp	12,731.20
	<u>Bahan:</u>					
	Grendel jendela (spring knip)	1.0000	bh	Rp	35,000.00	Rp 35,000.00
				Jumlah	Rp	35,000.00
				Nilai HSPK :	Rp	47,731.20
8	Pemasangan Kusen Alumunium Profil 4"		m1			
	<u>Upah:</u>					
	Mandor	0.0022	O.H	Rp	89,000.00	Rp 195.80
	Kepala Tukang Kayu	0.0043	O.H	Rp	77,800.00	Rp 334.54
	Tukang Kayu	0.0430	O.H	Rp	70,700.00	Rp 3,040.10
	Pekerja	0.0430	O.H	Rp	59,200.00	Rp 2,545.60
				Jumlah	Rp	6,116.04
	<u>Bahan:</u>					
	Almunium profil uk.4 " - 4.00 m (bahan kusen) ex. EDICO Natural	1.1000	m1	Rp	97,000.00	Rp 106,700.00
	Skrup/Ripet	2.0000	Buah	Rp	750.00	Rp 1,500.00
	Sealant	0.0600	tube	Rp	42,000.00	Rp 2,520.00
				Jumlah	Rp	110,720.00
				Nilai HSPK :	Rp	116,836.04
9	Pemasangan Slimar Alumunium Profil 3/8		m1			
	<u>Upah:</u>					
	Mandor	0.0022	O.H	Rp	89,000.00	Rp 195.80
	Kepala Tukang Kayu	0.0043	O.H	Rp	77,800.00	Rp 334.54
	Tukang Kayu	0.0430	O.H	Rp	70,700.00	Rp 3,040.10
	Pekerja	0.0430	O.H	Rp	59,200.00	Rp 2,545.60
				Jumlah	Rp	6,116.04
	<u>Bahan:</u>					
	Slimar Alumunium 3/8	1.1000	m1	Rp	170,000.00	Rp 187,000.00
	Skrup/Ripet	2.0000	Buah	Rp	16,500.00	Rp 33,000.00
	Sealant	0.0600	tube	Rp	75,000.00	Rp 4,500.00
				Jumlah	Rp	224,500.00

10	Pasang Daun Pintu Multipleks		m2	Nilai HSPK : Rp 230,616.04	
	<u>Upah:</u>				
	Mandor	0.0500	O.H	Rp 89,000.00	Rp 4,450.00
	Kepala Tukang Kayu	0.2500	O.H	Rp 77,800.00	Rp 19,450.00
	Tukang Kayu	2.5000	O.H	Rp 70,700.00	Rp 176,750.00
	Pekerja	1.0000	O.H	Rp 59,200.00	Rp 59,200.00
				Jumlah	Rp 259,850.00
	<u>Bahan:</u>				
	Multiplek 18 mm, uk. 1,20 x 2,40	0.0500	lbr	Rp 206,000.00	Rp 10,300.00
	Reng uk. 3/4 kayu Borneo Super (Meranti)	1.0000	btg	Rp 16,800.00	Rp 16,800.00
'Paku uk. 2" - 5"	0.5000	kg	Rp 12,500.00	Rp 6,250.00	
Lem Kuning	1.0000	kg	Rp 20,000.00	Rp 20,000.00	
			Jumlah	Rp 53,350.00	
			Nilai HSPK :	Rp 313,200.00	
11	Pemasangan Titik Lampu Gedung		Titik		
	<u>Upah:</u>				
	Kepala Tukang Listrik	0.0500	O.H	Rp 65,000.00	Rp 3,250.00
	Tukang Listrik	0.5000	O.H	Rp 60,000.00	Rp 30,000.00
	Pekerja	0.3000	O.H	Rp 59,200.00	Rp 17,760.00
				Jumlah	Rp 51,010.00
	<u>Bahan</u>				
	Isolator	4.0000	Buah	Rp 7,500.00	Rp 30,000.00
	Kabel NYA 500 Volt 2 x 2,5 mm2	10.0000	m1	Rp 148,500.00	Rp 1,485,000.00
	Pipa Pralon 5/8	1.0000	Lonjor	Rp 115,000.00	Rp 115,000.00
T Doos Pvc	1.0000	Buah	Rp 710,000.00	Rp 710,000.00	
Fiting Plafon	1.0000	Buah	Rp 15,000.00	Rp 15,000.00	
			Jumlah	Rp 2,355,000.00	
			Nilai HSPK :	Rp 2,406,010.00	
12	Pemasangan Saklar Tunggal		Titik		
	<u>Upah:</u>				
	Kepala Tukang Listrik	0.0500	O.H	Rp 65,000.00	Rp 3,250.00
	Tukang Listrik	0.2000	O.H	Rp 60,000.00	Rp 12,000.00
	Pekerja	0.0010	O.H	Rp 59,200.00	Rp 59.20
				Jumlah	Rp 15,309.20
<u>Bahan</u>					
Saklar Tunggal Broco	1.0000	Buah	Rp 16,500.00	Rp 16,500.00	
			Jumlah	Rp 16,500.00	
			Nilai HSPK :	Rp 31,809.20	
13	Pemasangan Saklar Ganda		Titik		
	<u>Upah:</u>				
	Kepala Tukang Listrik	0.0500	O.H	Rp 65,000.00	Rp 3,250.00
	Tukang Listrik	0.2000	O.H	Rp 60,000.00	Rp 12,000.00
	Pekerja	0.0010	O.H	Rp 59,200.00	Rp 59.20
				Jumlah	Rp 15,309.20
<u>Bahan</u>					
Saklar Ganda Broco	1.0000	Buah	Rp 35,000.00	Rp 35,000.00	
			Jumlah	Rp 35,000.00	
			Nilai HSPK :	Rp 50,309.20	
14	Pemasangan stop kontak biasa		bh		
	<u>Upah:</u>				
	Mandor	0.0015	O.H	Rp 89,000.00	Rp 133.50
	Kepala Tukang Listrik	0.0045	O.H	Rp 65,000.00	Rp 292.50
	Tukang Listrik	0.0900	O.H	Rp 60,000.00	Rp 5,400.00
	Pekerja	0.0750	O.H	Rp 59,200.00	Rp 4,440.00
				Jumlah	Rp 10,266.00
<u>Bahan</u>					
Stop Kontak biasa	1.0000	bh	Rp 45,000.00	Rp 45,000.00	

	Inbow Does	1.0000	bh	Rp	3,500.00	Rp	3,500.00
	Material Bantu/Alat Bantu	1.0000	ls	Rp	7,500.00	Rp	7,500.00
				Jumlah		Rp	56,000.00
				Nilai HSPK :		Rp	66,266.00
15	Pemasangan stop kontak AC		bh				
	<u>Upah:</u>						
	Mandor	0.0015	O.H	Rp	89,000.00	Rp	133.50
	Kepala Tukang Listrik	0.0045	O.H	Rp	65,000.00	Rp	292.50
	Tukang Listrik	0.0900	O.H	Rp	60,000.00	Rp	5,400.00
	Pekerja	0.0750	O.H	Rp	59,200.00	Rp	4,440.00
				Jumlah		Rp	10,266.00
	<u>Bahan</u>						
	Stop Kontak AC	1.0000	bh	Rp	64,000.00	Rp	64,000.00
	Inbow Does	1.0000	bh	Rp	3,500.00	Rp	3,500.00
	Material Bantu/Alat Bantu	1.0000	ls	Rp	7,500.00	Rp	7,500.00
				Jumlah		Rp	75,000.00
				Nilai HSPK :		Rp	85,266.00
16	Pemasangan Lampu Downlight 11 W kuning		bh				
	<u>Upah:</u>						
	Mandor	0.0060	O.H	Rp	89,000.00	Rp	534.00
	Kepala Tukang Listrik	0.0120	O.H	Rp	65,000.00	Rp	780.00
	Tukang Listrik	0.2400	O.H	Rp	60,000.00	Rp	14,400.00
	Pekerja	0.1200	O.H	Rp	59,200.00	Rp	7,104.00
				Jumlah		Rp	22,818.00
	<u>Bahan</u>						
	Lampu Downlight 11 W kuning, ex. Phillips	1.0000	bh	Rp	166,000.00	Rp	166,000.00
	Material Bantu/Alat Bantu	1.0000	ls	Rp	7,500.00	Rp	7,500.00
				Jumlah		Rp	173,500.00
				Nilai HSPK :		Rp	196,318.00
17	Pemasangan Lampu hidden striplite putih		bh				
	<u>Upah:</u>						
	Mandor	0.0060	O.H	Rp	89,000.00	Rp	534.00
	Kepala Tukang Listrik	0.0120	O.H	Rp	65,000.00	Rp	780.00
	Tukang Listrik	0.2400	O.H	Rp	60,000.00	Rp	14,400.00
	Pekerja	0.1200	O.H	Rp	59,200.00	Rp	7,104.00
				Jumlah		Rp	22,818.00
	<u>Bahan</u>						
	Lampu hidden striplite	1.0500	m'	Rp	65,700.00	Rp	68,985.00
	Material Bantu/Alat Bantu	1.0000	ls	Rp	7,500.00	Rp	7,500.00
				Jumlah		Rp	76,485.00
				Nilai HSPK :		Rp	99,303.00

B	FURNITURE KAMAR					
1	Pemasangan meja rias					
	<u>Upah:</u>					
	Mandor	0.0500	O.H	Rp 89,000.00	Rp 4,450.00	
	Kepala Tukang Kayu	0.2500	O.H	Rp 77,800.00	Rp 19,450.00	
	Tukang Kayu	2.5000	O.H	Rp 70,700.00	Rp 176,750.00	
	Pekerja	1.0000	O.H	Rp 59,200.00	Rp 59,200.00	
				Jumlah	Rp 259,850.00	
	<u>Bahan:</u>					
	Multiplek 15mm	1.0000	Lembar	Rp 190,000.00	Rp 190,000.00	
				Jumlah	Rp 190,000.00	
				Nilai HSPK :	Rp 449,850.00	
2	Pemasangan meja tv					
	<u>Upah:</u>					
	Mandor	0.0500	O.H	Rp 89,000.00	Rp 4,450.00	
	Kepala Tukang Kayu	0.2500	O.H	Rp 77,800.00	Rp 19,450.00	
	Tukang Kayu	2.5000	O.H	Rp 70,700.00	Rp 176,750.00	
	Pekerja	1.0000	O.H	Rp 59,200.00	Rp 59,200.00	
				Jumlah	Rp 259,850.00	
	<u>Bahan:</u>					
	Multiplek 18mm	0.5000	Lembar	Rp 217,000.00	Rp 108,500.00	
				Jumlah	Rp 108,500.00	
				Nilai HSPK :	Rp 368,350.00	

DAFTAR HARGA SATUAN BAHAN DAN UPAH

NO	UPAH KERJA			
1	Pekerja	Oh	Rp	59,200.00
2	Tukang Batu	Oh	Rp	70,700.00
3	Kepala Tukang batu	Oh	Rp	77,800.00
4	Tukang Kayu	Oh	Rp	70,700.00
5	Kepala Tukang Kayu	Oh	Rp	77,800.00
6	Tukang Besi profil / Tukang Las	Oh	Rp	77,000.00
7	Kepala Tukang Besi Profil / Tukang Las	Oh	Rp	84,700.00
8	Tukang Besi Beton	Oh	Rp	70,700.00
9	Kepala Tukang Besi Beton	Oh	Rp	77,800.00
10	Tukang Cat	Oh	Rp	70,700.00
11	Kepala Tukang Cat	Oh	Rp	77,800.00
12	Tukang Gali	Oh	Rp	62,400.00
13	Kepala Tukang Gali	Oh	Rp	77,800.00
14	Tukang Pipa	Oh	Rp	70,700.00
15	Kepala Tukang Pipa	Oh	Rp	77,800.00
16	M a n d o r	Oh	Rp	89,000.00

NO	JENIS BAHAN BANGUNAN	SATUAN	HARGA SATUAN (Rp)	
1	2	3	4	
A. BAHAN AGREGAT KASAR & BAHAN PEREKAT.				
1	Tanah Urug	m3		
2	Tanah liat	m3	Rp	100,000.00
3	Tanah merah	m3	Rp	50,500.00
4	Abu batu	m3	Rp	180,000.00
5	Pasir urug	m3	Rp	121,800.00
6	Pasir pasang	m3	Rp	135,100.00
7	Pasir beton	m3	Rp	183,200.00
8	Pasir batu (sirtu)	m3	Rp	118,100.00
9	Batu belah pondasi	m3	Rp	155,700.00
10	Batu pecah mesin 1/2	m3	Rp	200,100.00
11	Batu pecah mesin 2/3 (koral beton)	m3	Rp	184,400.00
12	Batu pecah mesin 3/5	m3	Rp	190,000.00
13	Batu pecah mesin 5/7	m3	Rp	220,000.00
14	Batu apung	kg	Rp	7,500.00
15	Batu templek hitam	m2	Rp	77,800.00
16	Batu templek hijau	m2	Rp	93,500.00
17	Batu templek Palimanan	m2	Rp	55,000.00
18	Batu paras	m2	Rp	85,000.00
19	Batu candi	m2	Rp	150,000.00
20	Batu granit	kg	Rp	20,000.00
21	Kapur Pasang/Kapur Padam	m3	Rp	65,000.00
22	Semen Tiga Roda	kg	Rp	1,500.00
23	Semen putih	kg	Rp	1,600.00
24	Semen warna muda	kg	Rp	3,500.00
25	Semen warna tua	kg	Rp	5,500.00
26	Semen warna khusus (biru)	kg	Rp	7,500.00
27	Semen Merah, bahan bata merah tumbuk	m3	Rp	150,000.00
28	Lem kuning	kg	Rp	20,000.00
29	Lem putih fox	kg	Rp	7,500.00
30	Lem Vinil	kg	Rp	20,000.00

NO	JENIS BAHAN BANGUNAN	SATUAN	HARGA SATUAN (Rp)	
1	2	3	4	
B. BAHAN PENUTUP DINDING				
1	Bata merah	bh	Rp	600.00
2	Bata merah berongga, 24 x 11 x 5	bh	Rp	1,500.00
3	Bata merah dekoratif	bh	Rp	2,000.00
4	Batako kecil uk. 10 x 20 x 8	bh	Rp	600.00
5	Batako besar uk. 20 x 30 x 8	bh	Rp	700.00
6	Bata krawang	bh	Rp	3,500.00
7	Batako berlobang (HB. 10)	bh	Rp	1,350.00
8	Batako berlobang (HB. 15)	bh	Rp	1,500.00
9	Batako berlobang (HB. 20)	bh	Rp	1,750.00
10	Beton rooster, uk. 20 x 20 cm	bh	Rp	3,500.00
11	Beton dekoratif, uk. 10 x 20 x 40	bh	Rp	3,000.00
12	Beton conblock (CB. 10)	bh	Rp	3,500.00
13	Beton conblock (CB. 15)	bh	Rp	4,000.00

14	Beton conblock (CB. 20)	bh	Rp	4,500.00
15	Batacote	kg	Rp	30,000.00
16	I j u k (20 kg / m2)	kg	Rp	25,000.00
17	B i l i k, tanpa hiniis	m2	Rp	10,000.00
18	B i l i k Dekoratif	m2	Rp	25,000.00

NO	JENIS BAHAN BANGUNAN	SATUAN	HARGA SATUAN (Rp)	
1	2	3	4	
C.	BAHAN LOGAM			
1	Besi beton U-24, rata - rata uk. dia 8 s/d 16 mm	kg	Rp	7,916.00
2	Besi beton U-24, rata - rata uk. dia 19 s/d 22 mm	kg	Rp	7,916.00
3	Besi beton ulir, rata - rata uk. dia 12 s/d 22 mm	kg	Rp	7,916.00
4	Besi profil siku, rata - rata ex DN- SII	kg	Rp	9,068.00
5	Besi profil IWF, rata - rata ex DN-SII	kg	Rp	9,927.00
6	Besi kanal "C" s/d. 150.65.20.3,2	kg	Rp	8,410.00
7	Besi kanal "C" 200.75.20.3,2	kg	Rp	8,410.00
8	Besi Strip, uk. 3 x 30 mm x 6 m (4,21 Kg)	Kg	Rp	9,952.00
9	Seng BJLS 0.20, l = 55 cm (1 rol = 50 m')	m'	Rp	24,800.00
10	Seng BJLS 0.30, l = 55 cm (1 rol = 50 m')	m'	Rp	24,800.00
11	Seng plat BJLS 25 uk. 90 x 180 cm	lbr	Rp	27,200.00
12	Seng plat BJLS 30 uk. 90 x 180 cm	lbr	Rp	30,200.00
13	Seng gelombang BJLS 25 uk. 0.90 x 1.80 m	lbr	Rp	32,500.00
14	Seng gelombang BJLS 30 uk. 0.90 x 1.80 m	lbr	Rp	44,000.00
15	Kawat beton	kg	Rp	18,900.00
16	Kawat duri (1 rol = 80 m' = 10 kg)	rol	Rp	80,000.00
17	Kawat raam	m2	Rp	15,000.00
18	Kawat nyamuk hijau	m2	Rp	14,400.00
19	Kawat kassa / Harmonika, uk. 2.0 x 2.0 dia 2 mm	m2	Rp	17,500.00
20	Kawat kassa / Harmonika, uk. 3.0 x 3.0 dia 2 mm	m2	Rp	18,700.00
21	Kawat kassa / Harmonika, uk. 4.0 x 4.0 dia 2 mm	m2	Rp	24,000.00
22	Kawat seng galvanis, uk. 3 mm	kg	Rp	4,250.00
23	Kawat seng galvanis, uk. 4 mm	kg	Rp	4,250.00
24	Kawat seng galvanis, uk. 5 mm	kg	Rp	4,250.00
25	Aluminium plat 0,25 mm (1.00 x 2.00)	lbr	Rp	35,000.00
26	Aluminium plat 0,30 mm (1.00 x 2.00)	lbr	Rp	73,300.00
27	Aluminium plat 0,40 mm (1.00 x 2.00)	lbr	Rp	101,650.00
28	Aluminium plat 0,50 mm (1.00 x 2.00)	lbr	Rp	130,000.00
29	Aluminium plat 0,60 mm (1.00 x 2.00)	lbr	Rp	135,000.00
30	Aluminium profil uk.3 " - 4.00 m (bahan kusen) ex. EDICO	btg	Rp	170,000.00
31	Aluminium profil uk.4 " - 4.00 m (bahan kusen) ex. EDICO	btg	Rp	195,000.00
32	Aluminium profil uk.3 " - 4.00 m (bahan kusen) ex. EDICO	btg	Rp	180,000.00
33	Aluminium profil uk.4 " - 4.00 m (bahan kusen) ex. EDICO	btg	Rp	200,000.00
34	Aluminium profil uk.3 " - 4.00 m (bahan kusen) ex. YKK N	btg	Rp	190,000.00
35	Aluminium profil uk.4 " - 4.00 m (bahan kusen) ex. YKK N	btg	Rp	320,000.00
36	Aluminium profil uk.3 " - 4.00 m (bahan kusen) ex. YKK V	btg	Rp	222,000.00
37	Aluminium profil uk.4 " - 4.00 m (bahan kusen) ex. YKK V	btg	Rp	326,750.00
38	Aluminium profil " T " - 4.00 m (bahan rangka plafond)	btg	Rp	60,000.00
39	Panel Sunscreen Aluminium Colourbond	m2	Rp	97,750.00
40	Pintu Aluminium	m2	Rp	300,000.00
41	Rolling door biasa, Type Grill aluminium	m2	Rp	143,750.00

42	Rolling door biasa, Type Selat aluminium	m2	Rp	172,500.00
43	Rolling door biasa, Type one sheet	m2	Rp	126,500.00
44	Railling tangga besi stainless	m'	Rp	275,000.00
45	Jendela Nako Lengkap Tralis	m2	Rp	55,000.00
46	Paku 1/2" - 1"	kg	Rp	20,800.00
47	Paku uk. 2" - 5"	kg	Rp	12,500.00
48	Paku uk. 3" - 6"	kg	Rp	11,800.00
49	Paku Ramset / dina bolt	bh	Rp	700.00
50	Paku anti karat u/ genteng metal (35.00 m2 /kg)	kg	Rp	25,000.00
51	Paku seng	kg	Rp	7,500.00
52	Hak kait asbes 7 cm lengkap	bh	Rp	750.00
53	Paku kait asbes	kg	Rp	7,500.00
54	Paku gipsump (20.00 m2 / kg)	kg	Rp	25,000.00
55	Paku sekrup	bh	Rp	250.00

NO	JENIS BAHAN BANGUNAN	SATUAN	HARGA SATUAN (Rp)	
1	2	3	4	
D. BAHAN PENGUNCI / PENGGANTUNG DAN KACA				
1	Engsel pintu nylon besar	psg	Rp	22,700.00
1	Engsel pintu nylon kecil	psg	Rp	24,500.00
3	Engsel pintu Almunium (Floor Hinge), ex DORMA, uk. Pir	bh	Rp	750,000.00
4	Engsel pintu Almunium (Floor Hinge), ex AKN, uk. Pintu S	bh	Rp	600,000.00
2	Engsel jendela biasa	psg	Rp	20,000.00
6	Engsel angin	psg	Rp	22,500.00
7	Grendel jendela (spring knip)	bh	Rp	7,500.00
8	Grendel jendela biasa	bh	Rp	2,500.00
9	Grendel pintu biasa (selot)	bh	Rp	9,500.00
10	Grendel tanam pintu ganda (espagnolet)	bh	Rp	25,000.00
11	Hak angin stainless	bh	Rp	12,500.00
12	Hak angin kait biasa	bh	Rp	8,500.00
13	Kunci pintu Union Type besar	bh	Rp	115,200.00
14	Kunci pintu Union Type kecil	bh	Rp	32,700.00
15	Kunci pintu Cap KUDA TERBANG Type besar	bh	Rp	45,000.00
16	Kunci pintu Cap KUDA TERBANG Type kecil	bh	Rp	40,000.00
17	Kunci pintu SEIS Type besar	bh	Rp	100,000.00
18	Kunci pintu SEIS Type kecil	bh	Rp	130,000.00
19	Kunci pintu KM/WC, ALPHA	bh	Rp	45,000.00
20	Kunci pintu Almunium ALPHA, uk. Pintu standard	bh	Rp	300,000.00
21	Kunci pintu Almunium AKN, uk. Pintu standard	bh	Rp	450,000.00
22	Kunci pintu Lemari	bh	Rp	7,500.00
23	Door stop type 013 / GP	bh	Rp	85,000.00
24	Door stop type 013 / S	bh	Rp	45,000.00
25	Door stop type 014 / US 3	bh	Rp	15,000.00
26	Handle pintu type besar	psg	Rp	200,000.00
27	Rel pintu dorong Marathon (1 pintu)	unit	Rp	125,000.00
28	Handle pintu aluminium	bh	Rp	255,000.00
29	Door closer	bh	Rp	65,000.00
30	Kaca polos 3 mm	m2	Rp	72,500.00
31	Kaca polos 5 mm	m2	Rp	97,500.00
32	Kaca polos 8 mm	m2	Rp	138,000.00

33	Kaca Buram 12 mm	m2	Rp	450,000.00
34	Kaca raybend 3 mm	m2	Rp	82,500.00
35	Kaca raybend 5 mm	m2	Rp	117,750.00
36	Kaca es 3 mm	m2	Rp	45,000.00
37	Kaca es 5 mm	m2	Rp	75,000.00
38	Kaca patri ex lokal	m2	Rp	450,000.00
39	Jendela Nako Lengkap Tralis 1 Daun	Bh	Rp	14,500.00
40	Kaca Cermin 5 mm	m2	Rp	65,000.00

NO	JENIS BAHAN BANGUNAN	SATUAN	HARGA SATUAN (Rp)	
1	2	3	4	
E. BAHAN KAYU / KAYU LAPIS DAN PLAFOND				
1	Kayu balok Albasia	m3	Rp	2,500,000.00
1	Kayu papan Albasia	m3	Rp	3,830,000.00
2	Kayu balok Borneo	m3	Rp	3,500,000.00
4	Kayu papan Borneo, uk. 3/20 cm	m3	Rp	3,700,000.00
5	Kayu balok Borneo super (Meranti)	m3	Rp	3,500,000.00
6	Kayu papan Borneo super (Meranti) uk. 3/20 cm	m3	Rp	3,700,000.00
3	Kayu papan Borneo super (Meranti) uk. 3/30 cm	m3	Rp	3,700,000.00
8	Kayu balok kamper Medan (kruing)	m3	Rp	5,000,000.00
4	Kayu balok kamper Banjar	m3	Rp	5,000,000.00
5	Kayu papan kamper Banjar, uk. 3/20 cm	m3	Rp	6,000,000.00
11	Kayu papan kamper Banjar, uk. 3/30 cm	m3	Rp	6,000,000.00
12	Kayu balok kamper Samarinda	m3	Rp	5,500,000.00
13	Kayu papan kamper Samarinda, uk. 3/20 cm	m3	Rp	5,500,000.00
14	Kayu balok jati	m3	Rp	10,000,000.00
15	Kayu papan jati	m3	Rp	12,000,000.00
6	Kayu kaso Borneo , uk. 5/7 - 4. 00 m'	m3	Rp	3,500,000.00
17	Dolken dia 5 s/d 7 cm	btg	Rp	10,000.00
7	Dolken dia 8 s/d 10 cm	btg	Rp	12,000.00
19	Bambu dia 5 - 7 Cm	btg	Rp	15,000.00
20	Bambu dia 7 - 10 Cm	btg	Rp	17,500.00
21	Bambu Gombong	btg	Rp	35,000.00
22	Pegangan tangga (balustrade) profil jati	m'	Rp	85,000.00
23	Pegangan tangga (balustrade) kamper Banjar	m'	Rp	27,500.00
24	Triplek 3 mm, uk. 1,20 x 2,40	lbr	Rp	43,300.00
8	Triplek 4 mm, uk. 1,20 x 2,40	lbr	Rp	55,400.00
26	Triplex 6 mm, uk. 1,20 x 2,40	lbr	Rp	79,000.00
9	Multiplek 9 mm, uk. 1,20 x 2,40	lbr	Rp	120,000.00
28	Multiplek 12 mm, uk. 1,20 x 2,40	lbr	Rp	147,500.00
29	Multiplek 15 mm, uk. 1,20 x 2,40	lbr	Rp	160,820.00
30	Multiplek 18 mm, uk. 1,20 x 2,40	lbr	Rp	206,000.00
31	Teakwood 4 mm, uk. 1,20 x 2,40	lbr	Rp	92,800.00
32	Melamin 4 mm, uk. 1,20 x 2,40	lbr	Rp	55,000.00
33	Formika putih polos, uk. 1,20 x 2,40	lbr	Rp	90,000.00
34	Formika motif, uk. 1,20 x 2,40	lbr	Rp	200,000.00
35	Reng uk. 2/3 kayu Borneo Super (Meranti)	btg	Rp	8,400.00
36	Reng uk. 3/4 kayu Borneo Super (Meranti)	btg	Rp	16,800.00
37	Partikel board, 1.20 x 2.40	lbr	Rp	85,000.00
38	Soft board, 1.20 x 2.40	lbr	Rp	40,000.00

39	Gypsum Jayaboard, uk. 1,20 x 2,40	lbr	Rp	55,200.00
40	Dome Gypsum type Merak dia 85 cm	bh	Rp	200,000.00
41	Dome Gypsum type Bunga dia 90 cm	bh	Rp	250,000.00
42	Eternit cap Bola Dunia	lbr	Rp	7,500.00
43	Eternit cap dua gajah	lbr	Rp	5,500.00
44	Eternit hardflex 5 mm, uk. 1.05 x 1.80	lbr	Rp	44,600.00
45	Eternit hardflex 5 mm, uk. 1.05 x 2.40	lbr	Rp	57,500.00
46	Eternit asbes semen, 1.00 x 1.00 x 3,5 mm	lbr	Rp	12,800.00
47	Eternit asbes semen, 1.00 x 1.00 x 4,0 mm	lbr	Rp	16,000.00
48	Eternit asbes semen, 1.00 x 1.00 x 5,0 mm	lbr	Rp	20,000.00
49	Eternit asbes semen, 1.00 x 1.00 x 6,0 mm	lbr	Rp	25,000.00
50	Akustik Amstrong NDF. 0,60 X 1,20 x 0,015	lbr	Rp	17,250.00
51	Akustik Amstrong NDF. 0,30 X 0,60 x 0,015	lbr	Rp	9,250.00
52	Aclirick (1.40 x 2.50)	lbr	Rp	600,000.00
53	List profil 2 x 2 cm	btg	Rp	12,300.00
54	List Profil 1 x 3 cm	btg	Rp	16,900.00
55	List Profil 1 x 5 cm	btg	Rp	21,600.00
56	List Kayu 1 x 4 cm	btg	Rp	3,000.00
57	List Kayu 2 x 4 cm	btg	Rp	5,000.00
58	List Gypsum 7 cm	m'	Rp	15,000.00
10	List Gypsum 10 cm	m'	Rp	21,500.00
60	List Gypsum 14 cm	m'	Rp	30,700.00

NO	JENIS BAHAN BANGUNAN	SATUAN	HARGA SATUAN (Rp)	
1	2	3	4	
F.	BAHAN PENUTUP ATAP.			
1	Genteng keramik warna Stand. KIA	bh	Rp	4,000.00
2	Genteng keramik warna Khusus. KIA	bh	Rp	8,250.00
3	Bubung genteng keramik warna Stand. KIA	bh	Rp	13,250.00
4	Bubung genteng keramik warna Khusus. KIA	bh	Rp	19,500.00
5	Genteng metal Rainbow	lbr	Rp	27,500.00
6	Genteng metal Sakura	lbr	Rp	31,000.00
7	Bubung genteng metal Rainbow	bh	Rp	25,850.00
8	Bubung genteng metal Sakura	bh	Rp	33,000.00
9	Genteng kodok natural, ex jatiwangi	bh	Rp	1,375.00
10	Genteng kodok glazuur, ex jatiwangi	bh	Rp	1,500.00
11	Genteng palentong natural, ex Jatiwangi	bh	Rp	900.00
12	Genteng palentong glazuur, ex Jatiwangi	bh	Rp	2,000.00
13	Genteng palentong super / besar natural	bh	Rp	1,400.00
14	Genteng palentong super / besar glazuur	bh	Rp	2,500.00
15	Genteng beton natural, Rengganis	bh	Rp	2,250.00
16	Genteng beton warna, Rengganis	bh	Rp	3,000.00
17	Genteng Morando natural	bh	Rp	1,800.00
18	Genteng Morando glazuur	bh	Rp	3,000.00
19	Genteng bubung segi tiga / bulat, natural	bh	Rp	1,375.00
20	Genteng bubung segi tiga / bulat, glazuur	bh	Rp	1,750.00
21	Genteng bubung beton natural Rengganis	bh	Rp	3,650.00
22	Genteng bubung beton warna Rengganis	bh	Rp	4,500.00
23	Genteng bubung natural Morando	bh	Rp	4,500.00
24	Genteng bubung glazuur Morando	bh	Rp	6,000.00

25	Genteng bubung palentong besar natural	bh	Rp	2,000.00
26	Genteng bubung palentong besar glazuur	bh	Rp	2,500.00
27	Atap genteng asbes, uk. 0.85 x 1.15	lbr	Rp	24,900.00
28	Nok genteng asbes, pj. 1.15 m	bh	Rp	24,300.00
29	Atap asbes gelombang , uk. 1.05 x 1.80 x 4 mm	lbr	Rp	24,900.00
30	Atap asbes gelombang , uk. 1.05 x 2.10 x 4 mm	lbr	Rp	34,500.00
31	Atap asbes gelombang , uk. 1.05 x 2.40 x 4 mm	lbr	Rp	24,000.00
32	Atap asbes gelombang , uk. 1.05 x 2.70 x 4 mm	lbr	Rp	26,500.00
33	Atap asbes gelombang , uk. 1.05 x 3.00 x 4 mm	lbr	Rp	28,800.00
34	Atap asbes gelombang , uk. 1.10 x 1.80 x 5 mm	lbr	Rp	31,600.00
35	Atap asbes gelombang , uk. 1.10 x 2.00 x 5 mm	lbr	Rp	38,000.00
36	Atap asbes gelombang , uk. 1.10 x 2.25 x 5 mm	lbr	Rp	27,000.00
37	Atap asbes gelombang , uk. 1.10 x 2.50 x 5 mm	lbr	Rp	29,500.00
38	Atap asbes gelombang , uk. 1.10 x 3.00 x 5 mm	lbr	Rp	42,000.00
39	Atap asbes gelombang , uk. 1.10 x 1.80 x 6 mm	lbr	Rp	26,700.00
40	Atap asbes gelombang , uk. 1.10 x 2.00 x 6 mm	lbr	Rp	28,500.00
41	Atap asbes gelombang , uk. 1.10 x 2.25 x 6 mm	lbr	Rp	31,250.00
42	Atap asbes gelombang , uk. 1.10 x 2.50 x 6 mm	lbr	Rp	34,200.00
43	Atap asbes gelombang , uk. 1.10 x 3.00 x 6 mm	lbr	Rp	50,000.00
44	Nok stel gelombang, 0.92 m	lbr	Rp	24,900.00
45	Nok stel gelombang, 1.10 m	lbr	Rp	24,900.00
46	Nok stel rata, 1.10 m	lbr	Rp	18,400.00
47	Nok stel rata, 0.92 m	lbr	Rp	15,500.00
48	Nok paten rata, 1.05 m	lbr	Rp	16,000.00
49	Nok paten gelombang, 0.92 m	lbr	Rp	10,000.00
50	Nok paten gelombang, 1.05 m	lbr	Rp	13,500.00
51	Nok paten gelombang, 1.10 m	lbr	Rp	16,800.00
52	Penutup atas	lbr	Rp	14,500.00
53	Atap Fiber glass tebal, uk. 80 x 180 cm	lbr	Rp	85,000.00
54	Atap aluminium, ULR - 7 (l = 920 mm x 0.50 mm)	m2	Rp	103,250.00
55	Nok atap aluminium std.	m2	Rp	58,750.00
56	Almunium foil, uk. 1.25 x 60.00 m	m2	Rp	8,000.00
57	Almunium foil, uk. 2.50 x 60.00 m	m2	Rp	80,000.00
58	Atap sirap (1 m2 = 80 - 100 lb)	lbr	Rp	2,500.00
59	Twinlight (2.10 x 11.80)	lbr	Rp	1,980,000.00

NO	JENIS BAHAN BANGUNAN	SATUAN	HARGA SATUAN (Rp)
1	2	3	4
G.	BAHAN PENUTUP LANTAI.		
1	Ubin PC. Abu - abu, 20 x 20 cm	Bh	Rp 1,000.00
2	Ubin PC. Abu - abu, 30 x 30 cm	Bh	Rp 1,500.00
3	Ubin PC. Abu - abu, 40 x 40 cm	Bh	Rp 2,500.00
4	Ubin PC. warna, 20 x 20 cm	Bh	Rp 1,500.00
5	Ubin PC. warna, 30 x 30 cm	Bh	Rp 2,000.00
6	Ubin PC. warna, 40 x 40 cm	Bh	Rp 3,500.00
7	Ubin plint abu - abu, 15 x 20 cm	Bh	Rp 1,000.00
8	Ubin plint abu - abu, 10 x 30 cm	Bh	Rp 1,250.00
9	Ubin plint abu - abu, 10 x 40 cm	Bh	Rp 1,500.00
10	Ubin plint warna, 10 x 20 cm	Bh	Rp 1,500.00
11	Ubin plint warna, 10 x 30 cm	Bh	Rp 1,750.00

12	Ubin plint warna, 10 x 40 cm	Bh	Rp	2,000.00
13	Keramik dinding 20/25, putih polos, Roman	m2	Rp	32,500.00
14	Keramik dinding 20/25, putih polos, Mulya	m2	Rp	27,500.00
15	Keramik dinding 20/25, warna muda / corak, Roman	m2	Rp	39,600.00
16	Keramik dinding 20/25, warna tua / corak, Roman	m2	Rp	40,500.00
17	Keramik dinding 20/25, warna muda / corak, Mulya	m2	Rp	30,000.00
18	Keramik dinding 20/25, warna tua / corak, Mulya	m2	Rp	34,000.00
19	Keramik lantai 30 x30, putih polos Roman	m2	Rp	30,000.00
1	Keramik lantai 30 x30, putih polos Mulya	m2	Rp	29,000.00
21	Keramik lantai 30 x30 warna muda /corak Roman	m2	Rp	37,600.00
22	Keramik lantai 30 x30 warna tua /corak Roman	m2	Rp	37,600.00
23	Keramik lantai 30 x30 warna/corak Mulya	m2	Rp	41,400.00
24	Keramik lantai 20 x 20, putih polos Roman	m2	Rp	36,800.00
25	Keramik lantai 20 x 20, putih polos Mulya	m2	Rp	36,800.00
26	Keramik lantai 20 x 20, warna/corak Roman	m2	Rp	37,600.00
2	Keramik lantai 20 x 20, warna/corak Mulya	m2	Rp	41,000.00
28	Keramik dinding 10 x 20, putih	m2	Rp	38,300.00
29	Keramik dinding 10 x 20, warna	m2	Rp	38,300.00
30	Keramik dinding 15 x 15, putih	m2	Rp	38,300.00
31	Keramik dinding 15 x 15, warna	m2	Rp	38,300.00
32	Keramik lantai Mosaik 30 x 30, ex lokal	m2	Rp	35,000.00
33	Keramik uk. 11 x 11 cm	bh	Rp	250.00
34	Lantai Vinil karet, 30 x 30	lbr	Rp	3,500.00
35	Lantai Vinil motif kembang, 30 x 30	lbr	Rp	4,500.00
36	Granito tile essenza 40 x 40 polis	m2	Rp	250,000.00
37	Granito tile essenza 40 x 40 unpolis	m2	Rp	185,000.00
38	Lantai Marmer Citatah uk. 15/30	m2	Rp	65,000.00
39	Lantai Marmer Citatah uk. 20/30	m2	Rp	75,000.00
40	Lantai Marmer Citatah uk. 30/30	m2	Rp	85,000.00
41	Lantai Marmer Citatah uk. 60/60	m2	Rp	145,000.00
42	Lantai Parquet motif jati uk. 1.2 x 5.0 x 25.00 cm	m2	Rp	88,000.00
43	Lantai Parquet motif jati uk. 1.2 x 5.0 x 30.00 cm	m2	Rp	95,000.00
44	Flooring Jati uk. 1.50 x 9.0 x 60/90 - 105.00 cm	m2	Rp	350,000.00
45	Flooring Dedan uk. 1.50 x 9.0 x 60/75/90.00 cm	m2	Rp	80,000.00
46	Ongkos pasang + Finishing	m2	Rp	80,000.00
47	Lantai kayu HDM ex Germany uk. 18.50 x 118.40 x 7.00	m2	Rp	245,000.00
48	Lem kayu u/ HDM. (1 tube /10.00 m2)	Tube	Rp	65,000.00
49	Karpet ex. Lokal, Long life (l = 4.00 m)	m'	Rp	50,000.00
50	Karpet ex. Lokal, Wonder (l = 4.00 m)	m'	Rp	150,000.00
51	Karpet ex. Lokal, Dinasty (l = 4.00 m)	m'	Rp	75,000.00
52	Paving block segi DELAPAN, t = 6 cm, natural	m2	Rp	32,000.00
53	Paving block segi DELAPAN, t = 8 cm, natural	m2	Rp	37,500.00
54	Paving block segi ENAM, t = 6 cm, natural	m2	Rp	30,000.00
55	Paving block segi ENAM, t = 8 cm, natural	m2	Rp	36,000.00
56	Kaansteen uk. 6 x 15 x 40 cm	bh	Rp	3,000.00
57	Kaansteen uk. 10 x 20 x 40 cm	bh	Rp	3,750.00
58	Kaansteen uk. 15 x 40 x 60 cm	bh	Rp	16,500.00
59	Kaansteen uk. 17 x 28 x 60 cm	bh	Rp	13,500.00

NO	JENIS BAHAN BANGUNAN	SATUAN	HARGA SATUAN (Rp)
1	2	3	4
H. BAHAN FINISHING.			
1	Wall paper biasa, uk. 0.50 x 10.00 m	rol	Rp 85,000.00
2	Wall paper corak, uk. 0.50 x 10.00 m	rol	Rp 200,000.00
3	Cat dasar Alkali	ltr	Rp 22,000.00
1	Cat dasar tembok, Indo 9000 Sealer Water Base	kg	Rp 18,000.00
2	Cat dasar Kayu	ltr	Rp 15,000.00
6	Cat tembok Dulux Interior, warna Stand.	ltr	Rp 27,500.00
7	Cat tembok Dulux Interior, warna Tua	ltr	Rp 32,000.00
8	Cat tembok Dulux Exterior, warna Std.	ltr	Rp 42,500.00
9	Cat tembok Catylac Exterior, warna Std.	ltr	Rp 12,500.00
10	Cat tembok Maxilite Exteriorior, warna Std.	ltr	Rp 7,500.00
11	Cat kayu DULUX, warna Std.	ltr	Rp 42,000.00
12	Cat kayu DULUX, warna putih	ltr	Rp 45,000.00
13	Cat kayu DULUX, warna special	ltr	Rp 47,500.00
14	Cat tembok Sanlex	kg	Rp 7,500.00
15	Cat tembok Sanlex Wonder	kg	Rp 8,750.00
3	Cat tembok Vinilex	kg	Rp 22,500.00
17	Cat tembok Wiratex	kg	Rp 5,750.00
18	Cat kayu / besi Seiv	kg	Rp 37,500.00
4	Cat kayu / besi Avian	kg	Rp 42,500.00
5	Meni kayu / besi Bola mas	kg	Rp 33,000.00
21	Soda Coustic	kg	Rp 5,000.00
22	Cat sinchromate Bola mas	kg	Rp 12,500.00
23	Plint coat	ltr	Rp 15,000.00
6	Dempul tembok (plamuur)	kg	Rp 15,000.00
7	Dempul kayu cap kucing	kg	Rp 23,900.00
26	Dempul halus Impru	kg	Rp 29,850.00
27	Dempul lilin	kg	Rp 27,000.00
28	Dempul plastik	kg	Rp 15,000.00
29	Terpentin (minyak cat)	ltr	Rp 6,700.00
30	Solignem (1 blek = 10 liter)	ltr	Rp 37,800.00
31	Thiner A	ltr	Rp 10,000.00
32	Thiner B	ltr	Rp 16,600.00
33	Oker	kg	Rp 5,000.00
34	Oten (pewarna plituran)	bks	Rp 650.00
35	Sirlak ex India	kg	Rp 119,500.00
36	Spirtus	ltr	Rp 7,250.00
37	Plitur jadi DX	ltr	Rp 15,000.00
38	Plitur jadi Ultrun	ltr	Rp 25,000.00
39	Teak Oil	ltr	Rp 18,750.00
40	V e r n i s	ltr	Rp 25,000.00

NO	JENIS BAHAN BANGUNAN	SATUAN	HARGA SATUAN (Rp)
1	2	3	4
I. BAHAN PERPIPAAN.			
1	Pipa hitam klas Medium dia 1 "	btg	Rp 110,000.00
2	Pipa hitam klas Medium dia 1 1/4 "	btg	Rp 175,000.00
3	Pipa hitam klas Medium dia 1 1/2 "	btg	Rp 235,000.00

4	Pipa hitam klas Medium dia 2 "	btg	Rp	260,000.00
5	Pipa hitam klas Medium dia 2 1/2 "	btg	Rp	170,000.00
6	Pipa hitam klas Medium dia 3 "	btg	Rp	255,000.00
7	Pipa hitam klas Medium dia 4 "	btg	Rp	380,000.00
8	Pipa hitam klas Medium dia 5 "	btg	Rp	430,000.00
9	Pipa hitam klas Medium dia 6 "	btg	Rp	635,000.00
1	Pipa pralon PVC. (AW) dia 1/2 ", sekulaitas Maspion (Abu -	btg	Rp	14,500.00
11	Pipa pralon PVC. (AW) dia 3/4 ", sekulaitas Maspion (Abu -	btg	Rp	18,000.00
12	Pipa pralon PVC. (AW) dia 1 ", sekulaitas Maspion (Abu -	btg	Rp	25,200.00
13	Pipa pralon PVC. (AW) dia 1 1/4 ", sekulaitas Maspion (A	btg	Rp	31,600.00
14	Pipa pralon PVC. (AW) dia 1 1/2 ", sekulaitas Maspion (A	btg	Rp	44,000.00
15	Pipa pralon PVC. (AW) dia 2 ", sekulaitas Maspion (Abu -	btg	Rp	55,000.00
16	Pipa pralon PVC. (AW) dia 2 1/2 ", sekulaitas Maspion (A	btg	Rp	77,000.00
2	Pipa pralon PVC. (AW) dia 3 ", sekulaitas Maspion (Abu -	btg	Rp	98,300.00
18	Pipa pralon PVC. (AW) dia 4 ", sekulaitas Maspion (Abu -	btg	Rp	161,500.00
19	Pipa pralon PVC. (AW) dia 5 ", sekulaitas Maspion (Abu -	btg	Rp	280,000.00
20	Pipa pralon PVC. (D) dia 1 1/2 ", sekulaitas Maspion	btg	Rp	17,500.00
21	Pipa pralon PVC. (D) dia 2 ", sekulaitas Maspion	btg	Rp	23,500.00
22	Pipa pralon PVC. (D) dia 2 1/2 ", sekulaitas Maspion	btg	Rp	35,000.00
23	Pipa pralon PVC. (D) dia 3 ", sekulaitas Maspion	btg	Rp	48,500.00
24	Pipa pralon PVC. (D) dia 4 ", sekulaitas Maspion	btg	Rp	68,500.00
25	Pipa pralon PVC. (D) dia 5 ", sekulaitas Maspion	btg	Rp	115,000.00
26	Pipa PVC. Pralon S-10 - dia 1/2"	m'	Rp	2,500.00
27	Pipa PVC. Pralon S-10 - dia 3/4"	m'	Rp	3,800.00
28	Pipa PVC. Pralon S-10 - dia 1"	m'	Rp	6,200.00
29	Pipa PVC. Pralon S-10 - dia 1 1/4"	m'	Rp	9,100.00
30	Pipa PVC. Pralon S-10 - dia 1 1/2"	m'	Rp	14,300.00
31	Pipa PVC. Pralon S-10 - dia 2"	m'	Rp	22,200.00
32	Pipa PVC. Pralon S-10 - dia 2 1/2"	m'	Rp	31,700.00
33	Pipa PVC. Pralon S-10 - dia 3"	m'	Rp	45,400.00
34	Pipa PVC. Pralon S-10 - dia 4"	m'	Rp	68,100.00
35	Pipa PVC. Pralon S-10 - dia 5"	m'	Rp	109,100.00
36	Pipa PVC. Pralon S-10 - dia 6"	m'	Rp	143,600.00
37	Pipa PVC. Pralon S-10 - dia 8"	m'	Rp	223,600.00
38	Pipa PVC. Pralon S-12,5 - RRJ dia 2"	m'	Rp	18,300.00
39	Pipa PVC. Pralon S-12,5 - RRJ dia 2 1/2"	m'	Rp	25,900.00
40	Pipa PVC. Pralon S-12,5 - RRJ dia 3"	m'	Rp	37,500.00
41	Pipa PVC. Pralon S-12,5 - RRJ dia 4"	m'	Rp	54,900.00
42	Pipa PVC. Pralon S-12,5 - RRJ dia 5"	m'	Rp	89,400.00
43	Pipa PVC. Pralon S-12,5 - RRJ dia 6"	m'	Rp	117,600.00
44	Pipa PVC. Pralon S-12,5 - RRJ dia 8"	m'	Rp	181,700.00
45	Pipa PVC. Pralon S-12,5 - RRJ dia 10"	m'	Rp	283,900.00
46	Pipa PVC. Pralon S-12,5 - RRJ dia 12"	m'	Rp	453,600.00
47	Pipa GIP. Medium klas A, dia 1"	btg	Rp	161,000.00
48	Pipa GIP. Medium klas A, dia 1 1/4"	btg	Rp	200,000.00
49	Pipa GIP. Medium klas A, dia 1 1/2 "	btg	Rp	230,000.00
50	Pipa GIP. Medium klas A, dia 2 "	btg	Rp	340,000.00
51	Pipa GIP. Medium klas B, dia 1/2 "	btg	Rp	70,200.00
52	Pipa GIP. Medium klas B, dia 3/4 "	btg	Rp	91,000.00
53	Pipa GIP. Medium klas B, dia 1 "	btg	Rp	103,100.00

54	Pipa GIP. Medium klas B, dia 1 1/4 "	btg	Rp	132,500.00
55	Pipa GIP. Medium klas B, dia 1 1/2 "	btg	Rp	149,200.00
56	Pipa GIP. Medium klas B, dia 2 "	btg	Rp	205,000.00
57	Pipa GIP. Medium klas B, dia 3 "	btg	Rp	315,000.00
58	Pipa GIP. Medium klas B, dia 4 "	btg	Rp	384,000.00
59	Pipa GIP. Medium klas B, dia 5 "	btg	Rp	503,000.00
60	Pipa GIP. Medium klas B, dia 6 "	btg	Rp	655,000.00
61	Pipa GIP. Medium klas B, dia 8 "	btg	Rp	957,500.00
62	Valpe & aksesoris, dia 3/4 " (KITZ)	bh	Rp	65,000.00
63	Valpe & aksesoris, dia 1 " (KITZ)	bh	Rp	90,000.00
64	Valpe & aksesoris, dia 1 1/4 " (KITZ)	bh	Rp	125,000.00
65	Valpe & aksesoris, dia 1 1/2 " (KITZ)	bh	Rp	165,000.00
66	Valpe & aksesoris, dia 2 " (KITZ)	bh	Rp	275,000.00
67	Pipa slang PE, dia 1/2 "	m'	Rp	3,500.00
68	Pipa slang PE, dia 3/4 "	m'	Rp	4,750.00
69	Pipa slang PE, dia 1 "	m'	Rp	5,500.00
70	Buis beton dia 20 cm - 1.00 m	bh	Rp	39,100.00
71	Buis beton dia 30 cm - 1.00 m	bh	Rp	51,100.00
72	Buis beton dia 40 cm - 1.00 m	bh	Rp	55,000.00
73	Buis beton dia 60 cm - 1.00 m	bh	Rp	95,000.00
74	Buis beton dia 80 cm - 1.00 m	bh	Rp	120,000.00
75	Buis beton dia 80 cm - 0.50 m	bh	Rp	65,000.00
76	Pipa tanah dia 15 cm	bh	Rp	12,500.00
77	Pipa tanah dia 20 cm	bh	Rp	20,000.00
78	Grevel beton 1/2 dia 20 cm	bh	Rp	25,000.00
79	Grevel beton 1/2 dia 30 cm	bh	Rp	30,000.00

NO	JENIS BAHAN BANGUNAN	SATUAN	HARGA SATUAN (Rp)	
1	2	3	4	
J. BAHAN / ALAT -ALAT SANITAIR.				
1	Kloset jongkok porselen TOTO, standard lengkap, putih	bh	Rp	161,200.00
2	Kloset jongkok porselen INA, standard lengkap, putih	bh	Rp	118,000.00
3	Kloset duduk porselen TOTO, standard lengkap, putih	bh	Rp	1,431,800.00
4	Kloset duduk porselen TOTO, standard lengkap, warna tua	bh	Rp	1,530,000.00
5	Kloset duduk porselen INA, standard lengkap, warna tua	bh	Rp	1,250,000.00
6	Kloset jongkok teraso	bh	Rp	40,000.00
7	Urinoir lengkap standard ex TOTO	bh	Rp	400,000.00
8	Penyekat urinoir ex TOTO	bh	Rp	155,000.00
2	Bak mandi fibre glass, uk. Kecil	bh	Rp	222,100.00
10	Bak mandi fibre glass, uk. Besar	bh	Rp	243,300.00
11	Bak mandi Teraso	bh	Rp	55,000.00
12	Badkip TOTO, FB. 1500 / 1700 STD	bh	Rp	1,850,000.00
3	Wastafel lengkap + cermin, ex TOTO type L. 529 CF	bh	Rp	865,000.00
14	Wastafel lengkap + cermin, ex TOTO type L. 38 VI	bh	Rp	825,000.00
15	Wastafel lengkap + cermin, ex TOTO type LW. 211 CJ	bh	Rp	1,000,000.00
16	Wastafel lengkap + cermin, ex I N A type LW. 230	bh	Rp	395,000.00
17	Kitchen zink stainless standard 1 lobang (SAKURA) uk. 0.8	bh	Rp	175,000.00
18	Kitchen zink stainless standard 2 lobang (MAJESTIC)	bh	Rp	466,600.00
19	Bak cuci piring teraso	bh	Rp	150,000.00
20	Kran air Sun Ei leher angsa dia 1/2 "	bh	Rp	120,000.00

21	Kran air lokal leher angsa dia 1/2 "	bh	Rp	27,500.00
22	Kran tembok Sun Ei dia 1/2 "	bh	Rp	70,000.00
4	Kran tembok lokal dia 1/2 "	bh	Rp	39,300.00
24	Kran panas / dingin	bh	Rp	385,000.00
25	Floor drain San Ei	bh	Rp	170,000.00
5	Floor drain Lokal	bh	Rp	29,500.00
27	Pompa lift pump ex SANYO 100 watt	unit	Rp	715,000.00
28	Pompa lift pump ex SANYO 150 watt	unit	Rp	825,000.00
29	Pompa Jet pump Hitachi	Unit	Rp	2,750,000.00
30	Pompa Jet pump SIMIZU	Unit	Rp	1,375,000.00
31	Pompa jetpump ex NATIONAL 450 watt	unit	Rp	3,250,000.00
32	Submersible pump, 3/4 PK	unit	Rp	4,125,000.00
33	Submersible pump, 1 PK	unit	Rp	4,650,000.00
34	Kabel power	m'	Rp	4,000.00
35	Kabel Elektroda	m'	Rp	7,000.00
36	Elektroda	bh	Rp	25,000.00
37	Panel Elektroda	unit	Rp	975,000.00
38	Tanki air fibre glass kap. 500 liter ex PINGUIN	bh	Rp	716,600.00
39	Tanki air fibre glass kap. 1000 liter ex PINGUIN	bh	Rp	1,150,000.00
40	Tanki air fibre glass kap. 2000 liter ex PINGUIN	bh	Rp	1,250,000.00
41	Tanki air stainless kap. 1500 liter	bh	Rp	2,000,000.00
42	Tanki air stainless kap. 500 liter	bh	Rp	945,000.00

NO	JENIS BAHAN BANGUNAN	SATUAN	HARGA SATUAN (Rp)	
1	2	3	4	
LAIN-LAIN				
I.	PELAT BETON BERONGGA (HCS)			
1	Plat beton berongga type 120.05.12	m2	Rp	162,750.00
2	Plat beton berongga type 120.05.14	m2	Rp	170,610.00
3	Plat beton berongga type 120.05.16	m2	Rp	178,500.00
4	Plat beton berongga type 150.05.12	m2	Rp	178,500.00
5	Plat beton berongga type 150.05.14	m2	Rp	186,350.00
6	Plat beton berongga type 150.05.16	m2	Rp	194,250.00
7	Plat beton berongga type 150.05.18	m2	Rp	202,070.00
8	Plat beton berongga type 150.07.12	m2	Rp	205,700.00
9	Plat beton berongga type 150.07.14	m2	Rp	222,650.00
10	Plat beton berongga type 150.07.16	m2	Rp	239,600.00
11	Plat beton berongga type 200.05.12	m2	Rp	187,550.00
12	Plat beton berongga type 200.05.14	m2	Rp	195,450.00
13	Plat beton berongga type 200.05.16	m2	Rp	203,300.00
14	Plat beton berongga type 200.05.18	m2	Rp	211,150.00
15	Plat beton berongga type 200.07.12	m2	Rp	214,800.00
16	Plat beton berongga type 200.07.14	m2	Rp	231,750.00
17	Plat beton berongga type 200.07.16	m2	Rp	248,700.00
18	Plat beton berongga type 200.07.18	m2	Rp	265,600.00
19	Plat beton berongga type 250.07.12	m2	Rp	231,750.00
20	Plat beton berongga type 250.07.14	m2	Rp	248,700.00
21	Plat beton berongga type 250.07.16	m2	Rp	265,600.00
22	Plat beton berongga type 250.07.18	m2	Rp	282,600.00
II.	PANEL DINDING BETON BERONGGA (WALL)			

1	Type 100.05.8	m2	Rp	162,750.00
III.	HALF SLAB			
1	Type 80.05.5	m2	Rp	107,700.00
IV.	Biaya Pasang (siang)			
1	Biaya Pasang 120	m2	Rp	11,500.00
2	Biaya Pasang 150	m2	Rp	12,100.00
3	Biaya Pasang 200	m2	Rp	12,705.00
V.	Biaya Pasang (malam)			
1	Biaya Pasang 120	m2	Rp	23,000.00
2	Biaya Pasang 150	m2	Rp	23,600.00
3	Biaya Pasang 200	m2	Rp	24,200.00
4	Mob/Demob. Dalam kota	unit	Rp	1,663,750.00
VI.	PAGAR BETON			
1	Panel 240.40.5	lbr	Rp	60,500.00
VII.	H - BEAM			
1	260	btg	Rp	146,450.00
2	300	btg	Rp	169,400.00
3	340	btg	Rp	192,400.00
4	360	btg	Rp	203,900.00
5	380	btg	Rp	215,400.00
6	420	btg	Rp	238,400.00
VIII.	PONDASI STRAUZ			
1	Dia 40 - 150	ttk	Rp	197,850.00
2	Dia 40 - 200	ttk	Rp	263,200.00
IX.	PONDASI BATU KALI			
1	Menerus	m3	Rp	360,000.00
X.	BIAYA PASANG			
1	Biaya pasang kondisi 1	m2	Rp	12,100.00
2	Biaya pasang kondisi 2	m2	Rp	13,350.00
3	Biaya pasang kondisi 3	m2	Rp	14,550.00
XI.	TIANG PANCANG (PILE)			
1	TRIPLE 28 (D 16)	m'	Rp	92,000.00
2	TRIPLE 32 (D 19)	m'	Rp	113,750.00
3	TRIPLE 28 (D 13)	m'	Rp	81,100.00
4	TRIPLE 32 (D 16)	m'	Rp	107,700.00
5	SQUARE 20 (D 13)	m'	Rp	88,350.00
6	SQUARE 25 (D 16)	m'	Rp	140,400.00
7	Mob/Demob. Dalam kota	unit	Rp	2,329,250.00
8	Beton ready mix K-175, berikut pompa/salng dll.	m3	Rp	496,750.00
9	Beton ready mix K-225, berikut pompa/slang dll.	m3	Rp	531,902.00
10	Beton ready mix K-275, berikut pompa/slang dll.	m3	Rp	546,558.00

REKAPITULASI ANGGARAN BIAYA (RAB)

PEKERJAAN : MEJA NAKAS PADA KAMAR TIDUR LANSIA

LOKASI : PANTI TRESNA WERDHA HARGO DEDALI

Jalan Manyar Kartika IX no. 22-24, Surabaya 60118

NO	URAIAN PEKERJAAN	JUMLAH HARGA (Rp)	KET
I	PEKERJAAN PERSIAPAN	Rp 50,000.00	
II	PEKERJAAN MEJA NAKAS	Rp 396,965.00	
JUMLAH PERHITUNGAN		Rp 446,965.00	
PPN 10%		Rp 44,696.50	
JUMLAH TOTAL		Rp 491,661.50	
DIBULATKAN		Rp 492,000.00	
Terbilang:			
<i>Empat ratus sembilan puluh dua ribu rupiah</i>			

RINCIAN ANGGARAN BIAYA (RAB)

PEKERJAAN : MEJA NAKAS PADA KAMAR TIDUR LANSIA
LOKASI : PANTI TRESNA WERDHA HARGO DEDALI
Jalan Manyar Kartika IX no. 22-24, Surabaya 60118

NO	URAIAN PEKERJAAN	VOLUME		HARGA SATUAN		JUMLAH
I	PEKERJAAN PERSIAPAN					
1	Pengukuran dan persiapan alat/bahan	1.00	ls	Rp	50,000.00	Rp 50,000.00
					Jumlah	Rp 50,000.00
II	PEKERJAAN MEJA NAKAS					
1	Pembuatan rangka triplek	1.00	lembar	Rp	160,820.00	Rp 160,820.00
2	Pemasangan Taco Sheet A 536 L	1.50	m'	Rp	46,500.00	Rp 69,750.00
3	Pemasangan Rail Tandem 40cm	1.00	psg	Rp	77,300.00	Rp 77,300.00
4	Pemasangan Pelat datar putar kastor roda	2.00	psg	Rp	22,500.00	Rp 45,000.00
5	Pemasangan meja nakas	1.00	bh	Rp	44,095.00	Rp 44,095.00
					Jumlah	Rp 396,965.00

**DAFTAR HARGA SATUAN POKOK KEGIATAN
(HSPK)**

NO	URAIAN KEGIATAN	KOEF.	SATUAN	HARGA SATUAN	JUMLAH HARGA
A	MEJA NAKAS				
	<u>Upah:</u>				
	Kepala Tukang Kayu	0.05	O.H	Rp 77,800.00	Rp 3,890.00
	Tukang Kayu	0.15	O.H	Rp 70,700.00	Rp 10,605.00
	Pekerja	0.50	O.H	Rp 59,200.00	Rp 29,600.00
				Jumlah	Rp 44,095.00
	<u>Bahan:</u>				
	Lem Vinil	0.50	kg	Rp 20,000.00	Rp 10,000.00
	Paku sekrup	1.00	bh	Rp 250.00	Rp 250.00
	Multiplek 15 mm, uk. 1,20 x 2,40	1.00	lbr	Rp 160,820.00	Rp 160,820.00
	Taco Sheet A 536 L	1.00	m'	Rp 46,500.00	Rp 46,500.00
	Rail Tandem 40cm	1.00	psg	Rp 77,300.00	Rp 77,300.00
	Pelat datar putar kastor roda	1.00	psg	Rp 22,500.00	Rp 22,500.00
				Jumlah	Rp 317,370.00
				Nilai HSPK :	Rp 361,465.00

DAFTAR HARGA SATUAN BAHAN DAN UPAH

NO	NAMA DAN SPESIFIKASI	SATUAN	HARGA	
I	TENAGA			
1	Pekerja	hr	Rp	59,200.00
2	Tukang Kayu	hr	Rp	70,700.00
3	Kepala Tukang Kayu	hr	Rp	77,800.00
II	MATERIAL			
1	Lem Vinil	kg	Rp	20,000.00
2	Paku sekrup	bh	Rp	250.00
3	Multiplek 15 mm, uk. 1,20 x 2,40	lbr	Rp	160,820.00
4	Taco Sheet A 536 L	m'	Rp	46,500.00
5	Rail Tandem 40cm	psg	Rp	77,300.00
6	Pelat datar putar kastor roda	psg	Rp	22,500.00



BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Dalam perancangan desain interior Panti Tresna Werdha Hargo Dedali yang merupakan tempat yang dapat memfasilitasi kebutuhan dan komunitas lansia dapat ditarik beberapa kesimpulan antara lain:

1. Dalam merancang konsep desain interior Panti Tresna Werdha Hargo Dedali, perencanaan tata letak, tata ruang, sirkulasi, desain fasilitas, kapasitas, dan pembentukan suasana pada ruang sangat penting agar dapat memberikan kesan aman dan nyaman bagi lansia dalam beraktivitas.
2. Salah satu faktor yang mempengaruhi pikiran masyarakat bahwa panti werdha merupakan tempat pembuangan bagi orang tua yang sudah tidak dirawat lagi adalah karena desain dan fasilitas panti werdha pada umumnya kurang memadai dan kurang sesuai dengan kebutuhan lansia, sehingga menimbulkan kesan bahwa para lansia diperlakukan kurang manusiawi. Maka dari itu pada perancangan ini dilakukan peningkatan fasilitas, pelayanan, dan penataan interior yang lebih memudahkan lansia dalam beraktivitas, juga dengan menggunakan konsep desain natural yang dipadukan dengan konsep seperti tinggal di rumah sendiri/*homey* yaitu menciptakan suasana alami untuk memberi kesan aman dan nyaman bagi lansia.
3. Solusi desain lain yang diaplikasikan adalah dengan membuat ruang hobi, ruang temu atau ruang serba guna yang digunakan untuk melakukan berbagai macam aktivitas serta memajang barang-barang hasil karya lansia. Ruangan ini dapat sekaligus berfungsi sebagai tempat berkunjung bagi keluarga ataupun saat kegiatan bakti sosial. Dengan ini, aktivitas lansia diharapkan dapat terfasilitasi dengan baik.
4. Dengan demikian, tinggal di Panti Tresna Werdha Hargo Dedali bukanlah suatu hal yang pantas untuk dipandang rendah, karena justru dengan tinggal di panti werdha hal-hal yang tidak diperoleh lansia di rumah sendiri akan mereka



temukan. Bagaimanapun juga, lansia tetaplah seorang manusia yang membutuhkan bantuan orang lain dalam beraktivitas, sehingga panti werdha bukanlah sebatas bangunan (tempat) untuk menampung orang tua, melainkan memiliki arti yang lebih mendalam yaitu sebagai sebuah tempat untuk beraktivitas dan berkomunitas.

7.2 Saran

Dalam merancang desain interior Panti Tresna Werdha Hargo Dedali, permasalahan yang muncul saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, permasalahan-permasalahan tersebut diharapkan dapat terselesaikan dengan solusi desain yang ditawarkan perancang. Setelah melakukan berbagai macam proses merancang dan mengemukakan kesimpulan, terdapat beberapa saran untuk pihak terkait, antara lain:

1. Bagi desainer interior dalam menjawab permasalahan yang berkaitan dengan desain interior, khususnya pada panti werdha sangat perlu untuk mengetahui tentang potensi ide, arah konsep, dan suasana yang diinginkan sehingga dapat menjadi arah bagi pembuatan konsep ruang sehingga lansia dan pengguna lainnya dapat merasa nyaman sesuai dengan yang dibutuhkan.
2. Untuk para pembaca dan peneliti, penulis sarankan untuk mengkaji lebih spesifik tentang kebutuhan-kebutuhan lansia, antropometri rata-rata lansia pada tahun perancangan desain dan konsep apa yang sesuai untuk panti werdha. Pemilihan fasilitas pendukung yang tepat di panti werdha perlu dikaji kembali untuk menyesuaikan konsep panti sebagai sarana yang memfasilitasi kebutuhan lansia, sehingga dapat menjadi tujuan utama dari panti werdha.
3. Untuk Panti Tresna Werdha Hargo Dedali, perlu dilakukan renovasi pada interior bangunan. Perlu juga untuk menambahkan sarana penitipan bagi lansia yaitu ruang *day care*. Penambahan taman refleksi juga dirasa perlu mengingat lansia perlu untuk tetap bergerak aktif demi kebugaran tubuh



DAFTAR PUSTAKA

- Bassi,Ranjit.2011.*A Guide for Assisted Living*.Royal Institute of British Architects.
- Badan Pusat Statistik.*Statistik Penduduk Lanjut Usia Indonesia 2000*.Jakarta:
Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Badan Pusat Statistik.*Statistik Penduduk Lanjut Usia Indonesia 2010*. Jakarta:
Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Badan Pusat Statistik.*Statistik Penduduk Lanjut Usia Indonesia 2013*. Jakarta:
Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Badan Pusat Statistik.*Data Badan Pusat Statistik, Profil Penduduk Lanjut Usia
Jawa Timur 2013*.
- Badan Pusat Statistik.*Data Badan Pusat Statistik, Profil Penduduk Lanjut Usia
Jawa Timur 2014*.
- Data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil 1990*.
- Data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil 2000*.
- Data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil 2010*.
- Departemen Sosial R.I, Direktorat Jenderal Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial,
Direktorat Pelayanan Sosial Lanjut Usia.2008.*Kualifikasi Panti Sosial Tresna
Wredha (PSTW)*.Jakarta.
- Departemen Sosial R.I, Direktorat Jenderal Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial,
Direktorat Pelayanan Sosial Lanjut Usia.2009.*Pedoman Pelayanan Sosial Lanjut
Usia Dalam Panti*.Jakarta.
- Dreyfuss,Henry,Associates.2002.*The Measure of Man and Woman Revised
Edition, Human factors in Design*.Canada.
- Goldsmith,Selwyn.2000.*Universal Design*.Architectural Press.
-



*Keputusan Menteri Koordinasi Kesejahteraan Rakyat Nomor 05 Tahun 1990
tentang Pembentukan Kelompok Kerja Tetap Kesejahteraan Usia Lanjut.*

Kroemer, Karl. 2006. *Extra Ordinary Ergonomics, How to Accommodate Small and
Big Person The Disabled, And Elderly*. CRC Press.

Masagung, Haji. 1994. *Manula (Manusia Usia Lanjut)*. Jakarta: Yayasan Idayu.

Neufert, Ernst. 1996. *Data Arsitek Jilid 1 Edisi 33*. Jakarta: Erlangga.

Neufert, Ernst. 2002. *Data Arsitek Jilid 2 Edisi 33*. Jakarta: Erlangga.

Panero, Julius. 2003. *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*. Jakarta: Erlangga.

Thorpe, Stephen. 2006. *Wheelchair Housing Design Guide Second Edition*. BRE
Press.

Wirawan, IB dkk. 2010. *Profile Penduduk Lanjut Usia di Jawa Timur
2010*. Surabaya: Komda Lansia Jawa Timur Tahun 2010.

<http://www.google.co.id/search?q=kegiatan+sehari-hari+lansia>

<http://www.google.co.id/search?q=kegiatan+kesehatan+lansia>

<http://www.google.co.id/search?q=aging+in+place>

<http://www.google.co.id/search?q=home+sharing>

<http://www.google.co.id/search?q=extended+household>

<http://www.google.co.id/search?q=modular+homes>

<http://www.google.co.id/search?q=retirement+residence>

<http://www.google.co.id/search?q=retirement+communities>

<http://www.google.co.id/search?q=group+homes>

<http://www.google.co.id/search?q=residential+cares>

<http://www.google.co.id/maps/place/>



BIOGRAFI PENULIS



Penulis yang bernama lengkap Fira Yasmin Damayanti atau yang biasa dipanggil dengan sebutan nama Fira dilahirkan di Kota Jakarta pada tanggal 28 Agustus 1994 dan merupakan anak kedua dari 4 bersaudara. Penulis pernah menempuh jenjang pendidikan formal mulai dari TK Hang Tuah 7 Cilandak, TK Hang Tuah 8 Surabaya, SMP Negeri 22 Surabaya, dan SMA Negeri 2 Surabaya. Setelah lulus SMA pada tahun 2012, didorong dengan kecintaan penulis tentang dunia desain penulis

memutuskan untuk memasuki Jurusan Desain Interior Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya dan memperoleh NRP 3412100162. Penulis yang memiliki hobi *traveling*, menonton film dan membaca buku fiksi ini sering kali menghabiskan waktunya dengan membaca buku fiksi dan eksplorasi film. Ketertarikan penulis dengan bidang alam dan keingin tahuan mengenai lansia dan panti werdha mendorong penulis untuk mengangkat judul “Redesain Interior Panti Tresna Werdha Hargo Dedali sebagai Wisma Terapi berdasarkan Kebiasaan dan Kebutuhan Usia Lanjut”.